



TUGAS AKHIR - RP 141501

**DAMPAK INTRUSI AIR LAUT PADA KAWASAN
PESISIR SURABAYA TIMUR**

**AUKE HERDYANSAH
NRP 3613 100 051**

**Dosen Pembimbing :
Dian Rahmawati, ST., MT.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



TUGAS AKHIR - RP141501

DAMPAK INTRUSI AIR LAUT PADA KAWASAN PESISIR SURABAYA TIMUR

AUKE HERDYANSAH
3613 100 051

Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati, ST., MT.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017

“halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - RP141501

IMPACT OF SEAWATER INTRUSION IN COASTAL ZONE OF EAST SURABAYA

AUKE HERDYANSAH
3613 100 051

Promotor
Dian Rahmawati, ST., MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK INTRUSI AIR LAUT PADA KAWASAN PESISIR SURABAYA TIMUR

TUGAS AKHIR

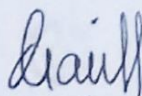
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AUKE HERDYANSAH
NRP. 3613 100 051

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dian Rahmawati, ST., MT.
NIP. 198206072009122002



SURABAYA, JULI 2017

DAMPAK DAN BESARAN DAMPAK INTRUSI AIR LAUT PADA KAWASAN PESISIR SURABAYA TIMUR

Nama Mahasiswa : Auke Herdyansah
NRP : 3613100051
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati, ST., MT.

ABSTRAK

Intrusi air laut merupakan salah satu fenomena dimana air laut mencemari air tanah sehingga air tanah tidak dapat digunakan oleh manusia atau makhluk hidup di atasnya. Hal ini seringkali terjadi pada kawasan pesisir seperti Kota Surabaya. Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya, telah terjadi intrusi air laut pada Kota Surabaya dengan parameter berupa tingkat salinitas air tanah pada kawasan pesisir timur Kota Surabaya yang mencapai angka 47 ppt. kondisi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai kondisi air tanah di kawasan pesisir timur Kota Surabaya memiliki kandungan garam yang sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rekomendasi pengembangan kawasan yang tepat berdasarkan fenomena intrusi air laut yang terjadi. Tahap awal dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat intrusi air laut sehingga dapat terlihat sebaran kawasan yang teridentifikasi mengalami intrusi air laut. Tahap selanjutnya adalah mengeksplorasi dampak yang terjadi dan sejauh apa tanggapan masyarakat terhadap intrusi air laut. Hasil dari tahap tersebut kemudian dianalisis dengan cara overlay dengan bantuan software ArcGIS untuk mengetahui besaran dampak yang terjadi. Selanjutnya adalah tahap terakhir berupa penentuan rekomendasi arahan pengembangan yang tepat berdasarkan kondisi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah yang memiliki tingkat intrusi air laut paling tinggi adalah Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Berdasarkan hasil temuan di

lapangan, dampak intrusi air laut yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah terkait konstruksi bangunan dan kesuburan tanah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibuatlah beberapa rekomendasi terkait pengembangan kawasan berdasarkan intrusi air laut. Diantaranya regulasi terkait penggunaan lahan pada kawasan terdampak, edukasi kepada masyarakat, serta pemberlakuan program-program pemerintah dalam mengelola air tanah agar tidak semakin tercemari oleh air laut.

Kata Kunci : Intrusi Air Laut, Kawasan Pesisir Surabaya Timur

IMPACT OF SEAWATER INTRUSION IN COASTAL ZONE OF EAST SURABAYA

Name : Auke Herdyansah
NRP : 3613100051
Department : Urban and Regional Planning FTSP-ITS
Promotor : Dian Rahmawati, ST., MT.

ABSTRACT

Seawater intrusion is one of the phenomena where sea water contaminates groundwater resulting in deteriorated groundwater which unusable for the human being and living creature above it. This is often the case in coastal regions such as Surabaya. Based on data from previous research, there has been seawater intrusion in Surabaya with the salinity level of ground water as a parameter in the east coastal area of Surabaya that reaches 47 ppt. These conditions can be interpreted as groundwater conditions in the eastern coastal area of Surabaya City has a very high salt content.

This study aims to discover the proper development recommendations based on the phenomenon of seawater intrusion that occurred. The initial stage of this research is to identify the level of seawater intrusion to understand the distribution of the identified area which experiences seawater intrusion. The next step is to explore the impacts and to what extent people's response to seawater intrusion. The result of that step is then analyzed using overlay method with the help of ArcGIS software to understand the magnitude of the impact. The following step is the final stage which is determining recommendations for proper development based on existing conditions.

The results showed that the areas with the highest sea intrusion level were Medokan Ayu and Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Based on the findings in the field, the impact of sea water intrusion that most felt by the community is related to the construction of buildings and soil fertility. Based on these problems, recommendations are made related to the development of areas based

on seawater intrusion. One of the recommendations are the regulations related to land use in affected areas, education to the community, as well as the implementation of government programs in managing groundwater to prevent further contamination by sea water.

Keyword : Seawater Intrusion, Coastal Zone of East Surabaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan draft Tugas Akhir berjudul **“Dampak Intrusi Air Laut pada Kawasan Pesisir Surabaya Timur”**.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT karena limpahan rahmat serta karunianya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Tidak lupa pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini, secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua Herawan Setiyardi dan Srie Andaeni yang selalu mendukung dan memberikan dukungan moril dan materil. Serta Aulia Widad Ashianty yang selalu menemani mengerjakan tugas di rumah.
2. Dian Rahmawati, ST., MT. selaku dosen pembimbing penulis dalam pembuatan laporan penelitian ini, atas bimbingannya yang telah memberikan saran, masukan, maupun kritik dalam proses penyusunan tugas akhir.
3. Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg.PhD. selaku dosen wali yang telah memberikan waktu dan bimbingannya selama empat tahun berkuliah.
4. Putu Gde Ariastita, ST., MT., Adjie Pamungkas, ST. M.Dev.Plg.PhD., Ummi Fadillah Kurniawati, ST., MT., M.Sc., serta Ir. Eryono, MM. selaku penguji dari sidang Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan kritik bagi penulisan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh responden penelitian yang telah membantu memberikan data dan informasi.
6. Teman-teman PWK ITS angkatan 2013 yang selalu menemani belajar dan berkelana dalam empat tahun ini.
7. Bella Shintya Putri Ariyani. Terima kasih sudah selalu menemani dalam susah dan senang. Terima kasih atas waktunya yang selalu ada. Kamu memang yang terbaik! Sukses terus, Nduy!

8. Rizki Ade Pratama, Ratih Larasati, Dewi Anggraeni dan Dea Nusa Aninditya (teman-teman satu dosen pembimbing) yang siap sedia menerima keluhan dan membantu menyemangati dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
9. Serta seluruh pihak baik para dosen, teman-teman yang telah membantu menyelesaikan laporan ini.

Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al Mujadalah : 11)

Surabaya, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	7
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praksis.....	7
1.6 Sistematika Penulisan Penelitian	7
1.7 Kerangka Berpikir	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengelolaan Pesisir Terpadu.....	11
2.1.1 Pengertian Pengelolaan Pesisir Terpadu	11
2.1.2 Tujuan dan Prinsip Pengelolaan Pesisir Terpadu.....	12
2.2 Kota Pantai (<i>Urban Coastal</i>).....	14
2.3 Intrusi Air Laut	16
2.3.1 Intrusi Air Laut Sebagai Salah Satu Fenomena <i>Urban Coastal</i>	16
2.3.2 Dampak Intrusi Air Laut pada <i>Urban Coastal</i>	18
2.3.3 Pengelolaan dalam Fenomena Intrusi Air Laut.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4.1 Studi Pengaruh Air Laut Terhadap Air Tanah di Wilayah Pesisir Surabaya Timur	24

2.4.2 Kajian Kerentanan Pada Wilayah Terintrusi Air Laut di DKI Jakarta.....	25
2.5 Sintesa Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Jenis Penelitian	29
3.3 Variabel Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel	31
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer	32
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Mengidentifikasi Tingkat Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.....	33
3.6.2. Mengidentifikasi Dampak Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.....	35
3.6.3. Menganalisis Besaran Dampak Intrusi Air Laut.....	37
3.6.4. Menentukan Rekomendasi Pengembangan Berdasarkan Fenomena Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.	39
3.7 Tahapan Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	45
4.1.1 Wilayah Administratif	45
4.1.2 Data Kependudukan.....	45
4.1.3 Data Penggunaan Lahan	47
4.1.4 Data Pemakai Air Bersih	48
4.1.5 Regulasi Terkait Pengelolaan Air Bawah Tanah	48
4.2 Hasil dan Pembahasan	50
4.2.1 Mengidentifikasi Tingkat Intrusi Air Laut Pada Wilayah Studi.....	50
4.2.2 Mengidentifikasi Dampak Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.....	68

4.2.3 Menganalisis Besaran Dampak Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi	136
4.2.4 Rekomendasi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Fenomena Intrusi Air Laut.....	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	155
5.1 Kesimpulan	155
5.2 Saran dan Rekomendasi.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar Interview	169
Lampiran B. Daftar Kode	178
Lampiran C. Transkrip Wawancara.....	181
Lampiran D. Desain Survey	363

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Teori Pengelolaan Pesisir Terpadu	13
Tabel 2. 2 Indikator Teori Kota Pantai (Urban Coastal)	15
Tabel 2. 3 Klasifikasi Air Berdasarkan Salinitas.....	17
Tabel 2. 4 Tabel Skor Jangka Waktu Dampak Terjadi.....	21
Tabel 2. 5 Tabel Skor Pemulihan Dampak.....	21
Tabel 2. 6 Indikator Teori Intrusi Air Laut.....	22
Tabel 2. 7 Indikator dan Variabel Penelitian	26
Tabel 3. 1 Indikator, Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.	29
Tabel 3. 2 Jenis Data Primer.....	32
Tabel 3. 3 Jenis Data Sekunder	33
Tabel 3. 4 Klasifikasi Air Berdasarkan Tingkat Salinitas	34
Tabel 3. 5 Pembagian Segment dalam <i>Content Analysis</i>	35
Tabel 3. 6 Parameter untuk Mengetahui Besaran Dampak	38
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut Tahun 2014.....	46
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Anyar Tahun 2014.....	46
Tabel 4. 3 Sebaran Titik Koordinat Salinitas.....	50
Tabel 4. 4 Kelompok Kriteria Mutu Air Tanah.....	67
Tabel 4. 5 Pembagian Segment dalam Content Analysis	68
Tabel 4. 6 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden I	75
Tabel 4. 7 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden II	77
Tabel 4. 8 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden III.....	79
Tabel 4. 9 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden IV.....	81
Tabel 4. 10 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden V	82
Tabel 4. 11 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden VI.....	85
Tabel 4. 12 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden VII	87
Tabel 4. 13 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden VIII	89
Tabel 4. 14 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden IX.....	91
Tabel 4. 15 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden X.....	93
Tabel 4. 16 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XI.....	95
Tabel 4. 17 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XII	97
Tabel 4. 18 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XIII	99
Tabel 4. 19 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XIV	101

Tabel 4. 20 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XV	103
Tabel 4. 21 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XVI.....	105
Tabel 4. 22 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XVII	107
Tabel 4. 23 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XVIII	108
Tabel 4. 24 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XIX.....	111
Tabel 4. 25 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XX	112
Tabel 4. 26 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XXI.....	114
Tabel 4. 27 Kesimpulan Hasil Wawancara Stakeholder XXII	116
Tabel 4. 28 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XXIII	118
Tabel 4. 29 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XXIV	120
Tabel 4. 30 Hasil Identifikasi Kondisi Air Tanah.....	121
Tabel 4. 31 Identifikasi Variabel yang Menjadi Dampak Utama Fenomena Intrusi Air Laut	129
Tabel 4. 32 Identifikasi Variabel untuk Penilaian Dampak.....	137
Tabel 4. 33 Nilai Tiap Variabel pada Wilayah Bernilai Rendah	145
Tabel 4. 34 Nilai Tiap Variabel pada Wilayah Bernilai Sedang	146
Tabel 4. 35 Nilai Tiap Variabel pada Wilayah Bernilai Tinggi.....	148
Tabel 4. 36 Rekomendasi Pengembangan	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian.....	5
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian	9
Gambar 2. 1 Ilustrasi Relasi Ghyben-Herszberg	16
Gambar 2. 2 Proses Terjadinya Intrusi Air Laut	17
Gambar 3. 1 Proses Analisis Sasaran 1	35
Gambar 3. 2 Tahapan Metode Content Analysis.....	36
Gambar 3. 3 Ilustrasi Analisis pada Sasaran 3	38
Gambar 3. 4 Tahapan Penelitian.....	43
Gambar 4. 1 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi	47
Gambar 4. 2 Komposisi Penggunaan Lahan Wilayah Studi.....	48
Gambar 4. 3 Peta Sebaran Titik Salinitas	53
Gambar 4. 4 Peta Hasil Interpolasi Data Salinitas.....	57
Gambar 4. 5 Peta Tingkat Salinitas Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar	61
Gambar 4. 6 Peta Tingkat Salinitas Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak.....	65
Gambar 4. 7 Peta Batas RW Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak	71
Gambar 4. 8 Peta Besaran Dampak Intrusi Air Laut	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan salah satu kota pesisir di Indonesia. Garis pantai Kota Surabaya mencapai $\pm 40,4$ km, dimana wilayah pantai timur Surabaya mencapai $\pm 26,5$ km. Kawasan pesisir di Kota Surabaya meliputi 9 Kecamatan diantaranya, Benowo, Asemworo, Krembangan, Pabean Cantikan, Kenjeran, Mulyorejo, Sukolilo, Rungkut, dan Gunung Anyar. Sebagai salah satu kota metropolitan sekaligus ibukota dari Provinsi Jawa Timur, intensitas penggunaan lahan cukup tinggi terutama di wilayah pesisir. Penggunaan lahan pada kawasan pesisir Kota Surabaya mencakup permukiman, budidaya tambak ikan maupun garam, militer, pergudangan, galangan kapal, pelabuhan dan tempat wisata (RZWP-3K Kota Surabaya Tahun 2012).

Tingginya intensitas penggunaan lahan di kawasan pesisir mengakibatkan kebutuhan akan air bersih yang tinggi, sehingga memungkinkan masyarakat sekitar memanfaatkan air tanah (*groundwater*) sebagai kebutuhan sehari-hari. Pengambilan air tanah secara berlebihan menyebabkan perubahan arah aliran air tanah. Bersamaan dengan keluarnya air tanah secara berlebihan, maka tekanan hidrostatik akan mengalami penurunan sehingga menyebabkan air laut menekan masuk menuju lapisan tanah (akuifer) dan menyebabkan air tanah menjadi tercemar oleh air laut atau biasa disebut dengan intrusi air laut (Efendi, 2003). Air tanah memerlukan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk memulihkan keadaannya. Sehingga ketika air tanah tercemar, makhluk hidup yang berada di atasnya tidak dapat memanfaatkan air tanah secara optimal.

Tingkat pencemaran air tanah karena intrusi air laut dapat diukur dengan melihat uji salinitas pada sampel-sampel air tanah di berbagai wilayah. Salinitas merupakan konsentrasi seluruh larutan garam yang terdapat pada air. Data menunjukkan bahwa pada kawasan pesisir di Surabaya Timur memiliki salinitas yang cukup tinggi, salah

satunya di Medokan Sawah dengan tingkat salinitas mencapai 47 ppt, Medokan Ayu Tambak mencapai 42 ppt, Tambak Medokan Ayu Ujung mencapai 40 ppt, dan Tambak Wonorejo Ujung mencapai 25 ppt (Purnomo, 2013). Data tersebut kemudian diinterpretasikan bahwa telah terjadi intrusi air laut pada kawasan pesisir timur Kota Surabaya. Data Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya tahun 2010-2030 memperlihatkan variasi penggunaan lahan serta aktivitas masyarakat di atasnya. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa kegiatan seperti kegiatan rumah tangga, tambak, sawah diasumsikan akan terganggu oleh adanya fenomena intrusi air laut.

Ketika intrusi air laut sudah terjadi, ada beberapa kerugian yang dapat ditimbulkan baik dari aspek fisik maupun dampak terhadap penggunaan lahan di atasnya. Dampak dari terjadinya intrusi air laut antara lain (1) Penurunan muka air bawah tanah, (2) Keseimbangan hidrostatik akan terganggu, dan (3) Terjadi amblesan tanah karena pengambilan air tanah yang berlebihan. Sedangkan dampak terhadap penggunaan lahan di atasnya antara lain (1) Perumahan terdampak tidak akan memberikan fungsi yang optimal bagi penghuninya, (2) Tingkat kenyamanan pada hunian akan turun, dan (3) Kerugian bagi investor yang berinvestasi pada kawasan terdampak. (Indriastoni, 2014). Salah satu kota di Indonesia yang mengalami intrusi air laut adalah Kota Jakarta. Salah satu dampak dari terjadinya intrusi air laut adalah kerugian yang dirasakan oleh petani di sekitar pesisir pantai Jakarta karena kebutuhan air tanah untuk irigasi berkurang. Selain tidak bisa digunakan untuk minum, air tanah di Jakarta juga tidak bisa digunakan untuk kegiatan MCK karena menyebabkan gatal-gatal pada kulit (Ucu, 2014).

Dalam hal ini, Intrusi Air Laut dapat dikatakan sebagai tekanan yang dihadapi oleh sebuah kota pantai (*urban coastal*). Dalam prinsip Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, dijelaskan bahwa pembangunan dan pengelolaan kota pantai yang tidak melihat aspek lingkungan atau tidak mengimplementasikan integrasi antar sektor akan berdampak pada degradasi sumber daya pesisir, kualitas air di wilayah pesisir, penurunan peluang pembangunan infrastruktur serta ruang publik yang kehilangan fungsi utamanya (Papatheochari, 2007).

Di sisi lain kita dapat melihat bahwa Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar dengan potensi terkait wilayah pesisir yang sangat besar, seperti pada Kawasan Indonesia Timur (KTI) dan luar pulau Jawa. Namun kecenderungannya banyak pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pada ruang pesisir yang berjalan dengan pola pembangunan yang tidak berkelanjutan. Konsep industrialisasi yang digagas bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat di kawasan pesisir kian bergeser dengan banyaknya masyarakat miskin yang tinggal di kawasan pesisir (Dahuri & Rais, 2001).

Air tanah, khususnya pada kawasan pesisir, memiliki fungsi yang cukup vital bagi kehidupan manusia dan tumbuhan di atasnya (Notodarmojo, 2005). Intrusi Air Laut yang terjadi pada air tanah memiliki beberapa dampak yang dapat merugikan manusia baik secara langsung maupun dalam jangka panjang. Di sisi lain, intrusi air laut dapat semakin diperparah oleh kegiatan atau aktivitas manusia di atasnya yang memanfaatkan air laut secara berlebihan. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui dampak dan besaran dampak intrusi air laut sehingga dapat menentukan rekomendasi pengembangan yang tepat untuk kawasan pesisir.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi air tanah di sebagian kawasan permukiman pesisir Kota Surabaya telah mengalami intrusi air laut dengan intensitas tinggi dan diperparah oleh aktivitas masyarakat di atasnya. Air tanah memerlukan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk memulihkan keadaannya, sehingga ketika air tanah tercemar, makhluk hidup yang berada di atasnya tidak dapat memanfaatkan air tanah secara optimal. Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah : Bagaimana rekomendasi pengembangan yang tepat bagi kawasan yang teridentifikasi air laut berdasarkan besaran dampak yang terjadi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

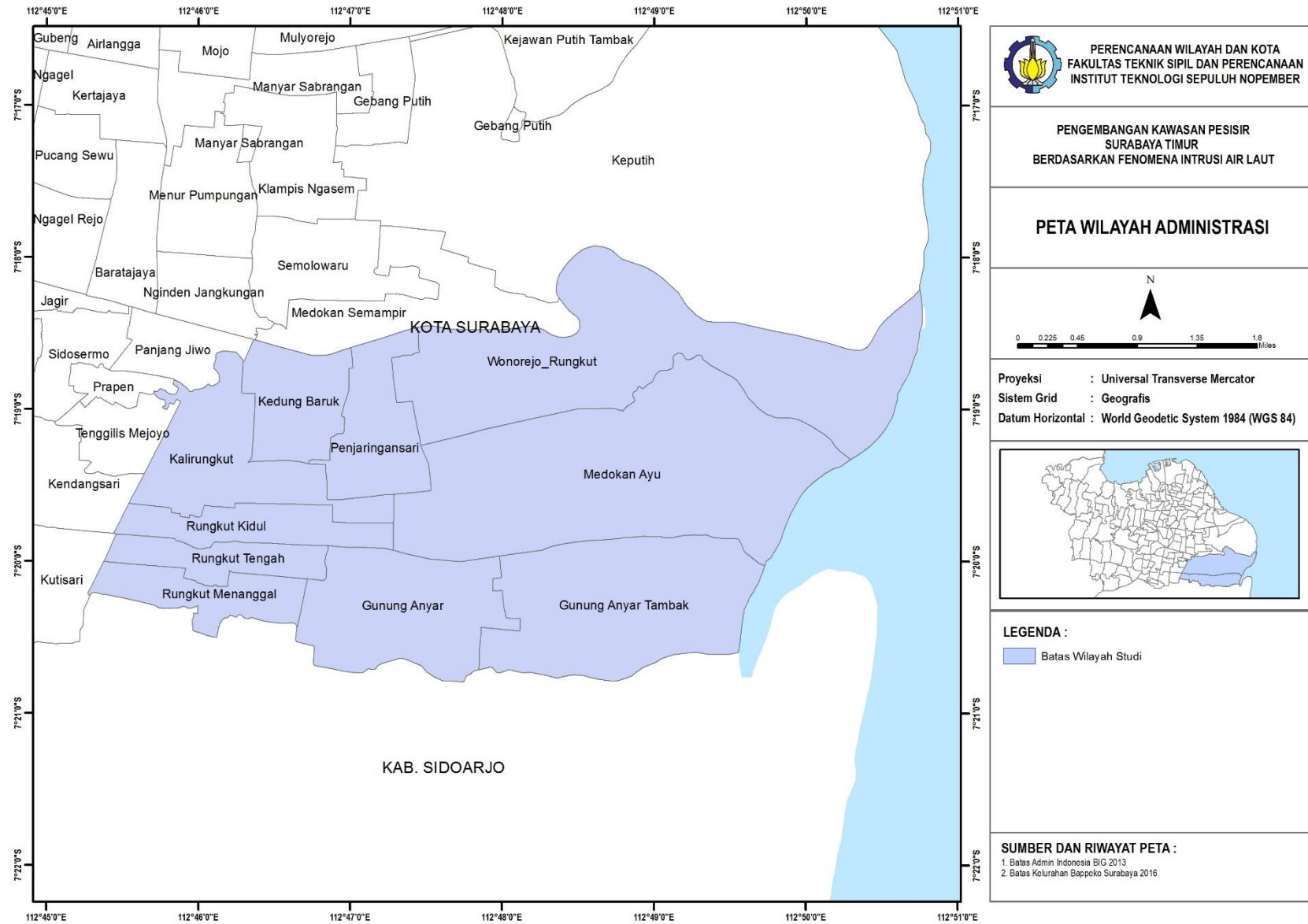
Tujuan dari penelitian kali ini adalah mengetahui rekomendasi yang tepat bagi kawasan yang teridentifikasi oleh intrusi air laut. Adapun sasaran pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat intrusi air laut pada wilayah studi.
2. Mengidentifikasi dampak intrusi air laut pada wilayah studi.
3. Menganalisis besaran dampak intrusi air laut pada wilayah studi.
4. Merumuskan rekomendasi pengembangan berdasarkan fenomena intrusi air laut pada wilayah studi.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang digunakan adalah kawasan pesisir bagian timur Kota Surabaya tepatnya pada Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar. Kedua lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat intrusi air laut paling tinggi di kawasan pesisir bagian timur Kota Surabaya (Purnomo, 2013).



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian

Sumber : Analisis Pribadi, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Batasan aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan pesisir terpadu, fenomena *urban coastal* dan intrusi air laut.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian kali ini adalah tingkat intrusi air laut, dampak intrusi air laut, besaran dampak intrusi air laut dan rekomendasi pengembangan berdasarkan fenomena intrusi air laut.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dalam bidang ilmu pengetahuan adalah penentuan rekomendasi pengembangan bagi kawasan yang terdampak oleh intrusi air laut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk pemecahan masalah pada topik atau kondisi yang sama.

1.5.2 Manfaat Praksis

Hasil dari penelitian ini dapat diterapkan pada kawasan yang terdampak dan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan beberapa bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan. Bagian pada bab ini menjelaskan hal terkait dasar-dasar dari penelitian dan batasan penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai teori Pengelolaan Pesisir Terpadu dan pembahasan mengenai Intrusi Air Laut baik dari pengertian, penyebab dan dampaknya. Serta acuan penelitian terdahulu dan ringkasan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan. Meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, teknik sampling, dan teknik mengolah data.

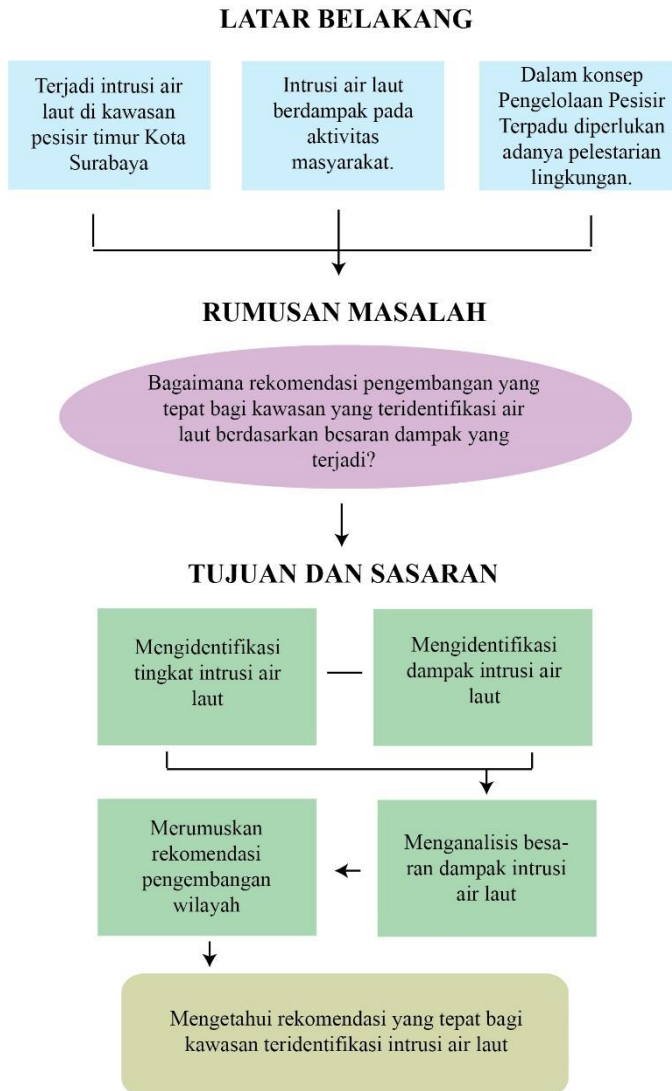
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi yang berkaitan dengan aspek yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Kawasan Pesisir Timur Kota Surabaya (Kelurahan Medokan Ayu dan Gunung Anyar Tambak). Selain itu terdapat penjelasan analisa dan pembahasan dari masalah penelitian dengan mengacu pada tujuan dan sasaran penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup dari penelitian yang berisikan hasil kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Bagian ini juga memuat rekomendasi kepada pembaca yang ingin melanjutkan penelitian ini.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Analisis Pribadi, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Pesisir Terpadu

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Pesisir Terpadu

IPCC dalam Dahuri & Rais (2001) menyebutkan bahwa pengelolaan pesisir secara terpadu (*Integrated Coastal Zone Management*) merupakan salah satu cabang ilmu baru. Terdapat beberapa istilah lain yang mengartikan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu diantaranya, (1) Coastal Management, (2) Coastal Resource Management, (3) Coastal Areas Management and Planning, (4) Coastal Zone Management, (5) Integrated Coastal Zone Management, dan lain-lain.

Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu merupakan pengelolaan pemanfaatan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat di kawasan pesisir. Pengelolaan yang dimaksud adalah penilaian secara keseluruhan terkait sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan, menentukan tujuan dan sasaran pemanfaatan dan merencanakan serta mengelola seluruh kegiatan pemanfaatan untuk mencapai tujuan berupa pembangunan dan pengembangan secara optimal dan berkelanjutan (Dahuri & Rais, 2001). IPCC (1994) dalam Dahuri & Rais (2001) mengatakan bahwa Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu melibatkan aspek sosial, ekonomi dan budaya serta segenap *stakeholders* yang bersinggungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir.

Adapun sumber daya alam lingkungan pesisir dan jasa-jasa lingkungan dapat diartikan sebagai satu atau lebih ekosistem yang berada di wilayah pesisir. (Dahuri & Rais, 2001) mengatakan bahwa ekosistem terbagi menjadi 2 (dua) bagian, diantaranya yang bersifat alami dan bersifat buatan. Ekosistem yang bersifat alami antara lain terumbu karang, hutan mangroves, padang lamun, pantai berpasir, estuaria, laguna, delta, dan lain-lain berasal dari alam tanpa campur tangan manusia. Sedangkan ekosistem yang bersifat buatan antara lain berupa tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan

industri, kawasan agroindustri, dan kawasan permukiman. Selain itu dapat juga diartikan sebagai sumber daya alam yang dapat pulih dan tidak dapat pulih. Sumber daya alam yang dapat pulih diantaranya, sumber daya perikanan, rumput laut, padang lamun, hutan mangroves, terumbu karang, dan lain-lain. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat pulih diantaranya minyak dan gas, bijih besi, pasir, timah, bauksit, dan mineral atau bahan tambang lainnya yang berada di kawasan pesisir.

Lang (1986) dalam (Dahuri & Rais, 2001) mengartikan pengelolaan terpadu dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu teknis, konsultatif, dan koordinasi. Tahapan teknis mempertimbangkan semua hal teknis pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Tahapan kedua berupa konsultatif dilakukan dengan menjaring aspirasi pada *stakeholders* terkait pemanfaatan wilayah pesisir dan tahapan koordinasi merupakan bentuk kerjasama yang baik dan harmonis antar semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pesisir seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat.

Pamungkas & Rahmawati (2014) mengatakan beberapa parameter yang digunakan dalam penerapan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu adalah topografi dan kelerengan, data morfologi, infrastruktur utama, kehutanan dan konservasi, perikanan laut, oceanografi, lingkungan, data sosial ekonomi dan perencanaan. Selain parameter tersebut, aspek lain yang menjadi poin utama dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu adalah integrasi. Integrasi yang dimaksud adalah integrasi antar sektor atau parameter baik di darat dengan lautan, antar aspek ilmiah pesisir, antar lembaga, serta antar disiplin ilmu kebijakan dan implementasi.

2.1.2 Tujuan dan Prinsip Pengelolaan Pesisir Terpadu

Pamungkas & Rahmawati (2014) mengatakan bahwa ada tiga tujuan dari penerapan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, diantaranya:

1. Pembangunan kawasan pesisir yang berkelanjutan;
2. Pengurangan kerentanan kawasan pesisir karena adanya risiko alam;

3. Pemeliharaan proses ekologi, sistem pendukung kehidupan, dan biodiversitas.

Clark (1992) dalam Dahuri & Rais (2001) mengatakan bahwa terdapat 15 (lima belas) prinsip dasar yang digunakan dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Salah satunya adalah *“fokus utama dari pengelolaan wilayah pesisir adalah untuk mengkonversi sumber daya alam”*. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah sumber daya alam yang berada di wilayah pesisir, yang dalam hal ini adalah sumber daya air, karena pemanfaatannya dirasakan oleh banyak pihak (Dahuri & Rais, 2001). Selain itu, prinsip lain dalam pengelolaan kawasan wilayah pesisir terpadu adalah *“analisis dampak lingkungan sangat penting bagi pengelolaan pesisir terpadu”*. Dahuri & Rais (2001) mengatakan bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang direncanakan pada kawasan pesisir harus memiliki kajian analisis mengenai dampak lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak penting suatu aktivitas atau kegiatan yang direncanakan terhadap lingkungan hidup. Prinsip selanjutnya adalah *“tata ruang daratan dan lautan harus direncanakan serta dikelola secara terpadu”* dimana antar ekosistem baik alami maupun buatan pada wilayah pesisir baik di darat maupun di laut harus terkait satu sama lain.

Tabel 2. 1 Indikator Teori Pengelolaan Pesisir Terpadu

Topik	Sumber	Indikator
Pengelolaan Pesisir Terpadu	Pamungkas & Rahmawati (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Topografi dan kelerengan - Data morfologi - Infrastruktur utama - Kehutanan dan konservasi - Perikanan laut - Oceanografi - Lingkungan - Data sosial ekonomi

Topik	Sumber	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Integrasi
	Dahuri & Rais (2001)	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya alam - Jasa-jasa lingkungan - Ekosistem - Sosial - Ekonomi - Budaya - Stakeholders yang bersinggungan dengan pemanfaatan dan pengelolaan wilayah pesisir
Tujuan dan Prinsip Pengelolaan Pesisir Terpadu	Pamungkas & Rahmawati (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan pesisir berkelanjutan - Pengurangan kerentanan - Ekologi - Sistem pendukung kehidupan - Biodiversitas
	Dahuri & Rais (2001)	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya alam - Tata ruang - Lingkungan - Kawasan konservasi

Sumber : Hasil Analisis, 2016

2.2 Kota Pantai (*Urban Coastal*)

Selama bertahun-tahun manusia menetap pada kawasan pesisir karena mengambil keuntungan dari sumber daya dan daya tarik

yang dimiliki oleh pesisir (Papatheochari, 2007). Sebagian daya tarik tersebut merupakan aktivitas yang hanya bisa dilakukan di wilayah pesisir, antara lain seperti memancing industri maritim, pariwisata dan transportasi laut. Populasi manusia yang cukup tinggi pada kawasan pesisir mengakibatkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan sosial, baik dari konflik sosial sampai kehilangan sumber daya (Barragan, 2015). Namun pada kenyataannya, pertumbuhan kota pantai tidak diikuti oleh prinsip keberlanjutan. Aspek lingkungan bukan menjadi prioritas utama dalam pembangunan kota-kota pantai.

Sesuai prinsip dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu, Papatheochari (2007) menjelaskan bahwa pembangunan dan pengelolaan kota pantai yang tidak melihat aspek lingkungan (tidak mengimplementasikan integrasi antar sektor) akan berdampak pada banyak hal, seperti (1) degradasi sumber daya pesisir yang menjadi karakter dari wilayah pesisir, (2) dampak pada kualitas air di sekitar wilayah pesisir, (3) penurunan peluang pembangunan infrastruktur karena kondisi yang tidak memungkinkan, (4) ruang publik yang kehilangan fungsinya, dan lain sebagainya.

Berkembangnya sebuah kota membutuhkan dukungan dari wilayah di sekitarnya ataupun *stakeholders* yang berada di dalamnya. Wilayah pesisir yang terletak pada kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Semarang memiliki tekanan yang lebih besar jika dibandingkan dengan wilayah pesisir lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk perkotaan mengambil manfaat dari wilayah pesisir karena wilayah pesisir merupakan wilayah yang memiliki sumber daya dan jasa-jasa lingkungan yang berkontribusi bagi perkembangan perkotaan. Selain itu, kegiatan perkotaan, limbah industri dan pertanian mempengaruhi lingkungan pada wilayah pesisir (Papatheochari, 2007). Oleh karena itu, pengelolaan terhadap kawasan pesisir sangat diperlukan agar sumber daya yang terdapat di kawasan pesisir tetap terjaga dan dapat digunakan secara berkelanjutan.

Tabel 2. 2 Indikator Teori Kota Pantai (Urban Coastal)

Topik	Sumber	Indikator
Kota Pantai (<i>Urban Coastal</i>)	Papatheochari (2007)	- Aktivitas - Sumber daya

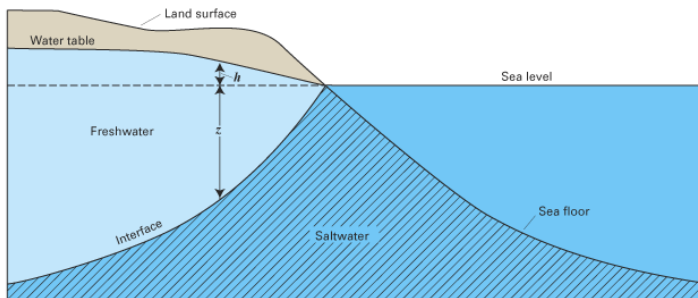
	Barragan (2015)	- Lingkungan
--	-----------------	--------------

Sumber : Hasil Analisis, 2016

2.3 Intrusi Air Laut

2.3.1 Intrusi Air Laut Sebagai Salah Satu Fenomena *Urban Coastal*

Intrusi air laut merupakan peristiwa masuknya air laut ke daerah akuifer air tawar atau air tanah (Purnomo, 2013). Air tanah dan air laut merupakan dua fluida dengan berat jenis yang berbeda, sehingga ketika kedua jenis fluida ini bertemu akan mengakibatkan perubahan jenis air tanah menjadi air laut yang memiliki kadar garam yang lebih tinggi (Lestari, 2012). Pada daerah pantai, terdapat bidang kontak antara air laut dan air tawar (tanah). Dalam keadaan normal bidang kontak ini diisi oleh air tanah dan memiliki posisi yang lebih tinggi sehingga memiliki tekanan yang lebih tinggi pula. Namun di suatu kondisi bahwa ketika air tanah dipompa keluar secara berlebihan, bidang kontak tersebut akan diisi oleh air laut, sehingga terjadi fenomena intrusi air laut (Notodarmojo, 2005).

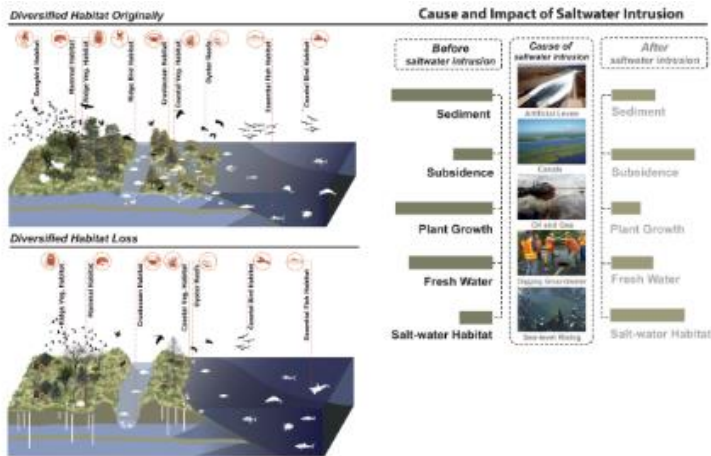


Gambar 2. 1 Ilustrasi Relasi Ghyben-Herszberg

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Intrusi_air_asin, 2016

Relasi Ghyben-Herszberg menjelaskan bidang kontak antara air laut dengan air tanah bukanlah sebuah lapisan yang tipis. Namun bidang kontak ialah gradasi salinitas air yang berada di dalam tanah, semakin mendekati laut, maka salinitas akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Penelitian dari (Indriastoni, 2014) mengatakan bahwa intrusi air laut berpengaruh terhadap kualitas air tanah dangkal.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian air tanah yang menunjukkan adanya kandungan kimia yang melebihi batas normal pada sampel pengujiannya.



Gambar 2. 2 Proses Terjadinya Intrusi Air Laut

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Intrusi_air_asin (2017)

Pencemaran air tanah dapat dilihat dengan berbagai cara. Purnomo (2013) menjelaskan ada 3 cara untuk melihat tingkat pencemaran air tanah, diantaranya uji fisik, uji kimia dan uji indeks pencemaran. Salah satu cara adalah dengan melihat tingkat salinitas (uji kimia) yang dilakukan pada sample penelitian. Salinitas merupakan konsentrasi seluruh larutan garam yang terdapat pada air. Adapun klasifikasi air berdasarkan tingkat salinitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 2. 3 Klasifikasi Air Berdasarkan Salinitas

SEBUTAN	SALINITAS (PPT)
Air Tawar	
<i>Fresh Water</i>	< 0,5
<i>Oligohaline</i>	0,5-3,0
Air Payau	
<i>Mesohaline</i>	3,0-16,0

SEBUTAN	SALINITAS (PPT)
<i>Polyhaline</i>	16,0-30,0
Air Asin	
<i>Marine</i>	30,0-40,0

Sumber : Mc Lucky dalam Purnomo, 2013

Salah satu penyebab peristiwa intrusi air laut adalah pengambilan air tanah secara berlebihan yang menyebabkan penurunan muka air tanah sehingga air laut yang memiliki tekanan lebih besar dapat mengintervensi air tanah (Purnomo, 2013). Pengambilan air tanah secara berlebihan juga menyebabkan perubahan arah aliran air tanah. Bersamaan dengan banyaknya air tanah yang diambil keluar, tekanan hidrostatik akan menurun dan menyebabkan air laut menekan menuju lapisan tanah dan menyebabkan air tanah tercemari oleh air laut (Efendi, 2003).

2.3.2 Dampak Intrusi Air Laut pada *Urban Coastal*

Secara umum, dampak yang paling rasional dari terjadinya intrusi air laut adalah tidak dapat digunakannya air tanah sebagai sumber kehidupan atau aktivitas manusia lainnya (Notodarmojo, 2005). Walaupun sebagian besar wilayah Kota Pantai (*Urban Coastal*) di Indonesia seperti Jakarta, Semarang dan Surabaya sudah memiliki saluran PDAM yang hampir merata, secara tidak langsung masyarakat telah mengeluarkan biaya tambahan dan tidak dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Selain itu intrusi air laut berhubungan dengan konsentrasi garam pada air tanah atau biasa yang disebut dengan salinitas. Tingkat salinitas yang tinggi dapat berakibat buruk pada kondisi tanah. Tanah yang mengandung garam (Na^+) akan memiliki struktur yang kurang baik. Notodarmojo (2005) mengatakan bahwa tanah yang memiliki kadar garam yang tinggi akan menjadi lembek pada saat basah serta keras dan menggumpal pada saat kering. Hal ini akan berbahaya jika tanah yang memiliki kadar garam yang tinggi digunakan untuk konstruksi bangunan. Selain itu salinitas juga dapat berpengaruh pada berbagai macam tanaman. Beberapa jenis tanaman yang biasa tumbuh di tanah dengan jumlah kadar garam yang rendah tidak akan bertahan

lama jika tumbuh di tanah dengan kadar garam yang tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah molekul air yang terserap menuju batang dan daun tidak seimbang sehingga mengakibatkan tanaman cepat layu dan mati.

Hendrayana (2002) dalam Indriastoni (2014) mengatakan dampak dari fenomena intrusi air laut diantaranya adalah (1) menyebabkan penurunan muka air bawah tanah yang cukup signifikan, (2) Keseimbangan hidrostatik antara air bawah tanah tawar dan air bawah tanah asin di daerah pantai terganggu, dan (3) Amblesan tanah yang dapat terjadi karena pengambilan air bawah tanah yang berlebihan. Sedangkan dampak yang ditimbulkan jika intrusi air laut terjadi pada kawasan permukiman adalah (1) Perumahan yang terdampak tidak memberikan fungsi yang optimal, (2) penurunan tingkat kenyamanan hunian, dan (3) kerugian bagi investor yang menanamkan modalnya pada daerah terdampak (Suprijanto dalam Indriastoni, 2014). Saputra dalam Widada (2007) juga mengatakan bahwa dampak intrusi air laut bisa sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya gangguan kesehatan, penurunan kesuburan tanah, dan kerusakan bangunan.

Kusmana dalam Sufa (2013) mengatakan bahwa fenomena intrusi air laut sudah terjadi pada kota-kota besar, seperti Jakarta. Hal ini sangat berbahaya karena dampak yang terjadi akan berpengaruh sampai konstruksi bangunan tinggi di Kota Besar. Sifat air laut yang mencemari air tanah (*groundwater*) akan bersifat korosif pada pondasi bangunan karena terbuat dari bahan metal. Selain itu penurunan ketinggian lahan juga dapat terjadi karena salah satu penyebab dari intrusi air laut yaitu pengambilan air tanah (*groundwater*) secara berlebihan.

2.3.3 Pengelolaan dalam Fenomena Intrusi Air Laut

Perubahan iklim, kenaikan muka air laut, sosial ekonomi dan faktor lingkungan adalah 4 (empat) hal yang tidak dapat terpisahkan dalam manajemen intrusi air laut. Werner (2013) juga menyebutkan bahwa manajemen intrusi air laut berhubungan dengan penyediaan air tanah (*groundwater*) pada kawasan pesisir, termasuk didalamnya keseimbangan antara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pembuatan regulasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam manajemen intrusi air laut. Salah satunya adalah regulasi dalam pengambilan atau pengeksploitasian air tanah yang meliputi (1) pemberian pengetahuan yang cukup mengenai proses hidrogeologi yang berhubungan dengan intrusi air laut, (2) pengawasan tingkat kualitas air tanah baik secara eksisting maupun *trends*, (3) pertimbangan faktor berupa sotsal ekonomi dan lingkungan, (4) retrospeksi dan prospeksi terkait tiga hal yang sudah disebutkan (Werner, 2013). Dalam implementasinya di Indonesia, belum ada peraturan atau regulasi yang mengatur kualitas air tanah (Notodarmojo, 2005). Sehingga aturan yang menjadi acuan terkait kualitas tanah dan air tanah hanya Undang-undang Lingkungan No. 4 Tahun 1982 serta peraturan lain dibawahnya, seperti Undang-undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 mengenai baku mutu kualitas air serta Peraturan Daerah pada tingkat Kabupaten dan Kota masing-masing wilayah.

Manajemen intrusi air laut berkenaan dengan pengelolaan tanah-air tanah. Pengelolaan tanah-air tanah pada umumnya dimaksudkan untuk menjaga kualitas tanah-air tanah dan meminimalisir dampak dari aktivitas manusia diatasnya. Secara umum diperlukan strategi adaptif dalam pengelolaan air tanah, semakin adaptif strategi yang dilakukan, semakin baik dalam menyikapi fenoma yang terjadi (Arnell, 1996). Adapun tahapan pengelolaan tanah dan air tanah menurut Notodarmojo (2005) adalah sebagai berikut :

1. Karakterisasi, berupa mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi kualitas maupun kuantitas dan tanah dan air tanah
2. Memperkirakan dampak yang terjadi dari aktivitas manusia yang berada diatasnya.
3. Pengawasan terhadap pencemaran tanah dan air tanah serta remediasi (perbaikan) kondisi tanah dan air tana
4. Kegiatan monitoring untuk menjaga kualitas tanah dan air tanah agar tidak tercemar.

USAID dalam sebuah project *Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygienie* pada dokumen Penilaian Kerentanan Sumberdaya Air Akibat Perubahan Iklim dan Perencanaan Adaptasi menjelaskan untuk memperhitungkan sebuah dampak, dapat dilihat dengan parameter pemulihan sebuah dampak dan jangka waktu terjadinya dampak. USAID memberikan sebuah skor untuk menghitung besaran dampak yang terjadi. Adapun skor tersebut dapat dilihat pada **Tabel II.4** dan **Tabel II.5**.

Tabel 2. 4 Tabel Skor Jangka Waktu Dampak Terjadi

Skor	Deskripsi
4	Dampak berlangsung lama karena belum bisa ditangani
3	Dampak berlangsung dalam jangka waktu yang lama (hitungan bulan/tahun)
2	Dampak berlangsung dalam jangka waktu sedang (hitungan hari/pecahan)
1	Dampak tidak terlalu dirasakan/dipermasalahan oleh masyarakat

Sumber : USAID dengan Modifikasi, 2016

Tabel 2. 5 Tabel Skor Pemulihan Dampak

Skor	Deskripsi
4	Dampak belum dapat dipulihkan karena belum menemukan solusinya
3	Dampak dapat dipulihkan dengan bantuan pihak luar (pemerintah/swasta)
2	Dampak dapat dipulihkan sendiri oleh masyarakat
1	Dampak tidak merugikan masyarakat

Sumber : USAID dengan Modifikasi, 2016

Terdapat beberapa parameter yang digunakan untuk memperkirakan dampak yang terjadi baik dari maupun terhadap aktivitas masyarakat pada kawasan pesisir yang terdampak oleh intrusi air laut. Notodarmojo (2005) menjelaskan parameter tersebut adalah :

1. Jumlah orang yang terkena dampak. Dampak akan menjadi penting apabila jumlah orang yang terkena dampak dari suatu wilayah lebih besar dari jumlah orang yang tidak merasakan dampak tersebut.
2. Luas wilayah. Hal ini menjadi dasar karena semakin luas wilayah yang terkena dampak, maka dampak tersebut akan semakin penting.
3. Waktu terjadinya dampak. Semakin lama sebuah dampak berlangsung, maka dampak akan semakin penting.
4. Intensitas dampak. Perubahan lingkungan yang timbul akibat dampak yang terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Semakin sebuah dampak memberikan perubahan yang besar dalam waktu yang semakin singkat, maka dampak tersebut akan semakin penting.
5. Komponen lingkungan. Semakin banyak komponen yang terkena dampak, maka dampak akan semakin penting.
6. Sifat kumulatif dampak. Dampak akan semakin penting bila sebuah dampak menimbulkan efek yang saling berkaitan.
7. Berbalik atau tidak berbaliknya dampak. Pada poin ini, dampak akan menjadi lebih penting jika manusia yang terkena dampak tidak dapat dipulihkan bahkan dengan bantuan manusia.

Tabel 2. 6 Indikator Teori Intrusi Air Laut

Topik	Sumber	Indikator
Intrusi Air Laut sebagai Salah Satu Fenomena <i>Urban Coastal</i>	Purnomo (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Fisik air tanah - Kandungan kimia air tanah - Indeks pencemaran air tanah - Penggunaan air tanah
	Efendi (2003)	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan air tanah

Topik	Sumber	Indikator
	Indriastomi (2014)	- Kandungan kimia air tanah
Dampak Intrusi Air Laut pada <i>Urban Coastal</i>	Hendrayana dalam Indriastomi (2014)	- Kondisi tanah dan air tanah - Permukiman
	Saputra dalam Widada (2007)	- Kesehatan - Kondisi Tanah - Bangunan
	Sufa (2013)	- Konstruksi bangunan - Penurunan ketinggian lahan
	Notodarmojo (2005)	- Kondisi tanah - Dampak tanaman - Pemanfaatan sumberdaya air
Pengelolaan dalam Fenomena Intrusi Air Laut	Werner (2013)	- Perubahan iklim - Kenaikan muka air laut - Sosial ekonomi - Lingkungan - Regulasi
	Arnell (1996)	- Strategi Adaptif
	Notodarmojo (2005)	- Karakterisasi - Dampak - Pengawasan dan remediasi

Topik	Sumber	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring - Jumlah orang - Luas wilayah - Jangka waktu - Intensitas - Komponen lingkungan - Sifat kumulatif - Pemulihan - Regulasi
	USAID (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Jangka waktu - Pemulihan dampak

Sumber : Hasil Analisis, 2016

2.4 Penelitian Terdahulu

2.4.1 Studi Pengaruh Air Laut Terhadap Air Tanah di Wilayah Pesisir Surabaya Timur

Purnomo (2013) telah melakukan studi sebelumnya mengenai kondisi air tanah di Kawasan Pesisir Surabaya Timur. Dalam penelitiannya, peneliti melihat kualitas air berdasarkan 3 sifat utama, yaitu (1) sifat fisik yang dapat dilihat melalui suhu air, (2) sifat kimia yang dilihat melalui salinitas, oksigen terlarut (DO), derajat keasaman, dan kandungan ion, serta (3) melalui indeks pencemaran.

Penelitian ini menggunakan hasil dan kesimpulan dari penelitian Purnomo (2013) berupa kadar salinitas pada air tanah di Kawasan Pesisir Surabaya Timur. Kadar salinitas dilihat karena diasumsikan air tanah dengan kadar salinitas tinggi berarti telah tercemar oleh air laut dan terjadi fenomena intrusi air laut (Notodarmojo, 2005).

2.4.2 Kajian Kerentanan Pada Wilayah Terintrusi Air Laut di DKI Jakarta

Pada wilayah lain seperti Jakarta yang termasuk dalam beberapa kota pesisir di Indonesia, telah dilakukan kajian serupa yang membahas intrusi air laut. Ashriyati (2011) telah melakukan studi sebelumnya mengenai kajian kerentanan wilayah yang teridentifikasi oleh intrusi air laut. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan dengan teori bencana dalam metode penelitiannya. Peneliti melakukan skoring dan pengkelasan terhadap wilayah yang terintrusi oleh air laut di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya jumlah dan kepadatan penduduk, persentase pelanggan air bersih, persentase penduduk miskin, persentase rumah tinggal sementara, jumlah sektor industri dan pabrik, jumlah sektor jasa dan perdagangan, persentase area rawan banjir dan genangan, persentase area terbangun, dan persentase area terbuka hijau.

2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa pustaka menampilkan variabel yang diambil dari beberapa kajian teori sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 8 indikator dan 10 variabel yang terbagi atas 4 aspek penting dalam penelitian ini. Aspek tersebut terbagi menjadi pengelolaan pesisir terpadu, intrusi air laut, penilaian dampak intrusi air laut dan dampak intrusi air laut.

1. Pada aspek pengelolaan pesisir terpadu terdapat 2 indikator dan 2 variabel. Indikator ekosistem memiliki variabel ekosistem buatan atau tata guna lahan dan indikator aktivitas memiliki variabel aktivitas masyarakat pesisir. pengambilan indikator dan variabel ini bertujuan untuk mengetahui jenis aktivitas yang terdapat pada wilayah studi. Dengan mengetahui jenis aktivitas, akan memberikan perspektif lain dalam penentuan rekomendasi pengembangan yang tepat sehingga lebih komprehensif.

2. Pada aspek intrusi air laut terdapat 1 indikator dan 2 variabel. Indikator tersebut adalah kondisi air tanah dan memiliki variabel tingkat salinitas dan klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas. Penarikan indikator dan variabel tersebut bertujuan untuk mengetahui sebaran intrusi air laut pada wilayah studi. Selain itu tingkat salinitas digunakan untuk memberikan nilai kepada setiap lahan agar dapat diketahui besaran dampak yang terjadi pada wilayah studi.
3. Aspek dampak intrusi air laut terdiri dari 3 indikator dan 4 variabel. Indikator tersebut adalah bangunan dengan variabel konstruksi bangunan dan nilai investasi, kondisi tanah dengan variabel konstruksi tanah dan kesuburan tanah, serta kesehatan dengan variabel gangguan kesehatan. Indikator dan variabel ini digunakan untuk mengetahui dampak-dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat teridentifikasi.
4. Pada aspek penilaian dampak intrusi air laut, terdapat 2 indikator dan 2 variabel. Indikator tersebut adalah pemulihan dampak dengan variabel intervensi manusia, dan indikator waktu dengan variabel jangka waktu pemulihan. Indikator dan variabel ini digunakan untuk menilai sebuah besaran dampak dengan melakukan *overlay* pada tingkat salinitas untuk diketahui besaran dampak yang dirasakan oleh masyarakat.

Berikut adalah tabel kesimpulan dari penarikan indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 2. 7 Indikator dan Variabel Penelitian

Aspek	Indikator	Variabel	Alasan Pemilihan Variabel
Pengelolaan Pesisir Terpadu	Ekosistem	Ekosistem buatan (tata guna lahan)	Untuk mengetahui jenis penggunaan lahan yang akan digunakan sebagai bahan

Aspek	Indikator	Variabel	Alasan Pemilihan Variabel
			penentuan kebijakan pengembangan
	Aktivitas	Aktivitas masyarakat pesisir	Untuk mengetahui aktivitas masyarakat yang akan digunakan sebagai bahan penentuan kebijakan pengembangan
Intrusi Air Laut	Kondisi air tanah	Tingkat salinitas	Mengetahui tingkat intrusi air laut dengan salinitas
		Klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas	Mengetahui klasifikasi air tanah untuk membantu memberikan nilai pada setiap wilayah
Dampak Intrusi Air Laut	Bangunan	Konstruksi bangunan	Melihat dampak dari sisi konstruksi bangunan
		Nilai investasi bangunan	Melihat dampak dari sisi nilai investasi bangunan

Aspek	Indikator	Variabel	Alasan Pemilihan Variabel
	Kondisi tanah	Konstruksi tanah	Melihat dampak dari sisi konstruksi tanah
		Kesuburan tanah	Melihat dampak dari sisi kesuburan tanah dan lingkungan
	Kesehatan	Gangguan kesehatan	Melihat dampak dari sisi kesehatan masyarakat yang teridentifikasi
Penilaian Dampak Intrusi Air Laut	Pemulihan dampak	Intervensi manusia	Mengetahui tingkat intervensi manusia dalam pemulihan dampak yang akan dimasukkan ke dalam nilai setiap wilayah
	Waktu	Jangka waktu pemulihan	Mengetahui tingkat jangka waktu dalam pemulihan dampak yang akan dimasukkan ke dalam nilai setiap wilayah

Sumber : Hasil Analisis, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif merupakan pendekatan penelitian yang mengharuskan peneliti memiliki *background knowledge* sebelum melakukan penelitian. Penelitian dengan pendekatan deduktif bertujuan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti (Supriharjo, dkk 2013). Selain itu, pendekatan penelitian berupa pendekatan eksploratif juga digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan eksploratif bertujuan untuk memberikan gambaran dasar mengenai topik bahasan serta membuka kemungkinan akan diadakannya penelitian lanjutan. Dalam penelitian eksploratif, peneliti lebih banyak menggunakan “*what*” untuk menggali informasi lebih dalam (Mantra, 2004).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto dalam Supriharjo dkk (2013), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan.

3.3 Variabel Penelitian

Berikut merupakan indikator, variabel dan penjelasan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Indikator, Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Pengelolaan Pesisir Terpadu	Ekosistem	Ekosistem buatan (tata guna lahan)	Jenis penggunaan lahan pada kawasan pesisir

Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Aktivitas	Aktivitas masyarakat pesisir	Aktivitas masyarakat yang masih menggunakan air tanah sebagai kebutuhan sehari-hari
Intrusi Air Laut	Kondisi air tanah	Tingkat salinitas	Tingkat salinitas dinilai dengan satuan <i>ppt</i>
		Klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas	Jenis-jenis klasifikasi air tanah berdasarkan tingkat salinitas pada air tanah
Dampak Intrusi Air Laut	Bangunan	Konstruksi bangunan	Dampak intrusi air laut pada konstruksi bangunan
		Nilai investasi bangunan	Dampak intrusi air laut pada nilai investasi
	Kondisi tanah	Konstruksi tanah	Dampak intrusi air laut pada konstruksi tanah
		Kesuburan tanah	Dampak intrusi air laut pada kesuburan tanah
	Kesehatan	Gangguan kesehatan	Dampak intrusi air laut pada kesehatan masyarakat yang terdampak

Aspek	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Penilaian Dampak Intrusi Air Laut	Pemulihan dampak	Intervensi manusia	Tingkat intervensi manusia dalam pemulihan dampak dari intrusi air laut
	Waktu	Jangka waktu pemulihan	Jangka waktu pemulihan dampak intrusi air laut sampai dengan dampak meghilang/tidak dirasakan kembali

Sumber : Hasil Analisis, 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar yang diidentifikasi terdampak oleh intrusi air laut.

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat, aktivitas, serta kondisi fisik pada Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar yang diidentifikasi terdampak oleh intrusi air laut.

3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampling dengan tidak melihat nilai peluang pada populasi yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampling pada penelitian kali ini adalah *stratified purposeful sampling* pada populasi yang telah ditentukan.

Stratified purposeful sampling bertujuan untuk mendapatkan variasi ekspansi sebanyak-banyaknya dengan mengambil responden yang bervariasi (Supriharjo, dkk 2013). Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel yang sudah dibatasi oleh lingkup wilayah yaitu kawasan yang terdampak oleh intrusi air laut dengan unit analisis berupa batas RW. Pengambilan sampel dilakukan satu kali pada setiap satu unit analisis. Adapun kawasan tersebut adalah Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar pada kawasan pesisir timur Kota Surabaya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan kriteria responden dalam penentuan sampling, adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah :

- a. Pria/Wanita.
- b. Usia minimal 25 tahun.
- c. Sudah tinggal pada batas lokasi yang telah ditentukan minimal selama 3 tahun untuk batas RW dan sudah tinggal/bekerja minimal 1 tahun untuk batas diluar RW.
- d. Merupakan tokoh masyarakat/pejabat setempat/pengelola dari suatu lokasi yang bersifat komersial.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini adalah pengumpulan data berdasarkan survey primer dan survey sekunder.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan adalah observasi, wawancara, serta survey kuisioner. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

Tabel 3. 2 Jenis Data Primer

Jenis Data	Metode Pengumpulan Data
Aktivitas masyarakat pada kawasan terdampak	Wawancara

Jenis Data	Metode Pengumpulan Data
Dampak dari intrusi air laut yang terjadi atau dirasakan oleh masyarakat	
Tingkat pemulihan dari dampak intrusi air laut	
Jangka waktu pemulihan dari dampak intrusi air laut	

Sumber : Hasil Analisis, 2016

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan sebuah metode pengumpulan data secara tidak langsung. Dalam artian seorang peneliti melihat sebuah fakta dan data melalui dokumen, literatur atau bukti-bukti lainnya. Dalam penelitian kali ini metode yang digunakan adalah kajian literatur dan survey instansi terkait untuk mendapatkan data dan fakta yang aktual.

Tabel 3. 3 Jenis Data Sekunder

Jenis Data	Metode Pengumpulan Data
Titik sebaran intrusi air laut	Studi literature/dokumen
Data <i>landuse</i>	Studi literatur/dokumen

Sumber : Hasil Analisis, 2016

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Mengidentifikasi Tingkat Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.

Dalam sasaran satu, metode analisis yang akan digunakan adalah interpolasi dengan bantuan *software* ArcGIS dan *scoring*. Interpolasi raster merupakan suatu alat analisis pada *software* ArcGIS yang bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu nilai pada setiap piksel *raster* berdasarkan data titik (Prahasta, 2011). Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intrusi air laut pada seluruh wilayah studi.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah titik sebaran intrusi air laut dalam satuan salinitas. Titik sebaran intrusi air laut yang

digunakan berasal dari hasil pengumpulan data sekunder berupa studi literatur atau jurnal penelitian yang sesuai. Titik-titik tersebut kemudian dianalisis menggunakan *tools* interpolasi pada *software* ArcGIS. Setelah dilakukan analisis, tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan air tanah berdasarkan tingkat salinitasnya. Pada tahap ini *tools* yang digunakan dalam *software* ArcGIS adalah *reclassify* dimana klasifikasi ditentukan oleh parameter yang digunakan oleh peneliti. Adapun parameter tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Klasifikasi Air Berdasarkan Tingkat Salinitas

SEBUTAN	SALINITAS (PPT)
Air Tawar	
<i>Fresh Water</i>	< 0,5
<i>Oligohaline</i>	0,5-3,0
Air Payau	
<i>Mesohaline</i>	3,0-16,0
<i>Polyhaline</i>	16,0-30,0
Air Asin	
<i>Marine</i>	30,0-40,0

Sumber : Mc Lucky dalam Purnomo, 2013

Setelah dilakukan *reclassify*, peneliti melakukan redeliniasi wilayah. Tujuan dari redeliniasi wilayah adalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah. Redeliniasi dilakukan menggunakan batas administrasi keluraha dengan melihat tingkat klasifikasi air tanah dengan salinitas tertinggi. Jika dalam satu atau lebih wilayah terdapat klasifikasi air berupa *marine*, maka wilayah tersebut akan dijadikan sebagai objek wilayah studi yang baru oleh peneliti.



Gambar 3. 1 Proses Analisis Sasaran 1

Sumber : Hasil Analisis (2016)

3.6.2. Mengidentifikasi Dampak Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.

Dalam sasaran dua, metode analisis yang akan digunakan adalah *content analysis* berdasarkan hasil wawancara berupa transkrip wawancara masing-masing responden yang ditentukan oleh peneliti. *Content analysis* bersifat melakukan pembahasan yang mendalam terhadap suatu dokumen atau transkrip hasil wawancara. Teknik analisis ini merupakan teknik analisis yang objektif, sistematis dan dideskripsikan dalam bentuk kuantitatif pengulangan kata pada data penelitian yang digunakan (Bungin, 2010).

Content analysis dalam tahap ini menggunakan beberapa *segment* untuk menunjukkan aspek permasalahan yang digali dalam proses wawancara. Adapun pembagian *segment* adalah sebagai berikut :

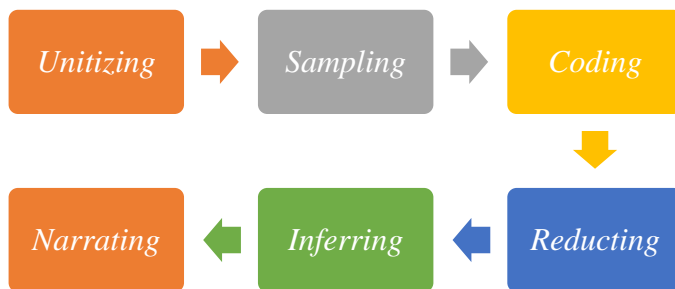
Tabel 3. 5 Pembagian Segment dalam *Content Analysis*

Segment	Penjelasan
Segment 1	Konfirmasi kondisi air tanah

Segment	Penjelasan
Segment 2	Eksplorasi aktivitas masyarakat dan penggunaan air tanah
Segment 3	Eksplorasi dampak intrusi air laut
Segment 4	Penilaian dampak dari variabel intervensi manusia dan jangka waktu pemulihan

Sumber : Hasil Analisis (2016)

Menurut Krippendorff (2004), ada beberapa tahapan dalam melakukan *content analysis*, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Tahapan Metode Content Analysis

Sumber : Krippendorff (2004)

1. Tahapan awal dari *content analysis* adalah *unitizing* atau pengunitan. Unitizing adalah upaya untuk mengambil data berupa teks, gambar, suara, atau data yang lainnya untuk mendukung kepentingan penelitian. Dalam hal ini, unit observasi yang digunakan adalah kalimat dari hasil wawancara berupa transkrip wawancara masing-masing responden.
2. Tahapan selanjutnya adalah *sampling* dimana peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria responden yang

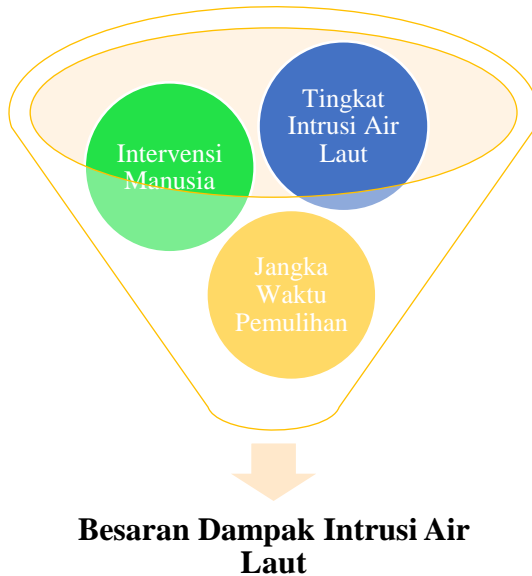
sudah dibuat. Responden dalam hal ini harus mewakili batasan wilayah berupa batasan RW.

3. Tahapan selanjutnya adalah *coding* dengan tujuan untuk menjembatani antara unit dengan pembaca hasil penelitian. Pengkodean dalam penelitian ini menggunakan kode berupa huruf, angka dan warna pada setiap variabel permasalahan yang diangkat. Kode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran B**.
4. Tahapan selanjutnya adalah *reducting* dimana penyederhanaan data agar dapat dengan mudah dianalisis pada tahapan selanjutnya. Penyederhanaan dilakukan berdasarkan kuantitas unit observasi yang muncul pada masing-masing responden penelitian.
5. Tahapan selanjutnya adalah *inferring* yaitu mencoba menganalisa data lebih jauh dengan hasil berupa kesimpulan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dengan tahap ini diharapkan data deskriptif yang didapatkan oleh peneliti bisa menjelaskan pemaknaan, penyebab, atau mengarahkan pembaca kepada permasalahan yang dituju.
6. Tahap terakhir dalam *content analysis* adalah *narrating* atau penjelasan terkait data deskriptif yang telah disimpulkan pada tahap selanjutnya.

3.6.3. Menganalisis Besaran Dampak Intrusi Air Laut.

Besaran dampak menjelaskan seberapa jauh dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap tingkat intrusi air laut pada masing-masing wilayah. Dalam sasaran tiga, metode analisis yang akan digunakan adalah *weighted sum* dengan bantuan aplikasi ArcGIS. Metode *weighted sum* bertujuan melakukan pembobotan dan penggabungan beberapa data *input* untuk menghasilkan analisis yang terintegrasi. Dalam pengaplikasian pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh apa besaran dampak intrusi air laut terjadi pada suatu wilayah yang teridentifikasi. Besaran dampak yang terjadi dinilai dengan menggunakan variabel tingkat intrusi air laut dan penilaian dampak berupa tingkat pemulihan dengan intervensi

manusia serta jangka waktu pemulihan. Data tersebut diperoleh dari hasil *content analysis* pada sasaran sebelumnya.



Gambar 3. 3 Ilustrasi Analisis pada Sasaran 3

Sumber : Hasil Analisis (2016)

1. Tingkat intrusi air laut didapatkan berdasarkan hasil analisis sasaran satu. Klasifikasi tingkat intrusi air laut mengikuti klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas.
2. Intervensi manusia dan jangka waktu pemulihan didapatkan berdasarkan hasil *content analysis* pada sasaran kedua.

Ketiga variabel tersebut kemudian diberikan nilai atau *value* yang sesuai dengan parameter yang telah ditentukan. Adapun parameter yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Parameter untuk Mengetahui Besaran Dampak

Parameter	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4
-----------	---------	---------	---------	---------

Tingkat Salinitas (Klasifikasi Air Tanah)	<i>Fresh Water dan Oligohaline</i>	<i>Mesohaline</i>	<i>Polyhaline</i>	<i>Marine</i>
Intervensi Manusia	Dampak tidak merugikan masyarakat	Dampak dapat dipulihkan sendiri oleh masyarakat	Dampak dapat dipulihkan dengan bantuan pihak luar (pemerintah/swasta)	Dampak belum dapat dipulihkan karena belum menemukan solusinya
Jangka Waktu Pemulihan	Dampak tidak terlalu dirasakan/di permasalahkan oleh masyarakat	Dampak berlangsung dalam jangka waktu sedang (hitungan hari/pekan)	Dampak berlangsung dalam jangka waktu yang lama (hitungan bulan/tahun)	Dampak berlangsung lama karena belum bisa ditangani

Sumber : Purnomo dan USAID dengan Modifikasi, 2016

Dalam pemberian nilai atau *value* pada setiap variabel, unit analisis yang digunakan adalah batas wilayah berupa batas RW yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya, dalam melakukan *overlay* pemberian bobot dilakukan sama rata antara variabel tingkat intrusi air laut dengan penilaian dampak berupa tingkat pemulihan dengan intervensi manusia dan jangka waktu pemulihan sehingga bobot yang digunakan adalah 2 dan 2 (terbagi menjadi dua yaitu masing-masing 1 karena dalam penilaian dampak terdapat dua variabel).

3.6.4. Menentukan Rekomendasi Pengembangan Berdasarkan Fenomena Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi.

Dalam sasaran terakhir, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan arahan berupa rekomendasi dengan mempertimbangkan

hasil dari sasaran tiga berupa besaran dampak dan studi literatur mengenai rekomendasi pengembangan kawasan berdasarkan fenomena intrusi air laut.

3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilalui dengan lima tahap penelitian. Adapun tahap penelitian tersebut adalah perumusan masalah, studi pustaka, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahap dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

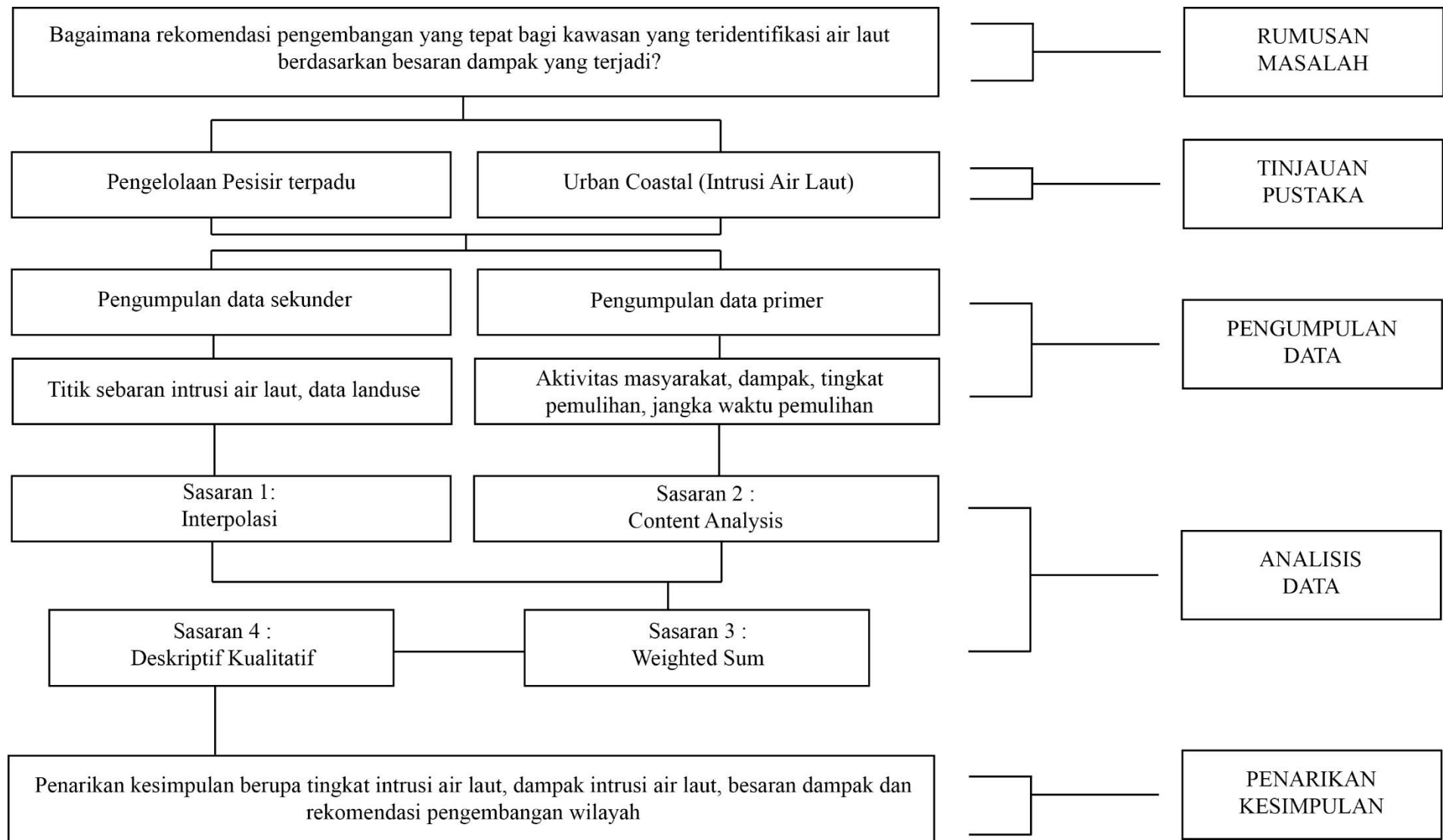
1. Perumusan Masalah
Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah berupa telah terjadinya intrusi air laut pada wilayah studi dan berdasarkan asumsi yang diambil dari penelitian sebelumnya bahwa intrusi air laut dapat berdampak merugikan pada aktivitas masyarakat diatasnya.
2. Tinjauan Pustaka
Pada tahap ini dilakukan pengumpulan landasan teori terkait pengelolaan pesisir terpadu, *urban coastal*, dan intrusi air laut sebagai salah satu fenomena *urban coastal*. Hasil dari tinjauan pustaka adalah menentukan indikator dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara. Adapun data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data primer adalah aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah, dampak intrusi air laut yang dirasakan oleh masyarakat terdampak, tingkat pemulihan masyarakat, serta jangka waktu pemulihan dampak. Kemudian pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi literatur. Adapun data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data sekunder adalah tingkat intrusi air laut berupa salinitas dalam satuan *ppt* dan data penggunaan lahan.
4. Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian. Hasil dari analisis data digunakan sebagai acuan untuk penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini adalah interpolasi dengan bantuan aplikasi ArcGIS, *content analysis*, *weighted sum* dengan bantuan aplikasi ARCGIS dan deskriptif kualitatif

5. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah disebutkan pada awal penelitian. Selain itu rekomendasi diperlukan agar penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 3. 4 Tahapan Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Wilayah Administratif

Dalam penelitian kali ini, wilayah yang digunakan terdiri dari dua kecamatan yang terdapat di kawasan pesisir Kota Surabaya, yaitu Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar.

Kecamatan Rungkut memiliki luas wilayah mencapai 21,02 km² dan berada di ketinggian 4,6 meter diatas permukaan laut. Kecamatan ini terbagi menjadi 6 kelurahan, diantaranya Kelurahan Rungkut Kidul, Kelurahan Medokan Ayu, Kelurahan Wonorejo, Kelurahan Penjaringan Sari, Kelurahan Kedung Baruk, Kelurahan Kalirungkut.

Kecamatan Gunung Anyar, memiliki luas wilayah mencapai 9,2 km² dan berada pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut. Kecamatan ini terdiri atas empat kelurahan, diantaranya Kelurahan Rungkut Menanggal, Kelurahan Rungkut Tengah, Kelurahan Gunung Anyar dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

Kedua Kecamatan tersebut terletak pada kawasan pesisir Kota Surabaya sehingga langsung berhadapan dengan laut lepas pada Selat Madura. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan batas administratif dari Kedua Kecamatan tersebut.

Batas Utara	: Kecamatan Sukolilo
Batas Barat	: Kecamatan Tenggilis
Batas Timur	: Selat Madura
Batas Selatan	: Kabupaten Sidoarjo

4.1.2 Data Kependudukan

1. Kecamatan Rungkut

Kecamatan Rungkut memiliki jumlah penduduk mencapai 111.945 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 5.325,6 jiwa/km². Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi adalah Kelurahan Kalirungkut yang mencapai 22.299 jiwa dan

Kelurahan Medokan Ayu yang memiliki jumlah penduduk mencapai 21.483 jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk pada Kecamatan Rungkut :

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Rungkut Tahun 2014

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)
1	Rungkut Kidul	12.968	9465,7
2	Medokan Ayu	21.483	2971,3
3	Wonorejo	14.125	2179,8
4	Penjaringan Sari	17.517	9678
5	Kedung Baruk	15.650	10.967,8
6	Kali Rungkut	22.299	8643
Total		63.969	6.960,72

Sumber : Kecamatan Rungkut Dalam Angka 2015

2. Kecamatan Gunung Anyar

Kecamatan Gunung Anyar memiliki jumlah penduduk mencapai 63.969 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 6.960,72 jiwa/km². Adapun kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi adalah Kelurahan Gunung Anyar dengan jumlah penduduk mencapai 19.946 jiwa dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak dengan jumlah penduduk 16.345 jiwa. Berikut merupakan data jumlah penduduk pada Kecamatan Gunung Anyar :

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Anyar Tahun 2014

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)
1	Rungkut Menanggal	15.127	16.540
2	Rungkut Tengah	12.461	13.544
3	Gunung Anyar	19.946	6.784
4	Gunung Anyar Tambak	16.345	3.706
Total		63.969	6.960,72

Sumber : Kecamatan Gunung Anyar Dalam Angka 2015

4.1.3 Data Penggunaan Lahan

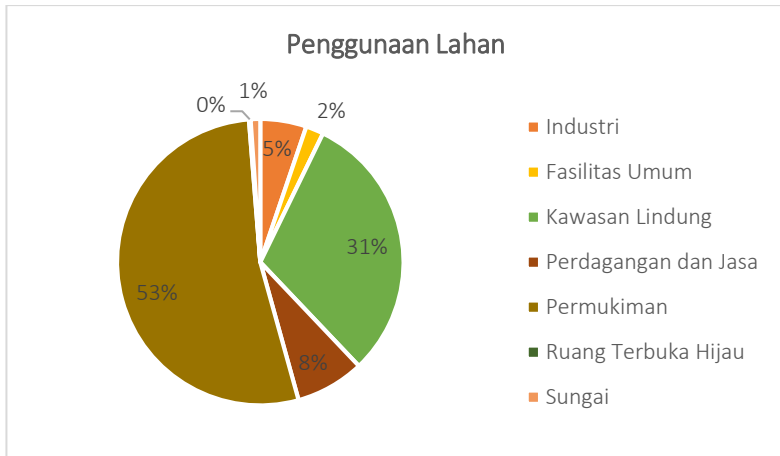
Penggunaan lahan di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar di dominasi oleh permukiman dan tambak. Permukiman terletak pada bagian barat Kecamatan Rungkut , sedangkan bagian barat didominasi oleh tambak. Hal ini dikarenakan bagian timur dari Kecamatan Rungkut langsung berbatasan langsung dengan laut. Selain itu terdapat beberapa industri yang terletak di kedua kecamatan ini. Untuk lebih jelasnya, penggunaan lahan di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 1 Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi

Sumber : RTRW Kota Surabaya 2014-2034

Berdasarkan peta penggunaan lahan pada RTRW Kota Surabaya 2014-2034, penggunaan lahan yang mendominasi wilayah studi adalah kawasan permukiman dengan komposisi mencapai 53,04% dan yang kedua adalah kawasan lindung dengan komposisi 30,69%. Penggunaan lahan secara keseluruhan, dapat dilihat pada **Gambar 4.2.**



Gambar 4. 2 Komposisi Penggunaan Lahan Wilayah Studi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

4.1.4 Data Pemakai Air Bersih

Secara umum, 95,51% penduduk Kota Surabaya sudah menggunakan air PDAM (Data PDAM 2016). Namun, berdasarkan laporan dari Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya, masih terdapat penduduk Kota Surabaya yang memanfaatkan air tanah berupa air sumur untuk kebutuhan sehari-hari. Khususnya pada Kecamatan Rungkut, pengguna mencapai 6493 KK. Sedangkan pada Kecamatan Gunung Anyar, terdapat 893 KK masih memanfaatkan sumur sebagai kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa masih terdapat masyarakat di Kota Surabaya, khususnya pada kawasan pesisir yang masih menggunakan air bawah tanah berupa air sumur.

4.1.5 Regulasi Terkait Pengelolaan Air Bawah Tanah

Dalam pengawasan penggunaan air bawah tanah, Kota Surabaya memiliki regulasi berupa Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 16 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Air Bawah Tanah. Pada regulasi tersebut tertuang berbagai aturan terkait pengelolaan air bawah tanah. Dalam hal ini, pengelolaan yang dimaksud adalah tata

cara perizinan yang harus dilakukan ketika pemohon izin ingin memanfaatkan air tanah untuk keperluan izin eksplorasi air bawah tanah, izin pengeboran air bawah tanah, izin penurapan mata air, izin pengambilan air bawah tanah, izin pengambilan mata air, izin perusahaan pengeboran air bawah tanah serta izin juru bor air bawah tanah. Dalam hal ini, pemerintah atau satuan badan yang ditunjuk wajib melakukan kegiatan berupa pembinaan, pengawasan dan pengendalian. Hal tersebut dilakukan agar tidak terdapat penyalahgunaan izin berupa air bawah tanah.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Tingkat Intrusi Air Laut Pada Wilayah Studi

Output yang diharapkan dari hasil mengidentifikasi tingkat intrusi air laut adalah sebaran dan tingkat intrusi air laut yang berada pada kawasan studi. Metode yang digunakan adalah interpolasi pada *software* ArcGIS 10.1. Interpolasi merupakan salah satu tools yang digunakan untuk memprediksi nilai pada setiap satuan *raster* yang dikembangkan dari sebuah titik.

4.2.1.1 Identifikasi Sebaran Intrusi Air Laut menggunakan Data Salinitas

Dalam mengidentifikasi tingkat intrusi air laut, diperlukan data mengenai kandungan bahan kimia yang berhubungan dengan intrusi air laut di dalam tanah. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data salinitas air tanah di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar. Salinitas merupakan kadar garam terlarut pada air, dalam hal ini air yang dimaksud adalah air tanah. Adapun data sebaran mengenai titik salinitas pada Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar, dapat dilihat pada **Tabel 4.3**.

Tabel 4. 3 Sebaran Titik Koordinat Salinitas

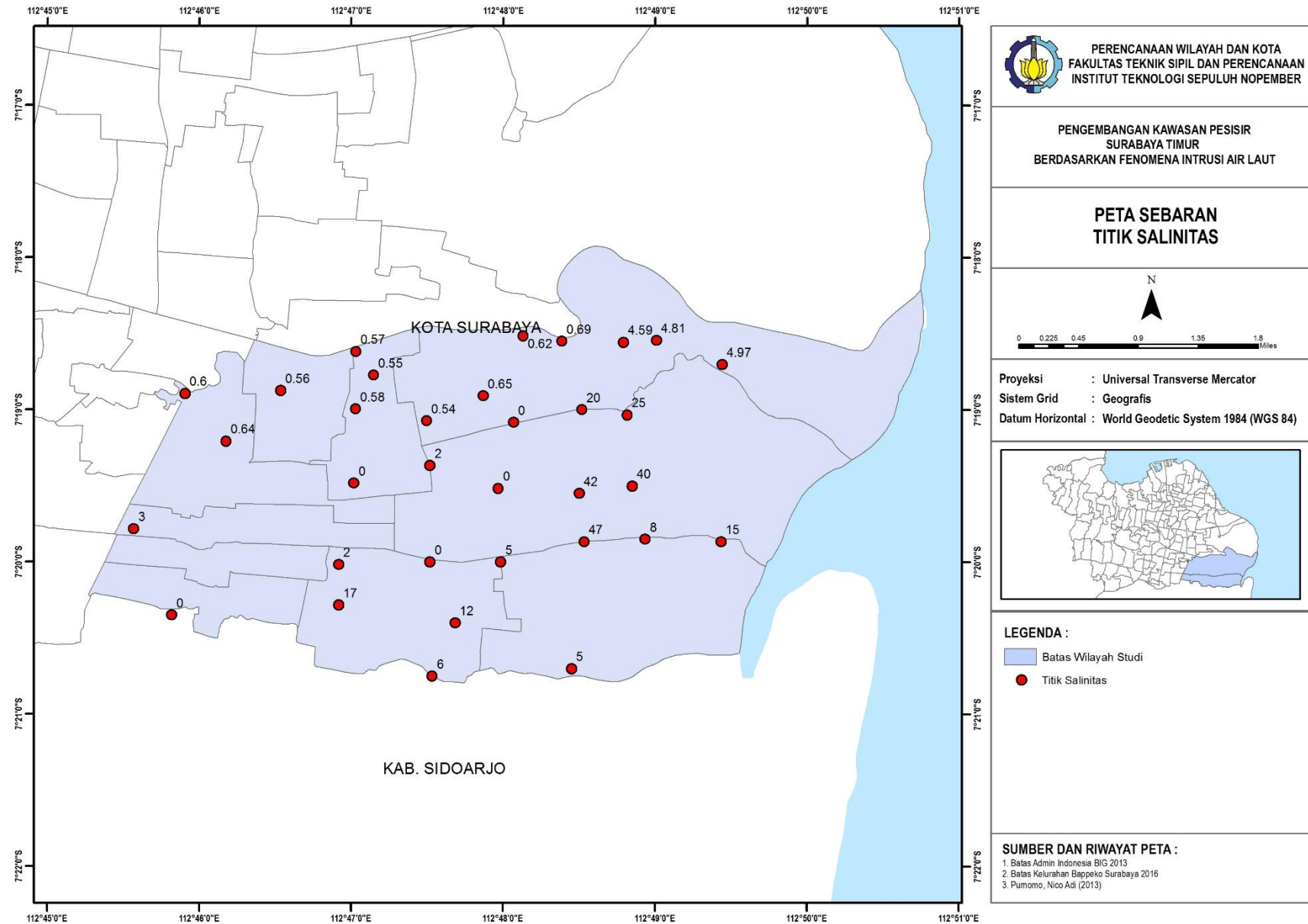
No	Koordinat		Salinitas (ppt)
	X	Y	
1	112.813611	-7.317222	25.00
2	112.808611	-7.316667	20.00
3	112.801111	-7.318056	0.00
4	112.791944	-7.322778	2.00
5	112.783611	-7.324722	0.00
6	112.781944	-7.333611	2.00
7	112.781944	-7.338056	17.00
8	112.794722	-7.340000	12.00
9	112.792222	-7.345833	6.00
10	112.807500	-7.345000	5.00
11	112.814167	-7.325000	40.00

No	Koordinat		Salinitas (ppt)
	X	Y	
12	112.808333	-7.325833	42.00
133	112.799444	-7.325278	0.00
14	112.791944	-7.333333	0.00
15	112.799722	-7.333333	5.00
16	112.808889	-7.331111	47.00
17	112.815556	-7.330833	8.00
18	112.823889	-7.331111	15.00
19	112.763611	-7.339167	0.00
20	112.759444	-7.329722	3.00
21	112.765069	-7.314889	0.60
22	112.769600	-7.320119	0.64
23	112.783822	-7.310294	0.57
24	112.802181	-7.308561	0.62
25	112.806439	-7.309175	0.69
26	112.783817	-7.316586	0.58
27	112.785775	-7.312889	0.55
28	112.791589	-7.317892	0.54
29	112.797811	-7.315156	0.65
30	112.775567	-7.314578	0.56
31	112.813189	-7.309267	4.59
32	112.816797	-7.309047	4.81
33	112.824003	-7.311703	4.97

Sumber : Purnomo dan Widyanto dengan modifikasi, 2017

Dapat dilihat pada tabel diatas, tingkat salinitas di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar memiliki salinitas paling tinggi di angka 47 ppt dan terdapat juga salinitas yang bernilai 0 ppt. Berdasarkan data sebaran titik salinitas diatas, visualisasi data tingkat salinitas dapat dilihat pada **Gambar 4.3**.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

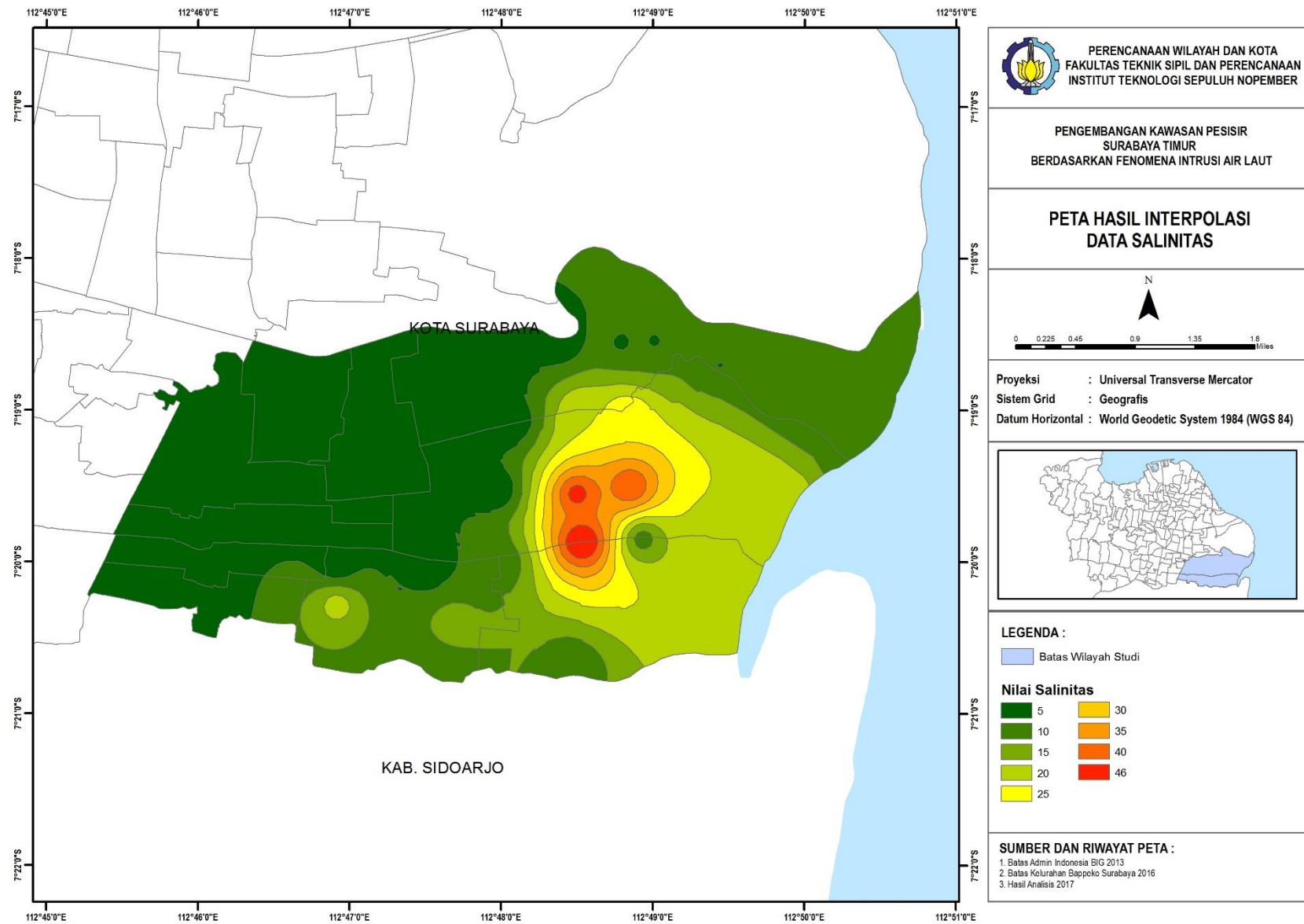


Gambar 4. 3 Peta Sebaran Titik Salinitas
Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Dalam mengidentifikasi tingkat intrusi air laut, diperlukan data mengenai kandungan bahan kimia yang berhubungan dengan intrusi air laut di dalam tanah. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data salinitas air tanah di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar. Salinitas merupakan kadar garam terlarut pada air, dalam hal ini air yang dimaksud adalah air tanah. Data titik tingkat salinitas kemudian di interpolasi menggunakan software ArcGis 10.1 untuk mengetahui tingkat intrusi air laut di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar secara keseluruhan. Adapun tools interpolasi yang digunakan adalah IDW dimana setiap titik dari data salinitas air laut diubah menjadi data *raster*, sehingga terlihat sebaran nilai salinitas di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar. Hasil interpolasi dapat dilihat pada **Gambar 4.4**.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

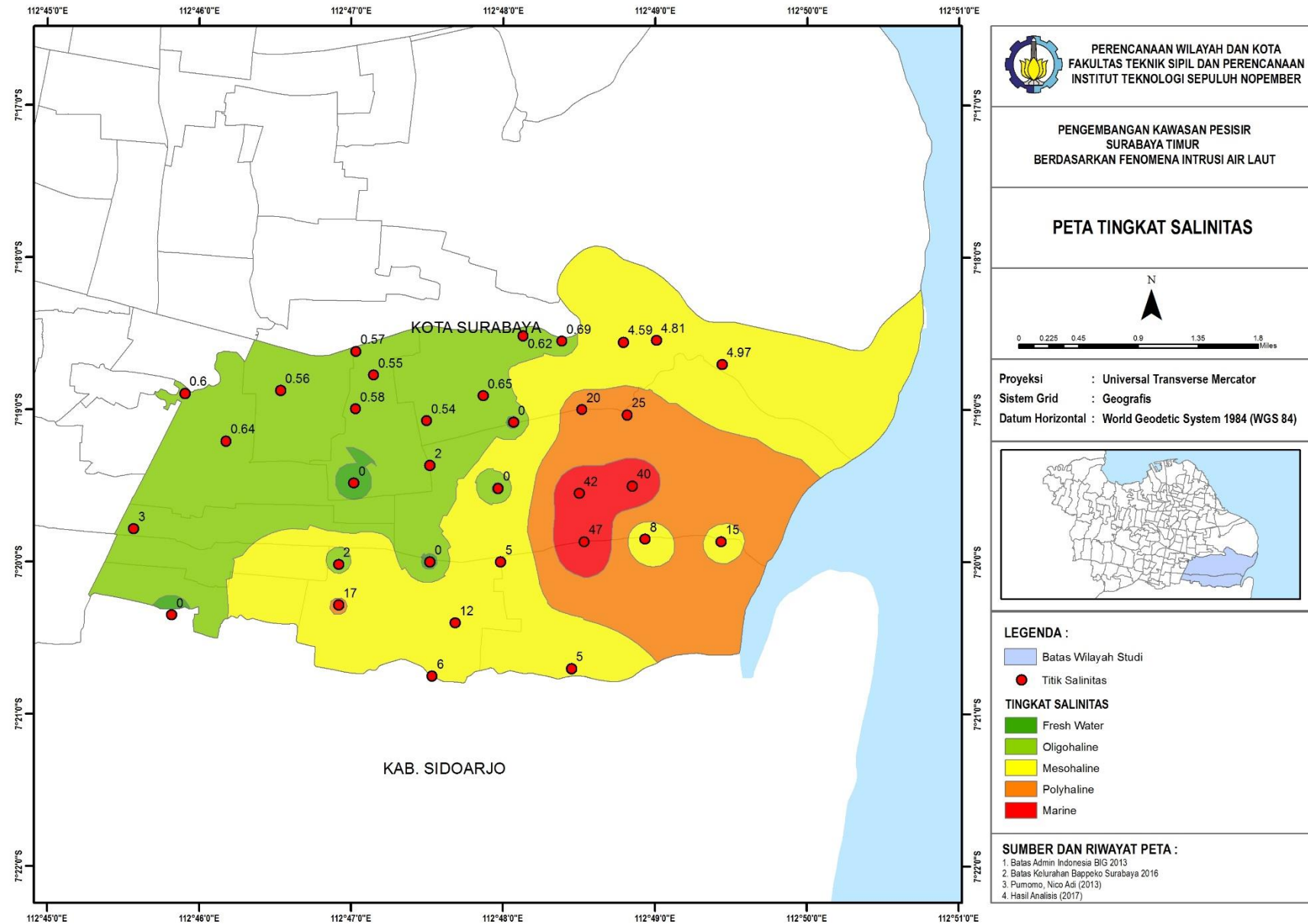


Gambar 4. 4 Peta Hasil Interpolasi Data Salinitas
Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Hasil dari interpolasi data salinitas, kemudian dilakukan analisis *reclass* berdasarkan klasifikasi air berbasis salinitas, kondisi air tanah yang termasuk dalam klasifikasi *Marine* dengan tingkat salinitas 30-40 ppt terdapat di Kelurahan Medokan Ayu (Kecamatan Rungkut) dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak (Kecamatan Gunung Anyar). Klasifikasi *Polyhaline* dengan tingkat salinitas 16-30 ppt terdapat di Kelurahan Medokan Ayu dan sebagian kecil Kelurahan Wonorejo Rungkut (Kecamatan Rungkut) serta Kelurahan Gunung Anyar Tambak (Kecamatan Gunung Anyar). Klasifikasi *Mesohaline* dengan tingkat salinitas 3-16 ppt tersebar hampir di sebagian besar Kecamatan Rungkut seperti Kelurahan Wonorejo Rungkut, Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Rungkut Kidul serta di Kecamatan Gunung Anyar seperti Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kelurahan Gunung Anyar, Kelurahan Rungkut Tengah dan Kelurahan Rungkut Menanggal. Klasifikasi *Oligohaline* dengan tingkat salinitas 0,5-3 ppt hanya tersebar di sebagian kecil Kelurahan Wonorejo Rungkut, Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Penjaringansari di Kecamatan Rungkut serta Kelurahan Gunung Anyar dan Kelurahan Rungkut Menanggal di Kecamatan Gunung Anyar. Sedangkan klasifikasi *Fresh Water* hampir tersebar di bagian barat Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar. Adapun untuk visualisasi data sebaran intrusi air laut dapat dilihat pada **Gambar 4.5**.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

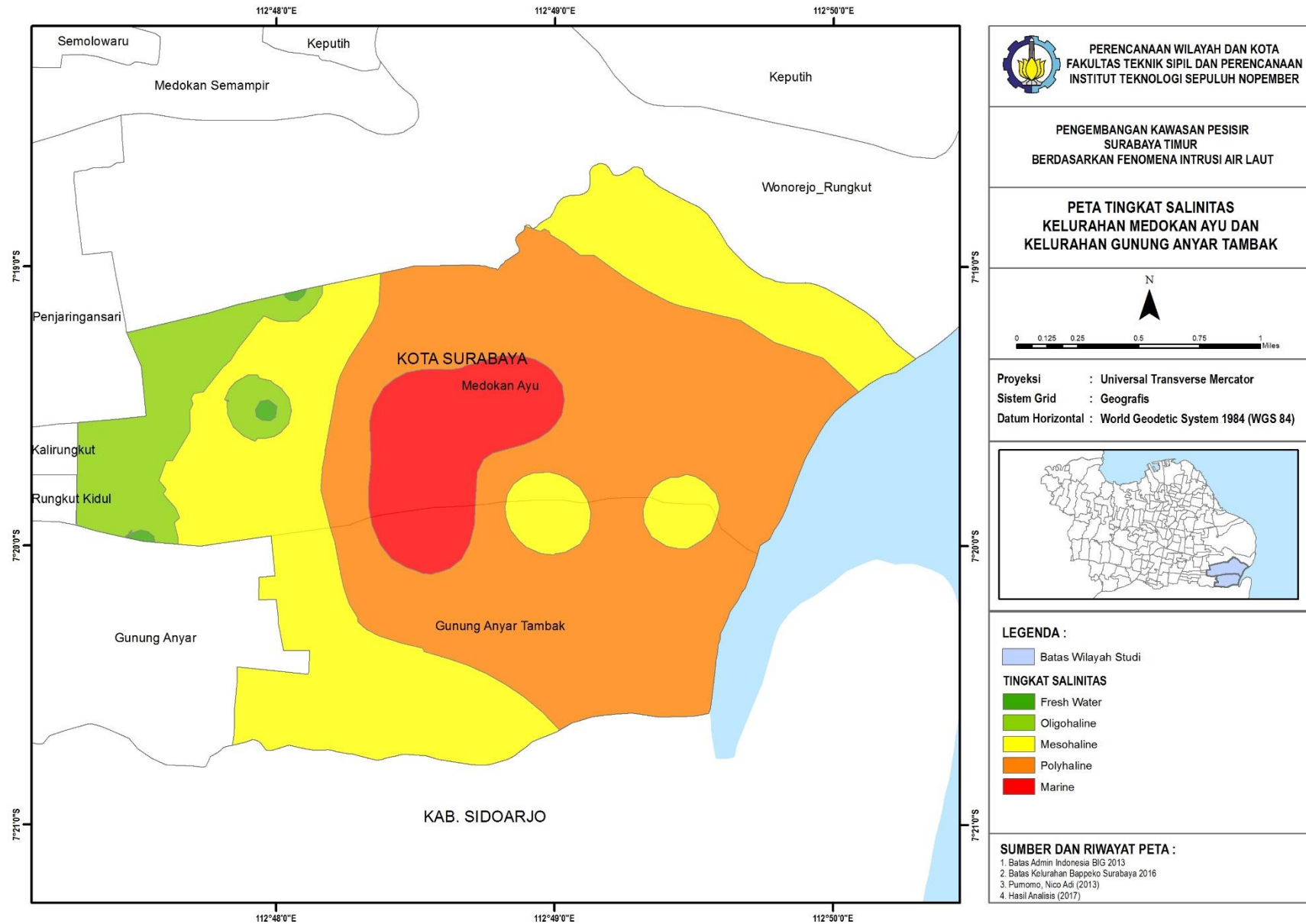


Gambar 4. 5 Peta Tingkat Salinitas Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar
Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan hasil interpolasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebaran salinitas pada air tanah di Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar mengalami penurunan nilai salinitas dari sisi laut di bagian timur menuju daratan pada bagian barat. Selain itu, daerah yang memiliki tingkat intrusi air laut berdasarkan salinitas terdapat di Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak, sehingga untuk memfokuskan penelitian mengenai dampak dan besaran dampak dari intrusi air laut dilakukan redeliniasi wilayah menjadi Kelurahan Medokan Ayu di Kecamatan Rungkut dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak di Kecamatan Gunung Anyar. Adapun hasil deliniasi wilayah untuk penelitian berserta sebaran salinitasnya, dapat dilihat pada **Gambar 4.6**.

"Halaman ini sengaja dikosongkan"



Gambar 4. 6 Peta Tingkat Salinitas Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.1.2 Validasi Data Tingkat Salinitas

Validasi data salinitas dilakukan untuk memperkuat anggapan bahwa kondisi air tanah sesuai dengan data yang digunakan dalam mengidentifikasi air tanah. Menurut Ariyanto (2016) kondisi air tanah di Kota Surabaya bagian timur masih memiliki tingkat kadar garam yang masih tinggi. Berdasarkan data sampel air tanah, Kecamatan Rungkut memiliki nilai kadar Cl (klorida) sebesar 7000 mg/l. data tersebut dapat direpresentasikan bahwa kondisi air tanah di Kota Surabaya bagian timur adalah asin.

Tabel 4. 4 Kelompok Kriteria Mutu Air Tanah

Kondisi Air Tanah	Kadar Cl (mg/l)
Tawar	<250 mg/l
Payau	250-650 mg/l
Asin	>650 mg/l

Sumber : Adi dan Setyawan dalam Ariyanto, 2016

Selain berdasarkan data sekunder, data yang digunakan untuk mengkonfirmasi kondisi air tanah adalah hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan berdasarkan responden pada masing-masing batas wilayah. Hasil transkrip wawancara disajikan pada penjelasan tahap selanjutnya pada *segment* kondisi air tanah.

4.2.2 Mengidentifikasi Dampak Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi

Output yang dihasilkan dari hasil tahapan ini adalah karakteristik wilayah dan jenis-jenis dampak yang dirasakan oleh masyarakat pada wilayah studi. Dampak yang muncul bisa merupakan hasil sintesa pustaka atau dampak lain diluar sintesa pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat lima dampak intrusi air laut dari hasil sintesa pustaka. Diantaranya konstruksi bangunan, nilai investasi bangunan, konstruksi tanah, kesuburan tanah dan gangguan kesehatan. Tahapan ini dilakukan dengan metode wawancara dan dengan bantuan *content analysis* pada hasil wawancara setiap responden.

Dalam tahap ini, peneliti membagi menjadi empat *segment* hasil wawancara. Pada *segment* pertama, peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi bagaimana kondisi air tanah atau air sumur pada wilayah studi. Selanjutnya, pada *segment* kedua, peneliti mencoba untuk menanyakan jenis aktivitas masyarakat secara umum dan aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah. Sedangkan pada *segment* ketiga, peneliti mencoba untuk eksplorasi dampak apa saja yang dirasakan oleh masyarakat terkait intrusi air laut. Pada *segment* terakhir, peneliti mencoba mengkonfirmasi sejauh apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai yang akan digunakan untuk tahapan selanjutnya.

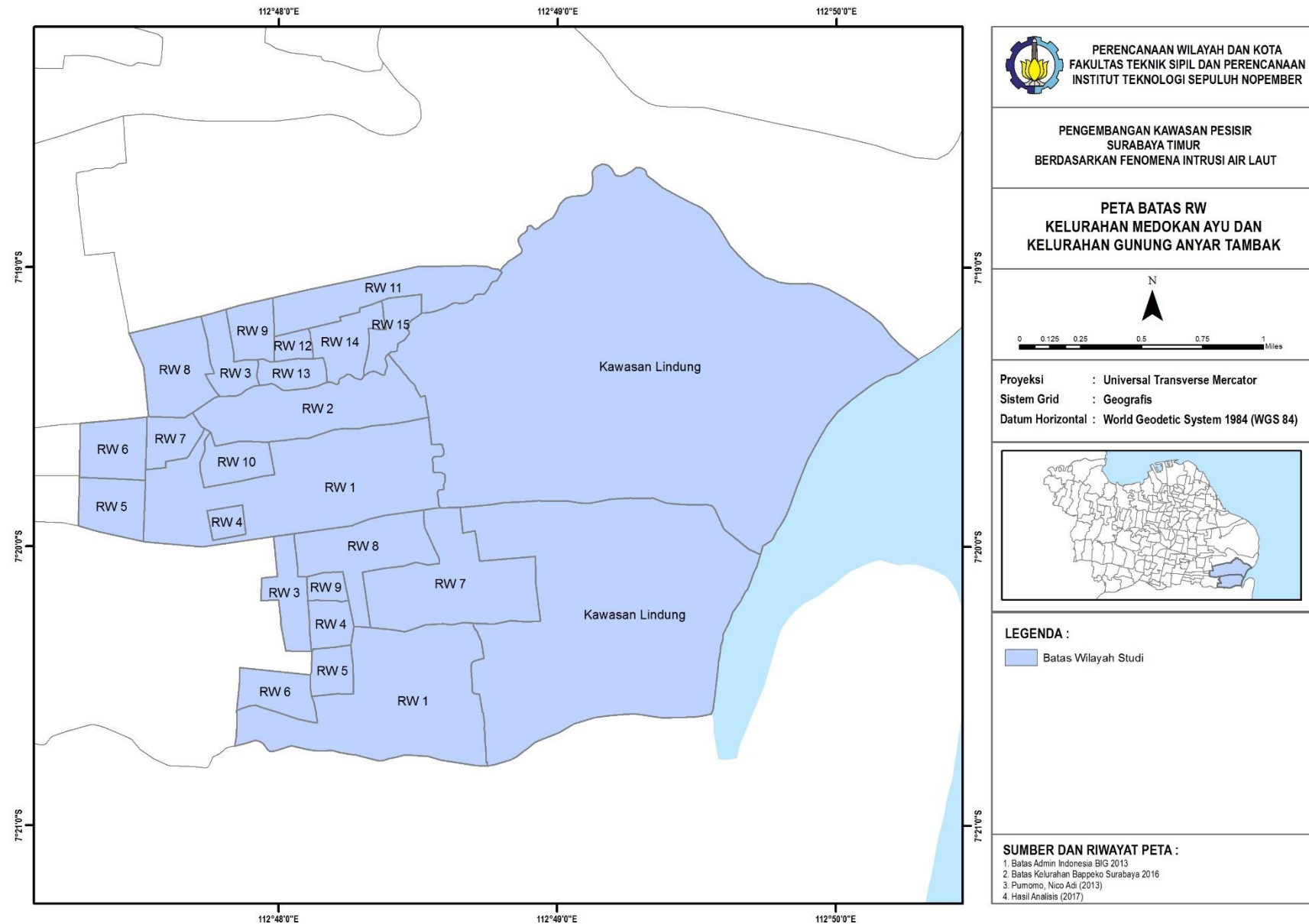
Tabel 4. 5 Pembagian Segment dalam Content Analysis

Segment	Penjelasan
Segment 1	Konfirmasi kondisi air tanah
Segment 2	Eksplorasi aktivitas masyarakat dan penggunaan air tanah
Segment 3	Eksplorasi dampak intrusi air laut
Segment 4	Penilaian dampak dari variabel intervensi manusia dan jangka waktu pemulihan

Sumber : Analisis Pribadi (2017)

Responden yang ditentukan oleh peneliti harus bisa mewakili batasan lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun batas lokasi yang digunakan oleh peneliti adalah batas RW dan kawasan diluar batas RW yang memiliki karakteristik yang sama. Sehingga jumlah responden yang diambil adalah 25 responden dengan rincian 8 responden untuk mewakili masing-masing RW pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak, 1 responden yang mewakili kawasan diluar batas RW pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak, 15 responden yang mewakili masing-masing RW pada Kelurahan Medokan Ayu dan 1 responden yang mewakili kawasan diluar batas RW Kelurahan Medokan Ayu. Batas lokasi yang ditentukan oleh peneliti dapat dilihat pada **Gambar 4.7**.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 7 Peta Batas RW Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak
Sumber : Hasil Analisis dan Wawancara Masyarakat (2017)

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2.1 Hasil Wawancara Responden pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Berikut merupakan hasil wawancara masyarakat terkait dampak yang dirasakan karena adanya fenomena Intrusi Air Laut di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Wawancara dilakukan kepada masing-masing ketua RW pada setiap pembagian wilayahnya. Dalam penyajian hasil wawancara, peneliti menggunakan beberapa kode untuk memperlihatkan hasil paparan yang dijelaskan oleh responden. Adapun kode tersebut dapat dilihat pada **Lampiran B**.

A. Hasil Wawancara dengan Responden I (Kode GA.1)

Responden I merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti melakukan wawancara kepada Ketua RW 01 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 1**.

SEGMENT 1

Pada tahapan sebelumnya, peneliti menemukan data berupa kondisi air tanah pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan Medokan Ayu. Berdasarkan data tersebut, wilayah RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah sebagian besar *mesohaline* dan sebagian kecil *polyhaline* di bagian utara. Setelah melakukan wawancara, responden yang digunakan mengungkapkan bahwa kondisi air tanah di RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat dari hasil transkrip wawancara responden terkait kondisi air tanah dengan Kode "S". Responden menyebutkan bahwa kondisi air tanah yang berbeda-beda hingga 7 kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada tahap ini, peneliti menanyakan jenis aktivitas warga secara umum dan aktivitas warga yang masih memanfaatkan air tanah pada RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Secara umum, aktivitas masyarakat di RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah

kegiatan rumah tangga dan beberapa tambak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil percakapan peneliti kepada responden dengan kode “A” dan penjelasan responden selama 3 kali.

SEGMENT 3

Pada tahap kedua, peneliti mencoba untuk eksplorasi dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Berdasarkan hasil *content analysis*, responden menyebutkan tiga dampak yang terjadi di RW 01. Berikut adalah dampak yang disebutkan oleh responden **GA.1** :

1. Pada konstruksi bangunan, responden menyatakannya dengan kode “D1” sebanyak 6 kali. Adapun jenis dampak pada konstruksi bangunan adalah mengelupasnya cat tembok dan rapuhnya konstruksi tembok akibat dari resapan air asin ke struktur bangunan.
2. Dampak selanjutnya adalah perkakas atau perabotan yang diletakkan diluar ruangan, berindikasi terkena uap air asin yang berasal dari air tanah dan menyebabkan benda tersebut berkarat. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan responden pada kode “D6” pengulangan pertama dan kedua.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, peneliti menggali lebih dalam sejauh apa dampak yang terjadi bila dikaitkan dengan intervensi manusia/pihak untuk menyelesaikan permasalahan dari dampak yang terjadi dan jangka waktu dampak itu terjadi sebelum dipulihkan oleh masyarakat atau pihak lainnya. Pada RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak, responden menyatakan bahwa merasa terganggu dengan dampak yang terjadi, namun sudah dapat menanggulangnya sendiri (PD1.1-PD1.3). Pada penjelasan selanjutnya, responden menyatakan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum dapat menangani dampak tersebut secara pribadi (PD1.4), responden menyatakan bahwa masih membutuhkan bantuan dari pemerintah terkait bahan bangunan yang tahan oleh air asin. Disamping intervensi manusia, peneliti juga menggali terkait berapa lama dampak tersebut terjadi di RW 01. Pada

bagian ini, responden menyatakan bahwa dampak sudah lama terjadi dan sudah bisa ditangani sendiri oleh masyarakat, namun dengan jangka waktu yang sangat lama (PD2.1-PD2.2).

Tabel 4. 6 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden I

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Berbeda-beda, terdapat air tanah dengan kondisi tawar dan asin. Tidak terdapat air sumur.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan beberapa tambak di bagian timur.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa keretakan dan cat tembok yang mengelupas.
		Perabotan yang terbuat dari besi akan lebih cepat berkarat jika diletakkan diluar ruangan.
Segment 4	Penilaian dampak	Masih terdapat masyarakat yang membutuhkan bantuan pihak lain karena tidak mampu untuk memulihkan kondisi dari dampak intrusi air laut.
		Jangka waktu yang diperlukan bisa berlangsung lama karena menunggu bantuan dari pihak luar.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

B. Hasil Wawancara dengan Responden II (Kode GA.3)

Responden II merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 03 karena sesuai

dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 2**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *mesohaline*. Kemudian peneliti mencoba mengkonfirmasi terkait kondisi air tanah kepada responden yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah asin atau tidak bisa digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan dua kali pengulangan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat di RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak didominasi oleh aktivitas rumah tangga dan beberapa pertokoan. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak dua kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* kedua, peneliti mencoba menggali dampak intrusi air laut apa saja yang terjadi pada RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Responden menyatakan bahwa terdapat 4 dampak yang terjadi, tiga diantaranya termasuk dalam dampak dari hasil sintesa pustaka dan satu dampak merupakan dampak baru diluar hasil sintesa pustaka. Namun, di setiap pernyataan responden terkait dampak selalu diikuti oleh pernyataan “dulu”, sehingga responden menyatakan kalau dampak-dampak tersebut terjadi beberapa waktu yang lalu dan sudah tidak pernah terjadi lagi. Berikut dampak yang pernah dirasakan oleh masyarakat di RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak :

1. Pada variabel konstruksi bangunan, responden menyatakan bahwa pernah mengalami tembok yang mengelupas hingga bangunan yang hancur karena intrusi air laut. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil **Transkrip 2** menggunakan kode D1 dengan pengulangan sebanyak 3 kali.

2. Pada variabel kesuburan tanah, responden menyatakan bahwa tanaman tidak dapat tumbuh karena disiram dengan air tanah (D3.1). Responden juga menyatakan bahwa jika ingin melakukan penghijauan, masyarakat harus menggunakan air sisa dari kegiatan mandi sehingga tanaman dapat tumbuh (D3.2) dan memanfaatkan air hujan untuk melakukan penghijauan.
3. Pada variabel investasi rumah atau bangunan, responden menyatakan bahwa dahulu rumah di wilayah tersebut sangat susah untuk dijual walaupun dengan harga yang murah. Hal tersebut dikarenakan belum ada PDAM dan harus memanfaatkan air tanah atau membeli air diluar wilayah.

SEGMENT 4

Dalam *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa dampak dari intrusi air laut sudah tidak dirasakan oleh masyarakat (PD3.1). Namun, responden juga menyatakan bahwa sebelum PDAM masuk, jangka waktu untuk memulihkan semua dampak yang terjadi dirasakan dalam jangka waktu yang relatif, namun tidak sampai pada jangka waktu yang terlalu lama (perhitungan bulan/tahun).

Tabel 4. 7 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden II

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanahnya asin, sehingga tidak pernah digunakan dan masyarakat tidak ada yang memiliki sumur.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan beberapa pertokoan. Selain itu, tidak ada aktivitas warga yang masih memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa keretakan dan cat tembok yang mengelupas.

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
		Tanaman tidak dapat tumbuh karena tidak tahan dengan air asin.
		Minat pembeli rumah yang rendah walaupun sudah dengan harga yang rendah
		Semua dampak tersebut sudah tidak dirasakan ketika PDAM sudah masuk pada wilayah yang bersangkutan
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat sudah tidak merasakan gangguan dari dampak intrusi air laut yang pernah terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

C. Hasil Wawancara dengan Responden III (Kode GA.4)

Responden III merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 04 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 04 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 04 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 3**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 04 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *mesohaline*. Kemudian peneliti mencoba mengkonfirmasi terkait kondisi air tanah kepada responden yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 04 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah payau, selain itu responden juga menyatakan bahwa air tanah masih dapat digunakan dalam berbagai kegiatan seperti menyalurkan air ke kolam ikan dan air yang

digunakan pada masjid. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan tiga kali pengulangan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat di RW 04 Kelurahan Gunung Anyar Tambak didominasi oleh aktivitas rumah tangga. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak dua kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyatakan hampir tidak ada dampak yang terjadi pada wilayah RW 04. Namun, responden menyebutkan pada variabel konstruksi rumah berupa cat tembok yang sering mengelupas dan cepat terjadi (D1.1-D1.2).

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa untuk dampak yang terjadi sudah dapat ditangani sendiri oleh masyarakat (PD1.1) dan bisa ditangani dengan cepat (PD2.1)

Tabel 4. 8 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden III

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanahnya payau dan tawar dan masih dapat digunakan oleh masyarakat.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan masih ada aktivitas yang memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat tembok yang mengelupas.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat sudah dapat memulihkan sendiri dampak yang terjadi.

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
		Masyarakat tidak membutuhkan waktu lama untuk menanggulangi masalah tersebut.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

D. Hasil Wawancara dengan Responden IV (Kode GA.5)

Responden IV merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 05 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 05 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 05 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 4**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 05 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *mesohaline*. Kemudian peneliti mencoba mengkonfirmasi terkait kondisi air tanah kepada responden yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 05 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat.. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penyampaian secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat di RW 05 Kelurahan Gunung Anyar Tambak didominasi oleh aktivitas rumah tangga. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak tiga kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyatakan hanya ada satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Dampak tersebut berhubungan

dengan konstruksi bangunan berupa cat yang sering mengelupas (D1.1-D1.2).

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan dengan tegas bahwa semua dampak yang terjadi tidak sampai mengganggu aktivitas warganya.

Tabel 4. 9 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden IV

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanahnya asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan tidak ada aktivitas yang memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat tembok yang mengelupas.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

E. Hasil Wawancara dengan Responden V (Kode GA.6)

Responden V merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 06 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 06 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 06 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 5**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 06 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *mesohaline*. Kemudian peneliti mencoba mengkonfirmasi

terkait kondisi air tanah kepada responden yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 06 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah asin dan masih terdapat beberapa titik yang tidak asin. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan dua kali pengulangan dan pernyataan menggunakan kode “A” pada pengulangan pertama.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat di RW 06 Kelurahan Gunung Anyar Tambak didominasi oleh aktivitas rumah tangga. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak tiga kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyatakan bahwa tidak terdapat dampak dari intrusi air laut yang dirasakan.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, peneliti berasumsi bahwa tidak ada dampak yang dirasakan karena berdasarkan hasil pernyataan responden sebelumnya mengenai tidak ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Hal itu diperkuat dengan pernyataan responden menggunakan kode “PD3” dengan satu kali pernyataan yang tegas.

Tabel 4. 10 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden V

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanahnya asin dan masih terdapat beberapa titik air tanah yang tawar.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan tidak ada aktivitas yang memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Tidak ada dampak yang dirasakan.

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

F. Hasil Wawancara dengan Responden VI (Kode GA.7)

Responden VI merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 07 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 6**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *marine*, *polyhaline*, dan *mesohaline*. Kemudian peneliti mencoba mengkonfirmasi terkait kondisi air tanah kepada responden yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penyampaian secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat di RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak didominasi oleh aktivitas rumah tangga dan beberapa pertokoan. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak dua kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyatakan beberapa hal terkait dampak yang dirasakan pada RW 07 Kelurahan Gunung Anyar

Tambak. Terdapat 3 dampak yang seluruhnya terdiri dari dampak hasil dari sintesa pustaka. Adapun dampak tersebut diantaranya :

1. Konstruksi bangunan berupa kondisi tembok bangunan yang sering lembab, cat tembok yang sering mengelupas, dan rapuhnya bangunan karena dampak turunan dari resapan air asin berupa tumbuhnya rayap karena lembab. Hal tersebut dapat terlihat dari pernyataan responden menggunakan kode “D1” dengan pengulangan sebanyak enam kali.
2. Konstruksi tanah berupa menurunnya lapisan tanah. Menurut responden kondisi air tanah yang asin akan mengakibatkan turunnya permukaan tanah. Responden juga menyatakan bahwa rumahnya telah dilakukan peninggian lantai bangunannya setinggi 1 meter, begitu pula dengan masyarakat lainnya (D2.1). Hal ini dilakukan mengingat jika lantai bangunan atau jalan tidak dilakukan peninggian, akan sering terjadi banjir yang disebabkan oleh pasang surut air laut.
3. Kesuburan tanah mempengaruhi berbagai macam tanaman yang tumbuh. Hal ini disampaikan oleh responden dengan kode “D3” sebanyak satu kali penyampaian dengan tegas bahwa jika masyarakat menanam sebuah tanaman, namun tidak diberi tanah tambahan diatasnya, maka tanaman akan cepat mati karena akarnya langsung menyentuh pada air tanah yang asin.

SEGMENT 4

Pada segment terakhir, responden menyatakan dengan tegas bahwa semua dampak bisa diselesaikan secara mandiri oleh masyarakat (PD1.1) sehingga tidak membutuhkan bantuan dari pihak lain. Selain itu, responden menyatakan bahwa semua dampak itu tidak berlangsung lama, jika masalah terjadi, maka masyarakat akan langsung memulihkannya (PD2.1).

Tabel 4. 11 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden VI

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan pertokoan kecil dan tidak terdapat aktivitas yang masih memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat mengelupas, tembok bangunan lembab dan rapuhnya bangunan karena dampak turunan dari resapan air asin.
		Konstruksi tanah berupa jalan atau lantai bangunan yang semakin lama semakin menurun.
		Kesuburan tanah sehingga masyarakat tidak dapat menanam tanaman secara langsung dan alami.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat dapat menyelesaikannya secara mandiri.
		Jangka waktu singkat karena masyarakat akan langsung memulihkan ketika dampak sudah mulai mengganggu aktivitas.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

G. Hasil Wawancara dengan Responden VII (Kode GA.8)

Responden VII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan

wawancara terhadap Ketua RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 08 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 7**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *marine*, *polyhaline*, dan *mesohaline*. Kemudian, peneliti mencoba mengkonfirmasi terkait kondisi air tanah kepada responden yang telah dipilih. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan dua kali penyampaian secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat di RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak didominasi oleh aktivitas rumah tangga dan industri meubel. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan satu kali penyampaian.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyatakan bahwa terdapat dua dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Kedua dampak tersebut merupakan dampak yang muncul dari hasil sintesa pustaka. Adapun dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat tidak dapat menyiram tanaman langsung dengan air tanah karena kondisinya yang asin, selain itu kondisi tanah yang mengandung air asin juga memperparah kesuburan tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara menggunakan kode “D3” dengan satu kali penyampaian secara tegas.
2. Konstruksi bangunan berupa cat tembok yang cepat mengelupas karena meresap air asin. Hal ini dapat dilihat pada

hasil wawancara menggunakan kode “D1” dengan satu kali penyampaian secara tegas.

SEGMENT 4

Pada segment terakhir, responden menyatakan dengan tegas bahwa semua dampak bisa diselesaikan secara mandiri oleh masyarakat (PD1.1) sehingga tidak membutuhkan bantuan dari pihak lain. Responden juga menjelaskan secara detail bagaimana cara mereka memulihkan dari masing-masing dampak yang terjadi. Selain itu, responden menyatakan bahwa semua dampak itu tidak berlangsung lama, jika masalah terjadi, maka masyarakat akan langsung memulihkannya (PD2.1).

Tabel 4. 12 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden VII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan terdapat industri meubel skala rumah tangga. Selain itu tidak terdapat aktivitas yang masih memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat mengelupas.
		Masyarakat tidak dapat menyiram tanaman langsung dengan air tanah dan kondisi air tanah yang mengandung air asin.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat dapat menyelesaikannya secara mandiri.
		Jangka waktu singkat karena masyarakat akan langsung

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
		memulihkan ketika dampak sudah mulai mengganggu aktivitas.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

H. Hasil Wawancara dengan Responden VIII (Kode GA.9)

Responden VIII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 09 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 09 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Peneliti memilih responden Ketua RW 09 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 8**.

SEGMENT 1

Pada penemuan kondisi air tanah berdasarkan tingkat salinitas, RW 09 Kelurahan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah berupa *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 09 Kelurahan Gunung Anyar Tambak adalah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat. Responden juga menyatakan bahwa tidak ada sumur yang digunakan untuk aktivitas masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan dua kali penyampaian.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menyatakan bahwa aktivitas masyarakat secara umum adalah rumah tangga karen RW 09 merupakan komplek perumahan. Hal ini ditunjukkan dari hasil percakapan pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan dua kali penyampaian.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan informasi mengenai kondisi air tanah yang sudah diketahui oleh masyarakat sehingga bisa diantisipasi sejak awal.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, peneliti berasumsi bahwa tidak ada dampak yang dirasakan karena berdasarkan hasil pernyataan responden sebelumnya mengenai tidak ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat RW 09 Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Hal itu diperkuat dengan pernyataan responden menggunakan kode “PD3” dengan satu kali pernyataan yang tegas.

Tabel 4. 13 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden VIII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanahnya asin dan tidak terdapat sumur yang bisa digunakan untuk aktivitas masyarakat.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan tidak ada aktivitas yang memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Tidak ada dampak yang dirasakan.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

4.2.2.2 Hasil Wawancara Responden pada Kelurahan Medokan Ayu

Berikut merupakan hasil wawancara masyarakat terkait dampak yang dirasakan karena adanya fenomena Intrusi Air Laut di Kelurahan Medokan Ayu. Wawancara dilakukan kepada masing-masing ketua RW pada setiap pembagian wilayahnya. Dalam penyajian hasil wawancara, peneliti menggunakan beberapa kode untuk memperlihatkan hasil paparan yang dijelaskan oleh responden. Adapun kode tersebut dapat dilihat pada **Lampiran B**.

A. Hasil Wawancara dengan Responden IX (Kode MA.1)

Responden IX merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 01 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 01 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 01 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 9**.

SEGMENT 1

RW 01 Kelurahan Medokan Ayu memiliki semua jenis klasifikasi air tanah. Hal tersebut juga telah disampaikan oleh responden berupa kondisi air tanah pada RW 01 Kelurahan Medokan Ayu berbeda-beda. Selain itu, kondisi air tanah juga berbeda karena disebabkan oleh penggunaan lahan yang berbeda-beda juga. Pernyataan responden dapat dilihat pada transkrip wawancara dengan kode “S” dengan beberapa kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, aktivitas masyarakat pada RW 01 sangat beragam. Selain kegiatan rumah tangga, terdapat beberapa kegiatan lain seperti kegiatan di tambak, kegiatan industri dan pertokoan. Namun, dari sekian banyak kegiatan yang terdapat di RW 01 sudah tidak terdapat kegiatan yang memanfaatkan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan 4 kali penjelasan.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, peneliti mencoba untuk menggali dampak apa saja yang terjadi pada RW 01 Kelurahan Medokan Ayu. Secara umum, responden menjelaskan bahwa hanya ada satu dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait konstruksi bangunan. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat hanya berupa cat tembok yang cepat mengelupas karena resapan air asin. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D1”.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menjelaskan bahwa hal tersebut dapat mengganggu karena masyarakat harus berulang kali memulihkan kondisi yang ada dan belum memiliki solusi yang tepat bagaimana meminimalisir dampak tersebut. Disamping hal tersebut, responden juga berpendapat bahwa masalah tersebut belum dapat diselesaikan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama.

Tabel 4. 14 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden IX

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah berbeda-beda, responden menjelaskan bagian timur memiliki kondisi air tanah yang sangat asin.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat sangat beragam, diantaranya rumah tangga, aktivitas tambak, pertokoan dan beberapa industri rumah tangga.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat yang mengelupas
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat belum menemukan solusi yang tepat agar masalah tidak berulang terjadi.
		Masyarakat masih merasakan dampak dalam jangka waktu yang sangat lama.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

B. Hasil Wawancara dengan Responden X (Kode MA.2)

Responden X merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 02 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 02 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 02 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 10**.

SEGMENT 1

RW 02 Kelurahan Medokan Ayu memiliki semua jenis klasifikasi air tanah. Namun berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa mayoritas kondisi air tanah pada wilayah tersebut adalah asin dan hanya terdapat beberapa titik yang memiliki kondisi air tanah yang tidak asin. Pernyataan responden dapat dilihat pada transkrip wawancara dengan kode “S” dengan tiga kali penjelasan secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan masih terdapat beberapa kegiatan yang memanfaatkan air tanah, yaitu mencuci. Namun, pada penjelasan selanjutnya responden menyatakan bahwa kegiatan mencuci yang menggunakan air tanah masih dicampur dengan air dari PDAM. Selain itu, responden juga menjelaskan bahwa aktivitas masyarakat juga beragam. Hal tersebut dikarenakan fasilitas umum di Kelurahan Medokan Ayu banyak tersebar di RW seperti lapangan, balai desa lama, dan sebagainya. Selain aktivitas rumah tangga, aktivitas masyarakat pada tambak juga terdapat di bagian timur RW 02. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan beberapa kali penjelasan.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan mengenai dampak intrusi air laut yang dirasakan. Menurut responden, terdapat beberapa dampak terkait konstruksi bangunan dan kesuburan tanah. Selain itu, ada dampak lain diluar sintesa pustaka berupa kendaraan yang cepat berkarat pada bagian-bagian tertentu karena uap dari air tanah yang asin. Adapun penjelasan lebih rinci terkait dampak dapat dilihat di bawah ini :

1. Dampak pada konstruksi bangunan dapat berupa cat megelupas dan batu bata sebagai bahan bangunan cepat berlubang karena resapan air asin. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D1” sebanyak dua kali penjelasan.

2. Dampak pada kesuburan tanah terlihat pada tidak tumbuhnya tanaman terutama pada musim kemarau. Pada musim hujan tumbuhan masih dapat tumbuh karena air tanah yang bercampur dengan air tawar. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D3” dengan dua kali penjelasan.
3. Dampak lain diluar sintesa pustaka adalah besi yang cepat *keropos* terutama pada kendaraan. Hal tersebut diakibatkan oleh uap air tanah yang mengandung air asin. Sehingga dalam jangka waktu 5-7 tahun masyarakat menjual kembali aset kendaraan mereka agar tidak rusak dan masih memiliki harga jual yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D6” dengan dua kali penjelasan.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menjelaskan bahwa masyarakat sudah sadar dan bisa memulihkan gangguan-gangguan yang terjadi secara mandiri (PD1.1-PD1.3). Selain itu, responden juga menjelaskan bahwa jangka waktu terjadinya dampak tidak berlangsung lama karena masyarakat dapat memulihkan dampak yang terjadi (PD3.1).

Tabel 4. 15 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden X

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin dan terdapat beberapa titik yang masih dalam kategori air tawar.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat sangat beragam, diantaranya rumah tangga, aktivitas tambak, dan aktivitas yang dilakukan di fasilitas umum. Aktivitas yang memanfaatkan air tanah berupa mencuci dan sudah

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
		dikombinasikan dengan air PDAM.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat yang mengelupas dan batu bata yang rusak.
		Kesuburan tanah berupa tidak dapat menanam tanaman langsung.
		Dampak lain berupa besi yang cepat <i>keropos</i> karena uap air tanah yang mengandung air asin.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat sudah dapat memulihkan kondisi.
		Masyarakat merasakan dampak dalam jangka waktu yang singkat.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

C. Hasil Wawancara dengan Responden XI (Kode MA.3)

Responden XI merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 03 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 03 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 03 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 11**.

SEGMENT 1

RW 02 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *mesohaline* dan *oligohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada wilayah tersebut berbeda-beda. Responden menjelaskan bahwa di beberapa titik kondisi air tanah terasa asin dan masih ada air tanah yang tawar. Pernyataan

responden dapat dilihat pada transkrip wawancara dengan kode “S” dengan tiga kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan jenis aktivitas warga pada RW 03 mayoritas rumah tangga dan pertokoan kecil. Selain itu, tidak ada aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan penjelasan sebanyak satu kali secara tegas.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan bahwa tidak ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait dampak intrusi air laut. Hanya terdapat sedikit dampak berupa mengelupasnya cat tetapi responden tidak menyatakan bahwa dampak tersebut merupakan dampak dari intrusi air laut. Peneliti mencoba menggali lebih dalam terkait dampak yang dirasakan, namun responden tidak memberikan jawaban sehingga benar-benar dipastikan bahwa tidak ada dampak yang muncul di RW 03.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga bahkan dampak konstruksi bangunan yang ada pada sintesa pustaka peneliti tidak menjadi dampak yang merugikan bagi masyarakat.

Tabel 4. 16 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XI

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah berbeda-beda, terdapat beberapa bagian yang asin dan bagian yang tawar.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan pertokoan. Tidak terdapat aktivitas masyarakat yang memanfaatkan air tanah.

Segment 3	Dampak intrusi air laut	Tidak ada dampak yang dirasakan.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

D. Hasil Wawancara dengan Responden XII (Kode MA.4)

Responden XII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 04 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 04 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 04 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 12**.

SEGMENT 1

RW 04 memiliki klasifikasi air tanah berupa *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada RW 04 adalah asin. Hal tersebut disampaikan oleh responden dengan bukti pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan penyampaian satu kali secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan bahwa aktivitas masyarakat pada RW 04 mayoritas adalah rumah tangga karena penggunaan lahan pada RW 04 didominasi oleh permukiman. Selain itu, tidak ada aktivitas masyarakat yang lainnyaterkait penggunaan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak tiga kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, peneliti mencoba menggali dampak apa saja yang terjadi pada RW 04. Responden hanya menyebutkan dampak yang dirasakan hanya terkait konstruksi bangunan berupa cat mengelupas terutama pada bagian bawah bangunan (D1.1). Selain itu tidak terdapat dampak yang dirasakan masyarakat pada RW 04.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa dampak yang terjadi pada masyarakat tidak sampai mengganggu aktivitas masyarakat pada RW 04. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3” dengan penyampaian sebanyak satu kali.

Tabel 4. 17 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan tidak terdapat aktivitas masyarakat yang memanfaatkan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Dampak yang dirasakan hanya cat yang sering mengelupas pada bagian bawah bangunan.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

E. Hasil Wawancara dengan Responden XIII (Kode MA.5)

Responden XIII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 05 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 05 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 05 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 13**.

SEGMENT 1

RW 05 memiliki klasifikasi air tanah berupa *oligohaline* dan sebagian kecil *freshwater*. Berdasarkan hasil wawancara, responden

menyatakan bahwa kondisi air tanah pada RW 05 adalah asin. Hal tersebut disampaikan oleh responden sebanyak satu kali dengan penyampaian yang tegas (S.1).

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan aktivitas yang terdapat di RW 05 Kelurahan Medokan Ayu. Selain aktivitas rumah tangga, terdapat beberapa aktivitas lain seperti pertokoan yang terletak di jalan utama (A.2-A.5). Hal ini dikarenakan RW 05 merupakan kawasan permukiman tertutup. Selain itu penggunaan air tanah untuk aktivitas sehari-hari masih digunakan di RW 05 berupa untuk mandi, menyiram tanaman dan mencuci mobil (A.1). Kegiatan ini biasa dilakukan oleh pekerja yang sedang membangun rumah atau penghuni rumah kost.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan mengenai dampak intrusi air laut yang dirasakan pada RW 05 Kelurahan Medokan Ayu. Terdapat lima dampak utama yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Adapun lima dari dampak tersebut terkait konstruksi bangunan, konstruksi tanah, kesehatan masyarakat, nilai investasi bangunan dan kesuburan tanah. Penjelasan lebih detail terkait dampak intrusi air laut yang dirasakan, dapat dilihat dibawah ini :

1. Konstruksi tanah berupa dinding bangunan yang retak-retak dikarenakan tingkat kesadahan yang tinggi pada air tanah di RW 05 Kelurahan Medokan Ayu. Selain keretakan, kondisi cat yang mengelupas juga terjadi di wilayah ini.
2. Konstruksi tanah berkaitan dengan jalan yang pernah runtuh atau retak-retak. Responden menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan sebelum ada perumahan, penggunaan lahan di wilayah tersebut adalah tambak. Sehingga tanah hasil tambahan yang digunakan untuk pembuatan jalan merasakan akibat dari intrusi air laut.
3. Kesuburan tanah terkait tidak tumbuhnya tanaman jika ditanam langsung pada tanah. Responden menjelaskan bahwa banyak tanaman yang mati jika diberi air tanah.

4. Gangguan kesehatan berupa semakin banyaknya penggunaan sabun ketika mandi untuk menghindari bakteri yang terdapat di air sumur.
5. Nilai investasi rumah berupa turunnya harga rumah bagi yang tidak memiliki saluran PDAM dan harus menggunakan air tanah. Hal tersebut dipengaruhi oleh saluran PDAM di RW 05 yang tidak merata dan tidak lancar.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, peneliti menggali lebih dalam sejauh apa dampak yang terjadi di RW 05 Kelurahan Medokan Ayu. Responden menjelaskan bahwa semua dampak tersebut sudah bisa dipulihkan secara mandiri oleh masyarakat (PD1.1). Disamping hal tersebut, dampak juga bisa dipulihkan dengan cepat oleh masyarakat. Sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama (PD2.1).

Tabel 4. 18 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XIII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah sebagian besar asin
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat sebagian besar pada rumah tangga dan pertokoan. Terdapat aktivitas masyarakat yang masih menggunakan air tanah berupa mandi, mencuci dan menyiram tanaman bagi rumah yang tidak memiliki saluran PDAM.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat yang mengelupas dan dinding bangunan yang retak
		Konstruksi tanah berupa jalan yang runtuh atau retak-retak.
		Kesuburan tanah berupa tidak tumbuhnya tanaman.

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
		Gangguan kesehatan berupa membutuhkan sabun yang banyak untuk menghindari bakteri.
		Nilai investasi berupa harga rumah yang turun karena kondisi air tanah yang asin dan belum optimalnya jaringan PDAM.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat secara umum sudah dapat memulihkan kondisi.
		Masyarakat merasakan dampak dalam jangka waktu yang singkat.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

F. Hasil Wawancara dengan Responden XIV (Kode MA.6)

Responden XIV merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 06 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 06 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 06 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 14**.

SEGMENT 1

RW 05 memiliki klasifikasi air tanah berupa *oligohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada RW 05 adalah asin. Hal tersebut disampaikan oleh responden sebanyak satu kali dengan penyampaian yang tegas (S.1).

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan aktivitas yang terdapat di RW 06 Kelurahan Medokan Ayu. Selain aktivitas rumah tangga, terdapat beberapa aktivitas lain seperti UMKM dalam lingkup

perumahan (A.1-A.4). responden juga menyebutkan bahwa tidak terdapat aktivitas masyarakat yang memanfaatkan air tanah karena kondisinya tidak bisa dipakai.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, reponden menjelaskan mengenai dampak intrusi air laut yang dirasakan pada RW 06 Kelurahan Medokan Ayu. Terdapat tiga dampak intrusi air laut yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah tersebut. Adapun dua dari dampak tersebut berdasarkan hasil sintesa pustaka dan satu merupakan dampak diluar hasil sintessa pustaka dari peneliti. Penjelasan lebih detail terkait dampak intrusi air laut yang dirasakan, dapat dilihat dibawah ini :

1. Konstruksi tanah berkaitan dengan jalan, lantai bangunan dan jembatan yang runtuh akibat dari struktur tanah yang kurang baik karena pengaruh air asin. Hal tersebut dijelaskan langsung oleh responden saat peneliti bertanya mengenai dampak. Penjelasan responden dilakukan dengan tegas dan berulang hingga lima kali penjelasan.
2. Konstruksi bangunan berupa retak yang diakibatkan oleh konstruksi tanah pada penjelasan sebelumnya. Selain itu, cat mengelupas juga terjadi pada RW 06. Hal tersebut dijelaskan oleh responden sebanyak tiga kali dan dapat dilihat pada transkrip wawancara dengan kode “D1”.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, peneliti mencoba untuk menggali sejauh apa dampak intrusi air laut yang dirasakan oleh masyarakat. Responden menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak sampai mengganggu aktivitas. Hal tersebut dapat terlihat pada transkrip wawancara dengan kode “PD3”

Tabel 4. 19 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XIV

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah sebagian besar asin

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat sebagian besar pada rumah tangga dan UMKM skala perumahan. Tidak terdapat aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah karena tidak bisa digunakan.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat yang mengelupas dan dinding bangunan yang retak Konstruksi tanah berupa jalan, lantai bangunan dan jembatan yang runtuh atau retak-retak.
Segment 4	Penlian dampak	Masyarakat tidak mempermasalahkan dampak yang terjadi

Sumber : Hasil Analisis, 2017

G. Hasil Wawancara dengan Responden XV (Kode MA.7)

Responden XV merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 07 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 07 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 07 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 15**.

SEGMENT 1

RW 07 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *oligohaline* dan sebagian kecil *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada wilayah tersebut mayoritas adalah asin, hanya terdapat satu atau dua titik saja yang masih dalam kondisi tawar. Pernyataan responden dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penjelasan secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan jenis aktivitas warga pada RW 07 mayoritas rumah tangga dan perkantoran kecil. Selain itu, aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah berupa masyarakat pendatang yang mendiami rumah untuk beberapa waktu. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan penjelasan sebanyak tiga kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan bahwa tidak ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait dampak intrusi air laut. Hanya terdapat sedikit dampak berupa mengelupasnya cat tetapi responden tidak menyatakan bahwa dampak tersebut merupakan dampak dari intrusi air laut. Peneliti mencoba menggali lebih dalam terkait dampak yang dirasakan, namun responden tidak memberikan jawaban sehingga benar-benar dipastikan bahwa tidak ada dampak yang muncul di RW 07.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga bahkan dampak konstruksi bangunan yang ada pada sintesa pustaka peneliti tidak menjadi dampak yang merugikan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3” dengan dua kali pengucapan di awal dan akhir pembicaraan secara tegas.

Tabel 4. 20 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XV

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan. Hanya terdapat beberapa titik air tawar.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga

		dan perkantoran. Selain itu, aktivitas pemanfaatan air tanah hanya dilakukan oleh masyarakat pendatang.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Dampak yang dirasakan hanya cat yang sering mengelupas.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

H. Hasil Wawancara dengan Responden XVI (Kode MA.8)

Responden XVI merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 08 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Wakil Ketua RW 08 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 08 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 16**.

SEGMENT 1

RW 08 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *oligohaline* dan sebagian kecil *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada wilayah tersebut mayoritas adalah asin. Pernyataan responden dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan jenis aktivitas warga pada RW 08 mayoritas rumah tangga. Selain itu, aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah berupa menyiram tanaman. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan penjelasan sebanyak dua kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan dengan sedikit ragu dan singkat bahwa dampak yang terjadi adalah terkait konstruksi

bangunan. Peneliti mencoba menggali lebih dalam terkait dampak yang dirasakan, namun responden tidak memberikan jawaban sehingga benar-benar dipastikan bahwa tidak ada dampak yang signifikan muncul di RW 08.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga bahkan dampak konstruksi bangunan yang ada pada sintesa pustaka peneliti tidak menjadi dampak yang merugikan bagi masyarakat dan dapat diantisipasi dengan mudah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 21 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XVI

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin, hanya digunakan untuk menyiram tanaman.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga. Selain itu, aktivitas pemanfaatan air tanah hanya dilakukan untuk menyiram tanaman
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Dampak yang dirasakan hanya cat yang sering mengelupas.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

I. Hasil Wawancara dengan Responden XVII (Kode MA.9)

Responden XVII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 09 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 09 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti

memilih responden Ketua RW 09 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 17**.

SEGMENT 1

RW 09 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *oligohaline* dan *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada wilayah tersebut mayoritas adalah asin. Pernyataan responden dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan dua kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan jenis aktivitas warga pada RW 09 mayoritas rumah tangga. Selain itu, tidak terdapat aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan penjelasan sebanyak dua kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan bahwa dampak yang terjadi adalah terkait konstruksi bangunan berupa cat yang sering mengelupas. Dampak tersebut diakibatkan oleh air tanah yang asin, namun kualitas bangunan juga berpengaruh. Sehingga tidak semua rumah pada RW 09 merasakan dampak yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D1” dengan penjelasan sebanyak tiga kali

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga. Semua dampak yang terjadi bergantung pada kualitas bangunan yang dibangun di RW 09. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 22 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XVII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin, tidak digunakan oleh masyarakat
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga. Tidak ada aktivitas masyarakat yang menggunakan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Dampak yang dirasakan hanya cat yang sering mengelupas.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

J. Hasil Wawancara dengan Responden XVIII (Kode MA.10)

Responden XVIII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 10 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 10 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 10 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 18**.

SEGMENT 1

RW 10 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan dengan sedikit ragu bahwa kondisi air tanah pada wilayah tersebut adalah tawar. Disamping hal tersebut, tidak terdapat sumur pada rumah-rumah warga. Sumur hanya terdapat di pos satpam dengan kondisi air tawar. Beberapa satpam perumahan sering menggunakan air tanah tersebut untuk mencuci perabotan seperti piring dan gelas. Pernyataan responden dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan jenis aktivitas warga pada RW 10 mayoritas rumah tangga dan beberapa toko atau warung pada kompleks perumahan. Selain itu, tidak terdapat aktivitas masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan penjelasan sebanyak lima kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan dengan ragu dampak apa saja yang terjadi. Namun, responden menyebutkan terdapat dua dampak yang terjadi terkait konstruksi bangunan (D1.1) dan dampak lain diluar sintesa pustaka peneliti berupa besi yang sering berkarat jika diletakkan pada luar ruangan (D6.1-D6.2). Responden menjelaskan dengan ragu dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 10.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga. Bahkan masih terdapat air tanah atau air sumur yang digunakan oleh *security* pada RW 10. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 23 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XVIII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah tawar.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan toko-toko kecil. Beberapa warga (<i>security</i>) masih menggunakan air tanah karena kondisinya tawar.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa cat yang mengelupas

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
		Besi yang cepat berkarat jika diletakkan diluar ruangan.
		Semua dampak yang disebutkan, dijelaskan secara ragu oleh responden.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

K. Hasil Wawancara dengan Responden XIX (Kode MA.11)

Responden XIX merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 11 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 11 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 11 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 19**.

SEGMENT 1

RW 11 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *polyhaline*, *mesohaline*, *oligohaline* dan *freshwater*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada RW 11 sangat asin. Responden menyatakan dengan penekanan bahwa kondisi air tanah “lebih dari asin” sehingga sudah tidak dapat digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penyampaian secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan mengenai aktivitas yang terdapat di RW 11. Terdapat berbagai aktivitas lain selain aktivitas rumah tangga, diantaranya adalah usaha pengelasan, pertokoan, warung, dan *home industry* berupa pembuatan sepatu. Selain itu, responden juga menjelaskan bahwa sudah tidak terdapat aktivitas

masyarakat yang masih memanfaatkan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan penjelasan sebanyak empat kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan terdapat dua dampak intrusi air laut yang dirasakan oleh masyarakat. Kedua dampak tersebut merupakan variabel dampak yang dihasilkan dari sintesa pustaka peneliti. Adapun dampak tersebut terkait konstruksi bangunan dan kesuburan tanah. Berikut adalah penjelasan lebih rinci terkait masing-masing dampak yang dirasakan oleh masyarakat RW 11 :

1. Konstruksi bangunan terkait dinding rumah yang sering mengalami pengeroposan (D1.1-D1.3). Hal tersebut dijelaskan oleh responden akibat dari air tanah yang meresap menuju dinding bangunan. Sehingga dengan kandungan garam yang tinggi, dinding rumah akan semakin cepat mengalami pengeroposan.
2. Kesuburan tanah berkaitan dengan penanaman tanaman yang tidak optimal (D3.1-D3.2). Responden menjelaskan bahwa menanam tanaman di RW 11 tidak akan bertahan lama. Dalam jangka waktu satu hingga dua tahun tanaman yang ada akan mati karena akar dari tanaman tersebut menyentuh lapisan air tanah yang asin.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa beberapa dari dampak yang terjadi bisa mengganggu masyarakat. Namun, responden juga menjelaskan bahwa masyarakat sudah mampu untuk memulihkan dampak tersebut walaupun beberapa kali berulang (PD1.1). Selain itu, masyarakat tidak membutuhkan waktu yang panjang untuk memulihkan dampak tersebut (PD2.1).

Tabel 4. 24 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XIX

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah sangat asin sehingga tidak dapat digunakan.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Mayoritas kegiatan rumah tangga dan terdapat beberapa aktivitas lain seperti usaha kecil dan <i>home industry</i> . Tidak terdapat aktivitas masyarakat yang masih menggunakan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan terkait dinding bangunan yang mengalami pengeroposan.
		Kesuburan tanah yang terkait penanaman tanaman yang kurang optimal.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat sudah dapat memulihkan dampak secara mandiri.
		Masyarakat memulihkan dampak dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

L. Hasil Wawancara dengan Responden XX (Kode MA.12)

Responden XX merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 12 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 12 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 12 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 20**.

SEGMENT 1

RW 12 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah pada RW 12 adalah asin dan tidak layak untuk dikonsumsi. Responden menjelaskan bahwa masyarakat pada RW 12 sudah tidak ada yang menggunakan air tanah untuk aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dan penjelasan sebanyak tiga kali.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan aktivitas masyarakat secara umum adalah rumah tangga karena RW 12 merupakan kawasan permukiman (A.1). Selain itu, sudah tidak terdapat aktivitas masyarakat yang masih menggunakan air tanah.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 12. Terdapat satu dampak intrusi yang dirasakan oleh masyarakat, yaitu berkaitan dengan kesuburan tanah. Dalam hal ini, masyarakat tidak dapat menanam tanaman dengan jenis tanaman tinggi seperti pohon mangga karena sifat tanaman yang tidak tahan dengan air asin. Sehingga menciptakan suasana panas di RW 12. Hanya beberapa tanaman kecil yang dapat ditanam oleh warga. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D3” dan penjelasan sebanyak empat kali.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, masyarakat menjelaskan bahwa gangguan dari dampak intrusi air laut sudah dapat dipulihkan sendiri (PD1.1-PD1.2). Selain itu, masyarakat juga tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memulihkan dampak yang muncul (PD2.1).

Tabel 4. 25 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XX

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin dan tidak layak konsumsi.

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Mayoritas kegiatan rumah tangga. Tidak terdapat aktivitas masyarakat yang masih menggunakan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Kesuburan tanah yang terkait penanaman tanaman yang kurang optimal.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat sudah dapat memulihkan dampak secara mandiri.
		Masyarakat memulihkan dampak dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

M. Hasil Wawancara dengan Responden XXI (Kode MA.13)

Responden XXI merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 13 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 13 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 13 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 21**.

SEGMENT 1

RW 13 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa kondisi air tanah pada RW 13 adalah berwarna kuning, asin dan sedikit pekat. Kondisi tersebut mengakibatkan air tanah pada RW 13 sudah tidak layak untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan dua kali penjelasan.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan aktivitas masyarakat mayoritas adalah kegiatan rumah tangga dan terdapat dua *home industry* (A.2-A.5). Selain itu, responden juga menjelaskan bahwa sudah tidak terdapat aktivitas warga yang masih menggunakan air tanah (A.1).

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan bahwa tidak terdapat dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 13. Ketika peneliti menyebutkan beberapa contoh dampak intrusi air laut berdasarkan sintesa pustaka, responden tetap memberikan tanggapan bahwa pada RW 13 tidak terjadi dampak intrusi air laut baik dari hasil sintesa pustaka peneliti maupun dampak lainnya. Responden menjelaskan bahwa sebelumnya masyarakat sudah mengetahui kondisi air tanah di RW 13 sehingga sudah dilakukan antisipasi.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga. Hal tersebut dinyatakan dengan tegas pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 26 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XXI

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan <i>home industry</i> . Selain itu, tidak ada aktivitas pemanfaatan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Tidak terdapat dampak yang dirasakan.

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

N. Hasil Wawancara dengan Responden XXII (Kode MA.14)

Responden XXII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 14 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 14 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 14 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 22**.

SEGMENT 1

RW 14 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *mesohaline* dan sebagian kecil *polyhaline*. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi air tanah di RW 14 adalah asin dan tidak dapat digunakan. Hal tersebut disampaikan oleh responden pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan satu kali penyampaian secara tegas.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan bahwa mayoritas aktivitas masyarakat di RW 14 adalah aktivitas rumah tangga dan beberapa pertokoan seperti warung. Selain itu, responden juga menjelaskan dengan tegas bahwa sudah tidak terdapat aktivitas masyarakat yang memanfaatkan air tanah secara besar-besaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan empat kali penjelasan.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menyampaikan beberapa dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 14. Dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 14 adalah berkaitan dengan konstruksi bangunan berupa dinding yang sering retak. Namun, dijelaskan kemudian oleh

responden bahwa dampak tersebut hanya terjadi dalam kuantitas yang sangat sedikit. Karena dampak pada konstruksi bangunan sudah diantisipasi dengan menggunakan bata putih pada pembangunan rumah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “D1” dengan tiga kali penjelasan.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga. Hal tersebut dinyatakan dengan tegas pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 27 Kesimpulan Hasil Wawancara Stakeholder XXII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan pertokoan. Selain itu, tidak ada aktivitas pemanfaatan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa keretakan dinding bangunan.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

O. Hasil Wawancara dengan Responden XXIII (Kode MA.15)

Responden XXIII merupakan perwakilan dari batas wilayah RW 15 Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Ketua RW 15 Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti memilih responden Ketua RW 15 karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 23**.

SEGMENT 1

RW 15 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jenis klasifikasi air tanah *polyhaline* secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara, responden menjelaskan bahwa kondisi air tanah pada RW 15 adalah asin dan kurang baik dikonsumsi untuk masyarakat. Selain asin, kondisi air tanah seringkali menimbulkan bau yang menyengat. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “S” dengan pengulangan sebanyak tiga kali.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan terkait aktivitas masyarakat yang terdapat di RW 15. Mayoritas aktivitas masyarakat didominasi oleh aktivitas rumah tangga dan sebagian pertokoan karena wilayah RW 15 merupakan kawasan perumahan. Selain itu, sudah tidak terdapat aktivitas masyarakat yang memanfaatkan air tanah. Hal tersebut dapat dilihat pada transkrip wawancara menggunakan kode “A” dengan pengulangan sebanyak dua kali.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan mengenai dampak intrusi air laut yang terjadi di RW 15. Dampak tersebut diantaranya berkaitan dengan konstruksi bangunan dan besi yang mudah berkarat bila diletakkan diluar ruangan. Penjelasan lebih lanjut mengenai dampak, dapat dilihat dibawah ini :

1. Konstruksi bangunan terkait dengan batu bata merah sebagai bahan bangunan yang sering retak dikarenakan menyerap air tanah yang memiliki kadar garam tinggi. Hal tersebut dijelaskan oleh responden bahwa terjadi dengan sangat cepat (D1.1-D1.8)
2. Dampak selanjutnya adalah penggunaan perkakas dari besi yang bila diletakkan diluar akan berkarat dengan cepat. Hal tersebut menurut responden diakibatkan oleh uap air yang berasal dari air tanah (D6.1-D6.3)

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas warga. Dalam hal

ini, menurut responden masyarakat tidak terlalu memperhatikan dampak yang muncul. Hal tersebut dinyatakan dengan tegas pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 28 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XXIII

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah asin dan bau sehingga tidak digunakan.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat mayoritas didominasi oleh rumah tangga dan pertokoan. Selain itu, tidak ada aktivitas pemanfaatan air tanah.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Konstruksi bangunan berupa keretakan dinding bangunan.
		Penggunaan perkakas yang terbuat dari besi akan lebih mudah berkarat bila diletakkan diluar ruangan.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat tidak merasa terganggu.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

4.2.2.3 Hasil Wawancara Responden pada Kawasan Lindung Surabaya.

Berikut merupakan hasil wawancara masyarakat terkait dampak yang dirasakan karena adanya fenomena Intrusi Air Laut pada Kawasan Lindung yang berada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan Kelurahan Medokan Ayu. Wawancara dilakukan kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penyajian hasil wawancara, peneliti menggunakan beberapa kode untuk memperlihatkan hasil paparan yang dijelaskan oleh responden. Adapun kode tersebut dapat dilihat pada **Lampiran B**.

A. Hasil Wawancara dengan Responden XXIV (Kode KL.2)

Responden XXIII merupakan perwakilan dari kawasan lindung yang berada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Peneliti memilih responden karena sesuai dengan kriteria responden yang telah dibuat sebelumnya. Hasil transkrip dapat dilihat pada **Lampiran C** dengan kode **Transkrip 24**.

SEGMENT 1

Dalam hal ini, kawasan lindung pada Kecamatan Gunung Anyar Tambak memiliki klasifikasi air tanah didominasi oleh *polyhaline* dan *mesohaline*. Berdasarkan hasil wawancara, responden mengatakan bahwa kondisi air tanah di kawasan ini adalah jernih namun memiliki rasa asin. Sehingga, air tanah pada lokasi ini sudah tidak digunakan oleh masyarakat di sekitar kawasan ekowisata. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil transkrip wawancara menggunakan kode “S”.

SEGMENT 2

Pada *segment* kedua, responden menjelaskan hanya terdapat aktivitas pariwisata berupa Ekowisata Mangrove Gunung Anyar dan beberapa kegiatan lainnya sebagai pendukung kegiatan pariwisata seperti warung makan. Selain itu, responden juga menjelaskan bahwa tidak ada penggunaan air tanah untuk aktivitas sehari-hari.

SEGMENT 3

Pada *segment* ketiga, responden menjelaskan dampak intrusi air laut hanya terdapat pada kesuburan tanah terhadap jenis tanaman tertentu. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah serius karena tanaman di kawasan ini didominasi oleh mangrove yang sangat lebat.

SEGMENT 4

Pada *segment* terakhir, responden menyatakan bahwa tidak ada dampak intrusi air laut yang mengganggu aktivitas masyarakat baik pengelola wisata maupun pengunjung wisata. Hal tersebut dinyatakan dengan tegas pada transkrip wawancara menggunakan kode “PD3”.

Tabel 4. 29 Kesimpulan Hasil Wawancara Responden XXIV

Segment	Aspek Pembahasan	Penjelasan
Segment 1	Kondisi air tanah	Kondisi air tanah jernih namun memiliki rasa asin.
Segment 2	Aktivitas masyarakat	Aktivitas masyarakat berupa kegiatan pariwisata dan pendukung pariwisata berupa warung makan.
Segment 3	Dampak intrusi air laut	Kesuburan tanah terhadap beberapa jenis tanaman.
Segment 4	Penilaian dampak	Masyarakat baik pengelola wisata dan pengunjung tidak merasa terganggu.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

B. Hasil Wawancara dengan Responden XXV (Kode KL.1)

Pada responden XXV, peneliti tidak melakukan wawancara karena kondisi wilayah yang tidak memungkinkan untuk dijangkau. Hal tersebut dikarenakan kondisi wilayah yang terletak berbatasan dengan laut dan tidak terdapat masyarakat yang tinggal maupun aktivitas manusia didalamnya. Sehingga peneliti berasumsi bahwa tidak terjadi dampak intrusi air laut yang dirasakan oleh manusia dan tidak terdapat gangguan dari dampak intrusi air laut tersebut.

4.2.2.4 Hasil Identifikasi Dampak Intrusi Air Laut pada Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak

Pada proses wawancara, responden juga mengungkapkan kondisi air tanah pada masing-masing wilayah. Kondisi air tanah disebutkan oleh responden berdasarkan kondisi yang dirasakan oleh masyarakat. Kondisi air tanah juga menjadi salah satu *segment* dalam wawancara yang digunakan untuk memvalidasi data tingkat intrusi air laut. Hasil dari proses wawancara untuk *segment* 1 dapat dilihat pada **Tabel 4.30**.

Tabel 4. 30 Hasil Identifikasi Kondisi Air Tanah

No	Wilayah	Kode Responden	Klasifikasi Air Tanah (Data)	Klasifikasi Air Tanah (Hasil Wawancara)	Pengulangan
1	RW 01	GA.1	<i>Mesohaline</i>	Terdapat air tanah dengan kondisi yang asin dan tawar.	Tujuh kali (S.1-S.7)
2	RW 03	GA.3	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat.	Dua kali (S.1-S.2)
3	RW 04	GA.4	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin dan payau.	Tiga kali (S.1-S.3)
4	RW 05	GA.5	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat.	Satu kali (S.1)
5	RW 06	GA.6	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah mayoritas asin , namun masih	Tiga kali (S.1-S.2, A.1)

No	Wilayah	Kode Responden	Klasifikasi Air Tanah (Data)	Klasifikasi Air Tanah (Hasil Wawancara)	Pengulangan
				terdapat yang tawar.	
6	RW 07	GA.7	<i>Polyhaline</i>	Kondisi air tanah asin .	Satu kali (S.1)
7	RW 08	GA.8	<i>Polyhaline</i>	Kondisi air tanah asin .	Dua kali (S.1-S.2)
8	RW 09	GA.9	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin dan tidak dapat digunakan oleh masyarakat.	Dua kali (S.1-S.2)
9	RW 01	MA.1	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah berbeda-beda, terdapat air tanah yang sangat asin pada bagian timur.	Lima kali (S.1-S.5)
10	RW 02	MA.2	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin , masih terdapat beberapa	Tiga kali (S.1-S.3)

No	Wilayah	Kode Responden	Klasifikasi Air Tanah (Data)	Klasifikasi Air Tanah (Hasil Wawancara)	Pengulangan
				titik memiliki kondisi tawar.	
11	RW 03	MA.3	<i>Oligohaline</i>	Terdapat air tanah dengan kondisi yang asin dan tawar.	Tiga kali (S.1-S.3)
12	RW 04	MA.4	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin dan tidak dapat digunakan	Satu kali (S.1)
13	RW 05	MA.5	<i>Oligohaline</i>	Kondisi air tanah sebagian besar asin .	Satu kali (S.1)
14	RW 06	MA.6	<i>Oligohaline</i>	Kondisi air tanah sebagian besar asin .	Satu kali (S.1)
15	RW 07	MA.7	<i>Oligohaline</i>	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan.	Satu kali (S.1)

No	Wilayah	Kode Responden	Klasifikasi Air Tanah (Data)	Klasifikasi Air Tanah (Hasil Wawancara)	Pengulangan
16	RW 08	MA.8	<i>Oligohaline</i>	Kondisi air tanah asin . Hanya digunakan untuk menyiram.	Satu kali (S.1)
17	RW 09	MA.9	<i>Oligohaline</i>	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan.	Dua kali(S.1-S.2)
18	RW 10	MA.10	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah tawar.	Satu kali (S.1)
19	RW 11	MA.11	<i>Polyhaline</i>	Kondisi air tanah sangat asin sehingga tidak dapat digunakan.	Satu kali (S.1)
20	RW 12	MA.12	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin dan tidak layak konsumsi.	Tiga kali (S.1-S.3)
21	RW 13	MA.13	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin sehingga tidak	Dua kali(S.1-S.2)

No	Wilayah	Kode Responden	Klasifikasi Air Tanah (Data)	Klasifikasi Air Tanah (Hasil Wawancara)	Pengulangan
				digunakan oleh masyarakat.	
22	RW 14	MA.14	<i>Mesohaline</i>	Kondisi air tanah asin sehingga tidak digunakan oleh masyarakat.	Satu kali (S.1)
23	RW 15	MA.15	<i>Polyhaline</i>	Kondisi air tanah asin dan bau sehingga tidak digunakan oleh masyarakat.	Tiga kali (S.1-S.3)
24	Kawasan Lindung Kelurahan Medokan Ayu	KL.1	<i>Polyhaline</i>	-	
25	Kawasan Lindung Kelurahan	KL.2	<i>Polyhaline</i>	-	

No	Wilayah	Kode Responden	Klasifikasi Air Tanah (Data)	Klasifikasi Air Tanah (Hasil Wawancara)	Pengulangan
	Gunung Anyar Tambak				

Sumber : Hasil Wawancara, 2017

Berdasarkan hasil wawancara kepada 24 responden yang tersebar di Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak, dampak yang paling sering dirasakan oleh masyarakat adalah berkaitan dengan konstruksi bangunan. Untuk dampak lain berdasarkan hasil sintesa pustaka, hanya beberapa wilayah yang merasakan dampak tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh karakteristik masing-masing wilayah yang berbeda-beda. Wilayah yang memiliki karakteristik berupa dominasi perumahan formal, akan memiliki dampak yang lebih sedikit untuk dirasakan. Hal tersebut juga berlaku bagi wilayah-wilayah baru yang teridentifikasi memiliki klasifikasi air tanah dengan kadar garam tinggi, antisipasi masyarakat juga berpengaruh terhadap ada atau tidaknya dampak intrusi air laut yang menyebabkan gangguan pada aktivitas manusia. Identifikasi dampak intrusi air laut secara lebih rinci akan dijelaskan pada **Tabel 4.31**.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 31 Identifikasi Variabel yang Menjadi Dampak Utama Fenomena Intrusi Air Laut

No	Variabel	Kode	Wilayah Terkena Dampak (Berdasarkan Pernyataan Responden Sebagai Perwakilan Wilayah)			Penjelasan
			Gunung Anyar Tambak	Medokan Ayu	Kawasan Lindung	
Variabel Terdefinisi						
1	Konstruksi Bangunan	D1	GA.1, GA.3, GA.4, GA.5, GA.7, GA.8	MA.1, MA.2, MA.4, MA.5, MA.6, MA.7, MA.8, MA.9, MA.10, MA. 11, MA.14, MA.15	-	Dampak mengenai konstruksi bangunan merupakan dampak yang paling banyak terjadi di Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan Kelurahan Medokan Ayu. Tercatat sebanyak 18 wilayah merasakan dampak tersebut. Adapun beberapa jenis dampak terkait konstruksi bangunan yang sering dirasakan oleh masyarakat adalah : 1. Cat dinding bangunan yang sering mengelupas 2. Dinding bangunan yang sering retak 3. Suasana lembab yang merupakan turunan dari dampak sebelumnya karena air asin yang meresap kedalam bangunan Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruksi bangunan merupakan dampak utama dari fenomena intrusi air laut di Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak.
2	Konstruksi Tanah	D2	GA.7	MA.5, MA.6		Variabel dampak intrusi air laut berupa konstruksi tanah dirasakan oleh beberapa wilayah bagian. Terdapat satu RW pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan dua RW pada Kelurahan Medokan Ayu. Dalam hal ini, dapat disimpulkan dampak yang dirasakan adalah : 1. Lantai bangunan yang seringkali menurun sehingga diperlukan peninggian agar tidak terjadi banjir 2. Jalanan yang sering rusak atau runtuh dikarenakan konstruksi tanah yang rusak akibat dari konsentrasi garam yang tinggi

No	Variabel	Kode	Wilayah Terkena Dampak (Berdasarkan Pernyataan Responden Sebagai Perwakilan Wilayah)			Penjelasan
			Gunung Anyar Tambak	Medokan Ayu	Kawasan Lindung	
						<p>3. Infrastruktur seperti jembatan yang runtuh karena konstruksi tanah yang telah terintervensi oleh air asin.</p> <p>Berdasarkan data tersebut, variabel dampak dari konstruksi tanah bukan merupakan dampak utama yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat sudah mengantisipasi dengan pembangunan fondasi tanah maupun penambahan tanah yang cukup.</p>
3	Kesuburan Tanah	D3	GA.3, GA.7, GA.8	MA.2, MA.5, MA.11, MA.12	KL.2	<p>Variabel dampak kesuburan tanah merupakan variabel kedua yang banyak muncul pada wilayah studi. Tercatat sebanyak 8 wilayah bagian merasakan dampak dari variabel kesuburan tanah. Adapun dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak dapat menanam tanaman dengan optimal dan tahan lama. Hal ini berkaitan dengan akar tanaman yang akan menyentuh bagian air asin dari air tanah sehingga menyebabkan tanaman mati. 2. Air tanah yang digunakan untuk menyiram tanaman membuat tanaman mati karena beberapa jenis tanaman tidak tahan terhadap air asin. <p>Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kesuburan tanah merupakan dampak utama kedua yang dirasakan oleh masyarakat.</p>
4	Gangguan Kesehatan	D4	-	MA.5	-	<p>Gangguan kesehatan merupakan variabel dampak yang akan terjadi jika air tanah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kegiatan tersebut berupa kontak fisik antara manusia dan air tanah itu sendiri. Dalam hal ini hanya terdapat satu wilayah</p>

No	Variabel	Kode	Wilayah Terkena Dampak (Berdasarkan Pernyataan Responden Sebagai Perwakilan Wilayah)			Penjelasan
			Gunung Anyar Tambak	Medokan Ayu	Kawasan Lindung	
						bagian yang merasakan dampak tersebut karena beberapa warganya masih menggunakan air tanah untuk aktivitas mandi. Berdasarkan hal tersebut, variabel gangguan kesehatan bukan merupakan dampak utama dari intrusi air laut yang terjadi.
5	Nilai Investasi Bangunan	D5	GA.3	MA.5	-	Nilai investasi bangunan akan berpengaruh jika sebuah wilayah tidak memiliki jaringan PDAM atau jaringan PDAM yang tidak optimal. Variabel ini hanya muncul pada dua wilayah dan berdasarkan keterangan responden, air PDAM tidak bekerja dengan optimal. Sebaliknya, hampir sebagian besar responden menyatakan bahwa nilai investasi bangunan atau tanah pada wilayah studi semakin meningkat karena pembangunan infrastruktur yang cepat. Berdasarkan hal tersebut, nilai investasi bangunan bukan merupakan dampak utama dari fenomena intrusi air laut yang terjadi.
Variabel Temuan						
6	Dampak Lain (Besi berkarat)	D6	GA.1	MA.2, MA.5, MA.10	-	Penggunaan perkakas yang terbuat dari besi akan lebih cepat berkarat jika diletakkan diluar ruangan. Hal tersebut dapat mengganggu aktivitas masyarakat karena harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk melakukan perawatan terutama pada benda-benda bernilai tinggi seperti kendaraan. Namun, hanya empat wilayah yang menyatakan bahwa dampak tersebut terjadi sehingga dapat dipastikan bahwa permasalahan besi yang cepat berkarat bukan merupakan dampak utama dari fenomena intrusi air laut yang mengganggu masyarakat.

Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.2.5 Validasi Hasil Identifikasi Dampak Intrusi Air Laut

Hasil identifikasi mengenai dampak intrusi air laut menunjukkan bahwa variabel konstruksi bangunan dan kesuburan tanah merupakan dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat. Disamping hal tersebut, muncul beberapa temuan baru terkait dampak intrusi air laut diluar hasil sintesa pustaka. Namun, perlu adanya validasi terkait dampak yang terjadi untuk memperkuat temuan mengenai dampak intrusi air laut. Validasi dilakukan dengan berbagai literatur, berita, maupun dokumen lain yang bisa mendukung.

1. Konstruksi bangunan merupakan variabel yang paling banyak dirasakan masyarakat terkait dampak intrusi air laut. Adapun dampak yang dirasakan antara lain adalah cat dinding bangunan yang seringkali mengelupas, dinding bangunan yang retak dan dampak turunan berupa suasana lembab yang menyebabkan konstruksi bangunan semakin rapuh dan berbahaya jika ditempati dalam jangka waktu yang cukup lama. Saputra dalam Widada (2007) menjelaskan bahwa aspek konstruksi bangunan merupakan dampak yang terjadi karena intrusi air laut. Kusmana dalam Sufa (2013) juga menambahkan bahwa sifat korosif yang dimiliki oleh air tanah akan berpengaruh pada konstruksi bangunan.
2. Dampak selanjutnya adalah pada aspek konstruksi tanah. Pada wilayah studi, beberapa responden menyebutkan dampak yang berhubungan dengan konstruksi tanah adalah lantai bangunan yang seringkali mengalami penurunan serta jalan yang seringkali rusak karena pengaruh kadar garam yang tinggi pada air tanah. Hendrayana dalam Indriastoni (2014) menjelaskan salah satu dampak intrusi air laut adalah amblesan tanah yang dapat terjadi karena intrusi air laut. Hal ini dapat diasumsikan bahwa intrusi air laut menjadi salah satu dampak terkait konstruksi tanah yang terjadi pada wilayah studi.

3. Dampak selanjutnya adalah terkait kesuburan tanah. Aspek tersebut merupakan dampak yang paling banyak dirasakan kedua setelah konstruksi bangunan. Berdasarkan hasil wawancara, dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah tidak dapatnya masyarakat menanam tanaman dengan optimal dan tahan lama. Hal ini disebabkan karena akar tanaman yang langsung menyentuh air tanah dengan kondisi asin, akan menyebabkan tanaman menjadi mati dan tidak dapat tumbuh kembali. Notodarmojo (2005) menjelaskan dalam bukunya bahwa beberapa tanaman yang tidak biasa tumbuh pada kadar garam yang rendah tidak akan bertahan lama. Saputra dalam Widada (2007) juga menjelaskan bahwa dampak intrusi air laut dapat terjadi pada penurunan kesuburan tanah. Selain itu kondisi air tanah yang relatif asin juga tidak dapat dipergunakan sebagai media penyiraman tanaman, sehingga masyarakat harus menggunakan air PDAM atau air non-sumur maupun air non-tanah. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Notodarmojo (2005) bahwa dampak yang paling rasional dari intrusi air laut adalah tidak dapat digunakannya air tanah sebagai sumber kehidupan.
4. Dampak selanjutnya terkait gangguan kesehatan hanya dirasakan sebagian kecil oleh masyarakat pada wilayah studi. Pada wilayah studi, dampak yang terjadi adalah penggunaan sabun yang cukup banyak untuk mengatasi air tanah yang mengandung garam. Selain itu, menyebarnya beberapa jenis bakteri karena kondisi air tanah yang terkontaminasi oleh garam, menyebabkan beberapa jenis penyakit. Saputra dalam Widada (2007) menjelaskan salah satu dampak intrusi air laut adalah terjadinya gangguan kesehatan. Toddy dalam Ode (2011) menjelaskan secara rinci, jenis penyakit yang bisa ditimbulkan dari penggunaan air asin untuk kehidupan sehari-hari, diantaranya diare, gatal-gatal, hingga

gangguan penyakit serius karena metabolisme yang terganggu.

5. Dampak selanjutnya adalah dampak pada nilai investasi bangunan atau tanah. Pada wilayah studi, beberapa responden menyatakan fenomena intrusi air laut dapat menyebabkan harga bangunan atau tanah yang cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena kondisi air tanah yang relatif asin dan belum terdapat saluran air bersih yang berkerja dengan optimal. Suprijanto dalam Indriastomi (2014) menjelaskan dampak dari intrusi air laut pada kawasan permukiman dan salah satunya adalah kerugian investor terhadap penanaman modal pada lokasi yang terdampak.
6. Dampak selanjutnya merupakan dampak temuan atau diluar hasil sintesa pustaka yang sudah dilakukan sebelumnya. Dampak tersebut disampaikan oleh beberapa masyarakat karena merasa terganggu. Dampak yang ditimbulkan antara lain adalah penggunaan perkakas yang terbuat dari besi akan lebih cepat berkarat jika diletakkan diluar ruangan. Hal ini dikarenakan air asin yang bersifat korosif sehingga menyebabkan besi mudah berkarat (Latifani, 2011).

Berdasarkan studi literatur berupa teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan intrusi air laut merupakan salah satu penyebab dari dampak-dampak yang terjadi baik pada aspek konstruksi bangunan, konstruksi tanah, kesuburan tanah, kesehatan, nilai investasi rumah, serta dampak lain berupa turunan dari sifat air asin yang menyebabkan benda yang terbuat dari besi akan cepat berkarat.

4.2.3 Menganalisis Besaran Dampak Intrusi Air Laut pada Wilayah Studi

Output dari hasil tahapan ini adalah tipologi wilayah berdasarkan besaran dampak yang terjadi. Pada tahap ini, alat analisis yang digunakan adalah *overlay* yang dilakukan pada *software* ArcGIS 10.1. Adapun data yang dibutuhkan untuk analisis tersebut adalah data tingkat salinitas, penilaian dampak berdasarkan intervensi manusia, penilaian dampak berdasarkan jangka waktu pemulihan.

Sebagai input data pada sasaran ketiga, nilai tingkat salinitas diambil berdasarkan nilai yang paling dominan pada suatu unit analisis, dalam hal ini adalah batas RW setiap kelurahan. Sedangkan pada data penilaian dampak diambil berdasarkan hasil wawancara pada sasaran kedua. Pada tahapan sebelumnya, selain identifikasi dampak intrusi air laut yang terjadi, diungkapkan pula penilaian dampak intrusi air laut yang terjadi pada wilayah studi. Penilaian dampak dilakukan dengan mengambil dua variabel dari hasil wawancara berupa intervensi manusia dan jangka waktu terjadinya dampak.

1. Data tingkat salinitas dalam hal ini diambil berdasarkan nilai salinitas yang paling dominan pada setiap unit analisis. Data ini menggambarkan kondisi air tanah pada wilayah studi.
2. Intervensi manusia dalam hal ini adalah sejauh apa masyarakat yang terkena dampak bisa memulihkan keadaanya sehingga segala aktivitasnya tidak terganggu lagi.
3. Jangka waktu menunjukkan berapa lama aktivitas masyarakat terganggu dengan adanya dampak intrusi air laut.

Kesimpulan nilai yang akan digunakan sebagai *input* sasaran ketiga dapat dilihat pada **Tabel 4.32**.

Tabel 4. 32 Identifikasi Variabel untuk Penilaian Dampak

No	Wilayah	Kode Responden	Variabel Tingkat Salinitas	Skor	Variabel Intervensi Manusia	Skor	Variabel Jangka Waktu	Skor
Kelurahan Gunung Anyar Tambak								
1	RW 01	GA.1	<i>Mesohaline</i>	2	Masih terdapat masyarakat yang membutuhkan bantuan pihak lain karena tidak mampu untuk memulihkan kondisi dari dampak intrusi air laut.	3	Jangka waktu yang diperlukan bisa berlangsung lama karena menunggu bantuan dari pihak luar.	3
2	RW 03	GA.3	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasakan gangguan dari dampak intrusi air laut yang pernah terjadi.	1	Masyarakat tidak merasakan gangguan dari dampak intrusi air laut yang pernah terjadi.	1
3	RW 04	GA.4	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat sudah dapat memulihkan sendiri dampak yang terjadi.	2	Masyarakat tidak membutuhkan waktu lama untuk menanggulangi masalah tersebut.	2
4	RW 05	GA.5	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi.	1	Masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi.	1
5	RW 06	GA.6	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.	1
6	RW 07	GA.7	<i>Polyhaline</i>	3	Masyarakat dapat menyelesaikannya secara mandiri.	2	Jangka waktu singkat karena masyarakat akan langsung memulihkan ketika dampak sudah mulai mengganggu aktivitas.	2
7	RW 08	GA.8	<i>Polyhaline</i>	3	Masyarakat dapat menyelesaikannya secara mandiri.	2	Jangka waktu singkat karena masyarakat akan langsung memulihkan ketika dampak sudah mulai mengganggu aktivitas.	2
8	RW 09	GA.9	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.	1

No	Wilayah	Kode Responden	Variabel Tingkat Salinitas	Skor	Variabel Intervensi Manusia	Skor	Variabel Jangka Waktu	Skor
Kelurahan Medokan Ayu								
9	RW 01	MA.1	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat belum menemukan solusi yang tepat agar masalah tidak berulang terjadi.	4	Masyarakat masih merasakan dampak dalam jangka waktu yang sangat lama	4
10	RW 02	MA.2	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat sudah dapat memulihkan kondisi.	2	Masyarakat merasakan dampak dalam jangka waktu yang singkat.	2
11	RW 03	MA.3	<i>Oligohaline</i>	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi.	1
12	RW 04	MA.4	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1
13	RW 05	MA.5	<i>Oligohaline</i>	1	Masyarakat secara umum sudah dapat memulihkan kondisi	2	Masyarakat merasakan dampak dalam jangka waktu yang singkat	2
14	RW 06	MA.6	<i>Oligohaline</i>	1	Masyarakat tidak mempermasalahkan dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak mempermasalahkan dampak yang terjadi	1
15	RW 07	MA.7	<i>Oligohaline</i>	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1
16	RW 08	MA.8	<i>Oligohaline</i>	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1
17	RW 09	MA.9	<i>Oligohaline</i>	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1
18	RW 10	MA.10	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi	1

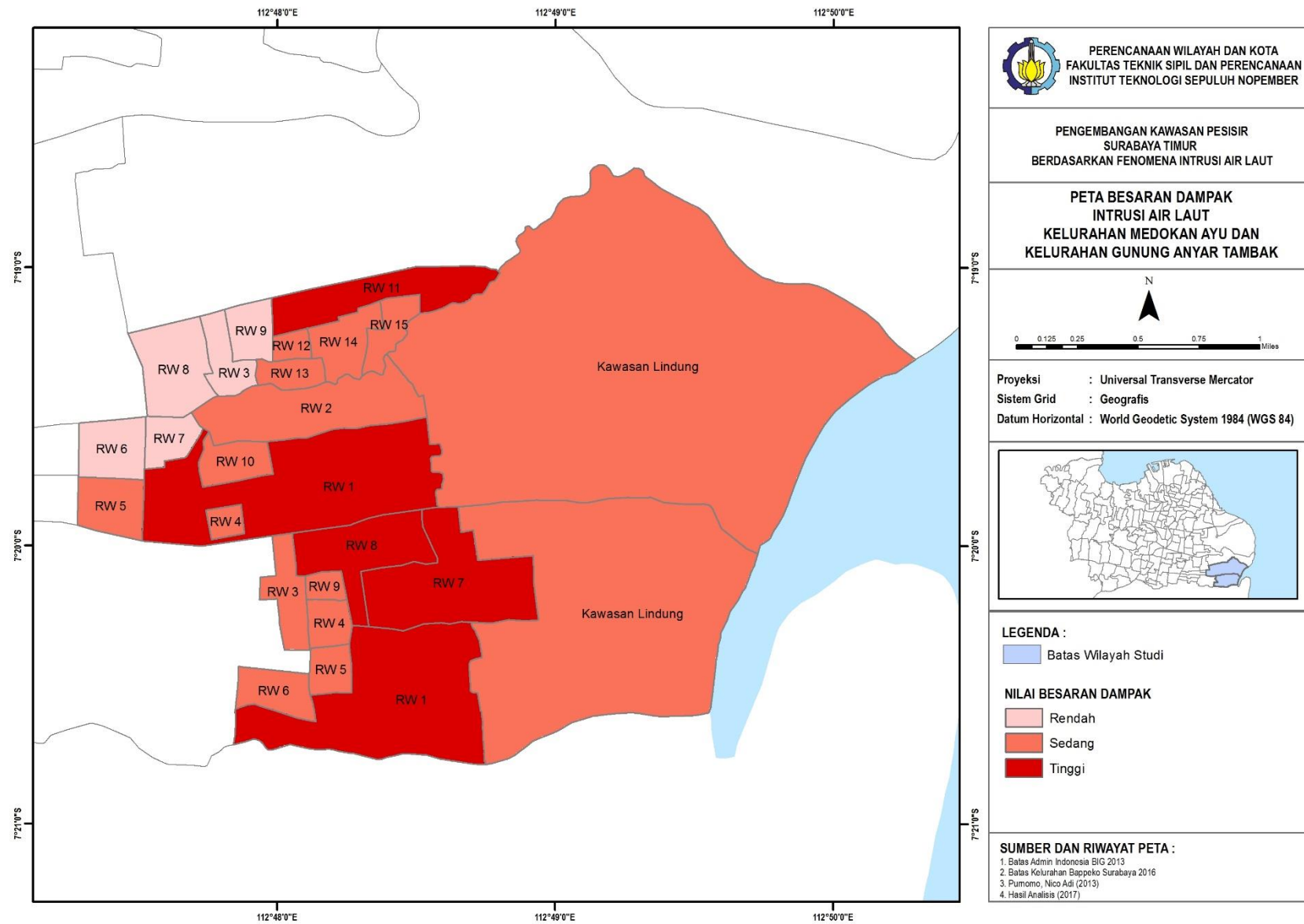
No	Wilayah	Kode Responden	Variabel Tingkat Salinitas	Skor	Variabel Intervensi Manusia	Skor	Variabel Jangka Waktu	Skor
19	RW 11	MA.11	<i>Polyhaline</i>	3	Masyarakat sudah dapat memulihkan dampak secara mandiri	2	Masyarakat memulihkan dampak dalam jangka waktu yang relatif singkat	2
20	RW 12	MA.12	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat sudah dapat memulihkan dampak secara mandiri	2	Masyarakat memulihkan dampak dalam jangka waktu yang relatif singkat	2
21	RW 13	MA.13	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1	Masyarakat tidak merasa terganggu karena tidak ada dampak yang terjadi	1
22	RW 14	MA.14	<i>Mesohaline</i>	2	Masyarakat tidak merasa terganggu	1	Masyarakat tidak merasa terganggu	1
23	RW 15	MA.15	<i>Polyhaline</i>	3	Masyarakat tidak merasa terganggu	1	Masyarakat tidak merasa terganggu	1
Kawasan Lindung								
24	Kawasan Lindung Kelurahan Medokan Ayu	KL.1	<i>Polyhaline</i>	3	Tidak ada aktivitas manusia	1	Tidak ada aktivitas manusia	1
25	Kawasan Lindung Kelurahan Gunung Anyar Tambak	KL.2	<i>Polyhaline</i>	3	Masyarakat baik pengelola wisata dan pengunjung tidak merasa terganggu	1	Masyarakat baik pengelola wisata dan pengunjung tidak merasa terganggu	1

Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan data tersebut, maka dilakukan analisis *weighted sum* untuk melihat besaran dampak yang terjadi di Kelurahan Medokan Ayu dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Ketiga variabel yang telah dijelaskan pada tabel diatas, diberikan nilai dengan *range* 4 dan menyesuaikan dengan parameter yang sudah ditentukan. Peta hasil analisis *overlay* dapat dilihat pada **Gambar 4.8**.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 8 Peta Besaran Dampak Intrusi Air Laut
Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan hasil analisis, besaran dampak pada wilayah studi terbagi menjadi tiga tingkatan. Penjelasan dari masing-masing tingkat akan dijelaskan berikut ini.

1. **Besaran Dampak Rendah** : Besaran dampak rendah merupakan sebuah kondisi dimana suatu wilayah memiliki tingkat salinitas yang rendah dan penilaian terhadap dampak juga relatif rendah. Hasil analisis menyajikan data bahwa wilayah yang memiliki besaran dampak rendah berada pada Kecamatan Medokan Ayu di RW 03, RW 06, RW 07, RW 08, dan RW 09. Berdasarkan data yang ada, klasifikasi air tanah pada wilayah ini didominasi oleh *oligohaline* dimana memiliki nilai salinitas yang rendah. Disamping hal tersebut, penilaian dampak juga bernilai rendah. Dalam kata lain, masyarakat tidak merasakan dampak intrusi air laut secara signifikan. Hal tersebut bisa menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengerti mengenai dampak intrusi air laut dan sudah mengantisipasi dampak yang akan terjadi. Sehingga dampak intrusi air laut baik dari hasil sintesa pustaka maupun hasil temuan di lapangan tidak dirasakan atau tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Kesimpulan mengenai data kondisi pada wilayah yang bernilai rendah dapat dilihat pada **Tabel 4.33**.

Tabel 4. 33 Nilai Tiap Variabel pada Wilayah Bernilai Rendah

Wilayah	Skor Variabel Tingkat Salinitas	Skor Variabel Intervensi Manusia	Skor Variabel Jangka Waktu
RW 03	1	1	1
RW 06	1	1	1
RW 07	1	1	1
RW 08	1	1	1
RW 09	1	1	1

Sumber : Hasil Analisis, 2017

2. **Besaran Dampak Sedang** : Besaran dampak sedang merupakan sebuah kondisi dimana suatu wilayah memiliki

tingkat salinitas dari rendah serta didominasi oleh sedang dan tinggi. Selain itu, penilaian masyarakat terhadap dampak relatif rendah dan sedang. Hasil analisis menyajikan bahwa besaran dampak sedang mendominasi wilayah studi baik pada Kelurahan Medokan Ayu maupun Kelurahan Gunung Anyar Tambak termasuk pada kawasan lindung yang berbatasan langsung dengan laut. Terdapat beberapa RW yang masuk dalam kategori sedang diantaranya RW 03, RW 04, RW 05, RW 06 dan RW 09 pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak serta RW 02, RW 04, RW 05, RW 10, RW 12, RW 13, RW 14, dan RW 15 pada Kelurahan Medokan Ayu. Berdasarkan data yang ada, klasifikasi air tanah dalam hal ini dapat berupa *freshwater*, *oligohaline* dan *mesohaline* dimana memiliki nilai salinitas dari rendah ke sedang. Serta terdapat klasifikasi air berupa *polyhaline* yang terletak pada kawasan lindung. Penilaian terhadap dampak bernilai rendah ke sedang sehingga bisa disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat tidak merasa terganggu dengan dampak yang terjadi dan sebagian lain sudah dapat beradaptasi dengan dampak yang ada. Kesimpulan mengenai data kondisi pada wilayah yang bernilai sedang dapat dilihat pada **Tabel 4.34**.

Tabel 4. 34 Nilai Tiap Variabel pada Wilayah Bernilai Sedang

Wilayah	Skor Variabel Tingkat Salinitas	Skor Variabel Intervensi Manusia	Skor Variabel Jangka Waktu
<i>Kelurahan Gunung Anyar Tambak</i>			
RW 03	2	1	1
RW 04	2	2	2
RW 05	2	1	1
RW 06	2	1	1
RW 09	2	1	1
<i>Kelurahan Medokan Ayu</i>			
RW 02	2	2	2
RW 04	2	1	1

Wilayah	Skor Variabel Tingkat Salinitas	Skor Variabel Intervensi Manusia	Skor Variabel Jangka Waktu
<i>Kelurahan Gunung Anyar Tambak</i>			
RW 05	1	2	2
RW 10	2	1	1
RW 12	2	2	2
RW 13	2	1	1
RW 14	2	1	1
RW 15	3	1	1
<i>Kawasan Lindung</i>			
Kelurahan Gunung Anyar Tambak	3	1	1
Kelurahan Medokan Ayu	3	1	1

Sumber : Hasil Analisis, 2017

- Besaran Dampak Tinggi** : Besaran dampak tinggi merupakan sebuah kondisi dimana suatu wilayah memiliki tingkat salinitas dari sedang ke tinggi dan penilaian terhadap dampak intrusi air laut dari sedang ke sangat tinggi. Hasil analisis menyajikan data bahwa kondisi ini terjadi pada RW 01, RW 07 dan RW 08 pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak serta RW 01 dan RW 11 pada Kelurahan Medokan Ayu. Klasifikasi air tanah pada kawasan ini dapat berupa *mesohaline*, dan *polyhaline*. Sedangkan kondisi masyarakat dalam penilaian dampak sudah dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada, namun masih ada sebagian masyarakat yang menyatakan bahwa masih membutuhkan pihak lain dalam memulihkan bahkan belum menemukan solusi untuk memulihkan dampak yang ada. Kesimpulan mengenai data

kondisi pada wilayah yang bernilai tinggi dapat dilihat pada **Tabel 4.35.**

Tabel 4. 35 Nilai Tiap Variabel pada Wilayah Bernilai Tinggi

Wilayah	Skor Variabel Tingkat Salinitas	Skor Variabel Intervensi Manusia	Skor Variabel Jangka Waktu
<i>Kelurahan Gunung Anyar Tambak</i>			
RW 01	2	3	3
RW 07	3	2	2
RW 08	3	2	2
<i>Kelurahan Medokan Ayu</i>			
RW 01	2	4	4
RW 11	3	2	2

Sumber : Hasil Analisis, 2017

Selain merujuk pada tingkat salinitas dan penilaian dampak berupa intervensi manusia dan jangka waktu pemulihan, karakteristik pada suatu kawasan juga berpengaruh pada besaran dampak yang terjadi. Sebagai contoh, wilayah yang memiliki besaran dampak dari rendah ke sedang kecenderungan berupa permukiman formal atau semi formal dengan masyarakat yang sudah dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Sedangkan pada wilayah yang memiliki nilai besaran dampak dari tinggi ke sangat tinggi, memiliki karakteristik berupa permukiman semi formal dengan kondisi masyarakat yang belum dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada.

4.2.4 Rekomendasi Pengembangan Wilayah Berdasarkan Fenomena Intrusi Air Laut

Output dari tahapan ini adalah rekomendasi pengembangan wilayah berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Rekomendasi pengembangan dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan memperhatikan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta studi literatur baik berupa teori maupun regulasi yang berhubungan dengan intrusi air laut. Rekomendasi disajikan dalam bentuk tabel serta menggunakan unit

analisis berupa wilayah berdasarkan besaran dampak intrusi air laut sesuai dengan hasil tahapan sebelumnya.

Secara umum, pengembangan sebuah wilayah khususnya wilayah pesisir harus didasarkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan sesuai dengan konsep *Integrated Coastal Management* (ICM). Manusia sebagai penyebab utama dalam sebagian besar kasus masalah lingkungan terutama pada kawasan pesisir, tidak dibenarkan untuk tidak mengizinkan manusia untuk tinggal di kawasan pesisir (Pamungkas & Rahmawati, 2014). Pengembangan kawasan pesisir yang memiliki konsep pembangunan berkelanjutan harus memiliki prinsip bahwa sumberdaya yang ada harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan untuk generasi selanjutnya. Dalam hal ini, fenomena intrusi air laut perlu pengelolaan yang baik agar dampak-dampak yang terjadi dapat diminimalisir serta menjaga lingkungan khususnya pada kawasan pesisir agar tetap pada kondisi yang optimal.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 36 Rekomendasi Pengembangan

No	Jenis Besaran Dampak	Wilayah	Kondisi Wilayah	Rekomendasi
1	Rendah	Kelurahan Medokan Ayu : <ul style="list-style-type: none"> • RW 03 • RW 06 • RW 07 • RW 08 • RW 09 	Mayoritas memiliki air tanah dengan tingkat salinitas yang rendah serta masyarakat yang tidak merasakan dampak intrusi air laut secara signifikan. Penggunaan lahan didominasi oleh permukiman dengan jenis permukiman formal dan non formal.	<p>Salah satu penyebab intrusi air laut adalah pengambilan air tanah yang berlebihan sehingga menyebabkan bidang kontak antara air tawar dengan air asin pada tanah bergeser ke arah darat karena aliran air tanah yang kurang (Notodarmojo, 2005). Menurut laporan yang diterbitkan oleh <i>Atlantic Climate Adaptation Solution Association : Saltwater Intrusion and Climate Change</i>, hal tersebut dapat diminimalisir dengan regulasi yang mengatur penggunaan lahan dan pengembangan terutama pada kawasan pesisir. Hal ini berkaitan dengan jenis aktivitas pada penggunaan lahan tertentu yang berpotensi terdapat eksploitasi sumberdaya air tanah.</p> <p>Edukasi kepada masyarakat terkait intrusi air laut dari sisi penyebab, dampak serta upaya penanggulangan. Edukasi merupakan hal yang penting karena dengan edukasi kepada masyarakat, upaya penanggulangan intrusi air laut secara <i>bottom up</i> dengan melibatkan tokoh masyarakat akan lebih efektif jika dibandingkan dengan upaya <i>top down</i> dari pemerintah (Khumaedi, 2016). Edukasi pada kawasan dengan jenis besaran dampak rendah lebih kepada pengenalan intrusi air laut secara umum. Hal ini menjadi prioritas utama karena dapat memberikan pandangan kepada masyarakat terkait intrusi air laut dan diterapkan kepada semua lapisan masyarakat.</p>
2	Sedang	Kelurahan Gunung Anyar Tambak : <ul style="list-style-type: none"> • RW 03 • RW 04 • RW 05 • RW 06 	Mayoritas memiliki air tanah dengan tingkat salinitas yang sedang serta masyarakat yang sudah dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Penggunaan lahan didominasi oleh	Regulasi pengaturan penggunaan lahan juga perlu dilakukan pada wilayah ini, khususnya pada kawasan lindung yang menjadi <i>barrier</i> utama. Salah satu upaya untuk menanggulangi intrusi air laut adalah dengan membangun <i>barrier</i> seperti penanaman mangrove pada kawasan lindung. Tanaman mangrove memiliki

		<ul style="list-style-type: none"> • RW 09 Kelurahan Medokan Ayu <ul style="list-style-type: none"> • RW 02 • RW 04 • RW 05 • RW 10 • RW 12 • RW 13 • RW 14 • RW 15 Kawasan Lindung <ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Gunung Anyar Tambak • Kelurahan Medokan Ayu 	permukiman, tambak dan kawasan lindung yang berada paling dekat dengan laut.	fungsi sebagai penahan intrusi air laut karena akar-akar mangrove dapat mengendapkan lumpur yang telah bercampur dengan air asin (<i>Earth Hour Indonesia</i> , 2015). Hal tersebut tentu dapat mengurangi intensitas intrusi air laut yang menyebar sampai ke daratan.
3	Tinggi	Kelurahan Gunung Anyar Tambak <ul style="list-style-type: none"> - RW 01 - RW 07 - RW 08 Kelurahan Medokan Ayu <ul style="list-style-type: none"> - RW 01 - RW 11 	Wilayah ini memiliki air tanah dengan tingkat salinitas antara sedang ke tinggi. Respon masyarakat terhadap fenomena intrusi air laut lebih bervariasi. Sebagian besar sudah mampu untuk beradaptasi namun masih terdapat masyarakat yang membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memulihkan dampak bahkan belum menemukan solusi untuk memulihkan dampak yang terjadi.	Regulasi pengaturan penggunaan lahan pada wilayah dengan besaran dampak tinggi dapat dilakukan dengan pembatasan peruntukan untuk lahan terbangun. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat pada wilayah ini merasakan dampak intrusi air laut jauh lebih signifikan jika dibandingkan dengan wilayah lainnya. Hal tersebut berpotensi jika terdapat lahan terbangun yang baru pada wilayah ini akan menimbulkan dampak yang relatif sama bahkan akan menambah jumlah masyarakat yang merasakan dampak dari intrusi air laut. <p>Program-program sosial dari pemerintah khususnya pada aspek kebutuhan tempat tinggal manusia perlu diperbanyak. Hal ini dikarenakan ada sebagian masyarakat yang masih belum mampu untuk memulihkan dampak dari intrusi air laut terutama pada aspek konstruksi bangunan. Bantuan-bantuan seperti program “bedah rumah” sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama masyarakat kurang mampu yang merasakan dampak dari intrusi air laut. Program</p>

				tersebut dapat disesuaikan dengan bahan bangunan yang lebih tahan air asin atau dapat meminimalisir dampak yang merugikan masyarakat. Selain itu program pembangunan fasilitas umum seperti sumur resapan juga dibutuhkan sebagai upaya antisipasi jika penyedia sumber air bersih tidak berjalan dengan optimal agar masyarakat dapat menggunakan air tanah yang layak pakai sebagai alternatif (Aulia, 2017).
--	--	--	--	---

Sumber : Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dirangkum pada setiap sasaraannya. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Kecamatan Rungkut dan Kecamatan Gunung Anyar memiliki wilayah yang mengandung air tanah dalam kondisi asin. Berdasarkan klasifikasi air tanah, semua jenis klasifikasi muncul dalam hasil analisis peneliti. Bahkan, klasifikasi air yang melampaui batas atas dari tingkat salinitas muncul dalam wilayah studi. Agar peneliti lebih fokus dalam melakukan penelitian, dilakukanlah redeliniasi wilayah berdasarkan tingkat intrusi air laut paling tinggi dan batas administrasi, sehingga ditentukanlah Kelurahan Medokan Ayu pada Kecamatan Rungkut dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak pada Kecamatan Gunung Anyar menjadi wilayah penelitian ini.
2. Dalam mengidentifikasi air laut, peneliti menggunakan dampak yang telah terdefinisi berdasarkan hasil sintesa pustaka dan mencoba untuk menggali dampak lain yang terjadi di wilayah studi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa semua dampak terdefinisi terjadi pada masyarakat dan peneliti menemukan tiga dampak baru dalam pengumpulan data dan analisis. Dampak tersebut adalah :
 - Dampak berupa barang yang terbuat dari besi akan lebih cepat berkarat jika diletakkan diluar ruangan.
 - Selain mengidentifikasi dampak, peneliti mengungkapkan dampak utama berdasarkan jumlah dampak yang ditemukan pada wilayah studi. Berdasarkan

hasil analisis, ditemukan bahwa dampak terkait konstruksi bangunan dan kesuburan tanah merupakan dampak utama karena paling banyak ditemukan pada wilayah studi.

3. Dalam menghitung besaran dampak intrusi air laut, ditemukan bahwa besaran dampak dengan tingkat sedang paling banyak terjadi pada wilayah studi. Secara umum masyarakat sudah sadar akan adanya intrusi air laut dan dampak yang ditimbulkan serta sudah bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum mengerti dan belum bisa beradaptasi dengan dampak intrusi air laut.
4. Rekomendasi yang diberikan dalam tahapan terakhir berupa kegiatan pengelolaan yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dampak intrusi air laut. Rekomendasi diberikan sesuai dengan kondisi yang ada pada masing-masing wilayah.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Pada bagian akhir penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa saran dan rekomendasi yang bisa diaplikasikan oleh pembaca, penelitian selanjutnya atau *stakeholders* yang berkepentingan dalam topik penelitian.

1. Dengan adanya penelitian ini, pembaca diharapkan bisa lebih sadar terkait fenomena intrusi air laut. Sehingga jika fenomena tersebut bisa terjadi lebih luas, antisipasi sudah dapat dilakukan lebih dini serta kegiatan atau aktivitas yang berpotensi memperparah fenomena intrusi air laut dapat dihindari.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada rekomendasi pada pengembangan wilayah berdasarkan fenomena intrusi air laut. Diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut mengenai intrusi air laut khususnya di Kota Surabaya.
3. Fenomena intrusi air laut dapat diperparah jika tidak ada regulasi yang kuat. Dalam hal ini, Kota Surabaya hanya memiliki satu regulasi terkait pengelolaan air tanah sehingga

kedepannya para *stakeholders* untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait regulasi yang tepat untuk menanggulangi masalah intrusi air laut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal dan E-Book

- Ariyanto, G.** (2016), *Analisis Potensi Sumberdaya Air Tanah dan Intrusi Air Laut di Kota Surabaya untuk Penentuan Zona Konservasi Air Tanah dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*, Tesis Magister, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Arnell, N.** (1996). *Global Warming, River Flows and Water Resources*. West Susseex: Bookcraft (Bath) Ltd.
- Barragan, J. M.** (2015). Analysis and Trends of The World's Coastal Cities and Agglomerations. *Ocean and Coastal Management*, 11-20.
- Bungin, P. D.** (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dahuri, R., & Rais, J.** (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Efendi, H.** (2003). *Telaah Kualitas Air : Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Indriastoni, R. N.** (2014). Intrusi Air Laut Terhadap Kualitas Air Tanah Dangkal di Kota Surabaya. *Rekayasa Teknik Sipil Vol. 3*, 228-232.
- Khumaedi.** (2016). Edukasi Fenomena Amblesan-Intrusi Air Laut dan Penanggulangannya di Semarang Utara. *Abdimas Vol. 20*, 55-60.
- Krippendorff, K.** (2004). *Content Analysis : An Introduction to It's Methodology*. London: Sage Publication.

- Latifani, D., & Widyawati, A.** (2011). Peningkatan Penyadaran Hukum Tentang Pencemaran Air Bawah Tanah Akibat Intrusi Air Laut di Desa Kelurahan Dadapsari Kota Semarang. *Abdimas*, 66-74.
- Lestari, A. D.** (2012). Pengaruh Kenaikan Permukaan Air Laut pada Intrusi Air Laut di Akuifer Pantai.
- Mantra, I. B.** (2004). *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notodarmojo, S.** (2005). *Pencemaran Tanah dan Air Tanah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ode, I.** (2011). Intrusi Air Laut. *Bimafika*, 266-271.
- Pamungkas, A., & Rahmawati, D.** (2014). *Diktat Teori Perencanaan Kawasan Pesisir*. Surabaya: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya.
- Prahasta, E.** (2011). *Tutorial ArcGIS Desktop untuk Bidang Geodesi dan Geomatika*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Purnomo, N.A.** (2013), *Studi Pengaruh Air Laut Terhadap Air Tanah di Wilayah Pesisir Surabaya Timur*, Tugas Akhir Sarjana, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Supriharjo, R. dkk** (2013). *Diktat Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITS Surabaya.
- Werner, A. D.** (2013). Seawater Intrusion Processes, Investigation and Management: Recent Advances and Future Challenges. *Advances in Water Resources*, 3-26.
- Widada, S.** (2007). Gejala Intrusi Air Laut di Daerah Pantai Kota Pekalongan. *Ilmu Kelautan Vol. 12*, 45-52.

Widyanto, A.H. (2012), *Sebaran Salinitas Air Tanah di Sepanjang Pantai Timur Surabaya*, Tugas Akhir Sarjana, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Dokumen Pemerintah, Kebijakan dan Pedoman

ACASA. (2011). *Saltwater Intrusion and Climate Change*. Canada.

Perda Kota Surabaya No. 16 Tahun 2003 Tentang Pengelolaan Air Bawah Tanah

Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya (2014). *Rencana tata Ruang Wilayah Kota Surabaya*. Pemerintah Kota Surabaya.

BPS Kota Surabaya (2015) *Kecamatan Gunung Anyar Dalam Angka*, Surabaya.

BPS Kota Surabaya (2015) *Kecamatan Rungkut Dalam Angka*, Surabaya.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2012). *Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kota Surabaya*. Surabaya.

United States Environmental Protection Agency. (2015) *Adaptation Strategies Guide for Water Utilities*, USA.

USAID. (2012). *Penilaian Kerentanan Sumberdaya Air Akibat Perubahan Iklim dan Perencanaan Adaptasi*. Jakarta: USAID.

Media Online

Aulia. (2017, February 8). *Penurunan Permukaan Tanah: Penyebab, Dampak dan Upaya Penanggulangan*. Dalam Ilmu Geografi:

<http://ilmugeografi.com/bencana-alam/penurunan-permukaan-tanah>

Papatheochari, D. (2007, December 1). *Coastal Cities*. Dalam Coastal Wiki: http://www.coastalwiki.org/wiki/Coastal_Cities

Sufa, T. (2013, June 7). *Seawater Intrusion Grows In The Capital*. Dalam The Jakarta Post: <http://www.thejakartapost.com/news/2013/06/07/seawater-intrusion-grows-capital.html>

Ucu, K. R. (2014, September 17). *Warga DKI Dilarang Gunakan Air Tanah*. Dalam Republika Online: <http://m.republika.co.id/berita/koran/urbana/14/09/17/nc1h2b30-warga-dki-dilarang-gunakan-air-tanah>

Lampiran A. Lembar Interview

DAMPAK INTRUSI AIR LAUT PADA KAWASAN PESISIR SURABAYA TIMUR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu yang terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir berupa Skripsi, saya Auke Herdyansah mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya akan melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Intrusi Air Laut Pada Kawasan Pesisir Surabaya Timur**” yang berlokasi di Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar.

Demi kelancaran pengerjaan Tugas Akhir, saya selaku peneliti membutuhkan data berupa hasil wawancara yang saya lakukan terhadap masyarakat di wilayah penelitian. Jika Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan informasi/data, saya selaku peneliti tidak akan membocorkan/menyebarkan informasi yang Bapak/Ibu berikan terlebih informasi pribadi terkait Bapak/Ibu. Demikian permohonan ini, atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Hormat saya,

Auke Herdyansah

IDENTITAS PENELITI

Nama	: Auke Herdyansah
NRP	: 3613100051
Jurusan	: Perencanaan Wilayah dan Kota ITS
No. Telp	: +62 811 33 777 51
Email	: aukeherdyansah@gmail.com

I. Klasifikasi Responden

Kriteria Responden :

- Pria/Wanita.
- Usia minimal 25 tahun.
- Sudah tinggal pada batas lokasi yang telah ditentukan minimal selama 3 tahun untuk batas RW dan sudah tinggal/bekerja minimal 1 tahun untuk batas diluar RW.
- Merupakan tokoh masyarakat/pejabat setempat/pengelola dari suatu lokasi yang bersifat komersial.

Naskah Pertanyaan

Section 1 (Umum)

Q1a. Jenis Kelamin. OBSERVASI

STATUS	KODE	KETERANGAN
Laki-laki	1	LANJUTKAN
Perempuan	2	LANJUTKAN

Q1b. Berapaka usia Anda?

STATUS	KODE	KETERANGAN
<25 tahun	1	STOP & TK
25-30 tahun	2	LANJUTKAN
31-35 tahun	3	LANJUTKAN
36-40 tahun	4	LANJUTKAN
41-45 tahun	5	LANJUTKAN
46-50 tahun	6	LANJUTKAN
51-60 tahun	7	LANJUTKAN
>60 tahun	8	LANJUTKAN
Tidak tahu/tidak mau menjawab	9	STOP & TK

Berapa tepatnya usia Anda? ... tahun

Peneliti melanjutkan pertanyaan bergantung keterwakilan lokasi responden. Section II untuk responden yang berada dalam batas RW dan section III untuk responden yang berada diluar batas RW.

Section II

Q2a. Sudah berapa lama Anda tinggal disini?

STATUS	KODE	KETERANGAN
<3 tahun	1	STOP & TK
3-5 tahun	2	LANJUTKAN
5-10 tahun	3	LANJUTKAN
>10 tahun	4	LANJUTKAN
Tidak mau menjawab	5	STOP & TK

Q2b. Apa jabatan anda dalam struktural RW ... ?

STATUS	KODE	KETERANGAN
Saya Ketua RW	1	LANJUTKAN
Saya Wakil Ketua RW	2	LANJUTKAN
Saya Sekertaris RW	3	LANJUTKAN
Saya Bendahara RW	4	LANJUTKAN
Saya bagian struktural lain dalam lingkup RW	5	STOP & TK
Saya warga biasa	6	STOP & TK

Section III

Q3a. Sudah berapa lama Anda tinggal/bekerja disini?

STATUS	KODE	KETERANGAN
<1 tahun	1	STOP & TK
1-3 tahun	2	LANJUTKAN
3-5 tahun	3	LANJUTKAN

>5 tahun	4	LANJUTKAN
Tidak mau menjawab	5	STOP & TK

Q3b. Apa status Anda dalam kawasan ini?

STATUS	KODE	KETERANGAN
Saya pengelola kawasan ini	1	LANJUTKAN
Saya bekerja pada kawasan ini	2	LANJUTKAN
Saya pengunjung kawasan ini	3	STOP & TK
	4	STOP & TK

II. Data Diri Responden

Data pribadi responden akan dijaga dengan baik oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan oleh peneliti.

Nama Responden :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat Rumah :
RT/RW :
Kelurahan/Desa :
Kecamatan :
No. Telp/HP :
Jenis Pekerjaan :
Lama Tinggal :

Surabaya,
Responden

(.....)

III. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan ini ditujukan untuk responden yang bertempat tinggal di Kelurahan Medokan Ayu atau Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Jawaban pada tabel digunakan untuk membantu peneliti untuk memberikan contoh.

Q1	Apa jenis aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari?
	a. Kegiatan rumah tangga b. Kegiatan industri (skala rumah tangga) c. Kegiatan pariwisata d. Kegiatan budidaya e. Kegiatan lainnya, sebutkan...
Q2	Adakah aktivitas dari Bapak/Ibu yang membutuhkan/memanfaatkan air tanah/air sumur/air non-PDAM?
	a. Ada b. Tidak ada Jika ada, sebutkan...
Q3	Bagaimana kondisi air tanah/air sumur/air non-PDAM di tempat tinggal Bapak/Ibu?
	a. Asin b. Biasa saja (air tawar) c. Payau
Q4	Berdasarkan penelitian/studi, kawasan Bapak/Ibu merupakan kawasan yang mengalami dan berpotensi mengalami fenomena intrusi air laut, apakah Bapak/Ibu sudah mengetahuinya?
	a. Sudah

	b. Belum
Q5	Apakah Bapak/Ibu merasakan dampak dari intrusi air laut tersebut?
	a. Ya, saya merasakan b. Tidak
Q6	Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan dari fenomena intrusi air laut?
	Konstruksi Bangunan a. Terdapat keretakan bangunan b. Bangunan runtuh c. Lainnya...
	Konstruksi Tanah a. Lantai bangunan <i>ambles</i> b. Jalan <i>ambles</i> c. Lainnya...
	Kesuburan Tanah a. Tidak dapat menanam tanaman b. Tidak dapat menyiram tanaman c. Tanah/air tanah bau d. Lainnya, sebutkan...
	Gangguan Kesehatan a. Kesehatan terganggu b. Lainnya...

	Nilai Ivestasi Rumah a. Harga tanah rendah b. Harga bangunan (rumah) rendah c. Lainnya...
	Dampak Lain Sebutkan.....
Q7	Apakah dengan adanya fenomena Intrusi Air Laut ada kegiatan Bapak/Ibu yang terganggu/tidak dapat dilakukan?
	a. Ada b. Tidak ada Jika ada, sebutkan...
Q8	Apa yang Bapak/Ibu lakukan selama ini untuk meminimalisir dampak yang Bapak/Ibu rasakan?
	a. Tidak ada karena tidak mengganggu aktivitas b. Dapat dipulihkan sendiri (memiliki alternatif lain dalam melakukan kegiatan) c. Dapat dipulihkan, namun dengan bantuan pihak lain/pemerintah (dapat berupa kebijakan, bantuan alat, atau rekayasa) d. Belum dapat diatasi
Q9	Apakah sudah ada bantuan dari pemerintah/pihak lainnya terkait fenomena yang terjadi/dampak yang Bapak/Ibu rasakan?
	a. Sudah b. Belum Jika sudah, sebutkan...

Q10	Berapa jangka waktu Bapak/Ibu untuk dapat memulihkan kondisi sejak dampak itu terjadi/dirasakan?
	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada b. Hitungan hari/pekan c. Hitungan bulan/tahun d. Belum dapat dipulihkan/diatasi
Q11	Apa saran dari Bapak/Ibu untuk menangani fenomena terjadinya intrusi air laut di kawasan Bapak/Ibu?
	Sebutkan...

Lampiran B. Daftar Kode

I. Kode Responden

Huruf	Angka	Keterangan
MA	1-15	Responden yang mewakili setiap RW dari Kelurahan Medokan Ayu. Angka dari setiap kode merepresentasikan nomor RW masing-masing <i>stakeholders</i> .
GA	1-9	Responden yang mewakili setiap RW dari Kelurahan Gunung Anyar Tambak. Angka dari setiap kode merepresentasikan nomor RW masing-masing <i>stakeholders</i> (khusus Kelurahan Gunung Anyar Tambak, tidak terdapat kode GA.2 karena tidak terdapat RW 2)
KL	1	Responden yang mewakili kawasan yang tidak termasuk batas RW pada Kelurahan Medokan Ayu.
	2	Responden yang mewakili kawasan yang tidak termasuk batas RW pada Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

II. Kode Variabel Tingkat Salinitas

Berikut merupakan kode yang digunakan untuk memberi keterangan pada variabel tingkat salinitas. Dalam hal ini, peneliti hanya mencoba untuk mengkonfirmasi bagaimana kondisi air tanah menurut responden yang sudah ditentukan.

Warna	Keterangan (Kode S)
	Kondisi Air Tanah/Tingkat Salinitas

Contoh : A.1 (Menandakan kondisi air tanah dalam penjelasan ke-1)

III. Kode Variabel Aktivitas Masyarakat

Berikut merupakan kode yang digunakan untuk memberi keterangan pada variabel aktivitas masyarakat

Warna	Keterangan (Kode A)
	Aktivitas masyarakat

Contoh : A.5 (Menandakan aktivitas masyarakat dalam penjelasan ke-5)

IV. Kode Variabel Aspek Dampak Intrusi Air Laut

Berikut merupakan kode yang digunakan untuk memberi keterangan pada variabel aspek dampak intrusi air laut.

Angka	Warna	Keterangan (Kode D)
1		Konstruksi bangunan
2		Konstruksi tanah
3		Kesuburan tanah
4		Gangguan kesehatan
5		Nilai investasi bangunan
6		Variabel lain diluar hasil sintesa pustaka

Contoh : D3.3 (Menandakan dampak terkait kesuburan tanah dalam penjelasan ke-3)

V. Kode Variabel Aspek Penilaian Dampak Intrusi Air Laut

Berikut merupakan kode yang digunakan untuk memberi keterangan pada variabel aspek dampak intrusi air laut.

Angka	Warna	Keterangan (Kode PD)
1		Intervensi manusia
2		Jangka waktu pemulihan
3		Responden mengatakan tidak ada dampak yang mengganggu/dirasakan

Contoh : PD1.2 (Menandakan intervensi manusia dalam penjelasan ke-2)

Lampiran C. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP 1

P : Peneliti

GA.1 : Responden (Ketua RW 01 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Saya ke yang Gunung anyar dulu, Nuwun sewu pak <i>namine</i> Pak Fauzi <i>nggeh</i> bener ya?	
GA.1	Iya Pak Fauzi	
P	<i>Usiane pinten</i> pak?	
GA.1	44	
P	<i>Nuwun sewu wonten nomer hape</i> mungkin yang bisa dihubungi	
GA.1	085731379880	
P	<i>Nggeh, nuwun sewu</i> pak <i>pekerjaanne nopo nggeh?</i>	
GA.1	Petani tambak	
P	<i>Oh</i> petani tambak, <i>Oh tambake nggeh mrika ae</i> pak?	
GA.1	<i>Nggeh</i>	
P	<i>Tambak nopo ae</i> pak?	
GA.1	Bandeng, Udang	
P	<i>Oh</i> banyak, kalo tinggal disini berapa lama pak?	
GA.1	Sudah mulai dari lahir	
P	<i>Oh</i> , udah lama <i>nggeh</i> berarti. Mungkin gini pak <i>nyuwun sewu</i> , kalau misalnya sehari hari kalau dirumah mungkin, maksudnya ada kegiatan selain kegiatan rumah tangga nggak pak?	A.1
GA.1	Nggak ada kegiatan, saya cuma di tambak saja	
P	<i>Oh</i> berarti fokusnya cuma ditambak <i>nggeh</i> pak? Berarti disini mungkin cuma seperti mencuci	A.2

	masak itu cuma hanya kegiatan rumah tangga aja ya pak?	
GA.1	Iya mas	
P	Secara keseluruhan kalau di RW 01 bagaimana Pak?	A.3
GA.1	Ya rumah tangga saja mas, <i>paling</i> sama tambak..	
P	Lalu dari misalnya aktivitas di rumah tangga <i>nggeh</i> pak, seperti mencuci memasak, menyiram tanaman. Itu ada yang memanfaatkan air tanah nggak pak?	
GA.1	Cuma air PDAM itu aja mas	
P	<i>Oh</i> kalo air tanah, air sumur <i>mboten nggeh</i> ?	
GA.1	Iya mas	
P	<i>Oh</i> berarti full PDAM <i>nggeh</i> ?	
GA.1	Ya	
P	<i>Oh</i> . Kalau disini air tanahnya sendiri kondisinya seperti apa pak?	
GA.1	Sini itu bahkan ada yang asin ada yang tawar gitu lho mas	S.1
P	<i>Oh</i> gitu ya pak	
GA.1	Kalo terlalu kedalam itu asin,	S.2
P	<i>Oh</i> semakin ke dalam semakin asin	
GA.1	Kalo itu 4B itu airnya tawar	
P	Tapi kalo mayoritas di RW 01 itu seperti apa pak kondisinya?	
GA.1	Kalo sumur, nggak ada	
P	<i>Oh</i> kalo sumur nggak ada tapi kalo air tanahnya tetep asin ya pak?	
GA.1	Lah kalo sudah makin ke dalam malah tambah asin	S.3
P	<i>Oh</i> begitu	
GA.1	Mungkin pernah dulu di bor belakangnya RW ini. Sekitar 7 meter asinnya tambah seperti garam.	S.4
P	<i>Oh</i> di RW 1 itu pak?	

GA.1	Iya, tambah nah itu di 3B ada itu air nya tawar	S.5
P	<i>Oh</i> berarti beda-beda <i>nggeh</i> airnya?	
GA.1	Iya	
P	Itu di kedalaman yang sama?	
GA.1	Lho enggak itu cuma sekitar 1 meteran, 4 meter 5 meter itu masih tawar	S.6
P	<i>Oh</i> masih tawar berarti ya	
GA.1	Iya, Tapi kalo udah kedalam baru nggak	S.7
P	<i>Oh</i> semakin asin ya hmm lalu ini pak jadi kebetulan saya meneliti tentang intrusi air laut pak. Jadi mungkin bapak sudah pernah mendengar sebelumnya pak?	
GA.1	Kalau air laut itu belum pernah ada, kalau mangrove mangrove itu yang sudah sering	
P	<i>Oh</i> kalo mangrove sering	
GA.1	Dari yang mangrove, ada yang bank sampah itu sering.	
P	<i>Oh</i> seperti itu	
GA.1	Kalau air laut ya baru mendengar dari mas ini	
P	<i>Oh</i> gitu ya	
P	Jadi kalau yang saya baca ya pak, sebenarnya kan ini kan salah satu kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut ya pak	
GA.1	Bener mas ini paling timur	
P	Jadi itu, berdasarkan penelitian sebelumnya itu ada yang namanya intrusi air laut pak jadi sebenarnya air laut itu sudah merembes ke sini pak sudah merembes air tanah dan sebenarnya itu penelitian saya itu untuk mencari tahu itu dampaknya seperti apa?	
GA.1	Kalo disini air laut kan asin untuk dampaknya kan ada kan tembok saya itu kan kalah	D1.1
P	<i>Oh</i> itu sampai ngaruh ke temboknya?	

GA.1	Iya itu malah kemarin sampai ke atas terkelupas <i>jare wong kenek asin</i> . Itupun lagi ditembel masih kena lagi	D1.2
P	<i>Oh</i> jadi terus menerus?	
GA.1	Iya jadi gak bisa hilang. Terus menerus nek baru saya bongkar lalu setelah itu muncul lagi yang baru	D1.3
P	Berarti kalo dampak yang dirasakan itu yang paling berasa itu tentang bangunannya berarti ya pak, Bangunan yang mulai retak retak dampak dari air laut itu?	
GA.1	Kalau yang ada di kakak saya sebelah selatan itu sampai lubang	D1.4
P	<i>Ehmm</i> temboknya pak?	
GA.1	Iya sampai lubang, kalau dipegang itu sampai <i>prul prul</i> sampai 1 meter itu lubang	D1.5
P	Apa itu memang karena air asin?	
GA.1	Iya memang karena air asin, sampai saya itu kalo ke tambak dari tambak motor saya tidak dicuci 2 hari sudah <i>karatan</i> , atau tidak pernah di lap atau di cuci ya <i>cepat karatan</i> mas	D6.1
P	<i>Oh</i> sampai karatan	
GA.1	Iya mas, karena uapnya juga asin <i>kan</i> . Dari tambak mesti siram pake air tawar juga <i>kan</i>	D6.2
P	<i>Oh</i> gitu. Lalu Kalau selain keretakan itu ada yang lain nggak pak misalnya kayak bangunan / lantainya sampai ambles gitu ada nggak pak di RW 1?	
GA.1	Nggak ada	
P	Kalau mungkin dari segi lingkungan pak kayak misalnya orang nanenm tanem nggak bisa susah tumbuh?	
GA.1	Ini itu kalau tanaman itu cocok-cocokan	
P	<i>Oh</i> masih cocok-cocokan	

GA.1	Yang paling banyak itu mangga. Mangga itu masih bisa tumbuh	
P	Masih tahan ya pak? tapi kalau tanaman-tanaman lain itu kalah ya pak?	
GA.1	Iya	
P	Terus kalau misalnya ada sungai selokan itu apa jadi bau air asin sampai kesini?	
GA.1	Kalau baunya ngggak bau mas	
P	<i>Oh nggak</i> bau <i>nggeh</i> . Tapi yang jelas kalau air tanah itu sudah jelas nggak bisa digunakan ya pak?	
GA.1	Iya udah asin	
P	Lalu pak kalau misalnya dari segi sosial pak terkait kesehatan masyarakatnya disini gara gara air asin itu apa sampai berdampak pak? Misalnya sampai sering gatal-gatal atau seperti apa?	
GA.1	Kalau air asin kulit ini sudah kebal mas	
P	Hahahaha oalah sampai sudah kebal gitu pak	
GA.1	Dulu Itu pas belum ada air pdam itu mandinya ya pakai air asin. Saya kan pengalaman pake air asin tunggu surutnya. Dulu itu masih belum terawat, kalo kata orang lama itu namanya <i>ampang gitu lho</i> . Belum tawar betul	
P	<i>Oh</i> iya iya. Apa PDAM sudah lama masuk?	
GA.1	<i>Oh</i> lama mas sudah	
P	Dari tahun 2000-an atau sebelum itu?	
GA.1	<i>Oh</i> pokoknya orang orangnya duksar itu ngajak serentak itu lho mas buat memasukkan PDAM kesini..	
P	Tapi masalah lainnya jadi ini ya pak ya apa namanya nggak bisa memanfaatkan air tanah jadi <i>mbayar</i> air pdam ya pak?	
GA.1	Iya. Kemarin itu air PDAM mati. Udah nggak punya tandon bingung. 2 hari itu matinya.	

P	Ooooh, <i>Nuwun sewu</i> pak terus terkait misalnya nilai harga jual rumah?	
GA.1	Kalo itu sudah nggak <i>ngaruh</i>	
P	Berarti maksudnya dengan adanya intrusi air laut itu harganya <i>nggak ngaruh</i> ya pak terhadap harga rumah?	
GA.1	<i>Nggak ngaruh</i> , kan ada pengembang, pengelola baru datang	
P	<i>Oh</i> jadi ada pengembang	
GA.1	Iya harga lahan dekat air laut itu mulai dari barat lari ke timur semua lari kesini bagus tanahnya sini. Masih berupa tambak <i>loh</i> juga sudah dibeli sama pengembang	
P	<i>Oh</i> Walaupun masih tambak juga tetep dibeli?	
GA.1	Iya mas	
P	Ooooh banyak yang pak alih fungsi gitu pak	
GA.1	Iya sering mas disini, dari tambak jadi bangunan <i>macem-macem</i>	
P	<i>Oh</i> yayaya. Lalu misalnya ini pak kayak tadi dampak dari intrusi air laut itu kan yang paling kerasa kan sering retak-retak itu apa sampai mengganggu aktivitas bapak?	
GA.1	Kalau aktivitas <i>seh</i> nggak <i>ngganggu</i> . Cuma itu tadi temboknya itu <i>nguprul-ngeprul</i> itu lo	PD1.1
P	Apa itu sampai maksudnya mengganggu aktivitas sekitarnya pak? Apa temboknya itu jadi bau, didalem rumah jadi kotor gara gara mrengkel mrengkel gitu?	
GA.1	<i>Lha</i> iya itu kan temboknya kalau abu itu jatuh kalau disapu numpuk-numpuk	PD1.2
P	Tapi kalau misalnya masalah kayak gitu dari masyarakat sendiri sudah bisa menangani <i>nggeh</i> pak? Maksudnya apa bisa menangani sendiri atau sebenarnya masih butuh bantuan pihak lain seperti pemerintah	

GA.1	Kalau masalah itu ya tinggal di sapu, tapi kan capek juga kalau <i>keseringan</i> . Nggak pernah ada bantuan. Ya Cuma di rumah itu aja orang yang gak mampu	PD1.3
P	Tapi kalau misalnya masalah retak gitu masih bisa ditangani sendiri?	
GA.1	Iya masih ditangani sendiri bagi yang mampu mas, tapi kalau gak ada ya dibiarin aja mas	PD1.4
P	<i>Oh nggeh</i> pak. Berarti kalau bantuan itu belum ada ya pak?	
GA.1	Ada, bantuan orang miskin, <i>kayak</i> Bedah Rumah <i>itu lho</i>	
P	Bentuknya seperti apa?	
GA.1	Seperti dananya satu rumah itu <i>kalo nggak</i> salah kemarin itu 25 juta. Betulnya nya berapa, itu nya jadi 23 atau berapa itu. <i>Kan</i> dipotong sama ppn, pph. Iya cuma itu aja buat orang yang gak mampu.	
P	<i>Oh</i> berarti dalam bentuk uang ya?	
GA.1	Gak tentu dana tapi dalam bentuk bahan bangunan.	
P	<i>Oh</i> bahan bangunan berarti ya?	
GA.1	<i>He'eh</i> . Sudah banyak Mas yang dapat Bedah Rumah. <i>Kalo nggak</i> salah ada 30 rumah.	
P	Itu aja ya pak bantuan dari pemerintah? Terus kayak PDAM subsidi itu <i>nggak ada</i> ?	
GA.1	PDAM <i>nggak ada</i> subsidinya	
P	<i>Oh</i> Cuma bantuan instalasi aja?	
GA.1	Cuma bantuan PDAM kemarin ada PDAM massal <i>itu lho</i> yang murah biasanya 500 bayar 200 atau 300.	
P	<i>Oh</i> waktu baru baru itu?	
GA.1	<i>Luama</i> Mas	
P	Terus bantuan lainnya <i>mboten enten nggeh</i> ?	
GA.1	<i>Nggak ada</i>	

P	Lalu misalnya ini pak tadi kan masalah air laut itu sebenarnya sudah terjadi lama atau baru baru ini terutama gangguan-gangguannya itu?	
GA.1	Ya sudah dari dulu mas..	PD2.1
P	Maksudnya belum bisa <i>ditangani gitu ya?</i>	
GA.1	Sudah bisa mas, tapi ya lama mas..	PD2.2
P	Ya mungkin yang terakhir pak. Kan ini kan fenomena intrusi air laut kan bisa dikatakan sebuah bencana pak mungkin dalam artian ini sebuah musibah itu kan mengganggu kan. Jadi dari intrusi air laut kan mengganggu masyarakat sekitar kan pak? Kalau mungkin tadi <i>njenengan</i> bilangnye rumahnya mulai <i>mrengkel-mrengkel</i> , bangunannya atau mungkin jadi nggak bisa memanfaatkan air tanah terus <i>mbayar</i> untuk PDAM. Mungkin ada saran pak dari bapak, sebaiknya itu seperti apa? maksudnya kalau misalnya dari pemerintah itu membantu atau mungkin ada pihak lain yang membantu? Bantuan seperti apa sih yang diinginkan?	
GA.1	Ya itu aja, kalo bantuan ya <i>nggak papa</i> masuk	
P	<i>Oh</i> gitu, Tapi maksudnya berupa apa pak? Kalo terkait tadi mungkin masalah bangunan atau mungkin PDAMnya seperti apa? Gitu pak.	
GA.1	Ya bantuannya dari pemerintah lebih ke bangunannya itu aja mas. Sama itu mas yang miskin miskin juga lebih dibantu oleh pemerintah.	
P	Berarti bahan bangunan tahan air asin ya pak?	
GA.1	<i>Naaah...</i>	
P	Hehehe	
GA.1	Kalau ada itu untuk menanggulangi air asin. Tapi katanya dulu ada kok mas..	
P	<i>Oh iya?</i>	
GA.1	<i>Dikasih</i> tetes tebu <i>gitu anunya</i>	

P	Apanya pak?	
GA.1	Kalau bangun rumah <i>kasih</i> tetes tebu gitu lho.	
P	<i>Oh biar?</i>	
GA.1	<i>Nah tahan asin katanya gitu</i>	
P	Tapi ada yang pernah <i>nyoba</i> pak disini?	
GA.1	Ada, katanya ada	
P	Bisa?	
GA.1	<i>Gak tau</i> hehehe	
P	Hahaha <i>oh</i> saya kira bisa hahaha	
GA.1	Kasih tetes tebu gitu	
P	Maksudnya dari tebu bagaimana Pak?	
GA.1	Ya campurannya, <i>kan</i> ada <i>seh</i> tebu warna merah	
P	<i>Oh</i> maksudnya, ada bahannya sendiri gitu?	
GA.1	<i>Kan</i> cairannya itu	
P	<i>Oh</i> maksudnya cairannya sendiri itu ada <i>gitu</i> ?	
GA.1	Katanya suruh <i>nyampur</i> gitu. Itu katanya orang	
P	Tapi belum ada orang yang pernah <i>nyoba</i> gitu?	
GA.1	Belum, sini jauh soalnya mas, kalo disini nggak ada tebunya	
P	<i>Oh gitu, Nggeh</i> pak, mungkin itu aja sebenarnya yang pingin saya gali disini karena terkait tentang intrusi air laut tapi mungkin ini pak saya mau tanya, Khususnya di RW 1 yang benar-benar merasakan dampak terkait intrusi air laut mungkin rumahnya sering bermasalah atau mungkin PDAMnya yang bermasalah atau PDAMnya juga ikut asin itu ada nggak?	
GA.1	Air tanah itu kan asin cuma <i>pas</i> air pasang <i>tok kok</i> mas. Kalau <i>begini</i> tawar, sungainya masih tawar.	
P	<i>Oh</i> , maksudnya pasang itu jam-jam tertentu berarti?	
GA.1	Satu bulan itu dua kali pasang	
P	Itu bulan apa pak biasanya?	

GA.1	Biasanya ini mau bulan 4 ini tanggal 15 sama tanggal 26. Satu bulan dua kali	
P	Satu bulan dua kali berarti?	
GA.1	Ya	
P	Itu sampai nggak bisa ngapa-ngapain pak? Apa masih bisa aktivitas seperti biasa?	
GA.1	Ya bisa. Cuma kalau sebelah timur sana air pasang <i>akhire banjir nglutus wes</i>	
P	<i>Oh</i> sampai banjir pak?	
GA.1	Iya di RT 3 biasanya mas	
P	<i>Oh</i> sudah masuk RT 3 berarti?	
GA.1	Iya	
P	RT berapa aja pak yang kena itu?	
GA.1	RT 3 itu sama RT 1 sebelah timur itu. Airnya juga <i>sampe</i> masuk kedepan itu. Tapi setelah surut <i>gitu</i> sudah abis	
P	<i>Oh</i> . Itu nggak <i>sampek</i> mengganggu air PDAMnya?	
GA.1	<i>Oh</i> enggak mas, gak keganggu	
P	Iya pak mungkin hehehe. Itu aja pak yang pengen kami gali. Jadi harapannya dari penelitian ini saya bisa tahu dampak sebenarnya sejauh apa sih dampak disini. Kan bisa aja dari dampak dampak yang saya cari tahu. Ternyata masyarakat punya dampak lain terhadap ini.	
GA.1	Ini dampaknya air laut itu ya mengganggu tembok itu aja	D1.6
P	<i>Nggeh</i> pak mungkin cukup itu aja. Makasih pak sebelumnya maaf mengganggu hehe	

TRANSKRIP 2

P : Peneliti

GA.3 : Responden (Ketua RW 03 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Pak <i>nyuwun sewu</i> ini wawancaranya saya rekam boleh <i>nggeh</i> pak? Hehe, soalnya buat bukti	
GA.3	<i>Dadi ngulangi maneh iki</i>	
P	Ya pak <i>ndak papa pak, hehe</i> , ini bener Pak Suprpto <i>nggeh</i> ?	
GA.3	<i>Iya bener</i>	
P	<i>Nnuwun sewu</i> Pak, usianya berapa <i>nggeh</i> ?	
GA.3	60	
P	60, kalo ini masuk RT berapa pak disini?	
GA.3	RT 2/RW3	
P	RT 2/RW3, jumlah RTnya berapa pak, kalo disini?	
GA.3	8 RT	
P	8 RT, <i>nggeh</i> , mungkin <i>wonten</i> nomer hp yang bisa dihubungi?	
GA.3	081 2319 4995	
P	Pekerjaane <i>nggeh</i> di toko berarti ya pak ya?	
GA.3	Wiraswasta mas	
P	Ya, lama tinggal disini pak, kalo di Gunung Anyar ini udah berapa tahun?	
GA.3	Masuk sini tahun 86	
P	86, 21 berarti pak, eh 31 ya, udah lama, <i>hehe</i> , iya mungkin ini pak, saya apa namanya, kalo dari, mungkin dari bapak sendiri atau masyarakat di RW 3 sih pak terutama, kegiatan yang menjadi mayoritas disini selain rumah tangga ada gak pak?	

	<i>kayak</i> misalnya ada industri tapi cuma skala rumah tangga	
GA.3	Kalo industri sih <i>nggak</i> ada, tapi ya usaha-usaha pertokoan	A.1
P	Usaha petokoan gitu aja, <i>oh</i> berarti memang mayoritas kegiatannya rumah tangga ya?	
GA.3	<i>ya wes</i> pertokoan itu saja	A.2
P	<i>eem heem</i> , terus mungkin tadi bapak kan sudah cerita tentang air sumurnya ya, terus sekarang sudah ada PDAM , tapi sama sekali <i>nggak</i> pernah pake air tanah ya pak?	
GA.3	Air tanah sudah di tutup semua, karena <i>ya nggk</i> , <i>nggak</i> ada fungsinya, ya air garam,	S.1
P	<i>Ohh</i> iya, sudah terkontaminasi semua	
GA.3	ya air asin, untuk apa, untuk apa kira-kira air garam itu, <i>kan gak</i> ada gunanya..	S.2
P	<i>heheh</i> , <i>oh iya-iya</i> , terus tadi <i>kan</i> mungkin zaman dulu ya pak, dampak yang dirasakan sampe ke rumah tangga terganggu, sampe tanaman itu gak bisa di ini, terus mungkin yang dirasakan sekarang pak dari adanya air asin itu ada gak pak, mungkin kalo saya nanya kesana itu, katanya dinding rumah itu sampek retak, dan itu memang karen air asin, seperti itu pak.	
GA.3	ya kalo memang retak sih <i>endak</i> , kalo dinding rumah sih, karena memang dulu ya, yang dulu ini ya, temboknya itu <i>kena</i> asin, akhirnya kan <i>yaaaa</i> , <i>kaya</i> apa ya, <i>mrotoli gitu lho</i>	D1.1
P	ya <i>mrotol-mrotol</i> gitu kan pak?	
GA.3	Nah, karena unsur garamnya kan ada, ya seperti itu, jadi itu, karena sekarang ini sudah tercampur <i>sama</i> air PDAM, akhirnya kan ditutup sudah gak masalah	D1.2
P	jadi sebenarnya sudah gak masalah?	

GA.3	Kalo dulu memang masalah, jadi sampe ke batu batanya itu, sampe hancur	D1.3
P	<i>Oh</i> seperti itu <i>nggeh-nggeh</i> , terus kaya lantai ambles gitu?	
GA.3	Kalo lantai enggak	
P	Jalan juga gak ada <i>nggeh</i> pak disekitar sini ya, terus tadi apa yang jelas itu gak bisa nyiram tanaman, kan kesuburan tanahnya	
GA.3	Ya waktu belum ada PDAM masuk ini, kalo tanaman disiram itu mesti mati, kena air sumur itu	D3.1
P	Soalnya asin	
GA.3	Yaaa, ya kalo mau siram siram ya tunggu ini, kalo mandi ya, kalo beli air ya, mandi, kita tampung di bak, untuk siram-siram itu, hehehehe	
P	<i>Oh</i> , berarti bekas mandi	
GA.3	iya bekas mandi <i>gak ada yang make</i> , itu ditampung dulu di bak, jadi mandinya dibawain bak, jadi disiram ditampung dibak, terus untuk siram-siram bunga, karena pinginnya apa, penghijauan, itu lo karena nyiram pake air PDAM ya sayang, ya kalo hujan memang wah kebetulan hujan ya, sudah bisa	D3.2
P	<i>Heheh</i>	
GA.3	<i>Gitu lho</i> , ya kalo hujan itu wah orang sini itu berebut ini, air hujan karena nampung, nampung air hujan, langsung dicampur air sumur. Kalo air hujan sendiri, untuk mandi kan licin	
P	<i>Yaa</i> , agak licin..	
GA.3	Ya, gak bisa <i>leret</i> airnya, <i>kalo</i> campur air sumur bisa <i>leret</i> , <i>cuman gak asin-asin amat</i>	
P	<i>ooo gitu</i> pak, <i>nggeh,nggeh,nggeh</i> , tapi kalo misalnya sekarang pak, <i>hmm</i> , walaupun sudah pake air PDAM apa namanya, masih terganggu pak, kan tanahnya otomatis kan tetep dari air tanah?	

GA.3	Kan kandunganya <i>seh</i> , sudah tawar semua	
P	<i>Oh</i> , berarti sudah habis berarti ya	
GA.3	Air kalinya <i>kan</i> sudah tawar sekarang, nih sekarang sudah subur-subur <i>kan</i>	
P	<i>Hmm gak sampek</i> bau gitu ya pak ya, kalo air sungai yang disini?	
GA.3	<i>Ndak, ndak</i>	
P	Terus, <i>kalo</i> masalah kesehatan itu pak apa sampe terganggu pak, gatal-gatal, jaman dulu gitu?	
GA.3	<i>kalo dulu</i> , <i>gak</i> juga sih	
P	<i>Oh gak sampe, gak sampe</i> terganggu	
GA.3	<i>Gak sampe</i> kesehatan, ya mungkin jaga kebersihan	
P	Oh iya, soalnya saya tanya yang di, di RW 1 itu malah “sudah kebal mas disini”	
GA.3	<i>ohhh, heheheh</i> , sudah kebal	
P	<i>hehehe</i>	
GA.3	Lama-lama kena itu ya	
P	<i>Iya</i> , <i>ohh</i> , tapi yang jelas kalo dampak harus mengeluarkan biaya untuk PDAM itu pasti kan ya pak ya?	
GA.3	Ohh iya, ya setiap hari dulu <i>jirigenan</i> itu, ya minimal 10 <i>jirigen</i>	
P	Satu hari itu pak?	
GA.3	Satu hari, ya <i>kalo cuci-cuci</i> , ya <i>mesti pake</i> air itu, ya itu, <i>nggak</i> mungkin <i>air garem</i>	
P	<i>Iya, heheh</i> , <i>gak</i> bisa ya	
GA.3	Ya mandi, kadang-kadang mandi satu gayung itu <i>dieman-eman</i> .	
P	iya <i>heheh</i> , terus <i>kalo</i> misalnya saya berbicara investasi rumah pak, disini pak apa harga dengan adanya fenomena seperti itu apa ini berkurang pak, harganya atau itu berpengaruh?	

GA.3	memang dulu, sebelum ada PDAM , itu rumah susah dijual padahal ya sudah murah sekali	D5.1
P	<i>hmm</i> , tapi semenjak...	
GA.3	sekarang, ya karena sekarang itu perkembangan itu <i>kan</i> , pesat ya ada bangunan-bangunan <i>kayak</i> apa itu.. apartemen	
P	ruko-ruko	
GA.3	dan jalannya pun sudah bagus, <i>nah</i> ini pengaruh, dan akhirnya ya pengaruhnya di harga-harga itu, harga tanah, harga rumah, apalagi terus ada rencana <i>ring road</i> , juga mendekati ini, kota begitu dan jalan raya, itu pengaruh juga	
P	<i>hmm</i> , tapi berarti sekarang gak masalah ya pak dengan nilai investasi rumah semakin tinggi?	
GA.3	Iya	
P	<i>Hmm</i> , tapi kalo sampe sekarang dengan adanya fenomena hal tersebut karena sudah ada PDAM, gak ada gangguan ya pak ya, berarti pak ya?	
GA.3	Gangguan apa?	
P	Maksudnya dampak dari air asin itu pak , sudah ndak bener-bener ndak ada ya berarti?	
GA.3	Kalo, kalo masalah airnya sih <i>nggak</i> ada, memang pertama masuk dulu ya <i>gak</i> ada lampu, listrik belum ada , air <i>gak</i> ada, telpon <i>gak</i> ada, ya begitu masuk rumah <i>nih ya gimana hehehe</i> , ya memang listrik <i>gak</i> ada, lampunya lampu <i>ublik gitu</i> , mau <i>nyetel</i> TV ya <i>gak</i> bisa, ya akhirnya itu memang dari warga sendiri yang untuk berjuang untuk mendapatkan listrik, dari perumahan itu belum ada	PD3.1
P	<i>Oh..</i>	
GA.3	Akhirnya dirapatkan warga disini, mengajukan pasang jaringannya dulu <i>gitu</i> , itu <i>mbayarnya</i> mahal-mahal, airpun juga <i>gitu</i> dari perumahan	

	<i>nggak</i> ada, akhirnya ya warga mengajukan sendiri ke PDAM	
P	<i>Oh, itu nyuwun sewu</i> pak, waktu minta ke PDAM itu jangka waktunya dari minta atau sampe terealisasi apa lama itu pak?	
GA.3	<i>Bergantung</i> uangnya, <i>kalo</i> uangnya <i>ngumpulnya cepet</i> ya berarti <i>sana cepet</i> melayani	PD2.1
P	<i>Oh</i> iya-iya, <i>kalo</i> waktu dulu pertama kali pak	
GA.3	iya mangkannya, kan ini ngumpulkan dulu uangnya itu, kan <i>nggak</i> sekaligus <i>mbayar</i> kan gitu, <i>mesti nabung</i> dulu berapa –berapa , <i>udah ngumpul</i> sebagian nanti untuk uang muka ke PDAM, ya mungkin 8 bulan gitu ya, <i>gitu</i> baru dipasang sebagaian, jadi yang lunas-lunas itu dipasang dulu, yang belum lunas ya <i>gak</i> dipasang	PD2.2
P	<i>Ooo</i> , tapi langsung <i>gitu</i> ya pak ya?	
GA.3	Ya, ya <i>gak</i> lama <i>lah</i> , <i>kalo</i> ada uang muka , sebagaian itu nanti siapa yang bayar banyak dulu itu dipasang.	
P	<i>Gak</i> sampai hitungan bulanan ya pak?	PD.2.3
GA.3	<i>enggak</i> se	
P	<i>Oh</i> , iya pak mungkin <i>kan</i> ya cuman beberapa minggu <i>gitu</i> itu saja sambil nunggu itunya ya, ya pak mungkin itu saja <i>sih</i> pak yang ingin saya tanyakan jadi sebenarnya ini saya kan juga penelitiannya tentang, ini kan sebenarnya masuk kawasan pesisir ya pak ya, karena langsung berbatasan laut	
GA.3	iya memang disini <i>kan</i> tambak	
P	iya, jadikan <i>pengen</i> tau, karena saya <i>kan</i> punya data bahwa disini itu ada intrusi air laut tapi dampaknya sejauh apa <i>sampe</i> selama ini, seperti itu	
GA.3	Tapi disini <i>kan</i> jarak dengan laut masih kira-kira masih 2 KM, jadi masih agak jauh	

P	Hmm, iya masih agak jauh	
GA.3	Ya kalo dikenjeran itu <i>kan</i> , deket belakangnya <i>aja</i> sudah laut, itu perumahan <i>gimana</i> ? Ada keluhan <i>gak</i> seperti itu?	
P	<i>Kalo</i> yang kenjeran itu kemarin <i>nggak</i> , sebenarnya ndak masuk ini <i>sih</i> pak	
GA.3	<i>Lah</i> kalo di ITS <i>kan deket</i> , agak <i>deket kan</i> ?	
P	Iya <i>deket</i> , tapi masih, daerah ITS masih <i>kena</i> tambak pak, masih ada tambak, masih ada, masih ada mangrove seperti itu	
GA.3	Disini mangrove juga ada	
P	<i>Yaa</i> , disitu	
GA.3	<i>Cuman</i> ya agak jauh kan, disana	
P	<i>Ya</i> pak, <i>makasih</i> pak sebelumnya pak <i>monggo</i> pak	
GA.3	<i>Monggo</i>	

TRANSKRIP 3

P : Peneliti

GA.4 : Responden (Ketua RW 04 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Perkenalkan Pak, saya Auke Herdyansah mahasiswa PWK ITS sedang ada penelitian tentang Intrusi Air Laut..	
GA.4	Intrusi itu apa artinya?	
P	Jadi air laut yang <i>merembes</i> ke air tanah seperti itu pak, jadi air tanahnya asin, <i>nah kalo</i> misalnya, <i>kan</i> itu <i>kan</i> pasti merambat <i>kan</i> pak, semakin ke darat semakin <i>gak</i> ada, <i>kalo</i> disini sendiri itu seperti apa pak kondisi air tanahnya?	
GA.4	Air Tanah, di beberapa titik ya <i>kayak</i> payau <i>begitu</i> , tetapi ada juga di tempat lain yang bagus, jadi hanya jarak beberapa meter begitu ada yang tawar <i>ndak</i> payau, <i>ndak</i> asin	S.1
P	Air tanahnya ya pak?	
GA.4	Air tanah, aku punya sumur disitu, kamu bisa cek disitu ada sumur saya, di masjid juga <i>onok iku aire bagus</i> .	S.2
P	<i>Oooh, gak sampe</i> asin berarti ya?	
GA.4	<i>Ndak</i> ada asin disini, tapi ya <i>kalo</i> semacam, <i>yo jeneng e kalo</i> pencemaran kan ada mas, ini jadi airnya <i>koyok ning ndeso</i> , itu kan saya punya sumur juga di desa, beda dengan yang di Surabaya, beda jelas, maka dari situ kan, disini <i>gak</i> dipake mandi air itu, hanya dipake siram-siram saja	S.3
P	<i>Ooo</i> , kalo siram-siram berarti <i>gak sampe</i> mati ya <i>tanemannya</i> pak	
GA.4	Apanya?	

P	Maksudnya <i>gak sampe</i> terganggu gitu?	
GA.4	<i>Looh enggak, bagus, lah iki Ini tak sirami semua, disini taman itu, taman di masjid itu</i>	
P	<i>Pake air sumur nggeh...</i>	
GA.4	<i>Lah sampean kalo ke masjid itu, pada pake air sumur semua itu</i>	
P	<i>Ooo, seperti itu, berarti itu kan mungkin kok disekitar sini pak, tapi kalo di RW 3 secara keseluruhan seperti apa pak?</i>	
GA.4	<i>RW 3?</i>	
P	<i>Eee, RW 4, sorry pak</i>	
GA.4	<i>Secara keseluruhan itu, aku tau itu secara keseluruhan, aku ngomong sak RW iki, nah karena titiknya ada disana, ada yang sampe taman sana, itu di masjid areanya sama, kalo disana memang gak onok sumur mas</i>	
P	<i>Ooo, seperti itu</i>	
GA.4	<i>Di depan sana, ndak ngerti aku wilayah di luar sana, terus kalo selatan, kalo regency, tapi tak kiro dalam satu area ini makin kesana makin bagus harusnya</i>	
P	<i>Ya logikanya memang seperti itu pak</i>	
GA.4	<i>Logikane ngono, lek nggonku ae apik, nggonku kan paling timur untuk sini, timur maneh onok untuk Wisma Indah sana, Wisma Indah sana aku gak ngerti kono</i>	
P	<i>Saya ke RW 1 kemarim, ada memang seperti itu, terus kalo misalnya dari RW 4 sendiri pak, selain rumah tangga, karena mayoritas disini perumahan ada aktivitas lainnya gak pak?</i>	
GA.4	<i>Apa itu misalnya?</i>	
P	<i>Misalnya kalo ada industri rumah tangga, terus misalnya seperti apa gitu?</i>	
GA.4	<i>Industri ndak ada, industri lho ya, kelas e industri gak ada</i>	A.1

P	Sekelas rumah tangga pun <i>nggak</i> ada ya pak?	
GA.4	<i>Maksud e</i> sekelas rumah tangga, industri rumah tangga?	
P	Ya, industri kecil gitu	
GA.4	<i>Ndak</i> ada, ya kalo misalkan cuma <i>nggoreng krupuk yo onok</i> , tapi kalo misalkan yang berhubungan dengan air tanah tadi <i>ndak ada</i> , semua pake air PDAM.	A.2
P	Berati kayak dampak-dampak , misalnya ada bangunan yang retak, lantai <i>ambles</i>	
GA.4	<i>Kalo</i> itu, ya	
P	<i>Ohhh</i> , <i>kalo</i> itu ada pak?	
GA.4	<i>Ndaak</i> , artinya kalo lantai retak <i>ambles ndak</i> , tetapi efek dari itu ya misalkan, jadi daerah pesisir sini yang paling parah itu sebetulnya Wisma Indah, <i>sampean</i> bisa lihat itu <i>sampe rumahnya amblek</i>	
P	<i>Ohh</i> , yang bagian timur sana ya	
GA.4	<i>Ambruk</i> , gara-gara itu, gara-gara kontaminasi garam itu kan, asin itu, <i>kalo neng kene iku gak begitu</i> , <i>kalo</i> disini <i>eemm</i> , adanya tembok mengelupas, <i>opo jeneng e kalo</i> yang diluar-luar <i>ngene iki cepet ngene iki lo</i> , tembok <i>begini</i> ini, <i>opo iku jeneng e, lah iki</i>	D1.1
P	<i>Oh</i> iya Pak	
GA.4	<i>Nah</i> , ini <i>nih kan</i> juga pengaruh dari itu, sedikit banyak <i>lo</i> ya, tetapi kalo <i>sampek</i> ke bangunan itu menjadi keropos tidak, aku tidak melihat ada bangunan yang <i>neng kene iki ambruk</i> gara-gara itu, tapi <i>kalo</i> ini nih hampir semua, <i>nah koyok ngene iki akhir e</i> , karena capeknya akhirnya itu dikeramik, itu dibelakang rumah dulu ya <i>ngene-ngene iki</i> , sering <i>ngelokop-ngelokop ngene iki</i> , <i>nah</i> gara-gara capek juga dikeramik juga, banyakan begitu, <i>nah</i> rumahku aja <i>enggak, nah</i>	D1.2

	ini kan ya isone ya ngene iki, iki bolak balik tak kusruk ngene meneh, tetapi aku melihatnya, bandingannya kan, aku <i>ning ndeso</i> , aku di desa itu tidak seperti ini, ndak secepat ini gitu lo, ini bandingannya kan, komparasi saya ada karena nggak di laut , <i>lah kalo di Suroboyo karo ning suroboyo ndak ngerti aku</i> , tapi jauh itu ndak secepat ini, tapi untuk yang di dalem karena mungkin <i>angine ndak patek nemen yo iki ndak cepet</i> .	
P	<i>Ndak seberapa</i>	
GA.4	<i>Ndak seberapa, kalo yang diluar itu, opo karena panas yo ndak ngerti ya aku</i> , tapi apakah karena pengaruh panas yang terlalu panas, bisa juga atau mungkin ya itu tadi karena pengaruh kandungan garam angin <i>iku mau</i>	
P	<i>Ooh, iya-iya</i>	
GA.4	Laah, <i>iku</i> mungkin lo ya, efek di sepeda motor, di kendaraan-kendaraan itu gampang karatan, <i>kalo nyirame pake anu lo ya</i> , pake air itu, air tanah itu	
P	<i>Ohh seperti itu</i>	
GA.4	Tapi, <i>iku mau kan tumbuhan gak opo</i> , itu ikan pun gak opo	
P	<i>Oooh, ikan ini pake air tanah pak?</i>	
GA.4	Bukan, ini pake air PDAM, artinya dari anginya, dari ini-ini kan kalo ada misalkan penyakit <i>nggowone</i> lewat udara kan bisa juga, tapi ternyata <i>endak, iki</i> aku disitu aku ada kolam mas, kolam besar, <i>iku-iku bahkan koi tak cemplung ne, koi ae hidup</i>	
P	Pake air tanah pak?	
GA.4	Pake air tanah, <i>iyu</i> air tanah, besar itu <i>kiro-kiro</i> 400 meter	

P	<i>Oooh</i> , berarti kayak kesuburan tanah lingkungan itu gak masalah ya?	
GA.4	ke tumbuhan maupun ke hewan peliharaan, ikan termasuk di dalamnya, <i>gak opo</i>	
P	Gak masalah berarti pak ya	
GA.4	Bahkan bagus, ikan itu malah bagus	
P	Ohh malah bagus ya heheh, walaupun ikan air tawar hehe	
GA.4	Hanya itu binatang lain saja yang menjadi hama justru binatang lain.	
P	<i>Kalo</i> dari kesehatan mungkin pak <i>ndak</i> ya gak sampek kesana, terus misalnya ini pak kalo misalnya nilai investasi rumah pak disini itu apakah dengan adanya fenomena itu, ada isu seperti itu apakah mempengaruhi, apakah semakin tinggi	
GA.4	Tidak ada, disini ini ya, pengaruhnya bukan itu, tapi pengaruhnya karena infrastruktur yang bagus di lingkungan ini jadi wiguna <i>iki</i> , wiguna <i>iku</i> paling tinggi kenaikannya, dibandingkan bahkan dengan Rungkut Asri <i>lo</i> , jadi disini ini <i>sampean</i> kalo nanya di lingkungan ini, rumah yang pojok pojok gini, katakanlah minimal 1,5 M ini harganya, kalo yang ditengah-tengah gini yang ukurannya 6 x 15 itu tu ya hampir mendekati 1 M, rata-rata antara 875-1, tergantung <i>bangunan e</i> mas	
P	Berarti adanya isu itu tidak berpengaruh ya pak sama harga	
GA.4	<i>Ndak</i> ada isu, itu <i>ndak</i> ada, itu bukan karena pengaruh adanya isu, tidak ada isu itu	
P	Ohh, investor malah tidak melihat isu itu	
GA.4	Tidak ada, nggak ada isu gara-gara bangunan <i>iki maringono</i> , <i>ndak enek</i> , nah Wisma Indah mungkin, karena Wisma indah <i>nok kono</i> , karena	

	ada bangunan yang <i>ambruk</i> , <i>wes rono ta sampean</i> ?	
P	Belum sih pak tapi tadi tanya beberapa orang kayak gitu	
GA.4	<i>Omah iku sampe growong, sampe growong sampe mendekati ambruk</i> jadi ini, runtuh-runtuh gitu, jadi tembok lek digini-ginikan iku wes <i>pyur-pyur</i> ngono. Lah itu, sana itu cocok itu, <i>digawe</i> untuk survey ini	
P	Iya pak hehe, memang awalnya kan disana pak, tapi saya mau lihat dampaknya sejauh apa	
GA.4	RW nya itu pak solikin itu	
P	RW 9 <i>nggeh</i> pak apa 8?	
GA.4	RW 8 <i>nggeh</i>	
P	Lalu, kalau dari dampak tadi apakah itu sampai mengganggu aktivitas Pak?	
GA.4	Ya cuma masalah penampilan saja sih mas, <i>kan dadi elek ngono lho mas omah e mosok nglotoki ngono..</i>	
P	Berarti untuk masalah tadi bisa saya simpulkan kalau ada dampak yang dirasakan, masyarakat bisa menyelesaikannya sendiri ya Pak?	PD1.1
GA.4	Iya bisa, ya tadi itu, pake keramik kalau untuk masalah tembok	
P	Berarti hanya gangguan jangka pendek saja ya Pak?	PD2.1
GA.4	Iya mas	
P	Oke pak, <i>nggeh</i> pak sebenarnya saya cuma mau tanya itu aja sih pak tentang dampak	
GA.4	Jurusan opo <i>sampean</i> ?	
P	PWK pak, planologi, tata kota	
GA.4	<i>Sing neng mburi iku?</i>	
P	<i>Nggeh</i> belakangnya arsitek itu pak, seperti itu, ohh iya pak mungkin cukup segini aja sih saya wawancaranya mau tanya itu aja, sama ini pak	

	mungkin batas wilayah RW 4, itu <i>sampek mana nggeh</i>	
GA.4	<i>Nggeh iku, iku sampean masjid iku mentok rono , iku sampek satpam sana ning kono enek satpam</i>	
P	Berati Wiguna timur, semua Wiguna timur <i>nggeh?</i>	
GA.4	Semua Wiguna timur, bener	
P	Ohh, gitu oke, terima kasih Pak	

TRANSKRIP 4

P : Peneliti

GA.5 : Responden (Ketua RW 05 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Gini pak, permisi. Saya mau konfirmasi data diri reponden dulu ya pak, kemarin kan saya dapat data bapak dari kelurahan.	
GA.5	Ya	
P	Bener Pak Daniel Ardiansyah?	
GA.5	Ya	
P	Usianya <i>pinten</i> pak?	
GA.5	47... <i>ehmm</i> 48 ya 48	
P	<i>Hehhe</i> ... untuk nomor hp pak, mungkin yang bisa saya hubungi pak?	
GA.5	08123235657	
P	Oke, lama tinggal disini pak berapa lama?	
GA.5	Ya udah ... ya 17 tahun	
P	Oh udah 17 tahun <i>nggeh</i> . Kalau jenis pekerjaannya bapak?	
GA.5	Saya wiraswasta	
P	<i>Oh</i> wiraswasta. <i>Enggeh</i> pak, mungkin seperti ini pak, jadi karena penelitian saya tentang air tanah pak <i>ehmm</i> mungkin saya mau Tanya yang pertama kalau bapak sendiri atau mungkin warga disini, masyarakat disini, masih ada gak pak aktivitas yang memanfaatkan air tanah/air sumur seperti itu?	
GA.5	Jarang sekali ya,	A.1
P	Sudah gak ada berarti ya pak, sudah jarang	
GA.5	Karena disini airnya asin	S.1

P	<i>Oh memang asin ya kondisinya seperti itu, berarti maksudnya kalau kayak nyiram-nyiram, kolam itu sudah bener-bener enggak ada ya pak ya</i>	
GA.5	Sudah <i>engg</i> ada	A.2
P	<i>Oh gitu ya pak ya, Terus kalau secara umum pak, aktivitas disini selain rumah tangga itu ada yang lain gak pak? Maksudnya mungkin kayak punya industri rumah tangga</i>	
GA.5	<i>Oh ndak</i> ada, mayoritas memang rumah tangga,	A.3
P	<i>Oh memang rumah tangga ya pak ya</i>	
GA.5	Kebutuhannya kan memang untuk rumah tangga	
P	<i>Hmmmm terus tadi mungkin ini sih pak apa namanya terkait kondisi air tanah, kan tadi sempet menyinggung kalau disini tuh asin. Nah itu maksudnya itu asin yang bener-bener sampai tidak bisa digunakan atau bagaimana Pak?</i>	
GA.5	Asin yang benar-benar tidak bisa digunakan betul, karena <i>kan</i> ini tambak dulunya	
P	<i>Oh iya</i> seperti itu..	
GA.5	Tidak mungkin dipakai untuk minum, segala <i>macem</i> , <i>nyuci</i> mobil pun jarang	
P	<i>Oh iya</i> , itu maksudnya apakah itu kondisi air tanah yang dangkal pak? Maksudnya satu meter dua meter sudah asin atau yang dalam pak?	
GA.5	<i>Endak</i> , dua meter pun sudah	
P	Oh satu meter dua meter pun sudah sudah asin ya	
GA.5	Iya	
P	Nah, mungkin ini <i>sih</i> pak jadi kan penelitian saya itu kan sebenarnya mau memetakan dampaknya pak...	
GA.5	Iya	

P	Dampak yang dirasakan masyarakat. Mungkin ada <i>enggak</i> pak sedikit dari kondisi air tanah yang seperti itu yang membuat warga resah pak? Seperti itu maksudnya yang dampak yang dirasakan masyarakat	
GA.5	Kalau laporan dari masyarakat sampai sekarang belum ada karena rata-rata menggunakan apa itu...	
P	PDAM	
GA.5	PDAM kan gitu	
P	Iya	
GA.5	Tapi kalau dilihat kendaraan yang mungkin airnya itu ya mungkin ada ya yang dampaknya itu mungkin, ya kita kan <i>ndak</i> tau mungkin ada yang cuci mobil menggunakan air tanah, nah itu akhirnya itu mobil cepet berkarat nah itu mungkin ada	
P	Hmmmm seperti itu	
GA.5	Karena kita tidak tahu yang cuci mobil kan disini di daerah sini kan ada itu	
P	<i>Hhmmmm</i>	
GA.5	Apa dia pake air itu...	
P	<i>Hehe</i> iyaa	
GA.5	Ya kita <i>ndak</i> tahu	
P	<i>Ooww iya ya</i> , terus mungkin terkait ini pak fisik bangunan pak, konstruksi bangunan. Itu apakah sampai retak-retak karena menyerap air asin	D1.1
GA.5	Iya ini.. hmm ini iya	
P	Ngerotok kayak gitu	D1.2
GA.5	Ya ini..	
P	<i>Oh</i> berarti <i>ndak</i> sampai rusak sekali...	
GA.5	<i>Oh ndak</i> tergantung bangunannya sebetulnya...	
P	Hmmm	
GA.5	Tapi yang ini yang pasti ini dampak dari mungkin bawah kurang bagus nanti bisa ke atas,	

	kan itu airnya itu disana mungkin besinya berkarat terus merusak bangunan	
P	Hmmm seperti itu ... ya ya Terus <i>kayak</i> misalnya dari lantai gitu atau jalan itu sampe ambles gitu ndak ada ya pak	
GA.5	<i>Ndak ada</i>	
P	Terus dari ini pak, mungkin dari segi lingkungan pak kayak <i>air tanah</i> buat nyiram tanaman, nah itu apakah bisa tumbuh atau enggak bisa tumbuh pak tanamannya?	
GA.5	Ya kalau tanaman rata-rata disini ya tumbuh lah mas kalau di siram, rata-rata disini kan tidak punya tanah mas	
P	<i>Oh</i> pake pot berarti ya...	
GA.5	Iya	
P	Maksud saya yang ditanam langsung gitu pak	
GA.5	<i>Ooo</i> kalau dibelakang itu ada tentu ada	
P	<i>Oo</i> berarti gak sampe mengganggu kesuburan tanah ya pak?	
GA.5	Iya	
P	Terkait sungai selokan berarti <i>enggak</i> bau kan ..?	
GA.5	Ndak justru air selokan itu biasanya untuk siram-siram bunga-bunga yang diluar itu	
P	<i>Oh malah nggak</i> mati pak bunganya disiram	
GA.5	<i>Enggak</i> , bunga-bunga liar, ada di belakang rumah ini	
P	<i>Ooo</i> seperti itu ya Jadi kalau secara umum disini <i>nggak</i> ada berarti kesehatan pun tidak sampai terganggu ya pak ya?	
GA.5	<i>Ndak ada</i>	
P	Oo iya pak, mungkin kayak dampak ini pak orang misalnya mau beli rumah disini atau ada	

	investor, itu apkaah memperhatikan isu tersebut pak?	
GA.5	Oh itu pasti lah ee	
P	Hmm gitu tapi apakah sampai mempengaruhi harga rumahnya pak?	
GA.5	<i>Ndak</i>	
P	Nggak ya pak berarti?	
GA.5	<i>Ndak</i> , tanya saja mereka	
P	Hmm soalnya PDAM sudah masuk	
GA.5	Ya	
P	Sudah lama pak PDAM masuk pak?	
GA.5	Sudah mulai.. mulai eee...	
P	Awal disini?	
GA.5	Mulai tinggal disini langsung ...	
P	Oo sudah ada PDAM	
GA.5	Langsung sudah ada PDAM	
P	Berarti ee secara umum ya pak kalau saya simpulkan dampak yang dirasakan itu sebenarnya <i>ndak</i> ada ya pak...	PD3.1
GA.5	<i>Ndak ada</i>	
P	Ya walaupun cuma tembok ini aja itu <i>enggak</i> sampai mengganggu masyarakat...	PD3.2
GA.5	<i>Ya enggak</i> mengganggu..	
P	Oke pak sebenarnya saya cuma pengen tanya itu aja sih pak..	
GA.5	<i>Oh iya</i>	
P	Karena kan saya ingin memetakan dampaknya. Mungkin yang terakhir pak, kalau misalnya saya tanya batas RW 5	
GA.5	RW 5..	
P	RW 5 itu batasnya mana ya pak ya?	
GA.5	Ya pokoknya ini aja <i>sampean</i> masuk pos satpam itu langsung <i>mojok kesini udah. Muter ini aja</i>	
P	<i>Hmmm</i>	

	Berarti semua wiguna selatan berarti	
GA.5	Iyaa	
P	Oo iya... Yaudah pak mungkin itu aja sih pak, <i>saya cuma pengen nanya itu aja hehe</i>	
GA.5	<i>Hmm iya</i>	

TRANSKRIP 5

P : Peneliti

GA.6 : Responden (Ketua RW 06 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Saya mau Tanya biodata diri dulu aja pak buat konfirmasi mungkin. Disini bener pak, Bapak Bambang Supriyadi <i>nggeh?</i>	
GA.6	Iya	
P	<i>Usiane pinten</i> pak?	
GA.6	Usianya 53	
P	Bener Jalan Gununganyar Asri B21-22 <i>nggeh</i> RW 6? Kalau disini RT nya pak ada berapa?	
GA.6	RT nya sementara ada 3	
P	RT nya ada 3, kalau iki masuk RT berapa Pak?	
GA.6	RT 1	
P	<i>Ee wonten</i> nomor telpon pak, yang bisa saya hubungi mungkin ..	
GA.6	Teleponnya siapa?	
P	Bapaknya aja	
GA.6	081330297600	
P	<i>Nuwun sewu</i> pak, jenis pekerjaannya bapak?	
GA.6	Saya pekerjaan di swasta	
P	<i>Nggeh</i> , kalau gitu anu pak udah berapa lama pak tinggal di sini?	
GA.6	Saya mulai 2002	
P	2002 .. 15 tahun <i>nggeh</i> pak,	
GA.6	Iya 2002	
P	Hehe. <i>Nggeh</i> pak, jadi seperti ini pak, karena penelitian saya itu kan tentang air tanah pak seperti itu, nah mungkin <i>panjenengan</i> bisa ceritakan dulu pak	

	ada <i>enggak</i> pak aktivitas warga disini atau mungkin bapak sendiri yang sebenarnya masih memanfaatkan air tanah pak?	
GA.6	Kalau air tanah kita karena asin tidak memakai	A.1
P	Sama sekali nggak ada berarti ya pak?	
GA.6	<i>Gak ada</i>	
P	<i>Ooo</i> Terus kalau misalnya <i>nuwun sewu</i> pak aktivitas warga disini selain rumah tangga itu ada yang lain <i>enggak</i> pak, misalnya itu industri maksudnya selain rumah tangga	
GA.6	<i>Home industry?</i>	
P	Iya <i>home industry</i>	
GA.6	Kalau <i>home industry</i> tidak ada di RT..	A.2
P	RW pak RW..	
GA.6	Oh RW..	
P	RW 3, eh RW 3, RW 6 maksud saya	
GA.6	RW 6, <i>kayaknya kok gak ada ya</i>	
P	<i>Gak ada ya pak ya..</i> Mayoritas rumah tangga aja pak?	
GA.6	Rumah tangga	A.3
P	Iya pak mungkin tadi sudah menyinggung tentang kondisi air tanah yang asin ya pak karena kebetulan juga penelitian saya tentang air tanah yang asin juga	
GA.6	Tapi juga ada mas sebagian yang tidak asin	S.1
P	Maksudnya bagaimana Pak?	
GA.6	Yaa kalau pas itu ada yang tidak asin, di daerah RT 3 itu ada yang <i>enggak</i> asin	S.2
P	<i>Oo maksudnya itu terus-terusan</i> atau bulan tertentu asin atau bulan tertentu tidak?	
GA.6	<i>Ndak ndak malah</i> , itu digunakan ini... kadang untuk wudhu di masjid terutama yang <i>ndak</i> asin....	

P	<i>Oooo begitu ya berarti air wudhu di masjid itu masih pakai air tanah?</i>	
GA.6	<i>Ndak, PDAM..</i>	
P	<i>Oo tetap PDAM sepeti itu... Ya mungkin terkait itu pak terkait air tanah yang asin ya pak, ada enggak sih pak dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait air tanah tersebut walaupun mungkin tidak dipakai pak?</i>	
GA.6	<i>Yaa tidak dipakai, Cuma saya , namanya Bunga dan sebagainya ada pake PDAM</i>	
P	<i>Oo nyiram nya pake air PDAM nggeh.. ooo iya iya Mungkin misalnya ini pak, nuwun sewu kalau saya tanya ke RW lain kan katanya itu sampe bisa merusak konstruksi bangunan seperti itu, nah disini apakah terjadi juga?</i>	
GA.6	<i>Disini gak begitu</i>	
P	<i>Gak begitu juga ya pak ya..</i>	
GA.6	<i>He'eh kan RW 7 itu juga laut kan..</i>	
P	<i>Iya he'eh saya kan ke RW 1, 7, 8 itu dampaknya sangat terasa</i>	
GA.6	<i>Naa iya disini enggak begitu</i>	
P	<i>Hmm ya ya ya ... jalan nuwun sewu, jalan, lantai sampai ambles itu gak ada ya pak?</i>	
GA.6	<i>Ndak ada</i>	
P	<i>Terus kayak misalnya ini pak tadi kan nyiram tanaman itu kan pake PDAM nggeh, ada nggak tanaman yang maksudnya bukan ditanam di pot tapi ditanam di tanah langsung dan itu tumbuh nopo mboten pak?</i>	
GA.6	<i>Tumbuh</i>	
P	<i>Oh tumbuh gak bermasalah berarti ya pak ya.. Terus kayak sungai, selokan itu enggak bau ya pak ya?</i>	
GA.6	<i>Ndak. . . Ndak</i>	

P	<i>Hmmm terus kayak terkait ini pak , misalnya kesehatan orang make itu terus jadi gatel-gatel atau yang lainnya?</i>	
GA.6	<i>Nggak ada lah mas, kan udah tau mas, jadi nggak make</i>	
P	<i>Hehe jadi bener-bener gak make?</i>	
GA.6	<i>Iya</i>	
P	<i>Oo iya, mungkin yang ini sih pak dampak yang terakhir kayak misalnya mungkin disinikan kondisinya air tanahnya asin pak...</i>	
GA.6	<i>Hmm</i>	
P	<i>Orang kalau mau beli rumah disini atau ada investor kesini itu apakah memperhatikan itu pak?</i>	
GA.6	<i>Karena mungkin sudah ada PDAM, itu nggak dibicarakan masalah itu</i>	
P	<i>Jadi isu tersebut dikesampingkan mungkin ya pak ya</i>	
GA.6	<i>Dikesampingkan iya..</i>	
P	<i>Oooo</i>	
GA.6	<i>Justru sekarang itu malah jadi primadona disini kan karena dekat dengan bandara</i>	
P	<i>Oh iya Pak deket dengan bandara</i>	
GA.6	<i>Hmmm lebih mahal</i>	
P	<i>Ooo seperti itu..</i>	
GA.6	<i>Iya iya</i>	
P	<i>PDAM waktu bapak pertama kali masuk sini sudah langsung ada?</i>	
GA.6	<i>Eee sebelumnya belum ada itu ... oh udah ada, kalau saya udah ada, tapi belum lama</i>	
P	<i>Ooo iya ya ya</i>	
GA.6	<i>Sudah 2000-an kalau ga salah</i>	
P	<i>Ooh berarti ee kayak perumahan ini baru ada tahun 2000?</i>	

GA.6	Sekitar 2000-an	
P	<i>Ooo berarti kalau seperti itu bisa saya simpulkan kayak gini ya pak, maksudnya meskipun kondisi air tanah asin tapi sebenarnya tidak terlalu berdampak pada masyarakatnya ya</i>	
GA.6	Tidak .. <i>ndak ada</i>	
P	<i>Ooo oke..</i>	
GA.6	Sekarang mungkin dengan perubahan ya ..	
P	<i>He'em</i>	
GA.6	Tanaman pun sekarang tumbuhnya juga sudah subur, nah ini terkait dengan rotasi air yang air hujan atau mungkin dengan di got yang dari rumah tangga	
P	<i>Ooo berarti gak sampai mengganggu ya</i>	PD3.1
GA.6	<i>Ndak ada</i>	
P	<i>Hehe enggeh</i> Sebenarnya saya cuma pengen nanyain itu aja sih pak terkait dampak itu kan, jadi nanti itu sebenarnya penelitian saya itu saya akan memetakan <i>gitu loh pak</i> , karena kan kalau di gunung anyar, tambak, sama medoka ayu itu kan..	
GA.6	<i>Hmmm mungkin anu itu mas daerah yang timur...</i>	
P	<i>Iya.. intrusi air lautnya itu kan terus paling tinggi kan ya pak di Surabaya Timur..</i>	
GA.6	<i>Disini kan kalau pas cuman di sungainya aja, ndak sampai parah banget kok mas disini</i>	
P	<i>Hmmmm seperti itu... nggeh pak mungkin yang terakhir kalau misalnya saya mau tanya batas RW, panjenengan mungkin bisa kasih <i>ancer-ancer</i> pak?</i>	
GA.6	Batas RW... untuk RW 6 itu...	
P	<i>He'em..</i>	

GA.6	Yang paling utara itu perbatasan wiguna.. wiguna tengah.	
P	Oo kantor kelurahan nggeh pak?	
GA.6	Aaa setelah kantor kelurahan itu	
P	Kalau kantor kelurahan itu masih masuk?	
GA.6	Masih RW 3	
P	<i>Oh</i> sudah RW 3	
GA.6	Central park terakhir mas..	
P	<i>Oh</i> central park terakhir, kalau central park masih masuk..	
GA.6	Masih ikut sini?	
P	Masih ikut sini..	
GA.6	Hanya saja belum terbentuk RT, masih embrio	
P	<i>Oo seperti itu ya ya ya...</i>	
GA.6	Kalau yang sebelah barat batasnya taman pondok wiguna	
P	Itu masuk RW 6? masih masuk?	
GA.6	Pondok wiguna sudah masuk kelurahan lain	
P	Oo kelurahan lain, kalau dari selatan pak? jalan itu?	
GA.6	Yang selatan jalan itu..	
P	Oo iya, yang tadi masuk perumahan itu ya..	
GA.6	Iya <i>he'eh</i> Kalau timur juga sama..	
P	<i>Oo</i> yang jalan besar itu	
GA.6	Itu..	
P	Itu aja sih pak yang mau saya tanyakan, terimakasih banyak	
GA.6	<i>Nggeh monggo</i>	

TRANSKRIP 6

P : Peneliti

GA.7 : Responden (Ketua RW 07 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nuwun sewu</i> pak, mungkin bisa saya tanya biodatanya dulu pak benar dengan pak M. Sholihin?	
GA.7	Iya	
P	Usianya <i>pinten</i> pak?	
GA.7	56	
P	Ada nomer telfon atau HP pak, yang bisa dihubungi?	
GA.7	0857-3366-6675	
P	<i>Hmm</i> , kalo pekerjaan sehari-hari apa <i>nggeh</i> pak?	
GA.7	Saya sudah pensiun	
P	Ooo pensiun <i>nggeh nggeh</i> , disini sudah berapa lama pak tinggalnya?	
GA.7	Saya sudah 15 tahun	
P	Ooo 15 tahun, <i>nggeh, nuwun sewu</i> pak, jadi kan ini kan saya kebetulan TAnyu itu kan membahas tentang intrusi air laut pak, jadi tentang air laut atau air asin yang <i>merembes</i> ke tanah seperti itu, mungkin bapak pernah dengar sebelumnya atau mungkin dekat, terutama di RW 7 ini ada kejadian seperti itu pak misalnya air tanahnya asin atau air sumurnya asin seperti itu pak?	
GA.7	Kalo air sini air tanahnya asin emang	S.1
P	Memang asin <i>nggeh</i> pak ya kalo disini, itu sudah berlangsung lama pak?	
GA.7	Sebelum adanya rumah begitu	

P	Ooo, memang sudah asin <i>nggeh</i> , itu maksudnya dengan ada kegiatan seperti itu apakah masyarakatnya itu masih memanfaatkan itu atau sudah full pake PDAM semua atau gimana pak?	
GA.7	InsyaAllah semua sudah pake PDAM	
P	Sudah pake PDAM <i>nggeh</i> , masuknya juga sudah lama pak, PDAM?	
GA.7	Masuknya PDAM 2010	
P	Ooo, baru 2010, baru pertama kali masuk, berarti sebelumnya <i>kalo gak</i> ada gitu beli air gitu ya pak, tanki gitu?	
GA.7	Beli, ya tanki	
P	Terus kalo misalnya di rumah bapak sendiri atau mungkin sekitar RW 7 pak, <i>hmm</i> , maksudnya ada nggak kegiatan selain kegiatan rumah tangga, misalnya kayak ada pertokoan, ada industri kecil skala rumah tangga seperti itu?	
GA.7	Kalo industri kecil, hmmm, itu kategori insdustri kecil itu yang bagaimana?	
P	Kayak misalnya industri rumah tangga <i>gitu aja lo</i> pak, yang dikerjakan di rumah tangga, misalnya bikin kue atau seperti apa <i>kayak gitu</i> pak	
GA.7	Nggak ada, kalo pertokoan ada	A.1
P	Ohh, jadi cuma mayoritas rumah tangga sama pertokoan <i>nggeh</i> ya pak	A.2
GA.7	Iya, Cuma pertokoan aja cuman ya gak banyak, ya warung, ada toko	
P	Terus kalo misalnya ini pak, jadi saya kan ingin menilai dari, dampak dari intrusi air laut itu sendiri, mungkin terutama sih pak di RW 7 ada nggak pak dampak-dampak dari air tanah yang asin itu terhadap kehidupan masyarakatnya pak, mungkin misal kalo dari bangunan kah?	

GA.7	Iya bangunan, bangunan itu kan, <i>anu</i> , ngerembes jadi lembab	D1.1
P	Berati sampek retak pak atau <i>ndak</i> ?	
GA.7	<i>Ndak, kalo retak ndak, malah itu mrotol</i>	
P	Catnya berati?	
GA.7	<i>Catnya merotol, terus apa, ee, leponya, leponya ya istilahnya</i>	D1.2
P	Mengelupas gitu?	
GA.7	Iya mengelupas, ya	D1.3
P	Ooooh, tapi sampek apa misalnya dampak lainnya kayak lantainya, <i>nuwun sewu</i> , apa sampe <i>ambles</i> seperti itu, apa pernah terjadi pak?	
GA.7	Kalo lantai ambles disini nih, ini kemungkinan kalo menurut jaman saya nih, ambles emang ini, rumah ini dulu saya naikan 1 meter sampe 1 meter setengah, sekarang sudah rata dengan jalan dan ini ambles	D2.1
P	<i>Oh</i> , jadi memang menurun <i>nggeh</i> pak	
GA.7	Iya, sebagai contoh saya juga, saya kan juga ketua takmir masjid situ	
P	<i>Nggeh iya</i>	
GA.7	Disitu tampak itu dari jalan itu dulu rata sekarang	
P	Ohh, apa agak melengkung gitu?	
GA.7	Iya lebih rendah	
P	Ooh, iya-iya	
GA.7	Itu insyaAllah mungkin dari kali atau berapa <i>centi</i> turunnya <i>anu</i> , apa itu tanah liat, eh tanah di Surabaya, apalagi kalo ada beban mungkin	
P	<i>Oh iya</i>	
GA.7	Ini dulu kan plafonnya ini, Ini di belakang	
P	Ooooh jadi memang turun, tapi temboknya <i>ndak</i> sampe retak-retak gitu nggak <i>nggeh</i> pak berati?	

GA.7	Iya, ya kadang-kadang ya sampek retak	D1.4
P	Ohh, ada ya yang sampek retak gitu ada, <i>nuwun sewu</i> kalo sampe rumahnya <i>ambrol gitu ndak</i> ya pak ya, disini?	
GA.7	Ya itu dampak, dampak lain daripada akibat apa itu, tembok yang lembab itu biasanya merangsang mudah tumbuhnya rayap	D1.5
P	<i>Hmm</i>	
GA.7	Akhirnya rayapnya itu, kayunya juga ikut lembab	
P	Ohh, tapi pernah ada <i>nggeh</i> ?	
GA.7	Ada, disini pun juga, saya ini	
P	<i>Ohh</i> gitu	
GA.7	Habis ada tamu gini, tiba-tiba lihat plafonnya jatuh, bisa mengganggu kenyamanan mas..	D1.6
P	<i>Ooh</i>	
GA.7	Ini saya, habis direnovasi	
P	<i>Ooh gitu</i> , mungkin kalo dari..	
GA.7	Karena lembab itu, kalo lembabnya karena air asin	
P	Itu memang karena air asin ya pak?	
GA.7	Iya, iya	
P	Berati <i>nyerap</i> gitu dari tanah berati bawanya	
GA.7	Iya, naik dari bawah, apalagi kalo apa itu <i>ee</i> , konstruksi bangunannya itu kurang baik, kena campuran semennya dengan pasirnya yang tidak seimbang, atau menggunakan, apa itu, konstruksi yang memang udah contoh disini nih kalo konstruksinya itu bahan bangunannya itu dikasih kapur itu justru merangsang naiknya air asin	
P	<i>Oh</i> , justru jangan dikasih kapur berarti?	
GA.7	Jangan dikasih kapur	
P	<i>Oh</i> , berati solusi sementara seperti itu <i>nggeh</i> ?	

GA.7	Ya, ya seperti itu, ini kan sekarang sudah gak lembab, ini kan ndak, apa itu saya ganti dengan PC istilahnya, pasir semen	
P	Hmm, mungkin selain itu pak, kalo dari segi masalah lingkungan kayak misalnya kesuburan tanah dan lain sebagainya itu apa terpengaruh juga pak gara-gara air asin?	
GA.7	Terpengaruh, jadi apa itu, kita ini kan juga menata lingkungan kan pengen nanem apa-apa gitu, nah itu beperngaruh, dulu itu disini juga ada pernah ada tanaman mangga itu sudah besar-besar, lalu begitu akarnya sudah menyentuh air asin, itu mati, <i>lah</i> sekarang ini mau, sudah mau nanem lagi, saat RW 7 ini nanem, tapi dicoba dengan diberi apa itu, ee, sarana anu, diberi media pasir, InsyaAllah ini masih sedang tumbuh dan termasuk tanaman-tanaman diusahakan tidak sampai menyentuh air asin, jadi tanaman yang hidup lebih cenderung ditaruh diatas agar gak sampai, itu terpengaruh dengan air	D3.1
P	Jadi pengamannya sampe kesana <i>nggeh</i> , tapi pak, apa sampai dalem banget pak, atau baru berapa meter gitu sudah terasa asin seperti itu pak?	
GA.7	Kontur tanah disini, apa itu elevasi air disini kalo dilihat dari permukaan tanah gak ada setengah meter.	
P	<i>Ndak</i> ada setengah meter sudah asin berati	
GA.7	Sudah asin	
P	Ooh, seperti itu <i>nggeh-nggeh</i>	
GA.7	Jadi sampe namanya, <i>nggali</i> apa itu?	
P	Paving	
GA.7	Paving, itu setengah meter, nggak ada setengah meter sudah, sudah keluar air	

P	Ooh, dan itu asin?	
GA.7	Asin insyaAllah, asin, asin memang	
P	<i>Ohh, hehe</i> , kalo misalnya kayak got selokan gitu apa <i>sampek bau</i> pak?	
GA.7	Kalo selokan kita memang untuk utilitas kita upayakan untuk bisa lancar, tapi kalo berbicara tentang masalah, apa itu, air laut, ya kadang-kadang berpengaruh diselokan, karena disini masih berkait dengan pasang surutnya air, got ini masih berkait dengan pasang surut air	
P	Sampek banjir pak, <i>ndak sampek nggeh</i> tapi?	
GA.7	Dulu sampek banjir, sekarang kan setelah jalan dinaikan terus, bahkan ini sampe sekarang masih ada rumah-rumah yang masih pendek yang belum, yang rumah aslinya belum direnovasi ya kalo kebetulan pasang ada yang kebanjiran	
P	Oooh seperti itu, terus kalo misalnya air, air tanah itu sudah pasti <u>gak</u> bisa dipake ya pak ya?	
GA.7	Gak bisa, kecuali kalo dipake hal-hal yang, ya darurat. Seperti kayak berseni wc itu kayak gitu ya gak ada yang mau karena ya air, airnya asin begitu	
P	Terus kayak misalnya kesehatan masyarakatnya pak dari air asin itu misalnya sampek gatel-gatel <i>lah</i> apa <i>sampe</i> sakit apa gitu, <i>sampe</i> kejadian gak pak?	
GA.7	Saya kira..., <i>enggak, gak</i> ada	
P	<i>Ooo</i> nggak ada	
GA.7	Karena memang ya itu tadi <i>gak</i> ada yang <i>pake</i> air tanah	
P	Sudah PDAM semua berarti <i>nggeh</i> pak	
GA.7	Sudah PDAM semua	
P	Terus kalo misalnya ee, <i>nuwun sewu</i> pak disini kan sudah berkembang rumah, terus adanya	

	fenomena seperti itu apakah mempengaruhi harga rumahnya pak?	
GA.7	Ya kalo awal-awalnya dulu apa itu memang murah karena memang posisinya di tengah-tengah tambak, tapi sekarang dengan apa itu, kebutuhan hunian dan kebutuhan perumahan meningkat ya disini kalo dilihat dari harga awalnya tahun sekitar 2000an dibandingkan sekarang mungkin ya ada 6 kali lipat. Malah naik harganya	
P	Malah naik ya pak, ohh, berarti adanya isu tersebut <i>nggak</i> mempengaruhi harga jual rumah berarti <i>nggeh</i> pak?	
GA.7	Enggak, gak berkait itu isu, <i>wong butuh kok</i> , ya diasiasi mas	
P	Hehe, ya, berarti kayak misalnya dari selain itu ada dampak lainnya pak mungkin pak, mungkin tadi ndak saya sebutkan mungkin pak?	
GA.7	Yaaa, banjir itu dampak yang dirasa	
P	Banjir sama bangunan <i>nggeh</i> ya pak dirasa <i>nggeh</i> ?	
GA.7	Iya, bangunan	
P	<i>Ohh</i> , tapi sejauh ini sudah, maksudnya masyarakat sudah bisa memulihkan sendiri kan pak dari masalah-masalah tadi?	
GA.7	<i>Ooo</i> sudah terselesaikan, sudah bisa menyelesaikan	PD1.1
P	Sudah bisa menyesuaikan berarti <i>nggeh</i> pak, <i>ohh</i> iya iya, berarti <i>nggak pake</i> maksudnya masalah ini <i>nggak</i> berlarut-larut kan pak, berarti seperti itu ya pak ya?	
GA.7	Ya biarkan saja alam berjalan bagaimana mestinya <i>wong kita</i> berusaha untuk bisa bertahan hidup saja, kalau ada masalah ya langsung kita <i>benerin</i>	PD2.1

P	Ohh hehehe, yang sudah-sudah itu	
GA.7	Iya, bagaimana kita menyelamatkan kita agar kita hidup sehat anak-anak juga tumbuh berkembang bagaimana mestinya karena untuk merubah alam ini kan juga agak sulit, butuh proses	
P	Terus mungkin ini pak, kayak tadi misalnya ee , katakanlah PDAM baru masuk tahun 2010 pak itu apa dari PDAMnya sendiri, <i>nyuwun sewu</i> suka bocor jadi kena air asin juga PDAMnya kena air asin juga, pernah kejadian apa enggak pak seperti itu pak?	
GA.7	Masih baru mas nggak ada	
P	Berati nggak ada <i>nggeh</i> , masih aman berati	
GA.7	Cuman debit airnya saja sih yang kurang <i>banter</i>	
P	Ohh seperti itu, <i>ngggeh-nggeh</i> , <i>nggeh</i> pak, mungkin itu saja yang pengen saya tanyakan terkait dampak ini kan saya juga keliling kan pak soalnya	
GA.7	<i>Monggo-monggo</i> , kenapa saya tadi ini saya betul-betul saya lihat karena berkaitan dengan wilayah kami juga ada yang apa itu 9 unit, 9 rumah yang kena, oleh pemerintah dipalang gitu , dia ngelanggar konservasi gitu	
P	Oooh, jadi zona konservasi seperti itu pak?	
GA.7	Ya, tapi ya tetep ada itu wawancara saya	
P	Dari mahasiswa pak?	
GA.7	<i>Ndaak</i> , dari pemerintah	
P	Ya saya kan cuma tugas saja pak, <i>hehehehe</i>	
GA.7	Mangkannya saya lihat, apa itu dari ITS itu juga dari pemerintah <i>opo</i> , kan ada kan, yang perikanan untuk proyek-proyek dari ITS itu, seperti dulu yang survei itu untuk pemasangan paving itu kan juga mahasiswa dari ITS, kalo	

	sampean murni ya untuk anu ya, murni untuk skripsi saja	
P	Ohh iya saya buat tugas untuk skripsi saja pak saya pak seperti itu..	
GA.7	Ini arah sini ya?	
P	Saya, <i>nggeh</i> pak arah Surabaya Selatan, Arah Indah,	
GA.7	Apa itu, ada kunjung ke Jambangan	
P	Oooh ke ininya pak, pengolahan sampah itu	
GA.7	Iya kampung turis, ini kan ya itu dengan ikhtiar hidup survival kita, kemarin ada beberapa lomba yang kita menangkan posisi kita ini kan, katakanlah dengan air yang pasang surutnya air laut, ternyata disini kita bisa memenangkan, apa itu, lomba anti jentik se Surabaya juara 1 karena kita memang dengan berbagai aktivitas masyarakat, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu dengan kelompok kerjanya itu memang aktif untuk memantau jentik-jentik, kita memenangkan tahun berapa itu, tahun 2014 juara 1, terus lomba kampung arek suroboyo juga juara 1, tahun 2016, terus lomba green and clean kita juga juara 1, kapan itu kita lomba bebas sampah kita juga juara 1	
P	Ohh, lomba dari pemkot semua itu pak?	
GA.7	Lomba dari pemkot, dari pemerintah, ya kenapa kita yang juara 1, ya mungkin karena pemkot tau, itulah apa itu upaya masyarakat yang di selenggarakan walaupun dalam kondisi wilayah yang memang harus ada inisiatif sendiri, ternyata juga kita bicara tentang jentik, ternyata apa itu, gak ada jentiknya, disini kalo bicara tentang pendidikan hidup layak anak, ternyata anaknya terakomodir semua, kita berkomitmen jam belajar, kita ada kegiatan, terus kita ada	

	apa, MoU dengan toko-toko kalo anak dibawah umur gak boleh beli rokok, tempat-tempat belajar juga ada	
P	<i>Ohh ya ya ya, ada berapa RT pak ning mriki pak?</i>	
GA.7	Disini ada 5 RT dan 3 perisapan	
P	Ooo maksudnya RT baru berarti	
GA.7	Iya ya, yang 5 RT itu sudah ada	
P	Kalo yang disini RT berapa Pak?	
GA.7	Ya disini ada 4 RT	
P	Enggak, maksudnya disini, dirumah <i>njenangan</i> ini, masuk RT berapa pak?	
GA.7	RT 2 ini	
P	Kalo batas RWnya pak, itu semua wisma indah ini atau sampek mana pak batasnya	
GA.7	Kalo sementara ini, karena RW itu kan fasilitas kerjanya yang ada masyarakatnya kan, jadi gak ada territorial, jadi yang ada sekarang ini ya ini, ada di Taman Gunung anyar, Regency, Royal	
P	Oooh, ruko-ruko baru masuk berarti pak <i>nggeh</i> ?	
GA.7	Iyaa, masuk RW 7	
P	Kalo <i>nyebrang</i> sungai pak?	
GA.7	Kalo <i>nyebrang</i> sungai sudah lain kecamatan	
P	Itu sudah masuk medokan <i>nggeh</i> berarti	
GA.7	Medokan <i>nggeh</i> Rungkut, yang sebelah sini Kecamatan Gunung Anyar	
P	Ohh, iya ya ya, <i>nggeh</i> soalnya nanti haru saya petakan juga pak, mana yang harus masuk RW7 seperti itu.	
GA.7	<i>Nggeh</i>	

TRANSKRIP 7

P : Peneliti

GA.8 : Responden (Ketua RW 08 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Jadi kebetulan wilayah untuk kajian saya adalah disini, Kelurahan Gunung Anyar Tambak dan sebelah, Medokan Ayu. Saya butuh wawancara ke RW ini untuk melihat dampaknya sejauh ini. Permissi Pak saya Tanya dulu tentang biodata dulu. Benar ini Pak Ahmad Jazuli <i>nggih</i> ?	
GA.8	Iya.	
P	Usianya berapa Pak?	
GA.8	50 tahun.	
P	Mungkin ada nomor telfon atau HP yang bisa dihubungi Pak?	
GA.8	082234075541	
P	Untuk pekerjaan Bapak?	
GA.8	Swasta.	
P	Sudah tinggal disini berapa lama Pak?	
GA.8	Sudah 10 tahun	
P	Karena bahasan saya tentang intrusi air laut, atau air laut yang meresap jadi air tanah jadi kondisi air tanahnya itu asin Pak. Mungkin di lingkungan sini terutama RW 8, kondisi air tanahnya secara umum seperti apa?	
GA.8	Asin.	S.1
P	Memang asin ya Pak? Asinnya memang benar-benar sampai tidak bisa digunakan?	
GA.8	Iya tidak bisa digunakan, ya digunakan untuk tambak itu.	S.2
P	Oh, ada tambak yang masuk wilayahnya RW 8 memang Pak?	

GA.8	Tidak ada.	
P	Berarti mayoritas rumah ya Pak disini. Lalu untuk kegiatan masyarakatnya Pak selain rumah tangga mungkin ada industri rumah tangga skala kecil atau sebagainya.	
GA.8	Kalau disini ada industri meubel. Tapi secara umum ya rumah tangga.	A.1
P	Kalau tadi air tanah tidak bisa digunakan berarti PDAM sudah masuk daerah sini ya Pak? Sudah berapa lama PDAM masuk daerah sini?	
GA.8	PDAM masuk baru 6 tahunan di daerah sini	
P	Berarti sebelum PDAM masuk sini bagaimana Pak untuk mendapatkan air?	
GA.8	Beli, yang di tangki itu.	
P	Karena saya ingin mengetahui dampaknya sejauh apa terkait air tanah yang kondisinya asin, apa ada dampak-dampak yang dirasakan masyarakat sekitar?	
GA.8	Cuma nggak bisa nyiram tanaman aja dari air tanah. Karena kalau terlalu dalam nggalinya juga mati nanti mesinnya.	D3.1
P	Kalau boleh tau harus sedalam apa Pak menggali sampai dapat air tanahnya?	
GA.8	Sekitar 2 meter lah. Tapi rata-rata 1,5 meter Mas.	
P	Lalu kalau dari segi bangunan Pak?	
GA.8	Kalau dari bangunan ini banyak yang merembes, dan bikin tembok mengelupas.	D1.1
P	Tapi kalau lantai amblas Pak, apa ada di daerah sini?	
GA.8	Tidak ada	
P	Dampak lainnya ada tidak Pak? Seperti dari sisi kesehatan misalnya orang pakai itu jadi gatal-gatal atau bagaimana..	
GA.8	Cuma udaranya saja panas-panas.	

P	Maksudnya yang diakibatkan air laut Pak.	
GA.8	Iya panas sekali ya udara aja nggak se-segar kalau di tempat lain.	
P	Apa sampai mengganggu kesehatan Pak? Sampai gatal-gatal gitu	
GA.8	Tidak ada yang sampai mengganggu kesehatan.	
P	Kalau PDAM kan masyarakat mengeluarkan biaya tambahan ya Pak, lalu isu tentang air tanah asin atau intrusi air laut apa sampai mengganggu nilai investasi rumah Pak?	
GA.8	Tidak sampai mengganggu nilai investasi rumah.	
P	Mungkin tadi Bapak menyebutkan bahwa tidak bisa menyiram tanaman dengan air tanah dan tembok yang mengelupas, dari masyarakat sendiri bagaimana cara menanggulangi hal-hal tersebut?	
GA.8	Biasanya masyarakat dindingnya dikeramik, kalau yang di rumah saya ini ditempel calci-board. Kalau untuk tanaman biasanya dalamnya diberi plastik lalu dilubangi, karena kalau pakai air yang digali dari tanah biasanya tanamannya langsung mati sebelum pakai air dari PDAM.	PD1.1
P	Seperti masalah barusan yang tembok mengelupas dan tanaman ituapa terjadi dalam jangka waktu yang lama?	
GA.8	Biasanya cara kita menanggulangi tanah tersebut kita bikin taman, dan atasnya ditambah tanah, kalau tidak diuruk tumbuhannya tidak bisa hidup. Ya bisa langsung ditangani mas.	PD2.1
P	Perumahan disini apa termasuk baru ya Pak?	
GA.8	Sudah agak lama sih mas, mungkin sekitaran tahun 1999 atau 2000an	

P	Berarti dalam jangka waktu 2000 sampai PDAM masuk warga masih menggantungkan air dari beli air ya Pak?	
GA.8	Iya jadi beli air terus	
P	Mungkin itu saja yang ingin saya tanyakan karena saya ingin tahu dampak dari intrusi air untuk wilayah ini.	
GA.8	Ya dampaknya Cuma tadi, yang tembok mengelupas dan air yang memang tidak bisa dibanahi . Untuk tembok dipasang keramik atau calci-board.	
P	Untuk batas RW 8 sendiri dari mana sampai mana ya Pak?	
GA.8	Mulai dari depan situ sampai rumah dibelakang sini yang ada penghuninya	
P	Berarti semua Gunung Anyar Mas ini RW 8 Pak? Yang diluar berarti tidak ada?	
GA.8	Iya, yang diluar sudah bukan RW 8 lagi. Yang paling ngerasa dampaknya mungkin RW 7, RW nya Pak Sholihin	
P	Sama RW 1 pak yang di selatan..	

TRANSKRIP 8

P : Peneliti

GA.9 : Responden (Ketua RW 09 Kelurahan Gunung Anyar Tambak)

Transkrip Wawancara

P	Permisi Pak ini saya Tanya biodata reponden dulu ya pak. Pak Mashudi bener <i>nggih</i> ?	
GA.9	Iya	
P	<i>Usiane pinten</i> Pak?	
GA.9	49	
P	Ada nomer telfon yang nanti bisa saya hubungi?	
GA.9	0816330895578	
P	Kerjanya swasta <i>nggih</i> Pak?	
GA.9	Iya	
P	Sudah lama tinggal di rumah berapa tahun Pak?	
GA.9	Sekitar 5 tahun	
P	Kalau RW 9 sendiri ada berapa RT Pak?	
GA.9	Ada 3	
P	Kalau rumah bapak masuk RT?	
GA.9	RT 2	
P	Ya tadi Pak terkait intrusi air laut sejauh ini Bapak pernah mendengar berita atau isu atau suka baca-baca Pak terkait kondisi air tanah, mungkin bisa diceritakan Pak kalau di RW bapak terutama kondisi air tanahnya seperti apa Pak?	
GA.9	Sebenarnya wilayah Wiguna dari RW 9 sampai RW yang disana.. Sama kondisinya jadi airnya asin semua. Tidak ada sumur disini yang bisa dipakai	S.1
P	Memang benar-benar <i>nggak</i> bisa dipakai?	
GA.9	Bener-bener <i>nggak</i> bisa dipakai, soalnya yang disana disini pun <i>nggak</i> bisa dipakai. Disini	S.2

	yang di Gunung Anyar aja juga nggak bisa dipakai	
P	Padahal sudah jauh ya Pak.	
GA.9	Sudah ke RW 4 belum?	
P	RW 4 sudah Pak kemarin	
GA.9	Pak siapa?	
P	Pak Fouri	
GA.9	Pak Fouri?	
P	Iya Pak Fouri	
GA.9	Sama kan nggak bisa dipakai <i>toh</i> ?	
P	Iya, tapi beliau malah bilangnyanya air tanahnya nggak kenapa-kenapa Pak	
GA.9	Oh iya <i>ta</i> ?	
P	Iya bilangnyanya seperti itu	
GA.9	Kalau di saya memang asin Mas	
P	Oh memang asin. Tapi memang nggak ada sumur seperti itu Pak?	
GA.9	Nggak ada yang pakai	
P	Tapi ada sumurnya?	
GA.9	Ada sumurnya di dekatnya pos itu, dulu dibuat untuk tendon air untuk warga mengambil air tapi airnya tidak berfungsi. Bukan sumur warga, bukan sumur kelurahan tapi sumur bersama untuk keadaan darurat saja.	
P	Terus <i>nyuwun sewu</i> Pak untuk di RW 9 sendiri aktivitasnya didominasi sama yang rumah tangga atau ada yang lain nggak Pak? Misalnya kayak gini Pak, industri seperti ini industri rumahan	A.1
GA.9	Kalau disana nggak ada	
P	Mayoritas rumah tangga berarti ya	A.2
GA.9	Mayoritas	
P	Mungkin terkait dampak sih Pak dari intrusi air laut kan itu kan yang ada di dalam tanah tapi	

	kan mungkin bisa dirasakan sampai permukaan mungkin ada nggak Pak dampak-dampak yang dirasakan dari warga?	
GA.9	Untuk selama ini sih nggak ada dampak yang secara signifikan dirasakan itu tidak ada. Yang dirasakan kalau kita menggunakan airnya saja	
P	Kalau untuk bangunan Pak misalnya retak-retak gitu	
GA.9	Bangunan retak masa karena dampak itu? Bangunan retak kan karena pengaruh persgeseran tanah. Masa karena air laut.	
P	Karena RT 1 begitu Pak sampai ambruk rumahnya, bolong. Itu kan karena airnya asin Pak, jadi begitu. Di RW yang Pak Solihin itu juga seperti itu.	
GA.9	Oh RW 7 itu, mungkin karena lebih dekat laut jadi sampai begitu.	
P	Berarti kalau di RW sini tidak ada kasus seperti itu ya Pak?	
GA.9	Disini tidak ada kasus seperti itu, Cuma bangunan geser terutama pagar. Itu kan bukan karena air laut?	
P	Belum tentu Pak	
GA.9	Sama mungkin masalah tentang struktur tanahnya.	
P	Berarti secara umum dari segi fisik tidak ada dampak dari intrusi air laut ya Pak	
GA.9	Pengaruh dari airnya sih nggak ada,	
P	Kalau masalah kesuburan tanahnya?	
GA.9	Kalau tanah sih subur, tidak ada masalah.	
P	Karena kalau misalnya Bapak menyiram tanaman denga air tanah apakah tanamannya mati?	
GA.9	Lah itu.. saya tidak pernah nyiram pakai air tanah	

P	Oooh karena tidak ada sumurnya ya Pak jadi nggak pernah pakai air tanah..	
GA.9	Iya, jadi pakai air dari PDAM	
P	PDAM di daerah sini sudah lama masuknya Pak?	
GA.9	Sudah, sejak awal ada perumahan sudah ada PDAM	
P	Oh, berarti dengan hal seperti itu tidak mempengaruhi investasi rumah ya Pak?	
GA.9	Kelihatannya tidak mempengaruhi, karena mereka juga jarang menggunakan air sumur .	
P	Berarti bisa saya simpulkan tidak ada dampak yang sampai mengganggu aktivitas warganya ya Pak?	PD3.1
GA.9	Iya tidak ada mas..	
P	Yang terakhir Pak, untuk batas wilayah RW 9. Rumah Bapak kan di Taman Wiguna Timur, nah batas RW nya dari mana sampai mana Pak?	
GA.9	Dari RT 1 sampai RT 3 sudah satu komplek itu saja	
P	Berarti tidak ada pintu-pintu lain begitu ya Pak.	
GA.9	Iya, tidak ada.	
P	Iya Pak saya Cuma perlu bertanya itu tadi, terima kasih sudah mau diwawancara, maaf mengganggu waktu Bapak. Terima kasih banyak Pak.	

TRANSKRIP 9

P : Peneliti

MA.1 : Responden (Ketua RW 01 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Ee pak, saya tanya biodata diri dulu nggih pak, namine bener pak ahwan nggih?</i>	
MA.1	Ya ya	
P	<i>Usiane pinten pak?</i>	
MA.1	57	
P	<i>57, niki alamat rumahe saya kan kemarin dapat dari kelurahan pak. Medokan Ayu nomor 222 niki bener nggih pak?</i>	
MA.1	<i>Nggih</i>	
P	<i>Ooo nggih. Ee wonten niki pak, nomor telpon nopo hp yang bisa dihubungi mungkin?</i>	
MA.1	<i>Oo Nggih</i>	
P	<i>Hehe</i>	
MA.1	085607823200	
P	Jenis pekerjaane <i>nopo</i> , pak?	
MA.1	Saya ya serabutan.	
P	Oh... hehe... banyak <i>nggih</i> pak	
MA.1	<i>Yaa macem-macem, wong gak punya kerjaan tetap saya</i>	
P	<i>Ee nggih, kalo lama tinggalnya pak, disini sudah berapa lama pak?</i>	
MA.1	Sejak lahir saya	
P	Oo..	
MA.1	Asli sini	
P	Berarti asli sini <i>nggih</i> pak?	
MA.1	<i>Heem</i>	
P	<i>Nggih pak, kalo misalnya di RW 1 sendiri, jumlah RtTya itu ada berapa?</i>	

MA.1	7	
P	7 <i>nggih</i>	
MA.1	<i>Heem</i>	
P	Kalo yang disini masuk RT berapa Pak?	
MA.1	RT 2	
P	RT 2... <i>Nggih</i> pak, mungkin tadi kan di awal saya sudah sedikit bercerita tentang penelitian saya jadi tentang intrusi air laut. Yaitu ada air asin atau air lau yang sebenarnya itu <i>merembes</i> ke air tanah sehingga air tanahnya atau air sumur itu jadi asin, pak. Mungkin kalo di RW 1 sih pak secara keseluruhan atau mungkin deket-deket sini mungkin bisa diceritakan dulu pak, kondisi air tanahnya itu seperti apa.	
MA.1	Kondisi air tanah sini gak sama mas	S.1
P	Oh gak sama ya Pak	
MA.1	Gak sama. Jadi kadang-kadang buat sumur itu ya.	S.2
P	Iya?	
MA.1	Disini asin, jarak 1 meter buat lagi ndak asin.	S.3
P	Oo jaraknya sangat dekat berarti	
MA.1	Iya	
P	Maksudnya bukan asin jauh lama-lama-lama ndak asin	
MA.1	Iya <i>heem</i> , bukan asin terus jauh gitu ndak	
P	Oo seperti itu... <i>nggih nggih nggih</i>	
MA.1	Itu anu faktornya apa ndak ngerti	
P	Oo yayaya hehehe	
MA.1	Yang ngerti kan yang sekolah itu hehe	
P	Kalo tapi secara mayoritas seperti apa pak disini pak	
MA.1	Apanya	
P	Kalo secara umum aja sih, secara umum emang masih bisa digunakan atau <i>enggak</i> pak?	S.4

MA.1	<i>Nggak bisa</i>	
P	Sudah bener-bener nggak bisa digunakan nggih pak?	
MA.1	Ya hanya sebagian ya bisa tapi sekarang kan sudah ada PDAM yang ada, jadi air sumur itu ya kebanyakan <i>nggak dipake</i> sekarang	
P	<i>Hmmm</i> seperti itu. PDAM masuk udah lama pak?	
MA.1	Sudah lama	
P	Sudah berapa tahun pak? 10 tahun lebih?	
MA.1	15 an tahun	
P	Oo sudah 15 an tahun <i>nggih</i>	
MA.1	Iya	
P	Oh iya iya iya ..Lalu kalo misalnya, ini pak di RW 1 sendiri pak. Eee. Aktifitas warga yang mayoritas pak selain kegiatan rumah tangga, ada yang lainnya atau nggak pak misalnya punya usaha <i>nopo</i> ada industri skala rumah tangga seperti itu pak?	
MA.1	Kalau di... orang asli sini?	
P	Nggih yang rumahnya disini pak	
MA.1	Yang rumahnya sini, ya ada yang buka rental sekarang ya	A.1
P	Hmm seperti itu	
MA.1	Heem. Mayoritasnya ya ada yang sekarang kan banyak pengembang ya jadi buat kavlingan ada yang punya tanah luas gitu jadi digabung gabung kan itu. Yang punya tanah...	
P	Rumah...	
MA.1	Heem yadigabung-gabung gitu...	
P	Tapi mayoritas yang umum kegiatan rumah tangga nggih pak di RW 1 ini...	
MA.1	Kalo anu ya mayoritasnya kaum anu kaum petani...	A.2
P	Oo petani sawah nopo petani tambak?	

MA.1	Petani sawah maupun petani tambak dulu. Sekarang kan generasi tua sudah banyak yang sudah meninggal jadi ya generasi muda itu kerjanya ya ditinggalkan masalah anu kan sawah kan sudah habis	A.3
P	Nggih	
MA.1	Tambakpun juga udah banyak yang habis ya jadi pindah kerjaan lainnya, mayoritas di ya ada yang di home industri ada yang di industri gitu lo	A.4
P	Kantoran gitu pak?	
MA.1	Ya ya sekarang pendidikannya banyak yang udah mumpuni ya banyak sarjana sekarang. Mungkin yang muda muda sudah banyak yang sarjana	
P	Mungkin tadi sih pak dari kegiatan masyarakat atau aktifitas masyarakat secara umum terus kalo misalnya disambungkan atau dikaitkan dengan isu yang terjadi disini pak. Soalnya saya kan pernah punya data juga bahwa intrusi air laut di medokan ayu itu kan mungkin yang paling tinggi pak di Surabaya. Medokan ayu dan gunung dan di gunung anyar tambak. Nah itu apakah ada pak dari misalnya kayak air laut yang merembes ke tanah itu sampe mengganggu aktifitas warga pak atau mungkin ada gangguan-gangguan lain pak?	
MA.1	Nggak ada	
P	Nggak ada ya?	
MA.1	Nggak ada. Secara umum nggak ada.	
P	Kalo misalnya ini pak dari bangunan pak misalnya?	
MA.1	Ya terutama yang bangunan	
P	Ya sampai retak... sampai nglotok kaya gitu lo pak...	

MA.1	<i>Anu... Iya ada.. Kene kadar garamnya itu anu... anunya ga sama tanahnya itu ya... Seperti sebelah kiri sama sebelah sana itu lain....</i>	
P	<i>Ooo padahal jaraknya Cuma segini aja ya... ooo... begitu...</i>	
MA.1	<i>Itu ada sumur diseberang jalan aja itu lain....</i>	
P	<i>Ooo yayaya</i>	
MA.1	Ada yang dekat tambak... lebih asin mas	S.5
P	<i>Ooo lebih asin ya Pak</i>	
MA.1	<i>Heeh, lebih asin</i>	
P	<i>Air tanahnya itu pak nggih?</i>	
MA.1	<i>Heeh..</i>	
P	<i>Oohh. Seperti itu</i>	
MA.1	<i>Tapi saya punya sumur dulu yo belum ada PDAM... itu mau buat sumur ya hanya untuk nyuci untuk anu itu gak bisa anu... apa... air anunya itu gabisa untuk nyuci, terlalu asin...</i>	
P	<i>Ooo... sampe sekarang? Itu di RW 1 juga pak sumurnya?</i>	
MA.1	<i>Heeh... ya di RW 1</i>	
P	<i>Oo seperti itu</i>	
MA.1	<i>Tapi yang sebelah sana, kebanyakan banyak yang anu...tawar...</i>	
P	<i>Ke arah barat nggih?</i>	
MA.1	<i>Ke arah selatan...</i>	
P	<i>O yang ke arah selatan...</i>	
MA.1	<i>Tapi sekarang air laut pasanganya sampe sini... gatau sekarang ya.. Mungkin ya ada yang asin ada yang anu gitu lo...</i>	
P	<i>Hmm seperti itu yayaya... jadi emang beda beda gitu nggih pak kondisi air tanahnya?</i>	
MA.1	<i>Heem, ditempat saya ini</i>	
P	<i>Di sekitar sini ya pak mungkin</i>	

MA.1	Iya, banyak yang asin, Tembok saya <i>ngandung</i> asin ini, sampai <i>ngelotok</i>	D1.1
P	Garam juga?	
MA.1	<i>Heem</i> Jadi banyak yang <i>nglotok</i> , ini banyak yang <i>ngelotok</i> karena <i>yo</i> asin... Tapi rumah yang sebelah situ <i>nggak</i> ...	D1.2
P	<i>Hmm</i> seperti itu emang beda beda kondisinya ya pak	
MA.1	<i>Heem</i> kondisi tanahnya	
P	Itu kan <i>kalo</i> mungkin dari segi fisiknya <i>nggih</i> pak terus <i>nek</i> misalnya lantai <i>nuwun sewu nopo</i> pernah sampai <i>ambles</i> ?	
MA.1	<i>Ndak.. ndak</i> pernah ada... masalah <i>ambles</i> mungkin gini dek... mungkin waktu buat rumah nguruknya baru langsung <i>dimester</i> langsung di pasang bangunannya itu ya bisa...	
P	<i>Ooo</i> karena masih basah gitu ya	
MA.1	<i>Anu...</i> karena masih belum <i>padet</i>	
P	<i>Oo yaaayaya</i>	
MA.1	<i>Buru-buru</i> ditempati <i>buru buru mester</i> ... ada yang masih basah kan...	
P	<i>Nggih nggih nggih...</i> terus <i>kalo</i> misalnya dari segi lingkungan pak... misalnya kayak <i>nanem</i> tanaman itu jadi gak bisa karean airnya air tananhnya asin... itu apa terjadi disini pak?	
MA.1	Kalo tanaman <i>nggak...</i> <i>nggak...</i> subur subur kok	
P	<i>Oo</i> <i>nggak</i> ya pak... berarti <i>kaya</i> sungai selokan <i>tuh ga sampe</i> bau asin ya Pak?	
MA.1	<i>Nggak nggak...</i> tapi hanya sumur... <i>kalo selokan anu</i> <i>nggak...</i>	
P	Tapi yang jelas kalo misalnya air tanah sudah <i>ga</i> mungkin digunakan ya pak yang asin itu	
MA.1	<i>Oh</i> <i>nggak</i> ada yang <i>gunakan...</i> paling hanya buat.... nyuci sekarang udah pake PDAM	

P	<i>Nggih o ya ya ya</i>	
MA.1	Mandi pakai PDAM	
P	<i>O heeh. Terus kalo misalnya kesehatan gitu ndak sampai terganggu ya pak ya maksudnya sampe gatel-gatel atau seperti apa gara-gara air tanahnya asin</i>	
MA.1	Kalo kesehatan... yang paling rawan itu malah demam berdarah...	
P	<i>Oo malah justru DBD nggih...</i>	
MA.1	<i>Heem, Ya soalnya kan banyak saluran yang...</i>	
P	Terbuka?	
MA.1	<i>Mampet.</i>	
P	<i>Oooooooooo</i>	
MA.1	Saya kan pernah ngajukan ke Dinas Kebersihan..	
P	Ooo ya ya pak	
MA.1	Tapi perlu proses dan ini dan ini gitu..	
P	Oo ribet ya pak...	
MA.1	<i>Oo seperti itu.. padahal yang saya minta yang perlu segera ditangani itu terutama saluran... pak lurah pun saya pernah ajak liat saluran juga tindakan ya hanya gitu ndak tau..</i>	
P	<i>Ooo sering mampet-mampet kaya gitu...</i>	
MA.1	<i>Ya ndak mampet aja tapi wes rata sama sampah tanah?</i>	
P	<i>Oo banjir dong kalo gitu pak?</i>	
MA.1	Tapi banjirnya hanya banjir lewat...	
P	<i>Oo ga sampe menggenang gitu?</i>	
MA.1	<i>Ya menggenang tapi paling satu jam kalo ujan deres gitu banjir.. tapi satu jam lagi paling...</i>	
P	Surut lagi?	
MA.1	<i>Yaa ntar disapu bersih, sekarang kan pompa-pompa banyak... kalo bisa seperti got yang depan itu ya</i>	

P	Iya?	
MA.1	Yang depan itu <i>gak</i> ada tutupnya, maksudnya malah rawan penyakit.. <i>kalo</i> hujan <i>ga</i> masalah ya.. <i>kalo</i> hujan mungkin bisa <i>ngalir</i> ya otomatis jentik-jentik nyamuk semua <i>kintir</i> ya..	
P	<i>Nggih-nggih..</i>	
MA.1	Kalo <i>ndak</i> hujan <i>beuh..</i> <i>gak</i> <i>karu-karuan</i>	
P	<i>Ooo</i>	
MA.1	<i>Nyuamuk</i> itu luar biasa	
P	Nyamuk <i>tok</i> pak <i>hehehe</i>	
MA.1	Saya malah berharap ada bantuan buat menutup <i>selokan</i> gitu..	
P	Oo ya saluran tertutup <i>gitu to</i> pak... <i>oke</i> <i>yaya...</i>	
MA.1	<i>Heem</i> yang tertutup supaya jalan warga sini itu bisa lebar <i>gak sempit</i> <i>gitu loh mas</i>	
P	<i>O ya ya ya biar</i> <i>gak jeglong</i> <i>gitu ya...</i>	
MA.1	Saya sebabnya.. saya kan baru jadi RW disini gitu..	
P	<i>Oo</i> seperti itu	
MA.1	Masih mulai Januari tahun kemarin... jadi selama 3 periode pak RW yang dulu diam ditempat... jadi <i>gak</i> ada <i>action</i> lah gitu... ya kebetulan saya jadi RW... PR saya <i>buanyak...</i>	
P	<i>Ohalah... hehe nggih nggih pak</i>	
MA.1	Saya <i>ngajukan</i> ke Muserbang... katanya Muserbang itu turunnya cuma 1 kelurahan 1 sampai 2 milyar, 2 itu dibagi 14 RW... jadi tinggal berapa <i>ndak</i> tau.. seandainya bisa <i>turun i lo...</i> dapet berapa <i>gatau....</i> padahal kita membutuhkan saluran sepanjang 900 meter	
P	Buat saluran airnya itu pak?	
MA.1	<i>Heem</i>	
P	<i>Hmm</i> seperti itu <i>nggih nggih nggih</i>	
MA.1	Supaya jalan saya itu bisa lebar supaya <i>nggak gampang macet</i> <i>gitu lo</i>	

P	Oo yayaya	
MA.1	Kalo adek-adek bisa mengusulkan tolong saya minta bantuannya	
P	Jadi masalah utama justru ada disana ya pak kalo di RW 1 ini ya pak?	
MA.1	Apanya? Masalah?	
P	Masalah <i>kaya</i> kesehatan tadi...	
MA.1	Masalah saluran	
P	Saluran itu <i>nggih</i> yang..	
MA.1	Iya yang utama-utama...	
P	Terus kaya misalnya <i>nuwun sewu</i> pak tadi <i>kan</i> karena saya membahas tentang.. apa namanya intrusi air laut ya pak... air tanah yang jadi asin... fenomena seperti itu apa mempengaruhi ini pak... harga-harga rumah baru pak... disini pak...	
MA.1	Oh nggak.. nggak ada pengaruhnya sama sekali...	
P	Ohh nggak ya... berarti kayak pengembang atau pembeli rumah baru itu nggak <i>ngeliat</i> fenomena seperti ini pak <i>nggih</i> ...	
MA.1	<i>Nggak nggak</i> ada	
P	Eh berarti bisa dikatakan pdam itu udah merata pak di RW 1 pak... atau masih ada yang...	
MA.1	Ya ada 1 2 ya mungkin pengembang yang baru yaa	
P	Oo seperti itu... <i>nggih</i>	
MA.1	Kan kebanyakan disini itu kan belinya beli <i>kaplingan sek</i>	
P	Oo modelnya beli <i>kaplingan</i> dulu	
MA.1	<i>Heem</i> jadi disini bangun disini belum ada disana bangun jadi masukannya hambatannya jarang	
P	Jarang-jarang gitu ya pak	

MA.1	Jaringannya itu yang belum ada... tapi kemarin itu banyak yang sudah mengajukan ke PDAM...	
P	Terus kaya misalnya mungkin dari dampak-dampak yang tadi ya pak... bisa saya simpulkan bahwa mungkin yang paling terasa itu masalah tembok ini ya pak ya... kalo dari intrusi air tanah itu sendiri...	
MA.1	<i>Heem</i>	
P	Terus dari masyarakat itu sendiri.. ee.. itu apakah mengganggu maksudnya apakah <i>nuwun sewu</i> agak risih atau seperti apa <i>gitu</i> pak dengan kondisi seperti itu....	
MA.1	Sebetulnya mungkin ya dek ya... ya semua orang itu kan pasti lebih nyaman kalau tidak ada apa-apa..	
P	<i>Heem yaa... nggak ngecat ngecat terus ehehe</i>	
MA.1	<i>Heem nglontok gitu</i> tapi caranya bagaimana saya kan orang anu kan awam ya dek ya	
P	<i>Oo nggih</i>	
MA.1	Mungkin kalo ada solusi yang lebih bagus bagaimana caranya untuk menangani hal itu..	
P	<i>Ohh yaa</i>	
MA.1	Supaya asin tidak bisa naik... sebenarnya asin itu <i>yo kalo</i> di bangunan kalo bawahnya kena asin.. terus naik...	
P	<i>Yaa naik terus</i>	
MA.1	Kalo <i>gak</i> ada pembatasnya	
P	O ya ya	
MA.1	<i>Gitu..</i> sampai atas...	
P	Berarti selama ini belum <i>anu</i> maksudnya dari masyarakat sendiri belum ada solusi <i>nggih</i> pak	PD1.1
MA.1	Belum ada	
P	Jadi masalah ini sudah berlangsung lama Pak?	PD2.1

MA.1	Sudah mas, ya dari dulu sejak air asin itu ada langsung terasa	
P	<i>Oo ya ya ya</i> soalnya saya <i>kan</i> kemarin juga <i>survey</i> pak di gunung anyar banyak juga pak yang seperti itu <i>malah sampai ambrol</i> sampe bolong seperti itu pak... itu katanya malah dikasih ini pak... apa namanya jangan dicampur sama kapur pak kalo lagi bangun rumah pak.. jadi hanya <i>sirtu aja</i> katanya...	
MA.1	<i>Ah.. anunya...</i>	
P	Apa pak? Campurannya?	
MA.1	Jadi <i>luluhannya</i> ... jadi semen sama pasir...	
P	Pasir... <i>nggih... yaa</i>	
MA.1	Itu kuat dek, malah kuat tapi nanti yang hancur itu batu merahnya	
P	<i>Oo</i> batu merahnya	
MA.1	Kalo <i>luluhnya</i> kuat, batu merahnya yang rusak	
P	Kalah...	
MA.1	<i>Gatau itu kok</i> batu apung seperti bata ringan itu <i>lo</i>	
P	<i>Nggih ohh</i> bata ringan	
MA.1	<i>Ngeresap air laut opo</i> nggak, nggak ngerti saya	
P	Ooh seperti itu <i>nggih nggih nggih</i>	
MA.1	Kan sekarang <i>ngetrendnya kan</i> apa itu... bata ringan itu...	
P	Bata ringan... bata ringan yang putih itu....	
MA.1	Bata ringan itu.. iya...	
P	<i>Ooo yaya</i> pak	
MA.1	Jadi itu lebih tahan asin <i>opo</i> nggak nggak ngerti saya...	
P	Ohh.. <i>nggih</i> pak jadi sebenarnya kalo secara umum bisa saya simpulkan di RW 1 ini terkait masalah air tanah yang asin itu hanya masalah	

	tembok saja ya Pak? Yang mengganggu estetika mungkin..	
MA.1	Heeh sebabnya disini... sama kaplingan yang baru lebih parah yang baru itu..	
P	<i>Ooooo</i> berarti kondisinya lebih parah yang baru daripada yang sudah lama berdiri ini...	
MA.1	<i>Heemm</i>	
P	<i>Ooohh</i>	
MA.1	Sebabnya tanah yang <i>ditempati</i> itu bekas tambak...	
P	<i>Ohh gitu</i>	
MA.1	Bekas tambak... <i>malah uasin</i>	
P	Oooo pak kalo jenengan <i>nuwun sewu tahu</i> nggak <i>sampe</i> berapa meter dalem baru <i>nemu</i> air asin seperti itu pak...	
MA.1	Disini 3 meter <i>udah</i> asin...	
P	Disini 3 meter <i>udah</i> asin <i>nggih</i> pak... kalo yang di tempat baru <i>sana</i> ?	
MA.1	Malah 1 meter <i>ndak nyampe</i> <i>udah</i> asin	
P	<i>Oooh heheh</i> <i>udah</i> asin <i>nggih</i> pak .. <i>o ya</i>	
MA.1	Sebabnya disini itu ya sumur itu <i>kalo dalem</i> itu malah asin tapi ada yang <i>enggak</i> ... biasanya gitu	
P	<i>Ooooo</i> beda-beda	
MA.1	<i>Heeh</i> makanya sumur jarak 1 meter, ada tetangga saya itu ya buat sumur tadinya air tawar, terus <i>gali</i> lagi ternyata asin, padahal dulu belum ada PDAM ini bisa buat minum	
P	<i>Oooo hmmmm</i>	
MA.1	<i>Diambili</i> orang buat minum buat masak....	
P	<i>Wooh</i> maksudnya gali 1 lagi?	
MA.1	<i>Heeh</i> buat lagi... karena buat orang banyak, jadi merasa terganggu..	
P	<i>Ooo yaa hehehe</i>	

MA.1	<i>Kan lucu ya....</i>	
P	<i>Iya hehehe ohh seperti itu ya</i>	
MA.1	<i>Air sini itu... emang gitu..</i>	
P	Sama ini sih pak mau tanya apa namanya nanti kan masalah dampak itukan sebenarnya akan saya petakan pak... seperti itu...	
MA.1	<i>Heemm...</i>	
P	Nah kalo misalnya <i>nuwun sewu</i> saya tanya batas rw 1... <i>ancer ancernya</i> aja sih pak... soalnya saya juga ga bawa peta kan... ancer ancernya itu dari mana sampe mana pak kalo batas rw 1	
MA.1	Rw 1? Ini gapuro ini...	
P	<i>Gapuro rw 2 ini pak?</i>	
MA.1	<i>Itu bates antara rw 1 sama rw 2</i>	
P	Batas letak yang utara ya berarti pak ya	
MA.1	Dalem?	
P	<i>Bates yang utara berarti nggih pak</i>	
MA.1	<i>Yang sini ikut rw 1 jadi ada TK itu ikut RW 1...</i>	
P	<i>Nggih.. oh ya... sekolah niku mboten? Didepan itu wonten sekolah..</i>	
MA.1	<i>Nah heeh sekolaH itu</i>	
P	Terus kalau dari yang selatan?	
MA.1	Sungai ...	
P	Oo sungai itu kan ke selatannya sudah gunung anyar nggih	
MA.1	Heem...	
P	Terus kalo yang barat pak?	
MA.1	Barat batasnya sampe UPN...	
P	<i>oooo anu ya yang apa namanya dari jalan besar langsung nyempit kecil itu nggih pak?</i>	
MA.1	Heeh...	
P	<i>Oh yayaa</i>	
MA.1	Jembatan yang itu...	

P	Batasnya itu... <i>oh</i> yayaya terus kalo yang ke Timur kan <i>sampe</i> ...	
MA.1	Timur gak ada batasnya...	
P	Oh iya... sampai laut nggih pak berarti... kalo batas laut...	
MA.1	Iya iya iya	
P	Berarti perumahan baru nopo iku pak regency regency itu...	
MA.1	Regency...	
P	Nggih... yang kalok saya dari UPN luruuus terus <i>sampe</i> sungainya itu mau.. mau habis itu pak itu kan ada perumahan baru	
MA.1	Jembatan?	
P	<i>Nggih</i> yang jembatan puter balik <i>iku</i>	
MA.1	Pokoknya ya... ini kan sungai	
P	Puter balik wiguna <i>iku lo</i> pak	
MA.1	Haa itu sampai kesana itu	
P	Masih RW 1 nggih pak?	
MA.1	RW 1	
P	<i>Oohhhh</i> yayayaya <i>sampe</i> mau daerah TNI itu pak?	
MA.1	Ya pokoknya yang sebelah utaranya sungai itu ikut RW 1	
P	Ohh gitu berarti sepanjang sungai itu <i>nggih</i> pak	
MA.1	<i>Heem</i>	
P	Ini sungai... di atasnya sini RW 1	
MA.1	<i>Heem..</i>	
P	Batas sininya UPN... yang sini yang gapura RW 2 itu <i>nggih</i> ...	
MA.1	<i>Heem...</i>	
P	Oh yaa.. Nggih pak mungkin itu saja. Terima kasih Pak.	

TRANSKRIP 10

P : Peneliti

MA.2 : Responden (Ketua RW 02 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggeh pak, ngapunten mungkin saya mau tanya biodata diri dulu pak. Cuma buat konfirmasi</i>	
MA.2	Ya	
P	Bener pak hamim <i>nggeh</i> ?	
MA.2	<i>Nggeh</i>	
P	<i>Usiane pinten pak?</i>	
MA.2	43 tahun	
P	43 <i>nggeh</i> ?	
MA.2	<i>Nggeh</i>	
P	<i>Niki bener jalan medokan kampung nggeh pak?</i>	
MA.2	Medokan kampung nomer 107	
P	<i>Soale saya kemarin dapet alamat njenengan dari kelurahan itu mboten enten nomere pak.</i>	
MA.2	<i>Nggeh, RT tok RT 3 RW 2</i>	
P	Jumlah RT <i>ne pinten pak teng mriki?</i>	
MA.2	12 RT	
P	Pak <i>nyuwun sewu, wonten</i> nomer HP yang bisa saya hubungi?	
MA.2	081703294109	
P	Kalau bapak lama tinggal disini sudah berapa lama?	
MA.2	<i>Nek istri iku turun-temurun. Nek saya itu mulai 97</i>	
P	<i>Nggeh pak, mungkin karena penelitian saya itu tentang intrusi air laut atau mungkin bisa dibilang air laut yang merembes ke air tanah. Jadi air tanah itu payau atau asin</i>	
MA.2	Payau	S.1
P	<i>He'eh</i>	

MA.2	Lho payau kan asin sama <i>toh</i> . Ya asin <i>ae</i> . Memang disini <i>daerahe</i> asin semua	S.2
P	<i>Oh</i> begitu ya pak?	
MA.2	Iya, air sumur juga asin. Sampek kedalaman dulu pernah dibor <i>sampek</i> kedalaman 60m <i>tetep</i> asin	S.3
P	<i>Oh</i> seperti itu	
MA.2	Iya, kalau sumber yang nggak payau itu sebagian cuma ya resapan dari sungai.	
P	<i>Oh</i> hasil resapan dari air sungai	
MA.2	Iya	
P	Berarti kalo disini air tanah yang dangkal yang 1 meter 2 meter sudah asin?	
MA.2	Gini, Disini kontur tanahnya kalau dekat sungai itu ya <i>banger</i> tapi nggak asin	
P	<i>Banger</i> tuh maksudnya?	
MA.2	Bau	
P	Ooh bau seperti itu . . .	
MA.2	Bau ndak asin. Tapi kalo yang jauh dari sungai dalam arti lebih kearah utara itu pasti asin	
P	Terus itu kan dari kondisi air tanahnya ya pak . Mungkin <i>nyuwun sewu</i> kalo misalnya warga- warga disini RW 02 terutama. Itu ada <i>nggak</i> pak kegiatan yang, kegiatan sehari hari yang masih memanfaatkan air tanah?	A.1
MA.2	Air tanah, ya mungkin sebagian <i>lah</i>	
P	Biasanya untuk apa pak?	A.2
MA.2	Hanya untuk mencuci	
P	Oh mencuci masih pake air itu <i>nggeh?</i>	A.3
MA.2	<i>Trus</i> , ya mencuci sebagian tapi bilasnya pake air <i>pet</i>	
P	<i>Oooh</i> masih pakai air PDAM ya?	A.4
MA.2	Jadi masih mencuci sementara, nanti bilasnya pake air PDAM	

P	Mungkin kan itu gambaran umum tentang air tanahnya dulu ya pak?	
MA.2	Iya	
P	Kalau	
P	Karena penelitian saya itu, menilai dampak yang dirasakan masyarakat terhadap air tanahnya yang asin itu?. Mungkin dari njenengan bisa cerita dulu mas.	
MA.2	Dampak ya, efeknya ya bangunan ya mesti rusak pak.	D1.1
P	Itu bener-bener terjadi disini?	
MA.2	Iya, itu kan <i>kepangan</i> asin. Kalau kemarin itu ya <i>ndak</i> butuh kemarin temboknya <i>tak</i> cat. Asin <i>ntah</i> keropos. Jadi batanya itu dimakan. Asin sampek <i>keropos</i>	D1.2
P	Itu dari konstruksi bangunannya ya?	
MA.2	Iya	
P	Apa sampai, <i>nuwun sewu</i> pak. <i>Sampek</i> ambrol?	
MA.2	Kalau ambrol ya, lama-kelamaan ya ada. Kadang itu kan kalo keropos, kalau dibiarkan kan dimakan asin terus habis. Besipun ya habis dimakan asin. Untuk yang punya kendaraan. disini mungkin nggak bertahan lama. Kalo kendaraan itu ya mungkin sampai berumur 5 – 7 tahun baru harus dijual. Karena faktor asin. Itu Keropos	D6.1
P	Walaupun nyucinya nggak pake air itu?	
MA.2	Bukan, <i>nyucinya</i> pake air PDAM <i>tetep</i> efek uap airnya <i>kan</i> pengaruh	D6.2
P	<i>Ooooooh</i> . Selain itu pak mungkin kayak tanah <i>sampek ambles</i> ?	
MA.2	<i>Nggak</i> , longsor <i>nggak</i> ada. Hanya pemakaian air tanah itu aja	

P	<i>Trus</i> itu mungkin dari segi lingkungan itu bagaimana? Misalnya kayak kesuburan tanah disini, <i>nanem</i> tanaman itu apa bisa?	
MA.2	<i>Nek</i> menanam tanaman , kalo untuk air asin itu kalo musim hujan sih bisa. Ya karena ada konstruksi, mungkin air payau, air hujan sama air itu. Tapi <i>kalo</i> yang betul betul asin itu yang tumbuh ya <i>kayak</i> bakau <i>tok</i> .	D3.1
P	Walaupun didepan depan rumah itu?	
MA.2	Depan-depan rumah ya <i>nggak</i> bisa tumbuh. Itu sudah diganti tanahnya.	D3.2
P	<i>Pake</i> Pot?	
MA.2	Bukan, maksudnya itu tanah campuran	
P	Oooh tanahnya dicampur berarti?	
MA.2	Dicampur yang atasnya. Dulu kan tanahnya terlalu <i>lembek</i> , sekarang sudah ditambahi.	
P	Trus misalnya dari aspek kesehatan mungkin pak. Gara-gara air tanah seperti itu apa ada yang sampai gatal-gatel atau seperti apa?	
MA.2	Kalau untuk air sendiri ya? Karena ya dulu itu, memang <i>nggak</i> ada PDAM. Ya memang harus dipake itu apa adanya. Tapi airnya itu jernih sebenarnya	
P	Oh tapi asin?	
MA.2	Iya asin tapi jernih airnya	
P	Tapi <i>nggak</i> sampai <i>bikin</i> gatal-gatel?	
MA.2	<i>Nggak, nggak</i> ada	
P	Mungkin ini sih pak, misalnya orang mau beli rumah sekitar sini di RW 2 itu apa sampai mempertimbangkan itu, sampai mempengaruhi harga rumah?	
MA.2	Ini karena PDAM nya kan sudah masuk sampai 12 RT itu yang satu. Kedua, kalo orang yang mau beli di daerah sini. Itu kadang-kadang ya memang mereka itu beli air galonan dalam arti	

	kubikan. Jadi Satu kubik itu bisa 30 ribu tapi itu airnya PDAM. Ngambilnya itu ya dari fasilitas umum kayak di Musholla	
P	Oh seperti itu sistemnya . Tapi apa <i>sampek</i> mempengaruhi harga rumah pak karena air kondisi air tanahnya kayak begini?	
MA.2	Kalau mempengaruhi, enggak. Sebenarnya nggak berpengaruh sama sekali. Harga rumah ya karena kebutuhan pokok dalam arti karena wilayah paling timur ini kan istilahnya berkembang. Kalo harga sih tetep melambung.	
P	<i>Oh</i> kalo harga tetep naik?	
MA.2	Iya	
P	Mungkin ini sih pak, kalo bisa saya simpulkan. Dampak yang mungkin terjadi itu kan ada 3 <i>nggeh</i> pak. Yang pertama masalah konstruksi tadi. Trus masalah kendaraan yang tidak bisa tahan lama. Sama mungkin masalah kesuburan tanah <i>nggeh</i> , karena nggak bisa <i>nanem</i> tanaman. Nah itu mungkin dari <i>njenengan</i> sendiri apa mungkin warga disini yang mungkin ada pengalaman. Itu cara menanganinya sudah bisa atau masih sebenarnya belum bisa?	
MA.2	Sebenarnya itu faktor alam, ya sudah bisa. Karena gini, lama ini kan tanah-tanah tambak itu kan diburu. Itupun pake istilahnya tanah dari bekas bangunan orang-orang itu. Nah itu atasnya kan tetep pake nanti, ya namanya kata orang-orang pake tanah yang tidak asin. Kalo bawahnya pasti asin. Kalo 1 meter tetep asin.	PD1.1
P	Oh berarti menanggulangnya sementara kalo yang konstruksi. Seperti itu ya pak? <i>Diurug</i> lagi. Trus kalo yang kendaraan itu cukup 5 tahun trus dijual.	

MA.2	Ya seperti itu. <i>Mesti</i> keropos kendaraan	PD1.2
P	Kalo tanaman mungkin pake pot, atau dicampur tanahnya	
MA.2	Ya. Rata rata kalo orang nanam itu, sudah ada pake pupuk kapser pupuh yang intrubus-intrubus. Itu kan kalo ditaruh di produk mungkin pake tanah liat. <i>Nggak</i> mungkin pake tanah liat dari tambak itu <i>nggak</i> mungkin tumbuh	PD1.3
P	Berarti bisa saya katakan adalah sebuah masalah. Tetapi nggak berlangsung lama ya pak? Karena warga sendiri kan bisa menangani langsung gitu ya pak?	PD2.1
MA.2	Iya	
P	<i>Nggeh</i> pak, sebenarnya saya Cuma pengen tanya itu aja sih pak. Sama mungkin, batas RW pak?	
MA.2	Batas RW?	
P	<i>Nggeh</i> , Batas RW 2. Mungkin kalo <i>njenengan</i> tau <i>ancer-ancernya</i> aja. Soalnya kan ini nanti yang akan saya petakan pak.	
MA.2	Kalo dari RW 2 itu. Mulai dari <i>gapuro</i>	
P	Gapura yang batasan 1 itu ya?	
MA.2	Iya	
P	Dari Gapura ini,	
MA.2	<i>He'eh</i> itu nanti sampai ini. Sungai ini kan ada batasnya dari RW 2 dan RW 3	
P	<i>Oh</i> batasnya sungai sama RW 2 , RW 3?	
MA.2	Iya	
P	<i>Oh ngerti-ngerti</i>	
MA.2	<i>Trus</i> nanti kalo RW 1 sampai RW 2 itu di jalan Pesona Asri itulo yang arah ke wiguna.	
P	Tapi untuk sungai yang batasan langsung sama gunung Anyar sama wiguna itu RW 1?	
MA.2	RW 1	

P	<i>Nggak</i> ada RW 2 yang masuk sana ya pak?	
MA.2	<i>Gak</i> ada	
P	Mungkin ini pak, yang sampek nuwun sewu daerah tambak, daerah situ ada yang masih RW 2 juga pak?	A.5
MA.2	Lho RW 2 kan sampek RT 12. Itu kan <i>Full</i> Tambak semua	
P	Oh berarti tambak-tambak itu masuk ke RW ya?	
MA.2	Iya	
P	RW 2 paling luas.	
MA.2	Iya itu peta yang dikasih itu <i>ancer-ancernya</i> juga luas	
P	<i>Trus</i> RT ini juga paling banyak	
MA.2	Karena RW 2 itu rata-rata mempunyai fasum yang banyak disini	A.6
P	Oh, fasumnya paling banyak disini?	
MA.2	Iya kayak makan. Kan tempatnya di RW 2. Lapangan tempatnya juga di RW 2. Ini balai desa lama tempatnya RW 2 . <i>Trus</i> Makam Pahlawan ya di RW 2. Terus fasumnya ya kafe makan itu tetep di RW 2	A.7
P	<i>Oh</i> terpusat disini semua?	
MA.2	Ya	
P	<i>Oooh iyaiyaya. Yaudah nggeh</i> mungkin itu aja pak yang saya tanyakan. Terima kasih Pak	

TRANSKRIP 11

P : Peneliti

MA.3 : Responden (Ketua RW 03 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nuwun sewu pak, saya bisa tanya biodatanya dulu ya pak ya?</i>	
MA.3	Ya	
P	<i>Namine bener pak Ainul Yakin nggih</i>	
MA.3	Ya	
P	<i>Usiane pinten pak?</i>	
MA.3	43	
P	<i>43. Nggih, wonten nomer hp yang bisa dihubungi pak?</i>	
MA.3	Ada. 085-852-40-22-59	
P	<i>085-852-40-22-59. Pekerjaan e wirausaha nggih?</i>	
MA.3	Ya.. wirausaha...	
P	<i>Sampun tinggal disini berapa lama, pak?</i>	
MA.3	Disini... lama... ya itu... dari kecil, sudah 40 tahunan	
P	<i>Woh dari kecil sudah disini nggih...</i>	
MA.3	Ya	
P	Kalo dari RW 3 sendiri, ada berapa RT pak di dalemnya pak?	
MA.3	7 RT	
P	<i>Oh 7 RT nggih pak</i>	
P	Yang disini masuk... RT?	
MA.3	RT 2...	
P	<i>RT 2 nggih...</i>	
P	Jadi <i>begini</i> Pak, mungkin saya mau tanya mengenai aktivitas warga disini selain rumah tangga ada apa ya Pak? Mungkin bisa	

	disebutkan juga aktivitas yang masih memanfaatkan air tanah.	
MA.3	<i>Ya</i> paling pertokoan aja mas, sisanya <i>ya</i> kegiatan rumah tangga. Masalah yang memanfaatkan air tanah sudah gak ada mas, soalnya sudah pakai PDAM semua disini.	A.1
P	<i>Nggih</i> pak, jadi sebetulnya saya mau tanya tentang itu kan pak... <i>ee...</i> kondisi air tanah disini... nah mungkin <i>jenengan</i> bisa ceritakan dulu pak disini kondisi air tanahnya itu seperti apa pak. Apakah asin atau tawar atau bagaimana <i>gitu</i>	
MA.3	Kalo dulu ini mas... kalo sekarang kan mungkin sudah banyak yang beralih ke PDAM	S.1
P	<i>Oh nggih heeh</i>	
MA.3	Otomatis kan saya juga kurang tahu gitu, tapi kalo dulu kalo rumah saya ini airnya itu tawar... tapi yang sebelah sana lagi itu asin...	S.2
P	<i>Oooo</i> beda-beda <i>nggih</i> pak	
MA.3	Iya beda-beda... ada yang tawar ada yang asin... liat sumbernya..	S.3
P	<i>Oh yayaya</i>	
MA.3	Kalo terlalu dalam biasanya asin	
P	<i>Sampe</i> berapa meter pak biasanya	
MA.3	Sini 3 meter aja sudah keluar air mas	
P	<i>Wohh</i> 3 meter tapi anu asin <i>nggih</i> berarti airnya? Apa beda-beda juga?	
MA.3	Kalo masih 3 meter itu belum asin mas, kalo 5 meter terus itu baru asin	
P	Kalo 5 <i>meteran</i> itu baru asin	
MA.3	Semakin dalam semakin asin	
P	Ooo seperti itu, <i>nggih-nggih</i> . Jadi mungkin <i>anu</i> pak. Kan penelitian saya itu kan tentang air tanah juga, jadi kalo data yang saya dapat itu kan kelurahan Medokan Ayu ini termasuk	

	salah satu yang intrusi air lautnya itu tinggi pak di Surabaya. Jadi konsenrasi garam di air tanah itu kan paling tinggi. Terus misalnya dari apa kondisi air sumur ya pak, secara umum disini itu apakah ada yang mengganggu aktifitas warganya ya pak ya. Masyarakat disini.	
MA.3	<i>Nggak ada mas</i>	
P	<i>Nggak ada ya pak, secara umum nggak ada. Tapi nek misalnya dari ini pak eeee konstruksi bangunan, itu sering kaya tembok nglontok atau lantainya ambles...</i>	
MA.3	Kalo lantai <i>ambles</i> ndak mas	
P	<i>Hmm yaya</i>	
MA.3	Kalo asin, kena asin, sering	
P	Biasanya gimana pak, maksudnya kena asin itu sampe <i>ngelotok</i> ?	
MA.3	<i>Kaya ini ya kaya ini itu gak terlalu mas... eee jadi ee apa... semennya ini keluar ngrukul-ngrukul gitu... yaa banyak...</i>	
P	<i>Hmm ya apa sampe ambrol?</i>	
MA.3	Ya kalo otomotis kalo lama ndak diperbaiki ya akan <i>mratak-mratak ambrol</i>	
P	<i>Oooo gitu</i>	
MA.3	Kalo sini <i>rawan...</i> semua <i>kayak e gitu mas...</i>	
P	Semuanya hampir sama kaya gitu?	
MA.3	Yang istilahnya yang kurang-kurang semen... <i>kenek asin...</i>	
P	<i>Ooo.. aa tapi ada gak warga yang mungkin rumahnya sampe nuwun sewu sampe ambrol sampe rubuh gitu..</i>	
MA.3	<i>Ndak ada</i>	
P	<i>Ndak ada nggih pak nggih... Cuma ngrotok gitu aja...</i>	
MA.3	Yaa cuma diperbaiki	

P	Terus kayak misalnya saya bicara tentang kesuburan tanah pak, mau <i>nanem</i> tanaman disiram pake air tanah <i>gitu</i> apa susah juga pak?	
MA.3	<i>Ndak</i>	
P	<i>Ndak</i> ada masalah?	
MA.3	<i>Ndak... ndak</i> bermasalah...	
P	<i>Oo ndak</i> bermasalah <i>nggih</i> , tapi... air tanahnya masih ada yang tawar berarti masih ada yang bias digunakan <i>nggih</i> ?	
MA.3	Masih, banyak digunakan kok	
P	<i>Ooo</i> seperti itu, terus masalah kesehatan berarti <i>ga</i> sampai terganggu <i>nggih</i> pak <i>nggih</i>	
MA.3	<i>Ndak</i>	
P	Misal karena air asin itu... mungkin yang anu pak apa... apa namanya karena ini sebuah fenomena pak atau isu... biasanya orang beli rumah disini itu apa memperhatikan itu pak?	
MA.3	<i>Ndak</i> mas	
P	Oh <i>ndak</i> ya	
MA.3	Sekarang kan sudah PDAM	
P	Ohh PDAM nya sudah merata pak disini pak?	
MA.3	Ya hampir merata	
P	Ohh <i>nggih nggih</i> ya	
P	Terus berarti kalo seperti itu bisa saya simpulkan gak ini ya pak ya... gak sampai mengganggu aktifitas warganya ya pak ya...	PD3.1
MA.3	<i>Ndak</i> mas..	
P	Ya pak.. oke. Gini pak sebenarnya saya Cuma pengen tanya itu aja sih pak. Sama mungkin yang terakhir pak. Ini kan nanti kan terkait dampak akan saya petakan pak, kalo batas rw 3 ini itu secara fisik lah, <i>ancer ancer</i> itu... darimana sampai mana ya pak...	
MA.3	Dari sana itu kan sungai ya...	
P	Sungai...	

MA.3	Musola yang dibangun itu...	
P	<i>Oh nggih pojokan sini</i>	
MA.3	Nah sampai sana <i>gapuro</i>	
P	Ada gapura	
MA.3	Nah.. terus ke Barat. Ke barat sampai jalan pandugo itu yang ada grahanya itu <i>lo</i>	
P	<i>Oh heem</i>	
MA.3	Yang sebelah situ, kalo ke Timur ini sampai makam. Disitu ada makamnya.	
P	Kalo timur sampai makam <i>nggih.</i>	
MA.3	Iya.	
P	Terus kalo yang ini kan kalo kesana kan ke RW 8 tulisannya	
MA.3	Iya	
P	Kalo ke kiri itu ke RW 2 ya berarti?	
MA.3	Itu RT 1	
P	<i>Oh kalo RW nya pak? Masih RW 3?</i>	
MA.3	Iya masih rw 3. Tapi nanti sampe makam sana nanti batasnya sama rw 9. Iya RW 9	
P	<i>Oh yayaya</i>	
MA.3	Tadi yang ke Timur batase rw 9, yang Barat rw 8. Kalo yang Selatan RW 2	
P	<i>Oh yaya</i>	
MA.3	Kalo sana utara, wonorejo.	
P	<i>Oh gitu, ada tambak yang termasuk sini pak?</i>	
MA.3	<i>Gak onok.</i>	
P	<i>Oh ya . Yaudah pak, mungkin saya mau tanya itu aja pak. Makasih banyak ya pak</i>	
MA.3	<i>Oh iya</i>	
P	Maaf mengganggu waktunya	

TRANSKRIP 12

P : Peneliti

MA.4 : Responden (Ketua RW 04 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nuwun sewu</i> pak, ini saya mau konfirmasi biodata dulu pak. Bener pak Mulyono <i>nggeh</i> pak <i>namine</i> ?	
MA.4	<i>Nggeh</i>	
P	Usiane pinten <i>nggeh</i> pak?	
MA.4	66	
P	<i>Alamate</i> bener medayu selatan 4 Nomor 5 <i>Nggeh</i> pak?	
MA.4	Iya	
P	Kalo disini RT nya ada berapa pak?	
MA.4	Sebelas	
P	Sebelas <i>Nggeh</i> , RW 4	
MA.4	<i>Nggeh</i>	
P	Ada nomor yang bisa dihubungi mungkin?	
MA.4	Untuk kehubungi ke <i>anu</i> , ke RT nya untuk menjawab?	
P	Untuk mungkin saya kalo misalnya perlu konfirmasi kesini lagi pak. <i>Oh</i> pak RW aja..	
MA.4	08165456090	
P	<i>Nuwun sewu</i> pak, sudah tinggal disini berapa lama?	
MA.4	Mulai 1986	
P	<i>Oh</i> mulai 86. 20 tahun lebih <i>Nggeh</i> ? <i>Nggeh</i> pak tadi diawal <i>kan</i> tadi saya cerita. Jadi penelitian saya <i>kan</i> tentang kondisi air tanah. Kondisi air asin yang ada disini, karena data yang saya dapatkan disini itu kadar garamnya cukup tingi pak di medokan ayu. Mungkin <i>njenengan</i> bisa	

	ceritakan dulu kondisi air sumur /air tanahnya itu seperti apa?	
MA.4	Awal-awal Waktu pembagian itu <i>kan</i> tahun 84 an. Jadi sebelum ada PAM waktu pembagian rumah itu <i>kan</i> gak di pompa satu-satu .	
P	<i>Oh</i> pompa air tanah berarti <i>Nggeh</i> ?	
MA.4	Nah itu ternyata, airnya memang asin	S.1
P	<i>Oh</i> , dulu memang asin	
MA.4	Trus abis itu kita gak pernah pake air sumur.	A.1
P	<i>Oh</i> sudah <i>nggak</i> pake air sumur. Itu berarti waktu itu <i>kan</i> sebelum masuk pdam <i>Nggeh</i> pak trus PDAM masuk sekitar tahun berapa <i>Nggeh</i> pak?	
MA.4	PDAM masuk itu sekitar 85 an	
P	<i>Oh</i> langsung berarti <i>Nggeh</i> pak?	
MA.4	Caranya <i>nggak</i> lama. Itu malah kebanyakan pompa air	
P	Tapi maksudnya, tapi ada <i>kan</i> pak titik titik sumur disini?	
MA.4	Kalo sumur, kalo saya <i>nggak</i> ada	
P	Bener-bener <i>nggak</i> ada berarti?	
MA.4	Ada satu mungkin belum ditutup. Di gang 2 nomer 11. Dulu dia punya. Yang lain ga ada	
P	<i>Nggeh</i> Pak, mungkin saya mau tanya kalau aktivitas warganya disini bagaimana ya Pak? Mungkin selain aktivitas rumah tangga ada apa lagi yang lain? Mungkin ada industri skala rumah tangga atau seperti apa?	A.2
MA.4	Disini rumah tangga semua mas, kan disini komplek perumahan	
P	Apa masih ada yang memanfaatkan air tanah Pak?	A.3
MA.4	Sudah <i>nggak</i> ada mas..	
P	<i>Nggeh</i> mungkin, seperti ini sih pak. <i>Kan</i> air tanah disini mayoritas warganya sudah <i>nggak</i>	

	make. Tapi ada dampak yang dirasakan <i>nggak</i> pak? misalnya terkait konstruksi bangunan. Apakah dengan adanya itu dengan kondisi air tanah yang asin itu kondisi bangunan itu sering retak? trus sering nglontok karena garam itu?	
MA.4	Ya memang, lebih plesterannya itu yang sering lepas. Terutama di bawah itu	D1.1
P	<i>Oh</i> iya iya yang dibawah itu. <i>Oh</i> berarti kalo disini air tanahnya itu, <i>kan</i> tadi bapak bilang asin itu maksudnya kedalaman 1 atau 2 meter?	
MA.4	Ya asin kalo 1 , 2 meter	
P	<i>Oh</i> berarti diatas yang dangkal itu aja udah asin	
MA.4	Iya, nggali satu meter aja udah asin	
P	Trus kalau dampak lainnya ada <i>nggak</i> pak? Mungkin kalo disini sampai tanah <i>ambles</i>	
MA.4	<i>Nggak</i>	
P	<i>Oh</i> <i>nggak</i> ada ya?. Trus mungkin terkait ini pak, kesuburan tanah pak. Nyiram taneman nopo nanem taneman	
MA.4	Kalo nyiram kalo <i>nggak</i> pake PDAM, pake air saluran itu.	
P	Maksudnya tanah yang asli niku, bukan pot gitu. Apa pernah ditanami tanaman?	
MA.4	(<i>Nggeremeng</i>)	
P	Tapi masih tumbuh <i>Nggeh</i> pak?	
MA.4	Iya	
P	<i>Nggak</i> masalah berarti?	
MA.4	Iya	
P	Trus kayak misalnya <i>nuwun sewu got selokan niku</i> sampek bau asin <i>niku mboten Nggeh</i> pak?	
MA.4	<i>Nggak</i>	
P	Trus terkait kesehatan niku <i>nggak</i> sampai terganggu? maksudnya seperti gatel-gatel	
MA.4	<i>Nggak</i>	

P	Trus mungkin ini yang terakhir. Jadi ini <i>kan</i> air tanah asin <i>kan</i> . Mungkin sebuah isu atau fenomena. Nah niku apa sampek dilihat atau diperhitungkan orang yang mau beli rumah disini? Atau developer mau bangun rumah?	
MA.4	<i>Nggak</i>	
P	Berarti secara umum saya simpulkan dampaknya mungkin yang terasa itu masalah tembok itu ya. Sering <i>ngelontok</i> .	
MA.4	Tapi ini sini karena bangunan lama jadi cukup bagus. Ini <i>kan</i> versi aslinya. Kalau daerah yang sana keliatan karena mungkin semennya kurang. Semua rumah yang besar tapi gak ditempati batu merahnya itu keliatan.	
P	<i>Oh</i> sampai batu merah	
MA.4	Tapi itu diluar kita lo. Yang di Gununganyar sana	
P	<i>Oh</i> iya saya kebetulan <i>kan</i> disana juga kemarin wawancara. <i>Sampek</i> ada yang <i>ambrol</i> di rumahnya	
MA.4	Karena itu campuran semennya itu kurang	
P	Iya <i>nggak</i> kuat sama air yang meresap	
MA.4	Dan dulu mungkin dulunya <i>anunya</i> pake kapur	
P	Jadi secara umum kalo disini saya bilang memang <i>nggak</i> ada masalah terkait air tanah	PD3.1
MA.4	Iya tidak sampai mengganggu	
P	<i>Nggeh</i> pak sebenarnya saya Cuma mau pengen tanya itu aja di RW 4. Karena ini <i>kan</i> penelitian saya <i>kan</i> 2 kelurahan. Jadi saya harus tanya satu-satu RWnya.	

TRANSKRIP 13

P : Peneliti

MA.5 : Responden (Ketua RW 05 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggih</i> Pak, mungkin saya konfirmasi data diri dulu. Benar Pak Joko Setiono? Usianya <i>pinten</i> Pak?	
MA.5	kelahiran 65.. berarti 52 ya.	
P	Oh iya. <i>Niki</i> benar MA 1 blok B nomer 8 <i>nggih</i> Pak alamatnya? RW 5 ya Pak?	
MA.5	Iya	
P	Kalau disini ada berapa RT Pak?	
MA.5	Lima	
P	Lima juga? Ada nomor telepon atau HP yang mungkin nanti bisa saya hubungi? Untuk konfirmasi lagi.	
MA.5	082244822384. WA aja soalnya <i>kalo pake</i> tab agak susah.	
P	Oh iya iya pak. Jenis pekerjanya apa Pak <i>nyuwun sewu</i> ?	
MA.5	Swasta mas.	
P	Lama tinggal disini sudah berapa lama Pak?	
MA.5	90 91..	
P	Dari 99 Pak?	
MA.5	Dari 90 sampai.. Eh.. dari 2000 atau 2001. 2001 lah. Berarti 15 ya.	
P	17 Pak tahun Pak	
MA.5	Ya kalau itu 15.. eh 16 tahun ya. 2001 kok. Anak saya lahir 2001 kalau <i>nggak</i> salah.	
P	Sama Pak saya pak. Pindah di Surabaya tahun 200an	
MA.5	Mana sih aslinya?	
P	Saya Karah pak.	

MA.5	Karah itu kearah Karang Pilang itu ya	
P	Jambangan <i>niku</i> Pak. <i>Nggih</i> Pak mungkin saya bertanya mau mewawancara tentang air tanah Pak. Mungkin di awal <i>jenengan</i> bisa ceritakan dulu warga disekitar sini itu masih ada atau nggak aktivitasnya yang menggunakan air tanah?	
MA.5	Sumur?	
P	Iya Pak	
MA.5	Iya ada, banyak.	
P	Itu biasanya digunakan untuk apa Pak?	
MA.5	Ya untuk.. sini kan air PDAM gak lancar kan ya,	
P	Hm gitu	
MA.5	Iya nyalanya Cuma malam sampai pagi. Pagi Cuma berapa jam gitu. Itu kan yang punya tendon semua. Kebetulan mungkin untuk anak kos kan kurang.	
P	Oh iya.. banyak kos-kosan disini Pak	
MA.5	Iya terutama untuk anak kos pasti punya sumur sendiri	
P	Berarti juga dipakai untuk.. <i>nyuwun sewu nggih</i> untuk mandi, buat nyiram tanaman..	A.1
MA.5	Iya. Untuk cuci mobil juga.	
P	Oiya sampai cuci mobil juga pakai air tanah juga?	
MA.5	Iya <i>wong</i> adanya itu kok	
P	Oh iya..	
MA.5	Tapi saya tidak punya saya	
P	Oh tapi warga disini ada yang punya?	
MA.5	Banyak, dulu memang aslinya perumahan asli sini kan sudah ada sumurnya,	
P	Tiap kapling ada sumurnya gitu?	

MA.5	Iya, semua RT kecuali RT 4 kalau tidak salah. Perumahan YKP toh ini. Kecuali RT 4 sih karena dulu masih nol, ada yang kuat ada yang nggak.. tapi mungkin kebanyakan kayaknya nggak kuat.	
P	<i>Nggih nggih..</i> terus misalnya saya Tanya aktivitas warga sini secara umum saja selain kegiatan rumah tangga apa ada yang lain Pak? Misalnya <i>home industry</i>	
MA.5	<i>Nggak</i> ada, kebanyakan kos disini. Karena dekat UPN itu.	A.2
P	Oh iya Pak karena depan langsung	
MA.5	Usaha kos banyaknya.. terus kalau yang di pinggir udah tau toh jualan makanan	A.3
P	Oh depan itu masih masuk RW 5 Pak?	
MA.5	Iya, di sekeliling ini lho. Kebanyakan itu, terus ruko-ruko itu kan akses untuk diluar. Diluar itu ada makanan, café, apa supermarket gitu lho. Tapi kalau yang di dalam rata-rata kos ya.	A.4
P	Berarti mayoritas kegiatannya kos sama rumah tangga ya?	
MA.5	Ya. Rumah tangga plus kos ya.	A.5
P	Mungkin kembali lagi ke masalah air tanah atau air sumur, itu karena penelitian saya tentang intrusi air laut Pak, jadi air laut yang lama kelamaan meresap ke air tanah sehingga air tanahnya	
MA.5	Sadahnya tinggi <i>toh</i> ?	
P	Iya	
MA.5	Karena emang kesadahan di Surabaya, seluruh Surabaya tinggi kok.	
P	Kalau dari data yang saya punya kan Medokan Ayu memang yang paling tinggi di Surabaya,	
MA.5	Nggak, walaupun dimanapun saya yakin kesadahannya tinggi	

P	Tapi memang disini maksudnya asin seperti itu ya Pak?	
MA.5	Iya, asin. Dekat laut kok. Saya percaya tidak ada kok 0 soalnya udah agak naik ke Pandaan. Porong pun kesadahannya tinggi kok.	S.1
P	Porong kan juga dekat laut Pak	
MA.5	Atau Krian.. kalau Krian nggak tau soalnya sudah di tengah.	
P	Krian kan sudah di tengah pak. Kalau Porong memang berbatasan dengan laut juga. Nggih Pak mungkin tadi kan terkait masalah air tanah Pak, kondisi disini memang asin. Walaupun tadi bapak menceritakan bahwa warga masih menggunakan air tanah, itu apa ada dampak yang signifikan yang dirasakan oleh warga, digunakan maupun tidak.	
MA.5	Ada yang sudah <i>ditreatment</i> toh.	
P	Maksudnya <i>ditreatment</i> itu seperti apa Pak?	
MA.5	Apa ya.. difilter gitu. Warga kan ada yang difilter.	
P	Tapi kalau saya Tanya ke RW lain itu mereka merasakan dampak walaupun tidak digunakan. Misalnya seperti tembok retak..	
MA.5	Oh iya, itu pasti. Tapi kalau tau efek kesadahan tinggi kan mengandung besi, kalsium.. tau toh teorinya	D1.1
P	Iya maka dari itu pak saya konfirmasi	
MA.5	Ya pasti efeknya luar biasa yang kesadahan tinggi.. manusia pun juga kan tempramen, garam mengandung itu yang membuat tempramen toh..	
P	Kalau untuk disini Pak..	
MA.5	Buat nyampur nyampur bahan bangunan tidak berani itu	
P	Berarti terkait konsumsi bangunan ya Pak	

MA.5	Kalau borongan saya tidak tahu ya, pokoknya ada air ya dipakai. Tapi kalau untuk sendiri itu biasanya beli di luar.	
P	Berarti memang ada keretakan, mengelupas gitu ya pak	
MA.5	Tidak usah Tanya juga sudah tau pasti ada	D1.2
P	Saya Cuma konfirmasi saja Pak	
MA.5	Kesadahan tinggi karena apa toh? Fe sama garam NaCl <i>toh</i> .	
P	Kalau untuk lantai amblas terus jalan amblas apa pernah terjadi?	
MA.5	Oh ya pasti.. karena itu kan dulu tanah uruk semua kan. Ini kan dulu bekas tambak, kedalaman urukannya mungkin ya 1,5 meter, pasti berat toh. Saya yakin di Surabaya tanah uruk semua.	D2.1
P	Itu kan dari aspek kontruksi bangunan ya Pak, kalau misalnya dampak lingkungan?	
MA.5	Mati, kalau dikasih kesadahan tinggi ya mati	D3.1
P	Tanamannya ya Pak?	
MA.5	Iya, kesadahan tinggi kan mati. Efeknya kan banyak Mas	
P	Tapi maksudnya <i>nyuwun sewu</i> , got, selokan apa juga jadi bau asin gitu ya?	
MA.5	Tidak	
P	Oh tidak sampai begitu ya..	
MA.5	Kalau musim panas kadang-kadang got kering, karena meresap ke bawah toh.	
P	Untuk aspek kesehatan, misalnya pakai air seperti itu sampai terganggu tidak? Pernah tidak Pak disini?	
MA.5	Pasti ada efeknya. Satu, pemborosan sabun. Kedua, kalau tidak steril kan musim hujan <i>E. Coli</i> kan tinggi, itu menyebabkan batuk, sakit perut atau muntaber. Itu penyebabnya kan dari	D4.1

	situ. Kalau demam berdarah itu kan sudah biasa.	
P	Terus kalau terkait nilai investasi rumah pak, orang beli rumah disini apa memperhatikan kondisi air tanahnya atau air sumurnya Pak?	
MA.5	Semua pasti diperhatikan ya, seperti ada saluran PDAM atau tidak, itu pasti diperhatikan. Lalu kedua, itu akses jalan ketika dekat sentral kegiatan seperti sekarang ada MERR, jalan tol, itu kan strategis.	D5.1
P	Tapi kalau terkait air tanahnya apa juga mempengaruhi harga rumahnya Pak? Maksudnya, tadi bapak kan cerita kalau disini..	
MA.5	Saya yakin kalau tidak ada PDAM pasti salah satunya berpengaruh	D5.1
P	Tapi tadi kan bapak cerita kalau PDAM-nya sering mati..	
MA.5	Kalau untuk keluarga cukup kok	
P	berarti tidak signifikan gitu ya Pak	
MA.5	Karena PDAM masih relatif lancar kok, Cuma ya harus ada tendon. Kalau yang di timur sana ya pasti mending disini.	
P	Oh iya pak kemarin juga habis wawancara disana, ada yang sampai rumahnya ambrol pak.	
MA.5	Ambrolnya kenapa?	
P	Ini katanya konstruksinya retak	
MA.5	Iya maksudnya karena apa? Retak itu akibat air atau apa	
P	Iya air asinnya itu	
MA.5	Kalau menurut saya itu gerak tanahnya. Kalau dari saya itu mungkin pondasinya kurang, padahal itu dulunya rawa. Urukannya bisa 2-3 meter itu. Kadang bangun juga bisa kan kurang tau asal-asalan. Kalau anak-anak sipil kan tau,	

	anak-anak arsitek bebannya berapa, konstruksinya harus gimana	
P	Itu anak sipil pak yang tau. <i>Nggih</i> Pak mungkin tadi Bapak cerita dampak apa yang dirasakan, mungkin bisa saya simpulkan bahwa terkait fisik bangunan itu ada, terus masalah lingkungan yang masalah tanaman itu, kalau musim panas juga mati karena kesadahan tinggi dan juga masalah kesehatan juga ada disini. Nah ini maksudnya solusi sementara yang dilakukan warga untuk menanggulangi dampak-dampak yang terjadi itu apa Pak?	
MA.5	Ya, mungkin dengan mencari tempat dengan kesadahan paling kecil tidak tahu itu penguburannya kurang dalam atau apa itu kan harus dicek toh, atau dites air tanah tingkat kesadahan paling kecil posisi disitu berapa	
P	Tapi ada Pak warga yang melakukan hal itu?	
MA.5	Pasti ada. Yang kedua, mensterilkan dengan sinar UV atau disuling.	
P	Berarti bisa saya simpulkan secara umum, masyarakat bisa ya menangani sendiri dari dampak dampak seperti itu tanpa bantuan pihak lain?	
MA.5	Dengan adanya kondisi sumber alam yang seperti itu, saya kira manusia apapun kalau <i>kepepet</i> pasti dia kreatif. Katakanlah Negara asing yang 4 musim, dia juga bisa mengkondisikan SDA nya, apa yang ada dikelola semaksimal mungkin. Justru itu kreatifitasnya manusia muncul kalau <i>kepepet</i> .	PD1.1
P	Berarti itu terkait aktivitas warga untuk meminimalisir dampak, berarti kalau bisa memulihkan sendiri dampaknya juga tidak cukup panjang menurut saya	

MA.5	Ya tergantung ketersediaan tadi itu, kalau PDAM nya mati paling tidak muncul ide kreativitas gitu lho. Disaring berapa tendon, diolah.	PD2.1
P	Tapi apa sampai membutuhkan pihak lain Pak?	
MA.5	Seharusnya.	
P	Tidak, kalau misalnya kondisinya sekarang apakah sampai dibantu oleh pihak dari luar, pihak swasta atau pihak pemerintah atau sementara ini warga bisa menangani sendiri	
MA.5	Seharusnya itu kan dari pemerintah, kalau disini kan sudah ada saluran PDAM nya jadi sudah tercukupi. Tapi untuk yang daerah timur sana mungkin perlu dilakukan penyuluhan atau jalan pemecahannya.	
P	Tapi kalau untuk disini tidak ada ya Pak yang sampai seperti itu?	
MA.5	Belum	
P	Sudah Pak, sebenarnya saya cuma ingin Tanya tentang itu saja Pak	
MA.5	Tapi kalau masnya ini punya penemuan tertentu untuk menurunkan kesadahan, monggo itu kan bidangnya <i>sampeyan</i> itu mas	
MA.5	Ini kalau sebenarnya penelitian saya dari data tersebut ke efek atau dampaknya, nantinya saya memberikan nilai ke masing-masing lahan Pak, skripsi saya seperti itu nanti.	
MA.5	Kalau lahan mahal kok sini, dengan adanya akses MERR ini luar biasa	
P	<i>Nggih</i> Pak, oh iya mungkin yang terakhir saya mau Tanya terkait batas wilayah ini berarti RW 5 sama RW 6 <i>nggih</i> , yang sebelah barat itu Rungkut, yang selatan ini jalan UPN, terus yang tanah kosong itu YKP berarti. Satu kotak aja ya Pak berarti.	

MA.5	Iya	
------	-----	--

TRANSKRIP 14

P : Peneliti

MA.6 : Responden (Ketua RW 06 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggih, nuwun sewu pak mau tanya ini dulu, biodata dulu, niki bener pak Muhammad Subagyo nggih?</i>	
MA.6	Ya betul	
P	Usiane <i>pinten</i> pak?	
MA.6	63	
P	63. Ini bener apa namanya Medokan Ayu MA I Blok N nomor 11 <i>nggih</i> ?	
MA.6	Betul	
P	<i>Kalo</i> di RW 6 itu RT ne <i>pinten</i> pak?	
MA.6	RT nya 6	
P	Ada 6 juga, ini masuk RT?	
MA.6	RT 4	
P	<i>Oh</i> ini RT 4, <i>nggih</i> . Pak <i>nuwun sewu wonten</i> nomor HP yang bisa dihubungi mungkin?	
MA.6	Ya, nomor saya, 085-733-400-555, 3 kali 5-nya	
P	085-733-400-555. <i>Eee</i> sudah lama tinggal disini berapa lama pak?	
MA.6	Tahun 93, sampai sekarang	
P	<i>Kalo</i> sampai sekarang, 15 tahun lebih <i>nggih</i>	
MA.6	Ya...	
P	14-15 tahun... <i>Nggih</i> pak, mungkin yang pertama ini dulu sih pak, mau tanya, <i>kalo</i> misalnya di RW 6 <i>nggih</i> pak terutama itu jenis aktifitas masyarakatnya sehari-hari itu mungkin selain rumah tangga ada yang lain atau nggak pak?	
MA.6	<i>Anu</i> , Karang Werda	
P	Karang Werda itu apa pak?	

MA.6	Karang Werda itu usia 50 <i>eem</i> 60 sampai ke atas... posyandu gak... <i>eee....</i> posyandu dulu anak balita	
P	<i>Oh</i> seperti itu...	
MA.6	Ya posyandu, ya <i>to</i> ? Posyandu anak balita dengan orang tuanya he...	
P	Hmmm....begitu...	
MA.6	Ya, terus karang werda itu 60 ke atas	
P	<i>Ohh</i> ya... tapi secara umum.... banyak rumah tangga <i>nggih</i> pak, maksudnya kayak...	
MA.6	Rata-rata rumah tangga...	A.1
P	...industri rumah tangga ngoten, <i>mboten enten</i> ?	
MA.6	Industri disini ada UMKMnya ada 20an	A.2
P	<i>Oh</i> Cuma ada umkm di rumah aja berarti ya	
MA.6	Ya, meubel, roti, ini, baju-baju gini...	A.3
P	<i>Oh</i> seperti itu... yayayaya. Tapi <i>kalo</i> yang memanfaatkan air tanah <i>mboten enten nggih</i> pak	
MA.6	<i>Oh</i> pemanfaatan air <i>anu</i> gunung.... kangen water? Sekan hehe	
P	<i>Oh</i> itu aja	
MA.6	Air tanah... air tanah <i>ndak</i> bisa <i>dipake</i> ... air tanah <i>ndak</i> mungkin bisa <i>dipake</i>	A.4
P	<i>Kalo</i> disini ee... secara umum sih pak kondisi air tanahnya memang bener-bener gabisa <i>dipake</i> ?	
MA.6	Bener... jadi harus di... paling <i>nggak</i> 2 meter atau 3 meter <i>ndak</i> sampai	
P	Itu udah asin itu berarti?	S.1
MA.6	Ya setelah itu sudah <i>ndak</i> bisa <i>dipake</i> lagi... asin... jadi paling banter itu kita 2 sampe 3 meter	
P	Oo <i>kalo</i> mau gali itu bisa ya	
MA.6	Gali baru itu bisa payau tapi bisa diinapkan	

P	<i>Oh ya jadi tawar disuling gitu ya...</i>	
MA.6	Jadi.. ya... atau dikasih apa itu disimpen dikasih	
P	Bubuk itu ya pak ya?	
MA.6	Ya baru bisa...	
P	Terus ini pak... karena saya ini kan sebenarnya mau menilai dampaknya pak... dampak dari air tanah itu apakah berpengaruh signifikan ke masyarakat... tadi kan jenengan sudah menjelaskan <i>kalo</i> 2-3 meter dibawah sini itu kan air tanahnya kan sudah asin...	
MA.6	Ya...	
P	Nah itu apakah sampai mengganggu aktifitas warga pak?	
MA.6	<i>Kalo</i> konstruksi mungkin iya	D2.1
P	Konstruksi! <i>Kalo</i> konstruksi sampe seperti apa pak?	
MA.6	<i>Kalo</i> konstruksi kan <i>ambles</i> ini mas <i>heeh</i>	D2.2
P	<i>Ambles</i> maksudnya?	
MA.6	Yaa turun gitu mas...	D2.3
P	<i>Heeh</i> jadi...	
MA.6	Rata rata tanah disini seperti disitu <i>lo</i> jembatan itu <i>lo</i>	
P	<i>Oh ya heeh</i>	
MA.6	Itu kan <i>ambles</i>	
P	Ya... oo sampe kaya gitu	
MA.6	Nah itu juga gitu jadi jadi disini Rungkut itu termasuk tanah yang apa... dulunya rekat ya tapi setelah itu karena <i>anu</i> dia <i>ambles</i> ... jadi <i>opo</i> .. <i>kalo</i> sudah ga lengket ya <i>ambles</i> ...	
P	<i>Oh</i> seperti itu... iya sudah ringkih gitu <i>hehe</i> .. iya	
MA.6	Iya konstruksi mesti...	
P	Iya	
MA.6	Ini juga <i>ambles</i> ini rumah saya	D2.4

P	<i>Ee lantainya berarti pak nggih?</i>	D2.5
MA.6	Ya ini sampe ndukure	
P	<i>Oh berarti kalo tembok-tembok ini sampe retak apa ndak pak?</i>	D1.1
MA.6	Bisa retak itu retak juga	
P	Itu karena.... air asin itu ya kan berarti ya?	
MA.6	Yang itu... bisa air asin ini juga ke tembok ini mrotoli... mrotoli...	D1.2
P	Ya sampe mrotoli juga <i>nggih</i> pak? <i>Oh</i> seperti itu. Apa sampe retak pak? Gara gara air asin	
MA.6	<i>Kalo yang ambles retak, tapi kalo yang mrotoli itu kan hanya ngecat ulang</i>	D1.3
P	Hanya tinggal ngecat ulang?	
MA.6	Ya, ngecat ulang	
P	<i>Oh</i> gitu, soalnya kebetulan kan daerah penelitian saya ada 2 pak	
MA.6	Iya?	
P	Saya ke mana ini... gunung anyar tambak, perumahan itu sampe <i>ambrol</i> soalnya pak seperti itu...	
MA.6	<i>Oh</i> iya kemakan asin itu...	
P	<i>Nggih... iya... itu kan dari konstruksi bangunan nggih pak... dari lingkungan mungkin pak kaya misalnya bisa nanem taneman atau enggak</i>	
MA.6	<i>Kalo taneman seyogyanya di... atau ikan ya ikan air tawar itu ikannya...</i>	
P	<i>Oh</i> ya ya... <i>nggih heeh?</i>	
MA.6	Ikan itu sebaiknya diinepkan dulu... airnya	
P	Diinepkan itu... <i>oh</i> airnya...	
MA.6	Airnya diinepkan dulu baru dimasukkan ke kolam baru bisa dipake <i>kalo</i> enggak ya mesti sakit ikannya... <i>ndak ndak ndak</i> tahan...	
P	Emmm... ooo...	

MA.6	<i>Kalo</i> misalkan dari air langsung di ambil mungkin ndak tahan	
P	Itu berarti pakai air tanah langsung ya pak berarti ya	
MA.6	Iya <i>kalo</i> misalkan disedot, diambil tanahnya dipake misalnya <i>kumpo</i> terus dikasih ke ikan, ikan ndak tahan	
P	<i>Heem...</i> berarti harus dinepkan dulu	
MA.6	Harus dinepkan dulu 1 <i>malem</i> atau dikasih ragi 1 <i>malem</i> baru dipake...	
P	<i>Hmmm oh</i> seperti itu...	
MA.6	Itu baru normal...	
P	<i>Hmmm</i> gitu	
MA.6	<i>Kalo</i> nggak kecuali ikannya tahan <i>anu</i> ya ikan mujaer	
P	Ikan air payau gitu ya... <i>yayaya...</i> terus <i>kalo</i> itu kan dari ikan pak maksudnya <i>kalo</i> dari tanaman gitu...	
MA.6	Seyogyanya itu juga, sebaiknya itu, tapi kita gak mungkin melakukan itu makanya saya juga ini kan me... tapi saya lihat disini kan gini karena disini apa itu... air itu setelah itu kan mengalir ya..	
P	Heeh...	
MA.6	Jadi ni kan ini ya misalkan kamu gini ya airnya kan ga sampe kesini dia kan airnya disini ya...	
P	<i>Nggih</i>	
MA.6	Nah pada waktu disini ndak masalah sampe disini dia kan sudah air baik disini sudah	
P	Iya	
MA.6	Sampe 2 meter masih air baik, jadi <i>kalo</i> untuk tanaman saya yakin ndak begitu...	
P	Ndak seberapa <i>nggih</i> pak	
MA.6	Ndak sebegitu mempengaruhi	

P	Terus kaya misalnya mungkin didepan rumah atau dimana ada selokan gak sampe bau asin gitu gak ya pak ya? Maksud saya selokannya ga sampe asin gitu pak ya?	
MA.6	<i>Eee</i> ga pernah... atau kotoran lebih banyak dari	
P	Rumah-rumah gitu ya pak ya	
MA.6	Iya, lebih banyak <i>opo</i> polusinya	
P	<i>Nggih</i> iya... Terus <i>kalo</i> berarti kan kaya kesehatan gitu ga sampe mengganggu ya pak?	
MA.6	insyaAllah nggak, karena air minum semua kan pake air pdam semuanya...	
	PDAMnya sudah merata pak disini?	
MA.6	Ya semua pake pdam, ndak ada yang pake air tanah...	
P	PDAM <i>nggih</i>	
P	Nah terus mungkin ini pak, terkait tadi itu kan sebenarnya kan masalah isu ya pak atau fenomena ya pak, kalau dari teori yang saya baca itu kan semakin lama itu kan air tanah <i>kalo</i> sudah terkena air asin itu kan akan semakin asin terus menerus dan penyulingannya lama. Isu seperti itu tuh apa sampai memengaruhi ini pak, harga rumah, nilai investasi, atau yang lain seperti itu?	
MA.6	<i>Kalo</i> itu pengaruhnya dari infrastruktur kok mas, bukan dari bukan dari intrusi air tanah	
P	Jadi mereka ga liat itu <i>nggih</i> pak?	
MA.6	Ga.. ga liat... <i>kalo</i> seperti itu yang penting air pdamnya masuk, kondisinya gak banjir, seperti itu...	
P	<i>Oh</i> ya seperti itu... berarti dari sekian dampak yang tadi bisa saya simpulkan kalau disini dampak air asin itu Cuma terkait konstruksi sama mungkin tadi buat air tanah jadi kolam ikan gitu ya pak ya?	

MA.6	Ya, jadi dia tidak bisa, untuk kolam ikan jelas ndak bagus	
P	<i>Oh, ya. Kalo mungkin itu tadi kan solusi yang untuk kolam ikan kan seperti itu pak, jadi di-diinepkan dulu, terus kalo rumah gini, maksudnya dari warga sekitar, solusi sementara itu ada nggak pak, kira kira?</i>	
MA.6	Ya, pake air pdam	
P	Bukan pak, maksudnya konstruksi ini nya, apa kaya lantai yang <i>ambles</i> , tembok nya...	
MA.6	<i>Oh itu, kita nggak-nggak bisa, kan tanah ya, konstruksi tanah, seyogyanya kaya UPN itu pakai bambu</i>	
P	Bawahnya itu pak yang penting?	
MA.6	<i>Heem, konstruksinya dirobah, atau diganti tanah.</i>	
P	Tapi <i>kalo</i> dari warga sini apa ada yang menerapkan pak? Belum?	
MA.6	<i>Kalo rumah-rumah biasa belum. Rumah biasa masih pakai konstruksi bata</i>	
P	Bata... biasa aja gitu ya pak berarti	
MA.6	Ya kan kecil banget itu pengaruhnya, pengaruhnya lama juga, biasanya 15 tahun baru terjadi.	
P	Berarti secara umum tidak sampai mengganggu aktivitas ya Pak?	PD3.1
MA.6	Iya mas	
P	<i>Nggih mungkin sebenarnya itu aja sih pak yang pengen saya tanyakan pak, karena kan ingin menilai dampaknya seperti apa terus solusi dari warga apa sudah bisa menanggulangi sendiri atau belum, seperti itu, ini kan juga terkait jangka waktu kan <i>kalo</i> udah bisa menanggulangi kan jadi nggak... masalahnya nggak terlalu panjang kan.. begitu</i>	

MA.6	Cuma sayangnya sumurnya jadi jarang bisa dipakai..	
P	Hmm berarti tetap ada, tapi jarang dipakai? <i>Nggih</i> pak seperti itu?	
MA.6	Iya, buat siram-siram juga kurang bagus	
P	Ooo buat siram-siram tanaman itu juga pakai pdam pak?	
MA.6	Ya rata-rata memang sumur tapi ya, sumur yang ada mungkin pas ketemu kebetulan bagus, bisa. Ya itu kan 2 meter dari air... 2,5 lah ya itu masih bagus... <i>Kalo</i> udah didalam itu udah <i>engga</i> .. akhirnya ya tanahnya... apa itu.. makanannya jadinya <i>nggak</i> sehat... tanaman <i>nggak</i> sehat... Tapi <i>kalo</i> kenek yang 2 meter itu masih sehat...	
P	Masih bagus <i>nggih</i> ? Masih bisa tumbuh?	
MA.6	Iya.	
P	Terus <i>nuwun sewu</i> pak <i>kalo</i> misalnya saya tanya ini, terkait batas rw pak, batas rw 6, niku ee saya tadi kan masuk lewat gapura, itu Cuma sekotak perumahan gini saja, ini kan misalnya upn, kan disini ada rw 5 <i>nggih</i> pak	
MA.6	RW 5 sana ya	
P	Sini kan sungai itu <i>nggih</i> pak, ini UPN, itu cuma sekotak gini aja apa gimana?	
MA.6	Iya jadi RW 6 ini, 248 KK, 248 KK, RT nya 6.	
P	<i>Ohh</i> ... iya 248 KK, jadi ini pak, ini kan dampaknya mau saya petakan, tapi saya kan butuh batas RW nya	
MA.6	Yang sana RW 5, dibatasi oleh jalan, sungai itu, terus sana juga dibatasi oleh jalan kembar itu, itu RW 8	
P	Iya... iya... sungai itu kan pak? <i>oh</i> masih RW 8?	
MA.6	Iya, terus sana masih dibatasi lagi jalan kembar, sudah RW lain	

P	Kelurahan lain ya...	
MA.6	Terus sana juga dibatasi sungai, itu sudah RW lain. jadi kita satu kotak itu aja.	
P	<i>Oh</i> yayaya, terus ini pak <i>kalo</i> ini diluar kondisi RW 6 sendiri sih pak, kondisinya apakah sama, RW 5 sendiri kondisinya apakah sama?	
MA.6	Sama	
P	Hampir sama <i>nggih</i> pak?	
MA.6	Iya sama, kondisi tanahnya bekas tambak semua	
P	<i>Nggih</i> pun pak sebenarnya sudah cukup ini pak, mau tanya tanya itu aja. Terima kasih Pak.	

TRANSKRIP 15

P : Peneliti

MA.7 : Responden (Ketua RW 07 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	Ini mau konfirmasi data diri dulu ya Pak. <i>Bener namine</i> Pak Muhammad Ilham <i>nggeh?</i>	
MA.7	Betul	
P	<i>Usiane pinten</i> Pak <i>nuwun sewu?</i>	
MA.7	Baru 67	
P	<i>Niki bener</i> MA 2 Blok N nomer 6 <i>nggeh?</i> RW 7?	
MA.7	Betul	
P	<i>Niki RTne mlebet</i> RT <i>pinten</i> Pak?	
MA.7	RT 2	
P	<i>Nuwun sewu</i> Pak, jenis <i>pekerjaane</i> Bapak?	
MA.7	Saya pengsiunan. Pengsiunan PNS	
P	Kalau lama tinggal disini sudah berapa lama Pak?	
MA.7	Sebelumnya saya dapat rumah ini sudah lama. Sekitar tahun 94/95	
P	<i>Ohh</i> 20 tahun lebih <i>nggeh?</i>	
MA.7	Ya, tapi saya baru tinggal disini tahun 2000an, soalnya dulu saya dinas di Magetan	
P	Sekitar 17 tahunan ya Pak kira-kira? hehehe	
MA.7	Ya hehe	
P	Kan karena tadi diawal sudah dijelaskan kan Pak tentang intrusi air laut/air tanah. Bapak sendiri <i>nopo</i> masyarakat di sekitar sini itu apa masih ada Pak aktivitas warga yang memanfaatkan air tanah?	
MA.7	Kalau penghuni perumahan sudah banyak pakai PDAM. Air tanah ini ada cuma biasanya ini penduduk musiman. Penduduk musiman itu	A.1

	penduduk yang ya ini kan perumahan ini banyak rumah – rumah yang kosong. <i>Lah</i> itu buat yang <i>njaga</i> , penjaga rumah kan nggak di fasilitasi <i>opo – opo</i> . <i>Yawes</i> akhirnya kan sumur itu. Kan setiap rumah ada sumurnya, tapi nggak difungsikan. Kebanyakan sama masyarakat disini sumurnya ditutup terus bikin tandon PDAM.	
P	<i>Ohh</i> gitu Pak, Kalau buat nyiram tanaman juga enggak Pak?	
MA.7	<i>Mati tanemane</i>	
P	<i>Ohh hahahaha</i> iya ya Pak kan asin airnya	
MA.7	Tapi ya Mas, anehnya beberapa rumah disitu, 2 rumah itu nggak asin. Tapi <i>yo</i> jarang sekali. <i>Halah palingan</i> satu dua rumah aja, bisa difungsikan untuk siram – siram aja. Ya kalau rumah saya sama <i>sing liya – liyane</i> asin kabeh, nggak bisa	S.1
P	<i>Ohh</i> hehehe berarti ini sama kayak yang ceritanya di RW 1 kemarin. Jarak 1 meter asin sama tawar Pak	
MA.7	Ada memang, tapi <i>yo</i> ndak seluruh, satu dua rumah aja yang begitu	
P	<i>Ohh nggeh – nggeh – nggeh</i>	
MA.7	Ya <i>rezekinelah</i>	
P	Hehehe iya	
MA.7	Bisa <i>ngirit</i> PDAM. Kalau saya <i>full</i> PDAM	
P	Terus kayak misalnya Pak, <i>nuwun sewu</i> di samping itu aktivitas warga disini selain kegiatan rumah tangga apa ada yang lain Pak? Kayak industri kecil gitu, misal industri skala rumah tangga? Apa ada Pak?	
MA.7	Kayak <i>home industry</i> gitu?	
P	Iya, ada apa enggak Pak?	

MA.7	Ada, tapi cuma di deretan sana yang di jalan. Kalau yang di dalam ini rumah tangga aja dan ada beberapa untuk kantor	A.2
P	<i>Ohh</i> kalau kantor ya hampir sama lah kayak rumah tangga hehe. Oh ya berarti benar – benar nggak ada ya Pak yang pakai air tanah, cuma dua rumah itu aja?	
MA.7	Ya itu ada, tapi buat penunggu – penunggu rumah itu aja, karena dia nggak ada PDAMnya	A.3
P	<i>Nggeh</i> Pak. Mungkin kan terkait masalah air asin tadi, apakah ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat walaupun nggak <i>makek</i> tapi ada nggak Pak dampak yang dirasakan?	
MA.7	Saya kira sementara ini ya kan sudah tau mulai awal kalau disini ini airnya asin, ya nggak ada masalah	PD3.1
P	<i>Ohh nuwun sewu</i> Pak, waktu itu Saya wawancara di RW lain itu konstruksi bangunan sampai retak – retak	
MA.7	Ya pasti, itu <i>wes</i> umumlah. Kalau perumahan di daerah sini, temboknya wih <i>sampek mbledos – mbledos</i>	D1.1
P	Cepet Pak kayak gitu? Maksudnya jangka waktu berapa sampai rusak banget? Dua tahun atau tiga tahun?	
MA.7	Ya sekitar tiga tahunan gitu. Ini punya saya ini <i>tak dodosi ono wes peng 3 iki. Loh</i> ya. Ini ya tembok saya <i>didodosi</i> terus <i>dilepo</i> tok. Memang terus terang, ini ya bukan rahasia lagi, perumahan – perumahan disini ini konstruksinya <i>ndak</i> begitu <i>anu</i> . Jadi walaupun ditunjang konstruksi yang kurang atau semen yang kayak <i>opo</i> , kalau kondisinya dekat dengan air asin ya mempercepat hehehe	D1.2

P	<i>Ohh</i> hehehe <i>nggeh</i> Pak. Terus kalau misalnya lantai yang <i>ambles</i> , jalan <i>ambles</i> itu apa sampai terjadi seperti itu Pak?	
MA.7	Disini?	
P	Ya di RW 7 aja Pak	
MA.7	<i>Ndak</i> ada. Cuma kemarin ini, kan aspal lama, aspal waktu pengembang, barusan tak tembeli tipis – tipis	
P	Lantainya apa sampai melengkung gitu Pak?	
MA.7	<i>Ohh ndak</i> sampek Mas	
P	Terus bagaimana dengan kesuburan tanah Pak? Mungkin ada tanaman yang langsung ditanam tanpa pot, itu apa bisa tumbuh disini?	
MA.7	Bisa	
P	<i>Ohh</i> itu berarti langsung tanah ya Pak?	
MA.7	Iya	
P	Berarti walaupun air asin nggak sampai mengganggu ya Pak?	
MA.7	Iya. Jadi ini kalau saya nilai air asinnya itu nggak berdampak <i>neng nggone anu</i> Mas. Tapi ya kalau asin memang asin <i>pacenne</i> . Paling mempengaruhinya itu ke bangunan Mas, misalnya besi cepat berkarat seperti itu kan. Terus juga makan tembok, kan naik itu Mas	
P	<i>Ohh</i> seperti itu	
MA.7	Ini buktinya kalau ditanah tetep tumbuh. Cuma ya memang harus dipupuk hehe tapi masih bisa tumbuh	
P	<i>Ohh</i> iya tetep tumbuh Pak hehe. Terus kalau sungai, got, dan selokan itu sampai bau asin gitu nggak Pak?	
MA.7	Nggak kalau bau asin	
P	Jadi nggak sampai mengganggu baunya ya Pak?	

MA.7	Nggak, karena kan gotnya dibuangi air PDAM Mas. Orang masak, mandi kan kesana airnya	
P	<i>Ohh</i> hehehe <i>nggeh</i> Pak, terus kalau kesehatan nggak sampai terganggu ya?	
MA.7	<i>Ohh</i> nggak Mas	
P	Terus mungkin ini Pak, Bapak kan tadi bilang orang beli rumah disini ini ya otomatis sudah tau kalau airnya asin. Itu sampai dipermasalahkan nggak Pak? Kayak harga rumahnya bisa turun atau tetep naik tapi nggak seberapa signifikan?	
MA.7	Nggak ada pengaruhnya Mas. Orang yang jual rumah ya nggak ngeliat itu, ngasih harga <i>sekarepe dewe</i> hehehe. Buktinya yang minat <i>yo akeh</i>	
P	Berarti nggak sampai mempengaruhi ya?	
MA.7	<i>Ndak</i> Mas	
P	Terus kalau tadi itu dapat saya simpulkan kalau sebenarnya terkait air tanah yang asin itu nggak berdampak apa – apa ke masyarakat ya. Mungkin karena masyarakatnya sudah tau dan mayoritas pakek PDAM	
MA.7	Iya. Ini ke samping masih asin, sampai Penjarangan. Tapi ya asinnya berkurang – berkurang kalau semakin jauh	PD3.2
P	Oh iya pasti itu Pak hehe, saya kan datanya juga seperti itu Pak. Sebenarnya itu aja sih Pak yang mau saya tanyakan. Soalnya kan saya cuma pengen lihat seberapa jauh dampak dari air asin itu ke masyarakat kan. Kalau sampai sini memang saya kemarin ke RW 6, ke yang dekat – dekat sini itu memang bilanganya nggak seberapa berdampak, RW 4 itu juga	
MA.7	Mungkin disana itu, di RW 14	

P	Saya ke gedung anyar tambak Pak, yang paling deket tambak itu sampai <i>ambrol</i> itu Pak rumahnya	
MA.7	Wah iya betul. Itu kalau sampai <i>nggrogoti</i> fondasi jadi <i>ambrol</i> . Itu <i>prul prul prul</i> . <i>Temboke iki lho dikuweki iki nggak katek anu Mas</i>	
P	Langsung <i>protol nggeh</i> Pak	
MA.7	Iya Mas	
P	Oh ya sama tadi terkait batas wilayah <i>nggeh</i> Pak, berarti semua MA 2 itu RW 7 <i>nggeh</i> ?	
MA.7	Ya Betul. Ya ini dikelilingi ini <i>muter</i> . Jadi sininya sungai ya	
P	Ya, kalau yang sana kan RW 6 sama 5	
MA.7	Iya. Sana RW 8. Jadi ini dikelilingi sungai ini sampai tembus kampung. Ini kan ada kampung itu ya	
P	Yang tembus Medokan Sawah itu <i>nggeh</i> Pak?	
MA.7	<i>Ndak</i> paham saya	
P	RW 1 itu <i>nggeh</i> ?	
MA.7	Iya, kalau terus ini tembusnya RW 1. Itu diambil separuh masuk MA 2	
P	<i>Ohh nggeh</i> Pak hehe	
MA.7	Kecil kok Mas paling 200 unit. KKnya ya paling banyak 170an, tapi rumahnya banyak yang kosong - kosong	
P	KK sama rumahnya banyakkkan rumahnya ya Pak? Banyak kavlingannya hehehe. <i>Nggehpun</i> Pak <i>sampun</i> . Terima kasih banyak Pak.	

TRANSKRIP 16

P : Peneliti

MA.8 : Responden (Wakil Ketua RW 08 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	Jadi, mungkin ini dulu saja pak saya mau tanya <i>eee</i> data diri responden dulu saja pak. Jadi bener, Pak Didin ya pak namanya ya pak ya, statusnya wakil ketua RW 8 ya?	
MA.8	Ya	
P	Usianya pinten pak?	
MA.8	43	
P	Alamat rumahnya, MA 3 Blok C14 ya pak ya?	
MA.8	Iya	
P	Benar RW 8, kalau disini jumlah RT nya ada berapa pak?	
MA.8	Ada... 8	
P	Ada 8 juga ya pak ya..	
MA.8	Ya	
P	<i>Oh</i> ya seperti itu, <i>ee</i> permisi pak, mungkin ada nomor telepon atau HP pak yang bisa saya hubungi kalau misalnya saya nanti butuh konfirmasi ke sini lagi pak?	
MA.8	082131410088	
P	Terus kalau lama tinggal disini, sudah berapa lama pak?	
MA.8	Sudah.... 7 tahun	
P	7 tahun <i>nggeh</i> , iya... Jadi seperti ini pak, kalau <i>eee</i> kan penelitian saya ini kan tentang air tanah pak atau air sumur disini...	
MA.8	Ya..	
P	Nah mungkin bapak bisa menceritakan sedikit saja pak kalau bapak sendiri atau mungkin	

	tetangga disini, masyarakat disini itu masih ada nggak pak aktivitasnya itu yang masih memanfaatkan air tanah atau air sumur?	
MA.8	Ya ada sih..	
P	Ada, biasanya digunakan untuk apa pak?	A.1
MA.8	Untuk siram – siram ini taman	
P	<i>Hmmm</i> berarti Cuma sebatas siram – siram gitu aja ya pak, maksudnya...	
MA.8	Ya.. kalau konsumsi kayaknya engga juga sih... karena asin	S.1
P	<i>Hmm</i> pake, permisi pak, dipakai mandi gitu juga ndak ya pak?	
MA.8	Mandi, kayaknya nggak juga deh..	
P	Nggak juga ya... <i>ooo</i> ya seperti itu, <i>eee</i> terus mungkin bisa diceritakan juga pak kalau terutama di RW 8 sih, ini kan memang perumahan ya pak ya... tapi ada kegiatan lain nggak pak selain kegiatan maksudnya kegiatan rumah tangga misalnya kayak ada industry kecil, industry skala rumah tangga itu ada apa <i>enggak</i> pak?	
MA.8	Untuk industry maksudnya?	
P	<i>Eee</i> home industry seperti itulah pak maksudnya, ada <i>enggak</i> di RW 8 ini pak?	
MA.8	Home industry itu berarti apa ya?	
P	Biasanya ada yang punya usaha bikin sesuatu, bikin makanan seperti itu atau semuanya memang rumah seperti biasa saja pak, permukiman bentuknya seperti itu?	
MA.8	Wah ndak ada	
P	<i>Ooo</i> beberapa ada ya pak ya, tapi tetap mayoritas permukiman ya pak ya?	A.2
MA.8	Yaa	
P	<i>Oh</i> ya seperti itu, <i>nggeh</i> mungkin ini pak jadi dari tadi kan kembali lagi ke masalah air tanah	

	pak karena saya penelitiannya tentang air tanah itu kondisi air tanah disini tu seperti apa pak? apakah tawar, apakah asin..	
MA.8	Asin dan bau	
P	Asin dan bau ya pak ya, hehehe jadi memang sudah terindikasi asin dan bau ya pak ya ... Dari.. mungkin ini pak tadi bapak sudah cerita <i>eee</i> sedikit mengenai kondisi air tanah karena penelitian saya itu tentang mencari dampak pak, kan penelitian saya itu kan tentang intrusi air laut jadi air laut yang sebenarnya itu meresap ke tanah dan bapak tadi cerita bahwa kondisi air tanah disini itu asin dan bau juga. Kira – kira ada dampak yang signifikan <i>nggak</i> pak walaupun itu tidak dipakai pak?	
MA.8	Dampak maksudnya?	
P	Jadi misalnya <i>contoh</i> pak kalau saya ke RW lain itu ada yang mengatakan itu misalnya nuwun sewu konstruksi bangunan itu ada yang retak karena mungkin kan air tanah yang menyerap ke konstruksi bangunan	
MA.8	Ya, buat ini... ngelothok ya	D1.1
P	Ngelothok, seperti itu ya ... Terus kalau misalnya jalan sampai nuwun sewu ambles seperti lantai rumah miring gitu pak?	
MA.8	<i>Gak</i> ada	
P	Masjid itu biasanya kan di masjid itu pak, tidak sampai ya pak ya?	
MA.8	<i>Enggak</i> <i>gak</i> sampai	
P	<i>Hmm</i> iya oke, terus dari lingkungan pak tadi bapak <i>nyiram</i> air apa... beberapa ada yang <i>nyiram</i> tanaman pake air tanah itu apakah tanamannya <i>gak</i> mati pak?	
MA.8	<i>Enggak</i> ...	
P	<i>Enggak</i> juga ya pak ya ...	

	Oo oke berarti secara umum <i>gak</i> ada masalah ya pak terkait kondisi <i>eee</i> kecuali kondisi bangunan aja ya pak?	
MA.8	Yaa	
P	Berarti kayak kesehatan, terus nilai investasi rumah, itu sama sekali tidak mengganggu ya pak	
MA.8	<i>Enggak</i>	
P	<i>Okee</i> Terus mungkin <i>eee</i> tadi pak bisa saya simpulkan kalau dampak yang terasa mungkin yang sedikit itu kan terakhir konstruksi bangunan kayak misalnya cat ngelothok dan lain sebagainya, nah itu <i>eee</i> apakah adaantisipasi khusus pak dari warga misalnya biar bisa tahan lama atau <i>enggak</i> cepet cepet ngelothok juga pak walaupun ya hehe ngelothok itu kan alami	PD3.1
MA.8	Ya dari fondasi. Kalau dampak tidak <i>sampe kerasa</i> mas	
P	Oo gitu dari pondasi nya ya pak	
MA.8	Kalau pondasinya bagus <i>gak</i> papa ini kayaknya	
P	Tapi memang ini pak, maksudnya masyarakat kalau membangun rumah disini itu sudah tau ya kondisi air tanahnya yang seperti itu?	
MA.8	Ya	
P	Jadi sudah diantisipasi dari awal ya pak ya?	
MA.8	Iya	
P	<i>Ooo</i> oke pak hehehe Sebenarnya saya Cuma pengen tanya itu aja sih pak masalah air tanah sama mungkin yang terakhir kalau misalnya saya pak Tanya pak batas RW 8 pak, itu seluru MA 3 bener ya pak ya? atau ada yang lain pak?	
MA.8	Ndak ada	

P	Berarti seluruh MA 3 itu RW 8 ya pak ya?	
MA.8	Iya	
P	<i>Ooo</i> iya . Ya pak mungkin itu aja pak hehe terimakasih banyak pak hehe	

TRANSKRIP 17

P : Peneliti

MA.9 : Responden (Ketua RW 09 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	Mungkin ini mau konfirmasi biodata bapaknya dulu aja. Bener Pak Ridwan <i>nggeh</i> namanya?	
MA.9	Iya betul	
P	<i>Nuwun sewu</i> usianya sekitar berapa?	
MA.9	Sekitar 59 apa 58 ya	
P	Kalau tinggal disini sudah berapa lama ya?	
MA.9	Sekitar 25an eh 20an gitu	
P	Ohh 20 tahunan <i>nggeh</i> ?	
MA.9	Iya	
P	Kan penelitian saya itu kan tentang intrusi air laut. Jadi sebenarnya air laut yang meresap ke air tanah, jadi air tanah / air sumurnya itu jadi payau /asin	
MA.9	Kalau disini itu asin	
P	Ohh <i>nggeh</i> hehehe, mungkin bisa diceritakan dulu kondisi air sumurnya seperti apa?	
MA.9	Kalau disini kan saya sendiri nggak pakai air sumur ya Mas, cuma kondisi tanah disini itu cenderung kalau sama laut kan sangat dekat jadi pengaruh airnya itu kayak asin banget gitu	S.1
P	Itu memang asin ya berarti?	
MA.9	Iya memang asin	S.2
P	Itu maksudnya air tanah yang <i>dalem</i> sekali atau yang dangkalnya 1 m x 1 m atau 2 m itu udah asin atau gimana?	
MA.9	Yang <i>dalem</i>	
P	Oh yang <i>dalem</i> ya, tapi kalau yang air permukaan nggak sampai asin ya?	
MA.9	Nggak Mas	

P	Terus kalau misalnya khususnya sih di RW 9 ini maksudnya ada nggak aktivitas warga / masyarakatnya itu masih pakai air tanah atau masih memanfaatkan air tanah seperti itu? Atau sudah tidak ada ya? Mungkin buat nyiram tanaman atau punya kolam atau apa?	
MA.9	Sudah <i>ndak</i> ada rasa - rasanya	A.1
P	Oh berarti memang mayoritas disini kalau secara umum banyak rumah tangga <i>nggeh</i> ?	
MA.9	Iya Mas	A.2
P	Ohh <i>nggeh</i> , mungkin tadi kan sudah dijelaskan kalau disini itu air tanah memang asin seperti itu, <i>lah</i> itu apakah ada dampak yang dirasakan sama warga? Misalnya saya ke RW lain, <i>numun sewu</i> mereka banyak cerita misalnya kayak temboknya itu sering rapuh / retak karena asin, terus nggak bisa <i>nanem taneman</i> , terus <i>nggeh nuwun sewu</i> ada yang rumahnya sampai <i>ambrol</i> gitu. Apa di RW 9 ini secara keseluruhan seperti apa <i>nggeh</i> ?	
MA.9	Kalau pengaruh air sendiri ya Mas, cenderung ke bangunan ya mungkin ada yang seperti itu kayak rapuh atau apa tapi bukan berarti air yang asin tadi bisa mempengaruhi juga karena kan pengaruh dari bangunan yang kita bangun sendiri kan juga kualitasnya seperti apa. Kayak gitu <i>nggeh</i> Mas	D1.1
P	Ohh <i>nggeh</i> bener	
MA.9	Kalau bangunan kita sudah lama, akhirnya kan terkikis juga sama yang namanya air garam atau seperti itu kan terkena air laut itu ya	D1.2
P	Ohh jadi memang ada pengaruhnya ya?	
MA.9	Ada, walaupun cuma berapa persen	
P	Oh gitu. Terus kalau misalnya yang lantai sampai <i>ambles</i> gitu apa ada?	

MA.9	Ada tapi nggak terlalu keliatan. Nggak terlalu besarlah Mas	D1.3
P	Oh seperti itu	
MA.9	Kecuali kalau kita lokasinya terlalu dekat dengan laut ya, mungkin gelombangnya mungkin masih berpengaruh	
P	Oh ya ya ya	
MA.9	Tapi kalau disini sih sudah nggak	
P	Oh ya, di RW 4 ini sudah nggak <i>nggeh</i>	
MA.9	RW 9 Mas	
P	Eh iya <i>sorry</i> RW 9 maksudnya hehehe. Terus kalau misalnya <i>nanem taneman</i> kayak gitu apa perlu sampai harus <i>nyampur</i> tanah atau di tanah yang sudah ada <i>ditanem</i> bisa langsung tumbuh atau seperti apa?	
MA.9	Semua itu tergantung <i>nggeh</i> Mas, pemupukannya kita itu gimana	
P	Ohh berarti itu maksudnya itu kan yang kalau pakai pupuk dan sebagainya. Maksudnya alami gitu aja hehe	
MA.9	Kalau tanah kita disini ini yang kami lakukan ya langsung aja <i>ditanemi</i> gitu Mas	
P	Ohh berarti nggak seberapa pengaruh ya?	
MA.9	Nggak ada. Paling dikasih pupuk apa, nggak sampai pakai tambahan ini. Tergantung <i>tanemannya</i>	
P	Ditanam asal gitu aja juga bisa <i>nggeh</i> ?	
MA.9	Iya	
P	Oh iya. Terus misalnya <i>nuwun sewu</i> kalau ada selokan gitu sampai bau asin gitu nggak? Maksudnya bau air laut sampai <i>kerasa</i> banget apa nggak?	
MA.9	Nggak sampai	
P	Ohh oke, terus kalau kesehatan mungkin nggak juga ya? Misalkan kalau pakai air tanah sampai	

	gatal – gatal atau lain sebagainya, atau ada penyakit tertentu karena air asin?	
MA.9	Hmm nggak ada Mas	
P	Ohh, terus misalkan ini sih saya mau konfirmasi dampak yang terjadi mungkin kayak orang mau beli rumah disini itu apa melihat isu air tanah itu asin dan dampak – dampak sebagainya yang menyebabkan harga rumahnya melambung tapi tidak melambung terlalu tinggi, sampai seperti itu apa nggak?	
MA.9	Enggak	
P	Berarti maksudnya orang beli disini nggak memperhatikan air tanahnya ya seperti itu?	
MA.9	Enggak Mas. Justru yang orang lihat kalau beli rumah yang pertama kan area jalannya, air sudah masuk apa belum, lingkungannya seperti apa, dalam artian ada yang semi perumahan atau apa, mobilnya gimana untuk parkir sama kondisi rumahnya, seperti itu sih Mas	
P	Oh berarti itu nggak diliat <i>nggeh</i> yang air tanah?	
MA.9	Nggak pernah dilihat	
P	Oh hahaha mungkin tadi ya bercerita masalah dampak, bisa saya simpulkan yang paling kerasa mungkin masalah konstruksi bangunan. Dari masalah itu, dari warga sendiri / masyarakat sekitar sini apa ada solusi sementara nggak untuk menangani masalah itu? Kalau udah seperti itu diapakan?	
MA.9	Kalau soal bangunan ya Mas ini pribadi masing – masing. Soalnya kan kita nggak pernah tau ya orang yang pekerjaannya kayak tukangya pinter mengolah campuran bahan dalam membangun rumah atau apa, seperti itu kan pasti akan mempengaruhi juga. Tergantung	PD3.1

	kualitas bahannya <i>lah</i> bisa dikatakan seperti itu, walaupun lambat laun mungkin butuh pembaharuan karena kan nggak bisa ya semua itu tahan lama. Artinya mesti ada pembaharuan apa sekali <i>entah</i> 5 tahun sekali atau gimana, tapi yang pasti ada, tidak mengganggu juga	
P	Oh gitu, jadi dapat saya katakan masyarakat disini bisalah ya membenahin sendiri	
MA.9	Bisa sesuai keadaan	
P	Oh <i>nggeh</i> , sebenarnya saya cuma pengen tanya itu aja sih Pak. Saya kan cuma pengen tau dampaknya seperti apa, karena awal penelitian saya itu kan Kelurahan Medokan Ayu kan intrusi air lautnya tertinggi di Surabaya. Saya cuma <i>pengen</i> tau dampaknya itu seperti apa sih yang dirasakan oleh masyarakat hehe	
MA.9	Oh mungkin Mas e kalau wawancara yang disini nggak terlalu ya Mas	
P	Oh iya nggak papa Pak hehe	
MA.9	Tapi kalau daerah yang belakang itu kan lebih dekat dengan air sungai, air laut juga	
P	Hehehe iya Pak, saya juga wawancaranya nggak yang dekat-deket aja tapi satu kelurahan	
MA.9	Oh memang biasanya kita tuh ini kan masih area satu kelurahan ya, apa yang cenderung ke air laut itu kan larinya ke daerah-daerah yang dekat laut gitu kayak Kenjeran atau daerah kayak <i>mangrove</i> itu kan larinya air ke laut gitu ya cenderungnya? Mungkin dampak yang Mas ajukan tadi itu mungkin lebih dirasakan disana	
P	Oh iya hehe	
MA.9	Itu berdasarkan yang saya tau lho hehe	
P	Iya Pak, saya kan juga keliling di masing-masing RW yang dekat laut itu bicara seperti	

	itu, memang yang paling <i>kerasa</i> sementara saya simpulkan seperti itu	
MA.9	Oh radius berapa meter masih <i>kerasa</i> gitu ya	
P	Iya, ini kan RW 9 ya, waktu itu saya ke RW 5, RW 6 yang deket UPN itu aja mereka kadang-kadang bilang masih <i>kerasa</i> seperti itu dan ada juga yang di tengah – tengah tapi nggak <i>kerasa</i> . Nah, itu kan jadinya beda-beda. Itu yang sebenarnya saya ingin petakan sih nanti itu. Oh ya mungkin yang terakhir, kalau misalnya saya tanya untuk yang batas RW 9 ini dimana ya <i>ancer-ancernya</i> ?	
MA.9	RW 9 ini di gang 1 sampai gang 5	
P	Oh berarti Medokan Ayu Utara 1 sampai 5 ya?	
MA.9	Iya	
P	Oh oke-oke, berarti cuma gang-gang itu aja ya batasnya?	
MA.9	<i>Nggeh</i>	
P	Oh oke hehe mungkin itu aja sih yang mau saya tanyakan	

TRANSKRIP 18

P : Peneliti

MA.10 : Responden (Ketua RW 10 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggeh</i> , mungkin yang pertama saya mau konfirmasi data diri dulu pak... Nama respondennya bener pak Guritno ya pak ya?	
MA.10	Ya	
P	<i>Usiane pinten</i> pak?	
MA.10	4... 39	
P	<i>Niki</i> griya pesona asri L-16 <i>nggeh</i> terus disini masuk RW 10 bener ya pak?	
MA.10	Ya	
P	Kalau disini RT nya ada berapa ya pak ya?	
MA.10	RT nya ada 5	
P	Kalau disini masuk RT berapa pak?	
MA.10	4	
P	Ada ini pak <i>eee</i> nuwun sewu jenis pekerjaan bapak?	
MA.10	Jenis pekerjaan saya... pekerjaannya amil zakat	
P	<i>Ooo</i> iya ya <i>he eh</i>	
MA.10	Gak ada itu, tulis aja tidak ada	
P	<i>Hehehe</i> iya pak ... swasta ya pak... <i>Nggeh</i> kalau lama tinggal disini sudah berapa lama pak?	
MA.10	2007	
P	10 tahun ya pak	
MA.10	2006 atau 2007 ya 2007 kayaknya	
P	10 sampai 11 tahun berarti ya	
MA.10	Iya	

P	Ya pak, jadi penelitian saya itu kan tentang intrusi air laut pak	
MA.10	Intrusi?	
P	Intrusi air laut pak, jadi air laut kondisi air laut yang dia itu meresap ke air tanah pak sehingga air tanah atau air sumurnya itu jadi asin karena <i>eee</i> latar belakangnya saya mengambil itu kan di medokan ayu sama gunung anyar tambak ini tingkat intrusi air lautnya itu paling tinggi pak di Surabaya, seperti itu mangkanya disini saya melakukan penelitian untuk mengkonfirmasi apakah itu benar terjadi dan dampaknya itu seperti apa, sebenarnya hanya sebatas itu aja sih pak... Mungkin kalau yang pertama <i>eee</i> monggo <i>jenengan</i> bisa menceritakan pak kondisi air tanah disini seperti apa pak? <i>Hehehe</i> Atau masyarakat disekitar sini lah mungkin kalau ada ya	
MA.10	Kalau disekitar sini ya hampir tidak merasakan, karena semua pakai PDAM	
P	<i>Ooo</i> kalau disini semuanya memang pakai PDAM ya pak ya	
MA.10	He eh	
P	Hmmm tapi maksudnya ada nggak sumur – sumur	
MA.10	Ada ... pos satpam itu pakai air sumur	
P	<i>Ooo</i> pos satpam itu pakai air sumur, kondisinya?	
MA.10	Kalau mau merasakan...	
P	<i>Oo</i> Tanya ke satpam aja ya pak <i>hehehe....</i>	
MA.10	Tawar mungkin mas..	S.1
P	<i>Ooo</i> tapi kalau secara umum disini sudah PDAM semua ya	
MA.10	PDAM semua	

P	Sejak bapak masuk disini sudah ada PDAM?	
MA.10	Sejak saya masuk disini...	
P	<i>Ooo</i> seperti itu... Teruss kayak misalnya jenis aktifitas di RW 10 sih pak secara mayoritas disini kan perumahan pak, disini okelah banyak kegiatan rumah tangga mayoritas, tapi adakah kegiatan – kegiatan lain nggak pak misalnya ada industry skala rumah tangga atau seperti apa?	A.1
MA.10	<i>Eee</i> ... jenis industry itu kan produksi massal ya?	
P	Iya	
MA.10	Kayaknya nggak ada, mungkin catering tapi itu kan bukan industry ya	A.2
P	<i>Ooo</i> ya he eh berarti Cuma toko-toko kecil gitu aja berarti ya?	
MA.10	Iya he eh <i>took</i> -toko kecil, jualan air minum itu	A.3
P	Iya...	
MA.10	Untuk anu... apa ... bisnis online itu ada, seperti jual baju...	A.4
P	<i>Oo</i> seperti itu ... hmm iya iya Berarti secara umum tidak ada yang menggunakan <i>eee</i> tidak ada air tanah atau air sumur warganya sendiri itu berarti memang nggak pernah menggunakan berarti ya pak ya	A.5
MA.10	Iya begitu	
P	Ya berarti....	
MA.10	Saya tau ada... saya lupa dimana ada pernah bikin sumur...	
P	<i>Oo</i> gitu he eh	
MA.10	Blok berapa <i>yooo</i> kalau gak K ... lupa <i>yooo</i>	
P	Hmmm tapi kalau <i>jenengan</i> tau kondisinya seperti apa enggak pak disana pak?	
MA.10	<i>Hehehe</i>	
P	<i>Hehehe</i> gak tau juga ya pak ...	

MA.10	Nanti kalau saya bikin pernyataan malah anu... <i>eee</i>	
P	<i>Hehehe</i> iya	
MA.10	Mengaburkan itu karena saya ndak tahu	
P	<i>Ooo</i> seperti itu, ya ya ya	
MA.10	Oh iya di pos satpam itu ada	
P	Hmmm <i>nggeh</i> ... Mungkin <i>eee</i> seperti ini sih pak karena <i>eee</i> apa namanya disini air tanahnya itu kan jarang yang make kan seperti itu, dan setiap rumah pun juga nggak punya air sumur seperti itu tapi kalau berdasarkan data pak disini itu kan memang kesadahnya atau salinitasnya itu kan memang tinggi pak, nah itu walaupun tidak digunakan apakah ada dampak – dampaknya yang dirasakan pak	
MA.10	<i>Eee</i> dampaknya itu misalnya bagaimana ya?	
P	Kalau misalnya itu pak saya contohkan...	
MA.10	Besi sering karat en ..	D6.1
P	Nah iya he eh seperti itu... Besi kalau yang paling umum biasanya sih rumah temboknya itu retak, seperti itu karena asin atau <i>ngelotok i</i> yang kerasa garemnya itu loh pak,... kayak gitu	D1.1
MA.10	Ya <i>onok</i> sebagian saja	
P	<i>Oo</i> tapi sebagian kecil ya pak ya, kalau rumah – rumah yang lain pak? ada yang maksudnya sampe bolong sampe apa? ...	
MA.10	Ndak...	
P	Nggak ada ya pak ya	
MA.10	Sing karat en sih ... gak tau ya kayak sepeda ini yah kan kalau sedikit sedikit karat en ,	D6.2
P	Iya...	
MA.10	Sedikit tapi	

P	<i>Ooo</i> hhehe walaupun ditaruk di luar gak diapa – apakah gitu ya...	
MA.10	Yaa	
P	<i>Oo</i> ya ya oke	
MA.10	Cuman sedikit	
P	Terus kayak misalnya nuwun sewu <i>eee</i> lantai, ee terus biasanya lantai di masjid sampe ambles sampe miring kayak gitu, ada nggak pak?	
MA.10	Nggak	
P	Nggak ada ya pak ya... terus kalau misalnya saya tanya terkait kesuburan tanah pak, misalnya jennengan nanem tanaman langsung di tanah kayak gitu	
MA.10	Aaa kalau ini isok subur depan ini loh, papaya ini...	
P	Ini langsung tanah ya pak ya?	
MA.10	Langsung tanah	
P	<i>Oo</i> gitu...	
MA.10	Gak pake Didepan itu klengkeng, dulu buahnya pernah banyak sekarang ndak musim buah	
P	<i>Oooo</i> ya ya ya	
MA.10	Saya punya sawo dulu tak potong buahnya buanyak..	
P	Hmmmm seperti itu berarti nggak berpengaruh ya ...	
MA.10	Kayaknya enggak , tapi di tengah – tengah ini mangg kan buahnya tapi disana ada buah mangga	
P	<i>Ooo</i>	
MA.10	Mungkin jenis mangganya, disitu ada berbuah, dibelakang sini ada berbuah, dekat masjid juga ada mangga berbuah	

P	Hmmm itu langsung tanah ya bukan pot ya pak ya?	
MA.10	Langsung tanah	
P	Hmmmm seperti itu... terus kayak misalnya <i>eee</i> nuwun sewu got, selokan gitu sampe bau asin nggak pernah ya pak ya?	
MA.10	Nggak	
P	Berarti otomatis kayak kesehatan, dan lain – lain itu enggak ya pak ya	
MA.10	Ya kesehatan	
P	Ya hehe biasanya kana da yang make juga ga sampe yan beru... misalnya sampe gatal – gatal sampe....	
MA.10	Enggak lah	
P	Karena dikonsumsi mungkin jadi sakit perut...	
MA.10	Enggak	
P	Enggak ya pak ya ...	
MA.10	Kalau pernah ada sih tapi bukan itu tapi demam berdarah pernah ada satu dua kali	
P	<i>Ooo</i> seperti itu umum ya kalau itu hehe	
MA.10	Umum banget	
P	Iya he eh Terus <i>eee</i> nuwun sewu pak berarti kalau tidak ada sumur disini, kalau biasanya sih orang mau beli rumah disini apakah memperhatikan kondisi air tanah nggak pak?	
MA.10	Enggak	
P	Enggak ya gak peduli? nggak pernah dilihat yaa	
MA.10	Enggak	
P	Oke pak, berarti secara umum ya pak bisa saya simpulkan bahwa disini terkait intrusi air laut atau air tanah yang menjadi asin itu sebenarnya tidak berpengaruh ya terhadap warga...	PD3.1

MA.10	Ya tidak merasakan	
P	Tidak merasakan... <i>ooo</i> ya oke	
MA.10	Kalau pengaruh ya pasti ada saya yakin, tapi cuman pengaruhnya seberapa kita ya ndak tahu	
P	Hmmm karena mungkin...	
MA.10	Tidak merasakan...	
P	Yaa <i>hehehe</i> karena mungkin tidak pernah mencoba juga <i>hehe</i> merasakan juga... oke	
MA.10	Ya he ehm	
P	Oke ya... Oke .. ya pak sebenarnya saya Cuma ingin nanya itu aja sih pak terkait air tanah seperti itu, sama mungkin kalau yang terakhir pak saya mau Tanya tentang batas RW 10?	
MA.10	Se perumahan ini aja	
P	Berarti griya pesona asri ini semuanya ini ... RW 10 ya pak ya	
MA.10	Yaa mulai gerbang 1 deket tiang itu sampe gerbang belakang sini..	
P	<i>Eee</i> pintunya dua ya pak ya, sana sama sini aja ya pak ya?	
MA.10	Ya	
P	<i>Ooo</i> ya ya soalnya nanti itu kan hasil ini kan akan saya petakan pak seperti itu...	
MA.10	Ya	
P	Jadi butuh batas wilayah yang jelas	
MA.10	Dibatasi tembok keliling	
P	Hmmm he ehm... Ya pak saya Cuma pengen Tanya itu aja pak sebenarnya pak , terimakasih banyak <i>hehehe</i>	

TRANSKRIP 19

P : Peneliti

MA.11 : Responden (Ketua RW 11 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	Mungkin saya ini mau konfirmasi data diri Bapak dulu	
MA.11	<i>nggeh</i>	
P	<i>Namine bener</i> Pak Lasmono <i>nggeh?</i>	
MA.11	<i>Nggeh</i> Lasmono. Pakai L	
P	Oh ya Lasmono. <i>Usiane pinten nggeh</i> Pak ?	
MA.11	51	
P	Oh, <i>niki bener</i> Medokan Ayu Utara 9 <i>nggeh</i> ?	
MA.11	Medokan Ayu 9 nomer 5. Rumah saya kan ?	
P	<i>Nggeh</i> rumah Bapak	
MA.11	Ya nomer 5	
P	Oh soalnya saya cuma dapat data dari kelurahan itu Medokan Ayu Utara 9 gitu aja hehe. <i>Nganu</i> Pak <i>wonten</i> nomer telfon yang bisa dihubungi Pak?	
MA.11	085257527308	
P	<i>Nuwun sewu</i> Pak, jenis <i>pekerjaane nopo nggeh</i> ?	
MA.11	<i>Driver</i>	
P	Kalau tinggal disini sudah berapa lama ya ?	
MA.11	Hampir 16 tahun	
P	<i>Nggeh</i> Pak. Jadi mungkin ini langsung aja Pak karena penelitian saya itu tentang air tanah ya Pak. Mungkin <i>njenengan</i> bisa ceritakan dulu ada nggak mungkin dari <i>njenengan</i> atau masyarakat sini itu yang aktivitasnya masih memanfaatkan air tanah Pak ?	
MA.11	Aktivitas air tanah <i>ndak</i> ada	A.1
P	Sudah nggak ada <i>nggeh</i> ?	

MA.11	Iya sama sekali nggak ada	
P	Oh gitu Pak. Lalu aktivitas mayoritas disini itu selain ada kegiatan rumah tangga apa ada yang lain Pak ? Misalnya kayak ada <i>home industry</i> atau apa gitu ?	
MA.11	Oh kalau industri ada	A.2
P	Ada beberapa ya Pak?	
MA.11	Iya ada beberapa. Mungkin ya setau saya yang paling banyak itu di wilayah sana. Ada usaha pengelasan, terus ya rongsokan – rongsokan itu ada, dari makanan ada empek – empek, bikin sepatu juga ada	A.3
P	Tetapi secara umum mayoritas disini itu banyak rumah tangga <i>nggeh</i> Pak ?	
MA.11	Iya rumah tangga	A.4
P	Berarti tadi kalau terkait air pemanfaatan air tanah itu udah nggak ada sama sekali <i>nggeh</i> ?	
MA.11	Sudah nggak ada karena disini itu air tanahnya udah nggak bisa diapa – apakan. Bukan namanya asin, tapi sudah melebihi <i>mbahe</i> asin. Udah nggak bisa dipakai lagi	S.1
P	Oh hehehe berarti sudah terlalu parah ya Pak ?	
MA.11	Nah iya	
P	Oh <i>nggeh</i> Pak. Jadi kan tadi bapaknya juga nyinggung kondisi air tanah yang asin bahkan lebih dari asin. Mungkin itu kan sudah tidak dimanfaatkan lagi ya oleh masyarakat, tapi mungkin nggak sih Pak ada dampak – dampak yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri ?	
MA.11	Kalau dampak biasanya ke rumah ya. Rumah itu contohnya seperti ini Mas. Apa itu namanya terserah	D1.1
P	Oh retak – retak gitu ya Pak ?	
MA.11	Bukan, bukan retak tapi kayak kropos gitu	D1.2
P	Oh <i>ngelontoki</i> gitu <i>nggeh</i> Pak ?	

MA.11	Iya seperti itu karena kan air asinnya meresap gitu, naik ke atas	D1.3
P	Oh <i>nggeh</i> Pak. Terus kalau misalkan lantai atau jalan sampai <i>ambles</i> itu ada nggak Pak ?	
MA.11	Nggak ada	
P	Oh nggak ada <i>nggeh</i> , terus misalkan masalah lain kayak nanem tanaman jadi nggak bisa ? Maksudnya disini itu <i>taneman</i> yang bukan bukan di pot ya Pak	
MA.11	Kalau ditanam langsung itu sebenarnya bisa. Kalau masalah kayak mangga ini Cuma bertahan sampai 1 atau 2 tahun udah mati	D3.1
P	Oh gitu	
MA.11	Iya karena akarnya itu udah <i>nembus</i> sampai ke air asin	D3.2
P	Itu asinnya itu sampai dalam atau di dangkal aja Pak ?	
MA.11	Ini kan wilayahnya sudah <i>urukan</i> Mas, kalau yang asli itu mungkin 1 meter lebih	
P	Oh <i>diuruknya</i> itu sampai 1 meter lebih ?	
MA.11	Iya ini dari <i>urukan</i> pertama ini mungkin hampir 1 meter	
P	Terus kalau <i>nemu</i> air asinnya itu di kedalaman berapa Pak ? Satu meter atau dua meter Pak ?	
MA.11	Dua meter udah asin	
P	Oh, terus misalnya kalau ada got dan selokan itu apa sampai bau asin gitu ?	
MA.11	Oh nggak, nggak ada Mas.	
P	Oh <i>mboten enten nggeh</i> . Terus kalau kesehatan itu nggak terganggu Pak?	
MA.11	Kesehatan nggak terganggu	
P	Oh jadi misalnya ada yang <i>makek</i> nggak sampai gatel – gatel atau apa gitu ya Pak?	
MA.11	Oh <i>ndak – ndak</i> . Disini rata – rata sudah pakai PDAM	

P	PDAM berarti sudah masuk ya Pak ?	
MA.11	Ya udah masuk	
P	Itu sudah berapa lama ya Pak masuknya PDAM kesini ? Mungkin waktu Bapak pertama kali kesini itu udah ada apa gimana ?	
MA.11	Oh belum ada. Mungkin PDAMnya ini sudah masuk sekitar 10 atau 20 tahunan Mas, tapi nggak menyeluruh lho ya, nggak menyeluruh kesana	
P	Oh jadi ini belum menyeluruh Pak?	
MA.11	Nggak, maksudnya itu satu Medokan ini nggak semua pakai PDAM, kalau RW 11 ya semua	
P	Oh ya Pak, mungkin ini terkait kondisi air tanahnya yang asin kan ada dampak – dampaknya seperti itu. Misalkan ada orang mau beli rumah atau ada investor mau menanam modal disini apa memperhatikan isu tersebut Pak? Sehingga nanti mungkin harga rumahnya <i>nuwun sewu</i> sampai jatuh atau bahkan naik tapi nggak <i>cepat</i> ?	
MA.11	Justru ini saya <i>ndak</i> tau ya. Kalau perkembangannya sih lebih cepat disini ya. Kayaknya nggak memperhitungkan itu karena kan semua fasilitasnya sudah ada kayak jalan udah <i>dipaving</i> , air udah pakai PDAM. Jadi orang masuk kesini itu nggak mungkin mau pakai air tanah kan sudah ada PDAM	
P	Oh berarti nggak diliat ya Pak ?	
MA.11	Nggak dilihat	
P	Dari hal seperti itu bisa saya simpulkan, dampak yang paling mengganggu itu di konstruksi bangunan dan masalah tanaman <i>nggeh</i> Pak ?	

MA.11	Dari konstruksi mungkin bisa. Memang kalau buat rumah biasa nggak tingkat itu anu ya Kebanyakan rumah tingkat itu kemungkinan <i>ambles</i> itu pasti	
P	Oh gitu, terus dari masyarakat sendiri untuk menanggulangi hal tersebut itu gimana Pak caranya ?	
MA.11	Kan itu ya ada tukang. Kalau mungkin nggak <i>pengen</i> gini lagi ya dikeramik	PD1.1
P	Oh ditembel – tembel pakai keramik gitu <i>nggeh</i> ?	
MA.11	Iya Mas. Ini kan juga rumah lama ya Mas	
P	Berapa lama Pak kalau boleh tau dari <i>njenengan ndandani</i> rumah itu sampai kayak gini ?	
MA.11	Sekitar 10 atau 8 tahunan ya Mas	
P	Oh lama <i>Nggeh</i> berarti	
MA.11	Iya	
P	Berarti masalah kayak gini ini nggak berlangsung lama?	
MA.11	Nggak Mas	PD2.1
P	Oh <i>nggeh</i> Pak hehe. Sebenarnya itu aja sih Pak yang mau saya tanyakan. Terakhir saya mau nanya ini Pak <i>ancer – ancer</i> batas wilayah RW 11, mungkin bisa dijelaskan batasnya apa aja atau jalannya apa aja ?	
MA.11	Kalau jalan disini bukan jalan tapi gang. <i>Sampeyan</i> dari aspal masuk ya itu lurus terus separuhnya ikut Wonorejo separuhnya Medokan itu sampai ujung sana , kalau <i>sampeyan</i> tau itu ke timur itu ada orang kayak jual rombeng – rombeng, terus kalau disini ini makam sana terus, <i>mumet</i> kesini sampai gang 11	
P	Medokan Ayu Utara 11 <i>nggeh</i> ?	

MA.11	Ya Medokan Ayu Utara 11, terus di RT 5 itu Medokan Ayu Utara 12. Jadi, gambarannya gimana ya <i>tak</i> gambarkan aja, itu boleh kertasnya ?	
P	Oh <i>niki mboten nopo – nopo</i> Pak <i>teng mriki</i> , jadi di selatan itu ada makam sama Medokan Ayu Utara 11, kalau timur yang rombeng – rombeng itu	
	Ya, nanti <i>sampeyan</i> gambarkan sendiri ya	
P	Ya Pak terima kasih banyak ya	
MA.11	<i>Nggeh</i>	

TRANSKRIP 20

P : Peneliti

MA.12 : Responden (Ketua RW 12 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggih</i> Pak, ini mungkin yang pertama saya mau konfirmasi biodata dulu aja, Pak	
MA.12	Iya	
P	Bener Pak Wahrijal <i>nggih</i> ?	
MA.12	Iya	
P	<i>Usiane pinten</i> Pak?	
MA.12	Empat Sembilan	
P	Empat Sembilan	
MA.12	Iya	
P	<i>iki</i> medayu?	
MA.12	Medayu Utara RW 12	
P	<i>Maksud e</i> gang pinten?	
MA.12	Gang 13	
P	Gang 13	
MA.12	RT 3 RW 12	
P	Terus mungkin <i>wonten</i> nomer hp, Pak, yang bisa dihubungi?	
MA.12	081332775207	
P	Jenis <i>pekerjaan e nuwun sewu</i> Pak?	
MA.12	Swasta	
P	Swasta <i>nggih</i> , kalo lama tinggal di sini sudah berapa lama, Pak?	
MA.12	Saya 17 tahun	
P	Dari 2000 <i>nggih</i> , Pak?	
MA.12	2000 iya	
P	<i>Nggih</i> Pak, mungkin karena tadi saya sudah menyinggung sedikit, Pak, penelitian saya itu kan tentang air tanah	

MA.12	Iya	
P	Mungkin <i>jenengan</i> bisa ceritakan dulu, Pak, apa ada warga di sini yang masih memanfaatkan air tanah, Pak, seperti itu	
MA.12	Kalau untuk...	
P	<i>Panjenengan</i> sendiri mungkin he he	
MA.12	Kalau untuk air tanah kebetulan kalo medayu atau medokan ayu tidak layak, Mas	S.1
P	Oh memang sudah tidak layak	
MA.12	Ya sudah tidak layak jadi, <i>ndak pake</i> , sudah <i>ndak pake</i> air tanah	S.2
P	Sudah gaada yang pake ya	
MA.12	Iya <i>he eh</i> karena rasanya sudah asin dekat laut	S.3
P	Bearti secara umum bener bener ndak ada yang pake air tanah seperti itu <i>nggih</i> , Pak	
MA.12	<i>Ndak</i> ada iya <i>ndak</i> ada	
P	Hm terus kalau misalnya ini, Pak, jenis kegiatan atau aktivitas masyarakat di sini selain rumah tangga ada lagi yang lain ga, Pak, misalnya home industry atau kegiatan <i>nopo</i> ...mungkin ada kayak kampung apa buat pariwisata seperti itu	
MA.12	Oh gitu...untuk umumnya kalau wilayah di mendokan ayu ini bermacam – macam, Mas	
P	Hm he eh	
MA.12	Seperti di kantor, di perusahaan, di pabrik, wiraswasta, kemudian usaha sendiri begitu macem - macem	
P	Kalau aktifitas yang di sininya aja, Pak, mayoritas memang rumah tangga <i>nggih</i> ?	
MA.12	Rumah tangga...iya	A.1
P	Maksudnya kan permukiman gitu	
MA.12	Kebetulan kerja...Permukiman kerja	
P	<i>Oh iya he eh</i>	

MA.12	Seperti diketahui, Mas, untuk air PDAM aja	
P	He eh..	
MA.12	kalau untuk wilayah mendokan ayu sebetulnya kurang...kurang memenuhi syarat	
P	Hm he eh..	
MA.12	Kalau untuk masak aja sini kebetulan sudah memakai banyak isi ulang semua	
P	Oh gak bisa	
MA.12	karena PDAM tidak layak untuk atau dikonsumsi	
P	Oh he eh <i>nggih</i>	
MA.12	Jadi kurang jernih...tidak layak	
P	Oh ya ya	
MA.12	PDAM aja itu...jadi...hm...PDAM itu kalo di sini kurang layak, untuk diminum aja saya ndak berani	
P	Ha ha oh ya ya	
MA.12	Jadi pake isi ulang semua khususnya Medayu Utara ini semua isi ulang	
P	Ya <i>sami mawon</i> , Pak, ha ha ha	
MA.12	Baik untuk masak, baik untuk buat direbus, untuk buat teh, kopi itu semua beli	
P	Pake air isi ulang	
MA.12	Pake isi ulang	
P	<i>Nggih sami mawon</i> , Pak, ha ha ha	
MA.12	<i>Ndak</i> berani...iya...ndak berani untuk itu menggunakan air PDAM	
P	Oh <i>nggih nggih</i> iya iya..mungkin seperti ini, Pak, tadi bapak sempat menyinggung kalau air tanahnya itu kan asin	
MA.12	Asin iya	
P	Kalau saya ke RW 11 tadi malah ngomongnya kelewat asin, Pak, ha ha ha begitu	
MA.12	Iya	

P	Tapi walaupun tidak digunakan, Pak, itu apakah masyarakat itu ada yang merasakan dampaknya, Pak, dari air tanah yang asin itu	
MA.12	Dampaknya gini...sebetulnya kalau dikatakan dampaknya ada	
P	He eh	
MA.12	Dampaknya itu masalah tanaman itu	D3.1
P	Oh tanaman <i>nggih</i>	
MA.12	Kalau musim penghujan airnya kan air tanah agak naik jadi tanaman itu bisa mati, Mas	D3.2
P	Hm he eh	
MA.12	Dampaknya kalau air asin...kalau tanaman - tanaman tertentu seperti tanaman mangga itu kalau terlalu nanemnya sudah lama terlalu dalam	D3.3
P	Akarnya...	
MA.12	Itu otomatis akhirnya nanti mati itu, <i>bolak-balik</i> itu mas, jadinya <i>kan</i> panas <i>kalo ndak</i> ada <i>taneman</i>	D3.4
P	Mati	
MA.12	Lodoh...he eh akhirnya mati sendiri	
P	Oh seperti itu <i>nggih nggih nggih</i>	
MA.12	Gitu dampaknya gitu	
P	Secara umum seperti itu ya	
MA.12	Secara umum untuk tanaman – tanaman gitu	
P	Hm terus misalnya, Pak, mungkin ini saya mau konfirmasi aja sih misalnya kayak konstruksi bangunan itu apa ada yang sampai terganggu, Pak? Soalnya apa <i>nuwunn sewu</i> retak, ngelotok	
MA.12	Oh gitu	
P	Kalau saya di gunung anyar tambak itu sampe ambrol, Pak, rumahnya bolong	
MA.12	Kalau sini kebetulan ndak ada, Mas	

P	Oh gaada ya yang seperti itu ya	
MA.12	Karena sudah antisipasi	
P	Oh ha ha ha	
MA.12	Kekuatan keadaan situasi tanah dan keadaan airnya bagaimana	
P	Oh jadi disesuaikan sama fondasinya?	
MA.12	Disesuaikan he eh	
P	Oh iya...terus kayak lantai gitu, Pak, sampe <i>ambles</i> jalan ada ga, Pak, yang kayak gitu, Pak?	
MA.12	Di sini jarang	
P	<i>Ndak</i> ada ya?	
MA.12	<i>Ndak</i> ada	
P	Oh iya he eh	
MA.12	Karena sudah istilahnya teruji	
P	Ha ha ha	
MA.12	Itu memang pas itu belum di <i>vaping</i> masih makadam ya kebetulan banyak yang <i>ambles</i> sekarang sudah sini teruji sudah kuat, Mas	
P	Oh gitu <i>nggih nggih</i> ..	
MA.12	Jalannya sudah dilewati truk – truk itu	
P	Hm he eh...terus kayak misalnya sungai selokan atau got jadi <i>nuwun sewu</i> bau, bau maksudnya bau asin gitu lho, Pak, hawa laut itu apalah istilahnya itu	
MA.12	Oh ini kebetulan kalau...Ini kan masih ada musim penghujan, Mas	
P	He eh iya	
MA.12	Jadi kalo ini anu ini masih campur air hujan kebetulan belum bau	
P	Oh tapi kalo musim panas?	
MA.12	Kemarau mungkin bagi got yang bisa <i>ndak</i> bisa jalan akhirnya ya agak bau	
P	Bau asin seperti itu, Pak, <i>nggih</i> ?	

MA.12	Bau ya termasuk bau asin campur itu, bau...	
P	Oh limbah	
MA.12	Sabun, limbah itu	
P	Oh seperti itu	
MA.12	Kalo saluran yang <i>ndak</i> bisa jalan itu	
P	<i>Nggih</i> he eh...berarti kayak hm terus masalah kesehatan mungkin orang yang ada mungkin apa terpaksa pake terus jadi gatel – gatel atau seperti apa... <i>ndak</i> ada ya, Pak?	
MA.12	<i>Ndak</i> ada Mas...kalau air sumur <i>ndak</i> berani ha ha	
P	Ha ha iya...mungkin yang ini sih, Pak, kayak misalnya orang yang mau beli rumah di sini atau ada orang mau bangun di sini nah itu apakah memperhatikan isu air tanah yang asin itu, Pak, sehingga mungkin harganya jadi turun atau naik tapi <i>ndak</i> terlalu signifikan	
MA.12	Kalau sini walaupun ada air tanah asin itu <i>ndak</i> pengaruh sama sekali ya harga	
P	Oh berarti ga dilihat berarti <i>nggih</i>	
MA.12	Iya <i>ndak</i> dilihat...kebetulan di sini semakin melunjak karena ada Jalan Merr itu nantinya ada Jalan Lingkar Timur	
P	Oh iya...yang Jalan Lingkar Timur itu	
MA.12	Jadi <i>ndak</i> pengaruh sama sekali gara – gara ada air tanah asin <i>ndak</i> ada pengaruhnya	
P	Iya ha ha ha...oh gitu	
MA.12	Masalah untuk pembangunan, harga tanah, harga rumah, <i>ndak</i> ada pengaruhnya sama sekali	
P	Iya	
MA.12	Ha ha	
P	Iya mungkin dari tadi yang dibicarakan, Pak, mungkin bisa saya simpulkan kalau secara	

	umum masalah yang eh dampak yang dirasakan itu mungkin di tanaman ya, Pak, ya?	
MA.12	He eh	
P	Jadi gabisa nanem taneman	
MA.12	Iya	
P	Agak susah nanem taneman	
MA.12	He eh	
P	Nah, itu maksudnya solusi sementara dari masyarakat itu seperti apa, Pak? Apakah tanahnya di uruk atau nanem di pot atau seperti apa, Pak?	
MA.12	Kalau solusi untuk masyarakat untuk penanaman <i>biasane</i> ditambahi tanah beli Mas	PD1
P	Oh di uruk gitu, Pak?	
MA.12	Beli tanah...he eh...di tambahi tanah yang bukan tanah yang asli tanah untuk tambahan seperti uruk itu	
P	He eh	
MA.12	Beli truk – trukan itu	
P	Oh gitu	
MA.12	Biasanya ditambahi gitu...kalau <i>ndak</i> ditambahi tanah asli <i>ndak</i> hidup di sini	
P	Hm he eh...berarti maksudnya bisa sudah bisa dipulihkan sendiri ya, Pak	PD1
MA.12	Ya sudah bisa ditambahi tanah terus diperbarui lagi	
P	Berarti dari itu maksudnya hm karena bisa mensolusi sendiri...	
MA.12	Iya	
P	Ga perlu jangka waktu lama kan, Pak?	PD2
MA.12	Enggak	
P	Untuk <i>anu</i> menyelesaikan masalah itu...	
MA.12	Kita kebetulan punya solusi – solusi sendiri	
P	Oh gitu nggih nggih nggih iya, Pak	

MA.12	Ha ha ha	
P	<i>Nggih</i> mungkin ini sih, Pak, yang sebenarnya itu saja sih, Pak, yang pengen saya tanyakan	
MA.12	Iya	
P	Mungkin kalo yang terakhir saya mau nanya ini, Pak, terkait <i>nuwun sewu</i> batas wilayah, Pak, batas RW	
MA.12	Oh batas RW, bisa	
P	<i>Nggih...Jenegan</i> apa mungkin bisa kasih ancer – ancer, Pak, yang utara gimana	
MA.12	Bisa bisa	
P	Nah gimana, Pak?	
MA.12	Hm yang utara itu berbatasan dengan RW 11	
P	Oh iya RW 11	
MA.12	Yang utara saya perbatasan RW 11 khususnya di Gang 11	
P	Oh yang Gang 11 itu...nggih...iya	
MA.12	Kalau sebelah barat...	
P	He eh	
MA.12	Saya perbatasan RW 9	
P	Gang 5 itu, Pak?	
MA.12	Gang 5 sebagian ikut saya sebagian ikut RW 9	
P	Oh gitu	
MA.12	Yang sebelah selatan ikut RW 12 yang sebelah utara ikut RW 9	
P	Hm he eh...terus yang selatan?	
MA.12	Untuk sebagai hm batas wilayah RW 12 selatan Itu perbatasan saya RW 13	
P	Oh kalo saya ke RW 13 berarti itu ke selatan <i>nggih</i> berarti ya?	
MA.12	Iya...saya perbatasan Gang 17 raya	
P	Oh Gang 17	
MA.12	Ya	
P	Berarti ini kan Gang 13 nggih, Pak?	

MA.12	Iya	
P	Hm 14 15 16 masih masuk 12?	
MA.12	Ikut sini semua	
P	Oh gitu	
MA.12	Termasuk 14 A 14 tuh bermacam – macem	
P	Oh ya ya ya	
MA.12	Dan untuk wilayah timur saya perbatasan ini...kebetulan ini motong, Mas, termasuk Gang 13 itu wilayah RW 12 dan 14	
P	Oh 14 setengah itu, Pak?	
MA.12	Iya separo	
P	Oh gitu	
MA.12	He eh iya motong...jadi kalo ini kan gang – gang itu kan lurus – lurus	
P	Iya	
MA.12	Jadi saya motong gitu aja	
P	Oh gitu...hm berarti ancer – ancernya apa, Pak?	
MA.12	Itu ancer – ancer saya	
P	Pake gang...	
MA.12	Kalo wilayah	
P	Yang timur	
MA.12	Hm perbatasan RW 12 dan 14 itu saya itu gangnya kotija itu lho, Mas	
P	Oh	
MA.12	Itu kan ada Gang Kotija gang sempit	
P	Iya	
MA.12	Mengarah ke sana tembus gang 17 A ada pos kamling, pos kamling RT ya itu Gang Kotija	
P	Oh gitu, gang kotija ya	
MA.12	Iya	
P	Hm RW <i>pinten</i> , Pak, kalo ke timur?	
MA.12	RW 14	

P	Oh RW 14 <i>nggih nggih nggih</i>	
MA.12	Iya RW 14...kalo sini RW 12	
P	Oh iya... <i>nggih</i> , Pak, mungkin itu aja, Pak, hehehe	
MA.12	<i>Nggih</i>	

TRANSKRIP 21

P : Peneliti

MA.13 : Responden (Ketua RW 13 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggih nuwun sewu, Pak, mungkin saya mau konfirmasi data diri dulu, Pak</i>	
MA.13	<i>Nggih</i>	
P	Bener Pak Muhammad Djarkasi <i>nggih?</i>	
MA.13	Djarkasi	
P	<i>Nggih nggih...usiane pinten, Pak?</i>	
MA.13	Usia 55	
P	<i>55...nggih mriki mendayu utara 18 nggih?</i>	
MA.13	<i>Nggih</i>	
P	<i>Nomer e?</i>	
MA.13	12 A atau 9 A	
P	Oh	
MA.13	Nomernya dua	
P	Nah <i>kulo</i> kan <i>wong</i> dapet dari kelurahan kan nomer 4	
MA.13	Oh iya	
P	Terus saya ke nomer 4 sana ha ha ha ha	
MA.13	Iya 12 A atau 9 A	
P	Oh ada 2, Pak, nomernya?	
MA.13	Iya yang satu itu dari...dari ijin dari IMB dari kota yang satu itu urutan dari kampung	
P	Oh gitu	
MA.13	Yang 9 A nya itu memang dari kampung	
P	Hm he eh...iki mrene RW 13 <i>nggih</i> , Pak?	
MA.13	RWnya 13	
P	Hm <i>ning mriki RT pinten</i> , Pak?	
MA.13	RT 2	
P	<i>Jenengan</i> masuknya RT 2, Pak?	

MA.13	RT 2	
P	Dari berapa RT?	
MA.13	Dari 6 RT	
P	Dari 6 RT... <i>nggih nuwun sewu</i> Pak wonten nomer telfon atau hp yang bisa saya hubungi?	
MA.13	Hp..081553205563	
P	<i>Nggih nuwun sewu</i> , Pak, jenis <i>perkerjaan e?</i>	
MA.13	Guru...Guru agama	
P	Oh <i>nggih kulo wau ting mriki</i> jam setengah sebelas	
MA.13	Oh gitu	
P	Ngajar he he he... <i>ting pundi</i> Pak <i>ngajar e?</i>	
MA.13	Kalo...kalo pagi	
P	<i>Nggih</i>	
MA.13	Itu memang di formal ya	
P	Oh	
MA.13	Formal gitu iya	
P	Oh iya...SD?	
MA.13	Iya SD	
P	Oh SD <i>nggih</i>	
MA.13	Kalo sore itu di TPA, malem ngelesin, minggu sabtu juga ngelesin	
P	Oh iya ha ha ha	
MA.13	Iya ha ha ha ha	
P	Padet <i>nggih</i> , Pak, yo berarti ha ha ha ha...lama tinggal di sini berapa tahun?	
MA.13	Mulai tahun 2005	
P	2005 <i>nggih</i> ..12 tahun <i>nggih?</i>	
MA.13	12 tahun	
P	<i>Nggih</i> ..mungkin ini dulu, Pak	
MA.13	Iya	

P	Karena penelitian saya tentang air tanah mungkin bisa diceritakan dulu, Pak, masyarakat di sini tuh masih ada atau tidak, Pak, yang memanfaatkan air tanah?	
MA.13	Oh gitu ya	
P	Iya	
MA.13	He eh jadi di masyarakat sini	
P	<i>Nggih</i>	
MA.13	Sudah tidak pake air tanah	A.1
P	Oh	
MA.13	Semuanya sudah pake PDAM	
P	Oh iya	
MA.13	Mengingat airnya itu...sudah ndak layak gitu lho...sudah ndak layak jadi warnanya kuning, rasanya asin, sama apa tuh pekat ya?	S.1
P	Lengket	
MA.13	Lengket...lengket	
P	<i>Nggih</i> berarti secara umum <i>mboten enten nggih</i> , Pak?	
MA.13	<i>Ndak</i> ada	
P	Karna asin ya seperti itu	S.2
MA.13	Ya	
P	Tapi kalau misalnya saya tanya aktivitas warga sekitar sini, Pak, selain rumah tangga karna ini kan permukiman	
MA.13	He eh	
P	Atau kegiatan lain ada ga, Pak? Misalnya ada <i>home industry</i> atau mungkin di sini kalo di pemkot ada kayak semacam kampung tematik, Pak, yang jadi jujukan warga jadi pariwisata <i>wonten</i> apa ada?	
MA.13	Hm kalo di sini rata – rata sebagian besar itu pegawai	
P	Oh	

MA.13	Sebagian besar	
P	He eh iya	
MA.13	Ya ada <i>home industry</i> tuh kebetulan, Pak, RT sini yang bikin tempe itu	A.2
P	Oh gitu	
MA.13	RT RT ketua RT 03	
P	Oh ada <i>home industry nggih?</i>	
MA.13	Iya	
P	Cuma itu aja, Pak?	
MA.13	Terus sama ada yang buat apa tuh kerupuk goreng	A.3
P	Oh	
MA.13	Kerupuk sebelah sini	
P	Tapi mayoritas <i>nggih</i> rumah tangga <i>nggih</i> , Pak, ya?	A.4
MA.13	Rumah tangga	
P	Pabrik <i>mboten enten nggih?</i>	A.5
MA.13	<i>Ndak</i> ada	
P	<i>Nggih</i> jadi kan seperti itu, Pak, apa tadi saya sempat menyinggung tentang air tanah bapak cerita kalo air tanahnya di sini asin	
MA.13	Iya	
P	Mungkin begini, Pak, walaupun itu tidak digunakan sama masyarakat tapi ada dampak yang dirasakan <i>nggak</i> , Pak, dari air tanah yang asin itu..air sumur yang asin itu	
MA.13	Ya..karena sudah <i>ndak</i> kepake akhirnya <i>ndak ndak</i> ada dampak	
P	<i>Ndak</i> dampak ya?	
MA.13	<i>Ndak</i> ada	
P	Oh...kalo mungkin ini saya kan punya beberapa kategori, Pak, mungkin nanti <i>panjenengan kroscek</i> gitu aja ya, Pak	
MA.13	Iya iya	

P	<i>Nggih... mungkin kalo yang pertama terkait konstruksi rumah, Pak, kalo saya tanya di RW lain itu ada yang sampe retak – retak kalo di gunung anyar tuh ada yang sampe nuwun sewu ambrol rumahnya..</i>	
MA.13	Iya..	
P	Seperti kalo di sini seperti apa, Pak?	
MA.13	Kalo di sini... di sini nih rata – rata orangnya sudah <i>anu</i> ya bikin pondasinya sudah diantisipasi	
P	Oh seperti itu	
MA.13	Iya	
P	Jadi sudah tahu terus akhirnya diantisipasi...	
MA.13	Antisipasi	
P	Dari awal seperti itu	
MA.13	Pake batu bata putih	
P	Oh bata ringan bata ringan itu?	
MA.13	Bukan batu putih yang agak segi empat	
P	<i>Oh ya ya he eh he eh</i>	
MA.13	Nah itu.. itu bisa menyaring sistemnya	
P	<i>Oh seperti itu ya ya ya ya ya</i>	
MA.13	Jadi orang – orang sudah ngerti bahwa itu nanti kalo nggak dicegah pake itu	
P	Iya	
MA.13	Itu nanti naik	
P	Iya kan meresap	
MA.13	Meresap ke atas.. ya	
P	Oh seperti itu ya	
MA.13	Iya	
P	Terus kalo misalnya nuwun sewu lantai yang biasanya jadi <i>ambles</i> miring gini <i>nopo</i> jalan <i>niku</i> pernah terjadi <i>ndak</i> , Pak?	
MA.13	Kayaknya tidak	
P	<i>Ndak</i> pernah ya	

MA.13	Tidak tidak ada	
P	Ya	
MA.13	Adanya di sini nih	
P	He eh	
MA.13	Karena sudah lama itu biasanya kan perlu peninggian	
P	Oh ya	
MA.13	Itu itu kan wajib ya	
P	<i>Nggih</i> biasalah iya, Pak, wajar bukan karena	
MA.13	Bukan karena	
P	Air asin	
MA.13	<i>Rempes</i>	
P	Iya he eh...terus kalo misalnya masalah lingkungan, Pak, kesuburan tanah	
MA.13	Iya	
P	<i>Iku</i> kalo nanem tanaman yang langsung di tanah itu apa bisa bagus atau engga?	
MA.13	Kalo di tanah bagus	
P	Ini langsung tanah, Pak?	
MA.13	Langsung itu langsung	
P	Bukan hasil urukan, Pak?	
MA.13	Bukan	
P	<i>Oh</i>	
MA.13	Ya artinya ya memang sudah ada urukan dulu	
P	<i>He eh he eh</i>	
MA.13	Ini kan dulunya kan apa tuh rawa – rawa	
P	Oh iya he eh	
MA.13	Rawa – rawa terus di uruk	
P	Iya	
MA.13	<i>Hm</i> yang masih asli tuh dalem ada 2-3 meter	
P	<i>Oh jadi..</i>	
MA.13	Yang masih asin	

P	Yang masih kerasa asin itu langsung di kedalaman 2-3 meter	
MA.13	Iya..atau tanah yang masih asli	
P	<i>He eh</i>	
MA.13	Artinya belum di uruk sama sekali	
P	Iya	
MA.13	Itu kira – kira 2-3 meter	
P	<i>Oh berarti..</i>	
MA.13	Ini musholla ini hampir 2 meter ini nguruknya	
P	<i>Oh</i>	
MA.13	Sampe rata ke jalan	
P	<i>Oh gitu</i>	
MA.13	Ini kan dibangun kan 2006	
P	Mushollanya?	
MA.13	Iya mushollanya	
P	<i>Oh he eh nggih</i>	
MA.13	Nah itu dulu ada hampir 2 meter	
P	<i>Oh</i>	
MA.13	Jadi kalo orang masuk itu udah ga keliatan karena juga alang - alangnya tinggi – tinggi	
P	Iya iya he eh	
MA.13	Nah itu udah ga keliatan	
P	Oh seperti itu tapi	
MA.13	Nah kalo yang sekarang ini sudah urukan kan	
P	Iya sudah rata – rata sudah urukan semua	
MA.13	Iya ini seperti ini contohnya...ini kan bagus – bagus kan ya	
P	Iya ha ha ha ha	
MA.13	Tanamannya ya	
P	<i>Nggih nggih nggih</i>	
MA.13	Subur ya	
P	Oh	
MA.13	<i>Ndak</i> ada pengaruh kayaknya	

P	<i>Ndak</i> ada pengaruh ya, Pak, ya?	
MA.13	Iya	
P	Kayak sungai, selokan, got baunya mboten nggih?	
MA.13	<i>Ndak ndak</i>	
P	Bau asin iku?	
MA.13	<i>Ndak ndak</i> ndak bau	
P	Kesehatan? Nggak ya, Pak, ya?	
MA.13	<i>Ndak</i>	
P	Begitu ya..terus tadi bapak udah cerita juga apa kalau orang beli di sini sudah tahu jadi sudah mengantisipasi gitu ya	
MA.13	Iya iya	
P	Berarti ga sampe mempengaruhi harga rumah ya, Pak?	
MA.13	Kalo harga rumah..harga rumah jelas pengaruh	
P	Oh..maksudnya pengaruhnya seperti apa, Pak?	
MA.13	Ya jadi sekarang ini gini umpamanya tanah yang masih belum diuruk dengan yang diuruk	
P	He eh	
MA.13	Itu kan sudah beda	
P	Iya	
MA.13	Harganya	
P	He eh	
MA.13	Terus yang sudah ada bangunannya kan juga beda	
P	He eh	
MA.13	Nah itu...jadi ya ada pengaruhnya to	
P	Oh pengaruhnya di sana, Pak	
MA.13	Iya bukan pengaruh air tanah	
P	<i>Oh ya ya</i>	
MA.13	Bukan pengaruh air...justu malah sekarang itu orang – orang tu banyak yang belinya di sini	

P	<i>Oh</i>	
MA.13	Satu di sini ini masih wilayah surabaya	
P	Iya he eh	
MA.13	Itu ya..kemudian yang kedua itu sekarang ini hm kemana pun dekat di sini	
P	<i>He eh</i>	
MA.13	Apalagi nanti mau ada Merr 2	
P	Iya he eh lingkaran timur	
MA.13	Lingkaran timur itu	
P	<i>Nggih</i> tambah rame ya he he he	
MA.13	Tambah rame jadi kalo masalah harga meningkat terus	
P	<i>Oh</i> malah meningkat	
MA.13	Saya beli di sini 2005 itu 75	
P	<i>He eh</i>	
MA.13	Sekarang sudah 650	
P	Rata – rata sudah 600?	
MA.13	Iya itu saham betul 10 kali lipat	
P	Oh <i>nggih nggih nggih</i> ...cepat naik he he he he	
MA.13	Cepat..Bu Risma itu kan dari tata kota juga	
P	Iya	
MA.13	Kan sering kunjungan ke sini	
P	Oh sering ke sini ya, Pak?	
MA.13	Iya	
P	Oh gitu	
MA.13	Nah itu kalo pesen sama warga sini mohon yang sudah punya itu dipertahankan jangan sampe dijual	
P	He eh	
MA.13	Karena prospek kedepannya bagus	
P	Pasti mahal ini ya karena dibangun lingkaran timur itu	
MA.13	Iya..tiap tahun naik <i>nggih</i>	

P	Nggih...berarti secara umum, Pak, kalo saya simpulkan memang tidak ada yang mengganggu ya, Pak	
MA.13	Oh <i>ndak</i> ada	
P	Tidak..tidak berdampak tidak mengganggu seperti itu nggih	
MA.13	Ndak ndak jadi masalah air orang – orang sudah berfikir air PDAM sudah	
P	Oh iya PDAMnya sudah rata, Pak?	
MA.13	Sudah dulu tahun saya masuk ke sini	
P	He eh	
MA.13	Tahun 2005	
P	Iya	
MA.13	Itu kena garis merah	
P	Maksudnya garis merah tuh?	
MA.13	Nah garis merah itu kebetulan alumni dari ITS Pak Anwar itu kerja di PDAM bagian air bersih	
P	Iya	
MA.13	Kebetulan saya ngajar ngaji di masjidnya itu	
P	He eh	
MA.13	Saya ngomong – ngomong garis merah itu kayak gini...per detik	
P	Iya	
MA.13	Per detik itu produksi PDAM ITU 9.000 liter	
P	He eh	
MA.13	Kebutuhan masyarakat 15.000 liter per detik	
P	Oh	
MA.13	Jadi masih minus 6.000	
P	Oh maksudnya belum lancar <i>niku saluran e?</i>	
MA.13	Jadi antara antara pelanggan permintaan dengan...dengan apa tuh persediaan itu udah ga imbang	
P	Oh	

MA.13	Kena garis merah ini artinya sudah ga bisa dipesen sebelum ada penambalan lha terus pada tahun berapa tuh saya ga tahu	
P	Iya	
MA.13	Apa mungkin adanya di Karampilan itu ada ada tambahan lagi produksi	
P	Iya he eh	
MA.13	Sehingga sini dibuka lagi ada berapa ribu ipo besar itu masuk	
P	Oh	
MA.13	Termasuk saya disuruh juga “Pak, bikin permohonan satu lembar aja”, saya bikin satu lembar saja itu untuk apa tuh tujuh belas..tujuh belas tuh besar terus masuk ke gang – gang itu di acc semua	
P	Oh	
MA.13	Di acc semua	
P	Oh gitu ya ya ya	
MA.13	Belinya dibagian air bersih	
P	Oh ya ya ya ya	
MA.13	Sekitar 2008an...2007 2008	
P	Nggih 8 9 tahun nggih Pak	
MA.13	Iya iya	
P	Berarti sudah aman semua	
MA.13	Sudah aman sekarang sudah lancar sudah rata semuanya bahkan waktu itu “Pak, masih ada yang belum? Kalo belum diusulkan” saya usulkan masuk lagi masuk lagi sudah	
P	Hm <i>nggih nggih nggih</i> jadi seperti itu	
MA.13	Nah masalah air orang – orang udah ga berfikir airnya..enggak	
P	Oh iya tapi kayak sumur – sumur wadah gitu masih ada ya Pak? Maksudnya per..	

MA.13	Kayaknya sudah ndak dipake orang – orang tuh..	
P	Udah pada ditutup semua berarti <i>nggih?</i>	
MA.13	Iya artinya make itu dampaknya malah rugi	
P	Hm he eh	
MA.13	Ya itu tadi umpamanya untuk nyuci motor, motornya <i>karaten</i>	
P	Iya iya	
MA.13	Pakaian – pakaian itu kuning – kuning	
P	Ga bersih jadinya ya	
MA.13	Iya terus kalo mandi..mandi sabunan tuh <i>krunyu</i>	
P	Iya ha ha ha ga <i>peret</i> hahaha	
MA.13	Iya gitu lho	
P	<i>Nggih nggih nggih</i> iya iya iya...iya, Pak, jadi sebenarnya saya cuma pengen tanya itu, Pak. Jadi bisa saya simpulkan kalau tidak ada dampak ya Pak di RW 13?	PD3.1
MA.13	Iya tidak ada mas.	
P	Cuma ingin mengkonfirmasi soalnya kan setiap RW itu kan pasti karakteristiknya berbeda – beda	
MA.13	Betul seperti itu	
P	<i>Nggih</i> mungkin yang terakhir, Pak	
MA.13	<i>Nggih monggo</i>	
P	Hm saya mau nanya tentang batas RW, Pak	
MA.13	Iya	
P	Seperti itu..mungkin jenengan bisa jelaskan ancer – ancernya aja gapapa	
MA.13	Ya jadi dari 17	
P	<i>Nggih</i>	
MA.13	Jalan raya 17 ini	
P	Medayu utara 17	
MA.13	Medayu 17 raya 17	

P	Iya	
MA.13	Dari gang 18	
P	Dari gang 18..	
MA.13	Dari gang 18 sampe 28	
P	Sampe 28	
MA.13	iya itu wilayahnya	
P	Medayu Utara 18 sampe 28 gitu aja ya	
MA.13	Iya	
P	Oh iya iya iya	
MA.13	Iya ini kan yang 17 itu RT 1 sini 2 3 4 5 6 sampe ujung	
P	He eh oh ya ya..kalo ini kan 13 nggih, Pak, berarti batas utaranya 14 <i>nggih</i> bener?	
MA.13	Iya 14 Pak Wakijan tadi	
P	Iya he eh	
MA.13	Iya Pak Wakijan	
P	Pak wakijan <i>sampun</i> , Pak	
MA.13	Ya ya	
P	Oh Pak wakijan 12, Pak	
MA.13	12 ya?	
P	<i>Nggih</i> hahahaha	
MA.13	14 sana 14	
P	Iya, Pak Budi <i>niku nggih</i> ?	
MA.13	Budi	
P	Oh iya itu aja.. <i>nggih</i> , Pak, sebenarnya saya cuma pengen nanya itu aja	
MA.13	Oh gitu	
P	Iya he eh karena nanti ini kan juga mau saya petakan, Pak	
MA.13	Oh iya <i>ndak</i> apa - apa	
P	Saya pengen melihat dampaknya itu sebesar apa sih	
MA.13	Oh iya ya	

P	Walaupun kan katanya cukup jauh, Pak, dari laut itu dampaknya asinnya itu cukup jauh tapi apakah semua masyarakatnya itu terdampak nah itu saya mau menilai itunya, Pak, he he he	
MA.13	Iya iya	
P	<i>Nggih</i> , Pak terima kasih banyak	
MA.13	<i>Nggih nggih</i> sama - sama	

TRANSKRIP 22

P : Peneliti

MA.14 : Responden (Ketua RW 14 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	Terimakasih pak sebelumnya sudah menyempatkan waktu mungkin saya konfirmasi data diri responden dulu ya pak ya? <i>Bener</i> pak Budi Winarno <i>nggih</i> ?	
MA.14	Ya	
P	Usiane pinten pak?	
MA.14	40	
P	40, <i>nggih</i> , ini <i>bener</i> RW 14 ya pak ya?	
MA.14	Heem	
P	Terus mungkin ada nomor telpon atau nomor hp pak yang bisa dihubungi?	
MA.14	Ya nomor yang kemarin	
P	O pake nomor yang kemarin ya? Oke. Jenis pekerjaan e apa ya pak ya?	
MA.14	Ketua RW	
P	<i>Oh</i> maksudnya yang umum pak	
MA.14	Ya ketua RW saja	
P	Itu kan jabatan pak, oke. Kalo lama tinggal disini, sudah berapa lama pak?	
MA.14	Lama, insyaAllah disini sekitar mulai tahun 93	
P	93, 20 tahun lebih <i>nggih</i> pak, 25 an	
MA.14	Ya, plus minus 5 tahunan lah	
P	Ya pak, jadi mungkin seperti ini sih pak, di gambaran di awal penelitian saya itu kan tentang intrusi air laut...	
MA.14	Heeh...	
P	Jadi, air laut yang lama kelamaan itu merembes ke <i>tanah</i> , sehingga air <i>tanah</i> atau air sumurnya itu menjadi asin. Mungkin	

	jenengan bisa ceritakan dulu pak, bagaimana kondisi air <i>tanahnya</i> disini itu seperti apa, atau air sumurnya	
MA.14	Kalo kondisi air disini, ya pasti kan itu kan kayanya ada, ada kandungan garamnya, jadi ya asin tadi	S.1
P	Ya	
MA.14	Jadi tidak bisa dimanfaatkan, bisa merusak bangunan.	S.2
P	<i>Oh</i> seperti itu	
MA.14	Makanya mungkin warga-warga kita ini tidak ada yang berani menggunakan sumur, tidak ada yang berani membuat sumur. Sekalipun itu hanya untuk pengairan <i>tanah</i> atau apapun itu, tidak berani. Di wilayah kita ini tidak ada yang berani, sering apa, airnya sudah dipastikan airnya asin	
P	Berarti kalo dari itu, bisa saya simpulkan kalo masyarakat yang memanfaatkan air <i>tanah</i> itu sudah tidak ada ya pak ya?	A.1
MA.14	Dipastikan tidak ada.	
P	Oke, mungkin bisa disamping itu pak, saya tanya kalo misalnya aktifitas warga disini kan disini kan permukiman pak, selain kegiatan rumah tangga itu ada atau tidak pak? Misalnya kaya industri rumah tangga	
MA.14	Kalo industri rumah tangga...	
P	Mungkin hanya ini ya...	
MA.14	Pertokoan	A.2
P	Ya, pertokoan pasti ya...	
MA.14	Ya sama tukang-tukang, seperti membuat pertukangan itu aja sih mas, ya tidak terlalu banyak sih	A.3
P	Tapi memang mayoritas rumah tangga ya?	

MA.14	Rumah tangga, tapi aktifitas rata-rata pekerja sih	A.4
P	Oke, ya mungkin seperti itu pak, tadi menyinggung masalah air <i>tanah</i> , bapak tadi juga menyinggung bahwa air <i>tanah</i> itu bisa berpotensi untuk merusak bangunan. Karena disini saya ingin mengetahui dampaknya pak, walaupun tidak digunakan, ada nggak sih pak dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait air <i>tanahnya</i> itu. Mungiin dari bangunan tadi bapak menyebutkan itu	
MA.14	Kalo bangunan, misalnya kaya itu ya, keropos, kalo dibilang itu keropos atau anu ya, kaya...	D1.1
P	Ngelontok catnya?	
MA.14	Ya, <i>ngelontok</i> , dan sebagainya terus kemudian <i>kaya ee kaya keropos yah</i>	D1.2
P	Tapi apa sampe retak pak?	
MA.14	Nggak ya	
P	Temboknya	
MA.14	Nggak sih kayanya nggak	
P	Terus mungkin pak kalo dari lantai bangunan atau jalan ada yang ambles, miring itu apa ada yang sampai seperti itu?	
MA.14	Nggak	
P	Nggak sampai seperti itu ya pak ya, oke . Dari segi lingkungan pak terkait kesuburan <i>tanah</i> , misalnya nanem tanaman, walaupun disiram pake air <i>tanah</i> itu...	
MA.14	Nggak ngaruh sama sekali	
P	<i>Oh</i> nggak ngaruh kesana ya berarti, oke, ya, tapi kalo masalah kesehatan itu tidak terganggu ya?	
MA.14	Nggak, itu juga nggak	
P	Mungkin terkait ini pak, nilai investasi <i>tanah</i> atau bangunan. Orang mau beli <i>tanah</i> atau	

	bangunan disini apakah memperhatikan fenomena itu pak?	
MA.14	Ndak	
P	<i>Oh</i> ndak sampe kesana ya	
MA.14	Ndak ngaruh sama sekali, kalo investasi makah makin tinggi kalo ibaratnya disini	
P	<i>Oh</i> , ya berarti secara umum pak, yang bisa saya simpulkan, dampak dari air tanah yang asin itu hanya di bangunan saja ya, tadi sampe ngelotok, retak, itu sampai dalamnya bangunan ya pak ya? Atau dalemnya, besi?	
MA.14	Ya, ya di batu bata, batu bata itu kalo ketemu sama...	
P	Bata merah ya pak?	
MA.14	Iya, bata merah itu kan kalo ketemu air asin pasti itu akan imbasnya cepet retak. Rata rata <i>nah</i> kenapa kok tidak terlalu banyak yang retak disini, karena rata-rata warga itu menggunakan bata putih	D1.3
P	<i>Oh</i> sudah menggunakan bata putih, bata ringan itu ya pak ya	
MA.14	Bukan bata ringan	
P	Bukan yang bata ringan itu?	
MA.14	Bukan, bukan bata ringan itu. Bata putih. Tapi masih ada juga yang pakai bata merah.	
P	<i>Oh</i> masih ada beberapa	
MA.14	Tapi kalo bata merah itu, identik kalo kena asin dia lebih cepet, lebih cepet retak. Begitu, kena pengaruhnya (air asin)	
P	Terus biasanya pak, kalo ada keretakan seperti itu, apa masyarakat bisa memulihkannya sendiri. Misalnya, ya bisa dipulihkan sendiri atau mungkin butuh sebuah bahan yang itu masyarakat mungkin, nuwun sewu, belum mampu untuk membelinya atau seperti apa	

MA.14	Ya kalo rata-rata sih ya, diperbaiki bersama... ini pemiliknya siapa...	
P	Ditambal sendiri	
MA.14	Iya ditambal sendiri, mungkin itu tidak terlalu fatal yah, mungkin hanya sebatas nglotok, atau apa...	
P	Berati secara umum dampak tidak mengganggu ya Pak?	PD3.1
MA.14	Tidak	
P	Maksudnya sampai dalam ruangan itu sampai sering kotor, karena nglotok itu...	
MA.14	Nggak...	
P	Oke. Ya pak, sebenarnya saya Cuma pengen tanya itu aja sih pak, mengkonfirmasi itu saja. Mungkin kalo yang terakhir pak, saya tanya batas RW 14, mungkin bapak bisa menjelaskan ancer-ancernya saja	
MA.14	Batas RW 14 itu, pojok ujung	
P	Ee gang, gang berapa pak	
MA.14	Gang...	
P	Gang medayu utara berapa pak	
MA.14	Gang medayu utara... pak Masyhuri itu gang medayu utara berapa <i>nggih</i> masuknya itu?	
MA.14 (2)	13	
MA.14	Gang medayu utara 13, sampe... Pak Adi, pak Adi gang medayu utara pinten?	
MA.14 (2)	30 D 1, 30 D 1 Sampe...	
MA.14	Kalo itu... pak Boyrin? 30 berapa?	
MA.14 (2)	30 C...	
MA.14	30 C. Ya sampe sana 30 C	
MA.14 (2)	Tapi sampe 14-15 jalan sana itu D, itu hanya RW 13 aja	

MA.14	<i>Oh, batasnya sampe RW 13, RW 13 aja. Ya intinya ada 8 RT</i>	
P	<i>Oh ya, ada 8 RT. Kalo ke Selatan itu, sampe ke Sungai itu ya?</i>	
MA.14	<i>Ya, betul. Betul.</i>	
P	<i>Nah maka itu Pakak, saya kan lihat di peta juga</i>	

TRANSKRIP 23

P : Peneliti

MA.15 : Responden (Ketua RW 15 Kelurahan Medokan Ayu)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggih, Pak</i>	
MA.15	<i>Iki sambil diminum</i>	
P	Oh iya ha ha ha	
MA.15	Mumpung anget <i>monggo</i>	
P	<i>Nggih...iki</i> saya konfirmasi biodata dulu <i>nggih, Pak</i>	
MA.15	<i>Nggih nggih</i>	
P	Bener Pak Muhajir Wahyu <i>nggih?</i>	
MA.15	<i>Nggih, Muhajir Wahyu Ramadhan</i>	
P	Oh <i>nggih...usiane pinten, Pak?</i>	
MA.15	Kurang lebih 34 ya soalnya '82 lahirnya	
P	Oh he he he	
MA.15	Insya Allah RW masih paling muda	
P	Oh <i>nggih</i> , saya keliling <i>nggih</i> 50 40 ha ha ha	
MA.15	Cuma RT RT saya sepuh sepuh semua	
P	Oh gitu ha ha ha <i>nggih, Pak</i>	
MA.15	Dulu kan ini perjuangan to, Mas	
P	Oh he he he baru <i>nggih</i> termasuk baru?	
MA.15	<i>Nggih nggih nggih</i> baru pemekaran mas	
P	Oh <i>nggih nggih nggih</i>	
MA.15	Dulu saya pak RTnya	
P	He he he	
MA.15	Dulu kan masih ikut RW 14	
P	<i>Nggih</i>	
MA.15	Saya...saya jadi RT 3 RT 4 terus terlalu banyaknya warga saya di RT 3 terus itu juga atas dasar usulan RW saya dulu di RW 14	
P	He eh	

MA.15	Untuk suruh mecah apa katakan bagaimana yasudah kita pecah	
P	Oh gitu <i>nggih nggih</i> ...lha kalo di sini <i>RT-ne</i> ada berapa, Pak?	
MA.15	<i>Gangsal</i> mas lima	
P	Yang ini masuk?	
MA.15	RW 15	
P	Hm bukan, RTnya?	
MA.15	RT 03, Mas	
P	Oh RT 3...dari 5 RT <i>nggih</i> ?	
MA.15	<i>Nggih</i> ...kalo abah ya abahnya ini RT 4 yang gang sana itu	
P	Oh yang ada ini kode A B C <i>niku</i> , Pak?	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	31 A, 31 C <i>nggih</i> ?	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Oh seperti itu... <i>nggih nggih</i> mungkin <i>wonten</i> nomer hp, Pak, yang bisa dihubungi?	
MA.15	Ada 081224577743	
P	Hm <i>nuwun sewu</i> , Pak, jenis <i>pekerjaan e nopo nggih</i> ?	
MA.15	Swasta Mas	
P	Swasta	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Kalo tinggal di sini sudah berapa lama, Pak?	
MA.15	Ya kurang lebihnya 8 tahun	
P	Oh sudah 8 tahun	
MA.15	Termasuk baru, abahnya ini yang lama	
P	Oh ha ha ha gitu Pak <i>nggih</i> ha ha ha	
MA.15	Kita kan baru karena di sini kan semua pendatang semua Mas, gaada orang yang asli di sini	
P	Asli <i>niku mboten enten nggih</i> ?	
MA.15	<i>Ndak</i> ada kalo ini dulu kan sawah, tambak	

P	Sawah, tambak <i>nggih</i> oh gitu	
MA.15	<i>Ndak</i> ada orang sini	
P	Oh ha ha ha iya, mungkin seperti ini pak kan penelitian saya itu kan tentang air tanah, Pak, seperti itu	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Jadi hm mungkin <i>jenengan</i> bisa ceritakan dulu, Pak, kalo warga di sini masyarakat di sini itu apakah ada yang masih memanfaatkan air tanah, Pak, buat aktivitasnya?	
MA.15	Air tanah itu sama dengan sumur itu ya?	
P	<i>Nggih</i> air tanah <i>nopo</i> air sumur	
MA.15	Jadi gini, Mas, kalo air sumur di sini	
P	<i>Nggih</i>	
MA.15	Jadi saya rasa hm apa ya tidak baik lah untuk dikonsumsi warga	S.1
P	Hm he eh	
MA.15	Karena mungkin bukan debitnya ya bukan	
P	Iya	
MA.15	Tapi mengenai dampaknya, dampak air ini bila dikonsumsi warga itu bagaimana dan baunya itu kurang...kurang enak	S.2
P	Oh ya ya ya	
MA.15	Saya sendiri ada Mas sumur	
P	Sumur gitu ada <i>nggih</i> , Pak?	
MA.15	Ada tapi jarang saya gunakan	
P	Oh seperti itu...tapi maksudnya kalo tadi kan dikonsumsi, Pak, maksudnya digunakan untuk kegiatan lain itu apakah ada ga? Nyiram tanaman misalnya gitu	
MA.15	<i>Ndak</i> , jarang Mas, kalo tanaman bisa tapi ya baunya	
P	Oh kayak gitu ya ya ya	

MA.15	Jadi ga...kayak ga memungkinkan gitu lho Mas	
P	Iya he eh berarti secara umum gaada ya, Pak, ya?	
MA.15	Semuanya air bersih Mas	
P	Oh iya...terus mungkin, Pak, di sini kalo misalnya saya tanya aktivitas warga terutama yang di RW 15, Pak	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Mungkin kan karena ini permukiman kan mungkin ga jauh dari kegiatan rumah tangga	A.1
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Kalo kegiatan selain itu apa ada, Pak? Misalnya ada yang punya home industry atau seperti apa	A.2
MA.15	<i>Home industry</i> kebetulan di RW 15 ndak ada	
P	Engga ada ya	
MA.15	Karena kebanyakan warga saya ini kerja di luar	
P	Oh gitu <i>nggih</i> ...atau mungkin <i>nuwun sewu</i> , Pak, ada tambak sawah yang masuk sini masuk	
MA.15	Masuk wilayah sini?	
P	He eh masuk wilayah sini	
MA.15	Dulu ada, Mas, sekarang sudah jadi rata diuruk jadi bangunan	
P	Oh gitu berarti sudah full bangunan <i>nggih</i> , Pak, yang di sin?	
MA.15	Bukan <i>full</i> maksudnya masih urukan – urukan gitu	
P	Oh masih berupa urukan	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Tapi kayak tambak, sawah <i>mboten enten nggih</i> ?	

MA.15	<i>Ndak</i> ada cuma di mungkin di timur sungai ini masih berupa tambak	
P	Hm masih masuk RW 15, Pak?	
MA.15	Kayaknya, Mas, cuma belum ada	
P	Oh gitu <i>nggih nggih</i> ... terus kalo misalnya tadi, Pak, terkait air tanah tadi bapak sudah menceritakan kondisinya seperti apa itu kalo misalnya saya katakana asin itu memang asin, Pak, airnya?	
MA.15	Asin iya	S.1
P	Atau mungkin kalo saya tanya ke RW 11 tadi kan dia malah bilangya lebih dari asin, Pak, gitu ha ha ha	
MA.15	<i>Engga ga</i> mungkin di sini karena apa ya di Indonesia Mas yah <i>hm</i> mungkin ini aja kipas ini	D6.1
P	Nggih	
MA.15	Kipas ini dulunya <i>ga gini</i> , Mas, beberapa bulan yang lalu, padahal kita <i>taroh</i> di sini	D6.2
P	Iya	
MA.15	Ga kena air ga kena apa, warnanya sudah berubah, ya kena uap air asin	D6.3
P	Oh gitu	
MA.15	<i>Nggih</i> ... jadi bukan hanya airnya aja anginnya aja bawa dampak	
P	Oh uapnya <i>nggih nggih</i> ha ha ha	
MA.15	Ha ha ha anginnya bawa dampak ini contohnya Mas	
P	Oh gitu iya iya ha ha ha	
MA.15	Jadi bukan hanya air, Mas, anginnya aja membawa dampak	
P	Oh seperti itu ya ya ya	
MA.15	Gatau mungkin apa pinggir laut atau gimana	
P	Iya ha ha ha <i>nggih</i> , Pak, mungkin kan tadi saya tanya tentang air tanah terus jenengan	

	tadi menjelaskan sedikit tentang air tanah, mungkin karena tidak digunakan juga, Pak, sama warga	
MA.15	Mungkin juga itu	
P	Apakah ada dampak yang dirasakan, Pak, sama warga walaupun tidak digunakan? Seperti itu	
MA.15	Maksudnya dampak yang bagaimana?	
P	Kalo di sini kan saya punya beberapa kategori	
MA.15	Nggih	
P	Misalnya dampaknya itu ke bangunan, ke lingkungan, ke apa walaupun tidak digunakan kan, Pak seperti itu	
MA.15	<i>Ndak</i> sih <i>ndak</i> ada dampak	
P	Kalo misalnya <i>nuwun sewu</i> misalnya saya ambil contoh rumah temboknya itu jadi retak	D1.1
MA.15	Oh iya	
P	Karena air asin... kayak gitu – gitu ada ya, Pak?	D1.2
MA.15	Oh iya ada ada	
P	Tapi maksudnya apa sampe <i>nuwun sewu</i> sampe bener – bener rusak sampe ambrol sampe bolong gitu?	
MA.15	Jadi misal yang belum di tembok itu ya	D1.3
P	He eh iya	
MA.15	Itu kan awalnya juga seperti itu	D1.4
P	Oh	
MA.15	Terus bangunan itu juga kan bangunan masjid itu	D1.5
P	Oh itu mau dibuat masjid, Pak?	
MA.15	Iya	
P	Oh gitu, berarti memang	
MA.15	Dampaknya memang langsung Mas, dampaknya langsung	D1.6

P	Iya ha ha ha	
MA.15	Ga nunggu besok – besok an	D1.7
P	Oh seperti itu...berarti cepet nggih pak itunya	
MA.15	Iya	
P	Oh terus apa sampe maksudnya retak kayak <i>ngelotok</i> – <i>ngelotok</i> gitu ada pasti ya?	D1.8
MA.15	Iya pasti pasti bata merahnya	
P	Oh apalagi kalo yang bata merah langsung?	
MA.15	<i>Nggih</i> nah itu malah tuh efeknya <i>anu</i> Mas	
P	<i>Nggih</i> mungkin kayak ini, Pak, lantai nopo jalan yang sampe <i>ambles</i> atau seperti apa?	
MA.15	Kalo jalan engga juga	
P	<i>Ndak</i> juga ya, tapi kalo rumah yang mungkin tambah lama tambah melengkung – melengkung gitu lho, Pak	
MA.15	Iya ada itu ada	
P	Ada ya, Pak?	
MA.15	Karena tanahnya gerak	
P	Oh seperti itu <i>nggih</i>	
MA.15	Karena faktor urukan juga, Mas, bekas tambak	
P	Oh he eh bekas tambak...terus kalo misalnya ini pak terkait kalo misalnya tanya lingkungan nggih saya tanya tentang lingkungan terus masalah kesuburan tanah, Pak?	
MA.15	Kalo subur, subur di sini, Mas	
P	Oh maksudnya, nanem tanaman ga pake pot ga pake apa langsung bisa <i>nggih</i> ?	
MA.15	Iya bisa	
P	Oh seperti itu	
MA.15	Jadi tanahnya di sini kan urukannya kan urukan limbah dari bimoli rata – rata dulunya	
P	Oh gitu he eh iya	
MA.15	Dulu saat saya masih pertama masuk ke wilayah sini, belum di kavling, jam segini aja	

	sudah kita liat ke sana tuh apa namanya udah menguap gitu	
P	Oh he eh iya iya iya	
MA.15	Fatamorgana gitu ya	
P	<i>Oh iya ha ha ha...</i> terus mungkin tapi anu ya maksudnya <i>nanem taneman</i> itu masih bisa ya?	
MA.15	Bisa	
P	Ga terganggu seperti itu, terus misalnya got tadi apa kayak ada got, selokan, sungai gitu tadi <i>jenengan</i> bilang airnya bau itu apa sampe mengganggu?	
MA.15	Oh kalo selokan engga, jadi	
P	Air sumurnya tadi ya?	
MA.15	Iya air sumur...kalo sungai ga bau cuma ya air sumurnya itu	
P	Setiap rumah ada air sungainya, Pak? Maksudnya ada galian air sumurnya	
MA.15	<i>Ndak</i> semua	
P	<i>Ndak</i> semua ya	
MA.15	Cuma saya dulu kan ada keperluan jadi ya kita buat sumur tapi kok ternyata tidak bisa digunakan	
P	Oh kayak gitu iya	
MA.15	Dan air sumur ini Mas kalo di sedot ya pake Sanyo, ditaroh di bak mandi	
P	He eh	
MA.15	Bak mandinya ngerak semua kuning semua	
P	Oh seperti itu	
MA.15	Iya kuning semua...sampe ada zat asamnya gitu lho	
P	Iya kana sin pak soalnya oh kayak gitu...jadi otomatis ga bisa digunakan ya, Pak, ya air tanah	
MA.15	<i>Nggih</i>	

P	Terus kalo misalnya masalah kesehatan, Pak, mungkin ada warga yang ga sengaja make terus jadi	
MA.15	Gatal?	
P	Gatal – gatal atau apa gitu	
MA.15	Kalo gatal <i>ndak</i> Mas	
P	Oh gitu	
MA.15	Karena saya sendiri kan yang pelaku ya, kalo gatel <i>ndak</i> cuma ya dampaknya itu ke ke ini namanya apa ya seperti medianya alatnya yang dipake itu	
P	Oh jadi rusak gitu ya?	
MA.15	<i>Nggih</i>	
P	Nah terus misalnya ini, Pak, apa namanya oh sebelum itu berarti di sini kan udah PDAM semua kan ya, Pak, itu sudah apa namanya sudah rata <i>nggih</i> , Pak?	
MA.15	Insha Allah rata, Mas, sudah 90% itu semua pake	
P	Kalau lamanya maksudnya <i>jenengan</i> pertama kali tinggal di sini itu ada PDAM langsung ya?	
MA.15	Sudah	
P	Oh gitu ya ya...terus misalnya seperti ini, Pak, apa namanya kayak orang nih dari luar mau beli rumah di sini itu apakah memperhatikan isu – isu tersebut, Pak, misalnya terkait air tanah yang asin gabisa digunakan sehingga harganya turun?	
MA.15	<i>Ndak</i>	
P	<i>Ndak</i> berarti ya? <i>Ndak</i> memperhatikan itu	
MA.15	<i>Ndak</i>	
P	Karena PDAM sendiri sudah masuk ya seperti itu	

MA.15	Karena memang banyak, Mas, di sini warga itu pendatang tapi mereka setelah bertempat tinggal di sini tuh merasa nyaman, kerasan	
P	Oh gitu Pak, malah nyaman di sini seperti itu <i>nggih</i>	
MA.15	Karena kan ga bising, Mas	
P	Oh <i>nggih</i> jauh dari jalan raya soalnya, Pak, iya mungkin yang tadi yang kita bicarakan, Pak, mungkin bisa saya simpulkan kalo dampak yang dirasakan warga itu mungkin secara umum terkait konstruksi bangunan ya ada yang retak ada yang <i>lontok</i> atau seperti apa sama kayak benda – benda seperti ini ya, Pak	
MA.15	Iya	
P	Nah <i>niku</i> mungkin ada ininya ga, Pak, solusi dari warga untuk menangani seperti itu apa, Pak, sementara ini?	
MA.15	Kalo sementara ini solusinya kita belum mengarah ke sana	
P	Oh gitu <i>nggih</i>	
MA.15	Belum mengarah ke sana karena itu bukan pekerjaan kita juga	
P	Tapi sebenarnya itu kan ga mengganggu ya, Pak?	PD3.1
MA.15	<i>Ndak ndak ndak</i> mengganggu	
P	Oh ya ya	
MA.15	Kalo dampak polusi ya memang polusi, polusi udara, tapi kan sektornya kan tidak terlalu berbahaya	
P	Iya he eh	
MA.15	Faktornya juga	
P	Iya...ya lebih ke air tanahnya itu sih, Pak, ha ha ha saya menilai air tanah itu berarti karena <i>ndak</i> apa namanya karena <i>ndak</i> sampai	

	mengganggu aktivitas berarti maksudnya ga masalah gitu, Pak, ya kaya gitu?	
MA.15	Iya	
P	Dan sebenarnya kalo misalnya saya bicara jangka waktu pemulihan pun <i>ndak</i> ada ya, Pak? Karena itu kan bermasalah ha ha ha	
MA.15	<i>Ndak ndak</i> saya rasa <i>ndak</i> mungkin lah	
P	Oh gitu oke oke...iya, Pak, sebenarnya saya cuma pengen tanya itu aja sih, Pak, masalah itu nggih sama mungkin sama yang terakhir, Pak, kalo misalnya saya tanya tentang batas wilayah, Pak, RW 15 mungkin jenengan bisa ngasih ancer – ancernya aja, Pak?	
MA.15	Ada, itu kemaren kalo gambarannya kemaren saya belum liat sebentar ya	
P	He eh iya, Pak	
MA.15	Pos <i>sing</i> jelek itu tadi yo	
P	Pos...oh mau masuk RW 5? He eh iya iya	
MA.15	Nah pas ada gang 31 itu	
P	<i>Nggih</i>	
MA.15	Terus ada gang ke sana to 31 A	
P	Oh 31 A iya...ke utara <i>nggih</i> , Pak, bener ya?	
MA.15	Apa mungkin saya bisa gambarkan	
P	Oh <i>monggo jenengan</i> gambarkan aja ha ha ha	

TRANSKRIP 24

P : Peneliti

KL.2 : Responden (Pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar)

Transkrip Wawancara

P	<i>Nggih pak, jadi seperti ini sih pak, kan mungkin saya cerita di awal pak, jadi kebetulan tadi kan saya juga sudah cerita bahwa penelitian saya itu sebenarnya tidak terlalu fokus dibidang wisatanya pak, seperti itu. Sebenarnya penelitian saya itu kan tentang meneliti air tanah pak. Bahasanya mungkin intrusi air laut kalo jenengan pernah dengar pak, seperti itu. Jadi, tentang air laut, air asin yang dia itu meresap ke air tanah. Jadi air tanah atau air sumurnya itu asin, pak. Seperti itu. Nah, mungkin karena saya penelitiannya tentang itu ya pak, jenengan mungkin bisa cerita sedikit pak kalo kondisi disini itu seperti apa pak, kalo misalnya masih ada air sumur atau air tanah.</i>	
KL.2	Kalau air sumur, sampean asline ngendi?	
P	<i>Suroboyoyo, pak.</i>	
KL.2	<i>Suroboyoyo?</i>	
P	<i>Nggih, Karah kulo</i>	
KL.2	<i>Sak kirane onok air sumur, Suroboyoyo, roto-roto yo</i>	
P	<i>Iya, biasanya sudah rata-rata</i>	
KL.2	<i>Lak disini, gini mas.</i>	
P	<i>Heem</i>	
KL.2	<i>Ini, kalo pas air pasang</i>	
P	<i>Iya, pas air pasang</i>	
KL.2	<i>Otomatis kan naik, itu asin sekali</i>	
P	<i>Iya, oh sampai ngaruh ke air sumurnya nggih berarti, air tanahnya...</i>	

KL.2	Nah kebetulan, disini ini sudah <i>ndak</i> ada orang yang make sumur, mas.	A
P	Hmmm. Tapi <i>kalo</i> misal kegiatan <i>kayak</i> gini ini kan, disitu ada rusun juga pak. Itu berarti juga sudah PDAM ya pak	
KL.2	Udah, ini bekase, galiannya	
P	<i>Oh</i> gitu, sudah menerima PDAM <i>nggih</i> berarti pak. Ya ya ya ya. Asin, asin dan bau, <i>nggih</i> pak? Biasanya pak?	
KL.2	Kalau baunya relatif	
P	Baunya relatif ya?	
KL.2	Iya	
P	Hmmm	
KL.2	Asin pun, jernih, jernih ya..	S.1
P	Hmm. <i>Oh</i> jernihnya jernih? Tapi...	
KL.2	Asinnya juga kadang gak kerasa	
P	<i>Oh...</i>	
KL.2	Buat orang Surabaya lo, gak kerasa. Nek sing ngerasakne wong Malang <i>yo keroso</i>	
P	<i>Oh</i> haha berarti soale sudah biasa	
KL.2	Iya, jernih, asin, <i>Cuma</i> kelihatannya nanti kalau dipake nyuci itu baju putihnya jadi lama-lama kuning	S.2
P	<i>Ohh...</i> Jadi cepet kuning <i>kayak</i> gitu...	
KL.2	Nglentek-ngelentek, cepet rusak	
P	<i>Nggih nggih nggih nggih oh</i> ya ya ya	
KL.2	Kalau di kita jernih ya ukuran jernihnya Surabaya istilahnya	
P	<i>Oh</i> hahaha <i>kalo</i> ngomong jernih, jernih tapi air asin gitu	
KL.2	Ya artinya relatif itu <i>lo</i>	
P	<i>Kalo</i> pasang asin, terus <i>kalo</i> lagi surut gak seberapa seperti itu <i>nggih</i> , oiya pak, mungkin saya menanyakan tentang ini sih pak, ini kan	

	kawasan pariwisata juga, pak. Mungkin di sepanjang jalan ini itu, ada kegiatan lain <i>nggak</i> pak selain wisata, pak? Pariwisata	
KL.2	Ndak ada	
P	Hmm. Iya pak, terkait aktifitas tadi lo, pak. Itu gimana pak yang disini pak, selain pariwisata gitu. Apa disini cuma ada pariwisata aja atau mungkin ada nuwun sewu pak ya, rumah satu-dua berarti kan ada kegiatan rumah tangga pak?	
KL.2	<i>Kalo</i> disitu gak boleh mas	
P	<i>Oh, nggak</i> boleh?	
KL.2	Rusun kesini, boleh	
P	Rusun kesini, boleh	
KL.2	Boleh, disana ga boleh	
P	<i>Oh</i> seperti itu...	
KL.2	Ini, ini ya, dari sebelah kali nih, dari warung sana tadi	
P	Iya?	
KL.2	Ndak boleh	
P	<i>Oh</i> , itu tadi saya kan liat tulisannya kawasan militer itu kan ya pak ya?	
KL.2	Ada tanahnya PT, yang dipinjam untuk latihan militer	
P	<i>Oh</i> , seperti itu...	
KL.2	Itu memang ndak boleh ada bangunan	
P	Wo, lek ning mriko.. <i>anu</i> , masuk medokan <i>nopo</i> gunung anyar?	
KL.2	Medokan!	
P	<i>Oh</i> , masuk medokan <i>nggih</i> mriko. <i>Nggih-nggih-nggih-nggih-nggih</i> . Tapi kaya kegiatan rumah tangga, apa ada?	
KL.2	<i>Ndak</i> boleh!	
P	<i>Nggak</i> ada ya berarti ya	
KL.2	Ya, rusun disini, nanti ada	A

P	<i>Oh... berarti memang kegiatannya pariwisata aja nggih pak? Sama kayak warung-warung gini aja</i>	A
KL.2	<i>Gini aja, kalo ndak untuk pariwisata ndak boleh</i>	
P	<i>Oh kayak gitu, ya-ya-ya-ya-ya. Terus kalo misalnya ini pak, kembali lagi ke air tanah tadi. Jenengan sudah ceritakan kondisinya seperti apa, tapi, kayak masyarakat disini itu masih ada nggak sih pak yang make?</i>	
KL.2	<i>Nggak ada!</i>	A
P	<i>Berarti sudah nggak ada yang make sama sekali nggih ya?</i>	
KL.2	<i>Sekitar 10 tahun kesini</i>	
P	<i>Hmm... seperti itu</i>	
KL.2	<i>Dulu yo...</i>	
P	<i>Masih ada yang make? Sebelum air pdam masuk?</i>	
KL.2	<i>Adus-adusnya yo di kali, disitu juga masih ada yang sering mandi</i>	
P	<i>Oh kaya gitu... ya-ya-ya-ya-ya. Nggih pak, jadi sebenarnya seperti ini, pak. Kan penelitian saya itu kan pengen menilai dampak dari air tanah yang asin itu, pak. Nggih, gitu pak. Walaupun tidak digunakan, pak, sama masyarakat disini ini tapi apakah ada dampak yang dirasakan pak?</i>	
KL.2	Yo tumbuh-tumbuhan	D3
P	<i>Oh yang paling kerasa ditumbuh-tumbuhan, nggih? Kenapa, pak, tumbuhannya?</i>	
KL.2	Sampean nandur Mangga yo, ijo bagus, nanti setelah setengah meter lebih, biasane mati, mas	D3
P	<i>Oh, sampai akarnya sudah nyentuh anu, mati?</i>	
KL.2	Kalo akarnya masuk ke tanah asin e	D3
P	<i>Heem?</i>	
KL.2	<i>Itu mati.</i>	

P	<i>Oh, kayak gitu ya-ya-ya-ya-ya. Oh iya terus mungkin masalah ini, pak, apa namanya, nah ini kan ada bangunan-bangunan nih disini. Nah itu apa sampe tanahnya itu ambrol atau seperti apa...</i>	
KL.2	<i>Oh ndak, ndak ada yang ambrol seperti itu</i>	
P	Jalan juga <i>ndak</i> ada ya pak ya?	
KL.2	Terus, perumahan juga gitu. Dampak di perumahan itu, air naik keatas. Tapi <i>kalo</i> masnya orang Suroboyo pastinya ya tau	
P	Iya, <i>kalo</i> saya nanya ke beberapa <i>anu</i> kan ada yang sampe di RW I itu kan ada yang sampe bolong, temboknya, karena asin, gitu.	
KL.2	Apa itu, ya itu, naik ke tembok itu.	
P	<i>Wo, hm hm.</i> Tapi disini yang paling kerasa ini ya, tanaman itu ya pak ya, <i>kayak</i> gitu	
KL.2	Iya	
P	Terus, tapi nuwun sewu pak, ada yang pernah mandi di kali juga itu apa sampe, maksudnya mengganggu sampe gatal-gatel atau memang sudah biasa, jadi <i>nggak</i> kenapa-kenapa?	
KL.2	Jadi <i>wong e yo wis</i> , kebal. <i>Kaya awak e dewe</i> , saya sendiri juga, sekarang ikut-ikutan eh,	
P	Hahaha, <i>oh</i> begitu	
KL.2	Lha kalau ketika perahu saya tenggelam pas hujan itu...	
P	<i>Heeh</i> , iya?	
KL.2	Akhirnya saya juga harus <i>nyemplung</i> to	
P	<i>Oh</i> , gitu	
KL.2	Harus dikuras, ya. Dikuras aja kan, ketika air <i>segin</i> i, ini diangkat dulu perahunya. Pokoke air datar gini, dikuras. Nah ini kan nanti naik sendiri.	
P	<i>Ya-ya-ya-ya-ya</i>	

KL.2	Ya akhirnya sekarang ya saya, ya rodok, ya opo istilahe... rodok mulai adapatasi hahaha	
P	Hahahaha, sudah biasa <i>nggih?</i> <i>Nggih-nggih-nggih-nggih</i> seperti itu	
KL.2	<i>Kalo</i> gatel kayanya ndak...	
P	<i>Ndak?</i> Ndak sampe gatel berarti ya pak ya. <i>Oh</i> ya.	
KL.2	Pernah saya lupa ya, waktu itu habis <i>nguras</i> perahu pulang, <i>kesel, turu. Lha lupa adus</i> itu, hahaha. <i>Wes kadung bengi</i> , lali! Hahaha	
P	Hahahaha <i>Ya-ya-ya-ya</i> . Mungkin dari itu ada dampak lainnya <i>nggak</i> , pak? Selain itu.	
KL.2	<i>Oh</i> ndak ada	
P	<i>Nggak</i> ada <i>nggih?</i> <i>Oh</i> iya berarti, <i>nggih</i>	
KL.2	<i>Kalo</i> orang kampung sana, masih banyak yang, sekalipun udah punya <i>pet</i> , mandi di kali itu udah ndak bisa, ndak kuat, keluar hahaha	
P	Hahaha, sudah, sudah ndak tahan	
KL.2	Hahaha la kan, wudhu itu ya (bisa kata mereka), alasannya karena airnya mengalir dan banyak	
P	Ya, <i>oh...</i> tapi sebenarnya, asin.	
KL.2	Kan ya, mau dilarang ya <i>opo</i> . <i>Wong</i> dia punya keyakinan seperti itu	
P	<i>Nggih-nggih-nggih-nggih</i>	
KL.2	Ukuran airnya kan, mengalir!	
P	<i>Ya...</i> <i>Ya-ya-ya</i> , pak. <i>Oh</i> iya jadi, kalau disini secara umum cuma masalah tanaman aja ya pak, berarti yang berdampak itu...	
KL.2	Iya	
P	Nuwun sewu, itu apa sampe mengganggu pak? Maksudnya jenengan nanem tanaman, <i>nggak</i> bisa nanem tanaman itu apa sampai mengganggu aktifitasnya nopo <i>nggak?</i> <i>Nggak</i> ya pak ya	

KL.2	Ya <i>nggak</i> ... Cuma ya itu tadi lo, <i>kalo</i> tanaman yang apa istilahnya...	PD3
P	Heem...	
KL.2	Yang panjang istilahnya ya, itu ya itu tadi, air, <i>kalo</i> sedang pasang. Aslinya lemah aslinya, mati. Gitu aja.	
P	Oh ya ya ya	
KL.2	<i>Kalo</i> kelapa masih hidup	
P	Oh <i>kalo</i> kelapa masih hidup <i>nggih</i> ? Mangrove ya, kan memang di pantai kan seperti itu.	
KL.2	Ya!	
P	Tanah urukan <i>nggih</i> pak, berarti mriki?	
KL.2	<i>Nggih</i> !	
P	Pirang meter, eh, berapa meter, pak? Yang mriki itu...	
KL.2	2 meter	
P	Sekitar 2 meteran <i>nggih</i> ...	
KL.2	Soale tambak...	
P	Oh iya dulune kan tambak, <i>kalo</i> tambak masih ada disini, pak?	
KL.2	Masih ini...	
P	Saya itu pernah jalan kesana, sampe notok, nah itu, maksud <i>nggak</i> ada jalan lagi pak setelah itu?	
KL.2	Iya, <i>nggak</i> ada. Dulu kan rencana perumahan itu, disana kan paving.	
P	Ah iya, ada beberapa yang paving	
KL.2	Ya itu, dulu direncanakan perumahan, tapi izinnnya ndak keluar	
P	Oh, kayak gitu. Ya <i>nggih</i> sih pak, sebenarnya saya Cuma pengen nanya-nanya itu aja. Tentang air tanah, ya kan dan terus dampaknya ke masyarakat itu apa.	

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran D. Desain Survey

No.	Sasaran	Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik	Output
1	Mengidentifikasi tingkat intrusi air laut	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat salinitas - Klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas 	Survey sekunder berupa studi literatur	Studi literatur	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Interpolation</i> pada software ArcGIS - Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif 	Diketahui tingkat intrusi air laut pada wilayah studi
2	Mengidentifikasi dampak intrusi air laut	<ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi bangunan - Nilai investasi bangunan - Konstruksi tanah - Kesuburan tanah - Gangguan kesehatan - Intervensi Manusia - Jangka waktu pemulihan 	Survey primer berupa wawancara	Observasi dan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Content Analysis</i> - Deskriptif Kualitatif 	Diketahui aktivitas/kegiatan masyarakat pada wilayah studi dan dampak intrusi air laut
3	Menganalisis besaran dampak intrusi air laut pada wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> - Klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas - Intervensi manusia - Jangka waktu pemulihan - <i>Landuse</i> 	Hasil dari sasaran 1 dan sasaran 2	Hasil dari sasaran 1 dan sasaran 2	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Weighted Overlay</i> pada software ArcGIS - Deskriptif Kualitatif 	Diketahui besaran dampak intrusi air laut dalam bentuk peta persebaran besaran dampak
4	Merumuskan rekomendasi pengembangan berdasarkan fenomena intrusi air laut pada wilayah studi	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat salinitas - Klasifikasi air tanah berdasarkan salinitas - Konstruksi bangunan - Nilai investasi bangunan - Konstruksi tanah - Kesuburan tanah - Gangguan kesehatan - Intervensi Manusia - Jangka waktu pemulihan - <i>Landuse</i> 	Hasil sasaran 3	Hasil sasaran 3	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif Kualitatif 	Rekomendasi pengembangan wilayah

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Ujung Pandang, 27 Januari 1995, merupakan anak pertama dua bersaudara dari pasangan Herawan Setiyardi dan Srie Andaeni. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Ketintang III Surabaya, SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, SMA Al Hikmah Surabaya dan terdaftar sebagai mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dengan NRP 3613100051.

Selama perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kampus, diantaranya menjadi Wakil Ketua HMPL untuk periode 2015-2016, Staff Badan Eksekutif Mahasiswa bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia periode 2014-2015. Penulis ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kepanitiaan kampus seperti Gerigi 2014 dan 2015, YES Summit 2015 dan Olimpiade FTSP 2013. Selain itu, penulis juga seringkali mengikuti kegiatan diluar kampus seperti Urban Motion ITB 2015 dan Urban Citizen Academy Batch 2 Surabaya yang diadakan oleh Yayasan Kota Kita. Penulis pernah menimba pengalaman sebagai Asisten Mata Kuliah Praktek Perencanaan Pesisir. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail *aukeherdyansah@gmail.com*.